REVIEW RIPPDA 2016
KOTA JAMBI

Tim Reviewer Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Jambi 2021

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas terselesaikannya dokumen LAPORAN AKHIR sebagai dokumen lanjutan dari laporan pendahuluan dan laporan antara Penyusunan Review Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Darah (RIPPDA) Kota Jambi Tahun 2021.

Laporan ini menguraikan tentang latar belakang, Kebijakan Pembangunan Kepariwisataan Kota Jambi, Kondisi Kota Jambi dalam Mendukung pembangunan kepariwisataan, Kota Jambi sebagai destinasi pariwisata, pasar wisata dan upaya pemasaran, kelembagaan kepariwisataan, prinsip dan konsep pembangunan kepariwisataan, kebijakan dan pengembangan pariwisata Kota Jambi.

LAPORAN AKHIR ini secara umum merupakan sebuah laporan keseluruhan dari rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan selama kurang lebih 3 (tiga bulan). Dalam penyusunan LAPORAN AKHIR ini, pihak penyusun menyadari kemungkinan masih adanya kekurangan dan kesalahan, untuk itu pihak penyusun mengharapkan adanya kritik dan masukan yang konstruktif dari berbagai pihak terkait sehingga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi kegiatan selanjutnya.

Pada akhirnya tim penususn mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak terkait yang telah membantu dalam penyusunan dan penyelesaian Penyusunan Review Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Darah (RIPPDA) Kota Jambi Tahun 2021 ini, semoga bermanfaat dalam pembangunan pariwisata di Kota Jambi.

Jambi, November 2021

Penyusun

DAFTAR ISI

Kata Pengantar
Daftar Isi

BAB I PENDAHULUAN
Matrik Perbandingan RIPPDA 2016 dengan 2021 ..... Satu | 2
1.1 Latar Belakang ..... Satu | 3
1.2 Maksud, Tujuan dan Sasaran ..... Satu | 6
1.2.1 Maksud ..... Satu | 6
1.2.2 Tujuan ..... Satu | 6
1.2.3 Sasaran ..... Satu | 6
1.3 Keluaran ..... Satu | 6
1.4 Lingkup Kegiatan ..... Satu | 7
1.4.1 Lingkup Wilayah ..... Satu | 7
1.4.2 Lingkup Materi ..... Satu | 9
1.4.3 Lingkup Kegiatan ..... Satu | 9
1.5. Metodologi ..... Satu | 9
1.5.1. Kerangka Pendekatan ..... Satu | 9
1.5.2. Tahapan Pelaksanaan Pekerjaan ..... Satu | 12
1.6. Sistematika Pelaporan ..... Satu | 13

BAB II GAMBARAN KABUPATEN MUARO JAMBI
Matrik Perbandingan RIPPDA 2016 dengan 2021 ..... Dua | 1
2.1. Kebijakan Pembangunan Kepariwisataan Nasional ..... Dua | 4
2.2. Kebikhakan Pembangunan Pariwisata Provinsi Jambi ..... Dua | 11
2.3. Kebijakan dan Pembangunan Wilayah Kota Jambi ..... Dua | 13
2.3.1. Berdasarkan Kebijakan Yang Tertuang Dalam RTRWK 2013-2033 ..... Dua | 13
2.3.2. Berdasarkan Kebijakan Yang Tertuang Dalam RPJMD Kota Jambi 2018-2023 ..... Dua | 14
2.3.3. Berdasarkan Kebijakan Renstra Disporabudpar 2017-2018 ..... Dua | 18

BAB III KONDISI KOTA JAMBI DALAM MENDUKUNG PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN
Matrik Perbandingan RIPPDA 2016 dengan 2021 ..... Tiga | 1
3.1 Kondisi Fisik ..... Tiga | 3
3.2 Sejarah Sebagai Potensi Pariwisata ..... Tiga | 16
3.2.1 Sejarah Kota Jambi ..... Tiga | 16
3.2.2 Sejarah Destinasi Wisata ..... Tiga | 22
3.3. Kekayaan Ekologis Sebagai Potensi Pariwisata ..... Tiga | 37
3.4. Konidis Sosial Budaya Sebagai Potensi Wisata ..... Tiga | 46
3.5. Perekonomian ..... Tiga | 56

BAB IV KOTA JAMBI SEBAGAI DESTINASI PARIWISATA

Matrik Perbandingan RIPPDA 2016 dengan 2021 ..... Empat | 1
4.1. Daya Tarik dan Sumber Daya Wisata Kota Jambi ..... Empat | 6
4.1.1. Daya Tarik Wisata Sejarah ..... Empat | 8
4.1.2. Daya Tarik Wisata Rwligi ..... Empat | 13
4.1.3. Daya Tarik Wisata Alam ..... Empat | 14
4.1.4. Daya Tarik Wisata Budaya ..... Empat | 17
4.1.5. Daya Tarik dan Sumber Daya Wisata Buatan ..... Empat | 21
4.1.6. Daya Tarik Wisata Agro ..... Empat | 25
4.1.7. Daya Tarik Urban ..... Empat | 26
4.1.8. Daya Tarik Wisata Olahraga ..... Empat | 29
4.1.9. Daya Tarik Wisata Edukasi ..... Empat | 31
4.1.10. Daya Tarik Wisata Belanja ..... Empat | 34
4.2. Fasilitas Pariwisata ..... Empat | 37
4.2.1. Fasilitas Akomodasi ..... Empat | 38
4.2.2. Fasilitas Transportasi ..... Empat | 43
4.2.3. Fasilitas Rumah Makan ..... Empat | 44
4.2.4. Informasi Pariwisata Kota Jambi ..... Empat | 45
4.2.5. Polisi Pariwisata dan Satuan Tugas Wisata ..... Empat | 46
4.2.6. Toko Cinderamata (Souvenir Shop) ..... Empat | 46
4.2.7. Penunjuk Atah/Papan Informasi Wisata/Rambu Lalu Lintas Wisata (Tourism Sign and Posting) ..... Empat | 46
4.3. Fasilitas Umum Pendukung Pariwisata ..... Empat | 46
4.4. Prasarana Umum Pendukung Pariwisata ..... Empat | 46
4.4.1. Keteersediaan Air Bersih ..... Empat | 47
4.4.2. Sistem Kelistrikan ..... Empat | 48
4.4.3. Sistem Prasarana Sanitasi ..... Empat | 48
4.4.4. Telekomunikasi ..... Empat | 49
4.5. Aksesibilitas Pendukung Pariwisata ..... Empat | 49
4.6. Penduduk Sebagai Potensi Sumber Daya Manusia Pariwisata ..... Empat | 51
4.7. Perkembangan Usaha Pariwisata Kota Jambi ..... Empat | 52

BAB V PASAR WISATA DAN UPAYA PEMASARAN

Matrik Perbandingan RIPPDA 2016 dengan 2021 ..... Lima | 1
5.1. Daya Tarik dan Sumber Daya Wisata Kota Jambi ..... Lima | 3
5.2. Karakteristik Wisatawan ..... Lima | 4
5.3. Gambaran Pariwisata Kota Jambi ..... Lima | 7

BAB VI KELEMBAGAAN KEPARIWISATAAN

Matrik Perbandingan RIPPDA 2016 dengan 2021 ..... Enam | 1
6.1. Sumber Daya Manusia Pariwisata ..... Enam | 3
6.1.1. Tenaga Kerja yang Terkait Langsung Dengan Pariwisata ..... Enam | 5
6.1.2. Aspek Kegiatan yang Terkait Langsung Dengan SDM Kepariwisataan ..... Enam | 6
6.1.3. Sarana Prasarana Pendukung Pengembangan Sumber Daya Wisata ..... Enam | 7
6.1.4. Tenaga Kerja yang Tidak Terkait Langsung Dengan Kegiatan Kepariwisataan ..... Enam | 16
6.2. Kelembagaan Pemerintah Terkait Pariwisata ..... Enam | 17
6.3. Kelembagaan Lain Terkait Pariwisata ..... Enam | 29

BAB VII PRINSIP DAN KONSEP PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN

Matrik Perbandingan RIPPDA 2016 dengan 2021 ..... Tujuh | 1
7.1. Visi, Misi Pembangunan Kepariwisataan Kota Jambi ..... Tujuh | 3
7.2. Tujuan dan Sasaran Pembangunan Pariwisata Kota Jambi ..... Tujuh | 6
7.3. Tantangan dan Isu Strategis Pembangunan Kepariwisataan ..... Tujuh | 8
7.4. Prinsip Pembangunan Kepariwisataan ..... Tujuh | 11
7.5. Konsep Pembangunan Kepariwisataan Kota Jambi ..... Tujuh | 11
7.5.1. Distribusi Frekuensi ..... Tujuh | 11
7.5.2. Mc. Kinsey Matrik Wisata Kota Jambi ..... Tujuh | 22
7.5.3. Upaya Pemasaran Pariwisata Kota Jambi ..... Tujuh | 36

BAB VIII KEBIJAKAN PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN

Matrik Perbandingan RIPPDA 2016 dengan 2021 ..... Delapan | 1
8.1. Kebijakan Pembangunan Kepariwisataan ..... Delapan | 4
8.2. Strategi Pembangunan Kepariwisataan ..... Delapan | 5
8.3. Rencana Pengembangan Perwilayahan Pariwisata ..... Delapan | 11
8.4. Kawasan Strategis Pariwisata ..... Delapan | 24

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Luas Wilayah Kota Jambi di bagi Per Kecamatan ..... Satu | 7
Tabel 2.1. Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional Tahun 2010-2025 untuk Provinsi Jambi..... Dua | 5
Tabel 2.2. Rencana Pembangunan Kepariwisataan Kota Jambi-Muaro Jambi dan Sekitarnya ..... Dua | 12
Tabel 2.3. Keterkaitan Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Kota Jambi RPJMD Kota Jambi 2018-2023 ..... Dua | 15
Tabel 2.4. Rumusan Tema Pembangunan Terkait Kepariwisataan Kota Jambi..... Dua | 16
Tabel 2.5. Visi, Misi, Tujuan, Sasaran dan Strategi Kota Jambi..... Dua | 16
Tabel 2.6. Indikasi Rencana Program Prioritas Tahun 2018 – 2023 ..... Dua | 16
Tabel 3.1. Luas Daerah dan Jumlah Kelurahan Menurut Kecamatan ..... Tiga | 3
Tabel 3.2. Formasi Geologi Kota Jambi ..... Tiga | 5
Tabel 3.3. Jenis Tanah Di Kota Jambi..... Tiga | 5
Tabel 3.4. Rata-rata kelembaban udara Tahun 2020..... Tiga | 6
Tabel 3.5. Jumlah Curah Hujan dari Hari Hujan Menurut Bulan..... Tiga | 7
Tabel 3.6. Penggunaan Lahan Di Kota Jambi ..... Tiga | 9
Tabel 3.7. Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk Kota Jambi Tahun 2015 – 2020..... Tiga | 12
Tabel 3.8. Jumlah dan Kepadatan Penduduk Kota Jambi Tahun 2020 per Kecamatan ..... Tiga | 14
Tabel 3.9. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kota Jambi Tahun 2015-2020 ..... Tiga | 14
Table 3.10. Provinsi dan Kabupaten dalam DAS Batanghari ..... Tiga | 38
Tabel 3.11. Distribusi Persentase PDRB Kota Jambi Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2015-2020 ..... Tiga | 57
Tabel 3.12. Produk Domestik Regional Bruto Kota Jambi Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Tahun, 2016-2020 (Miliar Rupiah) ..... Tiga | 58
Tabel 3.13. Produk Domestik Regional Bruto Kota Jambi Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun, 2016-2020 (Miliar Rupiah) ..... Tiga | 59
Tabel 4.1. Data Hotel di Kota Jambi.....Empat | 39
Tabel 4.2. Jumlah dan Sebaran Hotel Di Kota Jambi 2021.....Empat | 42
Tabel 5.1. Jumlah dan perkembangan Wisatawan Kota Jambi 2018-2020 ..... Lima | 3
Tabel 5.2. Umur Responden ..... Lima | 5
Tabel 5.3. Tingkat Pendidikan Responden..... Lima | 6
Tabel 5.4. Asal Kota/Kabupaten Responden..... Lima | 6
Tabel 6.1. Data Penduduk Kota Jambi Berdasarkan Umur dan

Jenis Kelamin ..... Enam | 4
Tabel 6.2. Data Penduduk Usia Kerja di Kota Jambi ..... Enam | 5
Tabel 6.3. Data Daya Tarik Wisata Unggulan di Kota Jambi ..... Enam | 6
Tabel 6.4. Fasilitas Kesehatan di Kota Jambi ..... Enam | 9
Tabel 6.5. Produk Makanan/minuman di Kota Jambi ..... Enam | 11
Table 6.6. Pusat Jajanan, Restoran, Roti dan Pempek di Kota Jambi ..... Enam | 11
Tabel 6.7. Daftar Nama Perusahaan Tour dan Travel Kota Jambi ..... Enam | 14
Tabel 6.8. Banyaknya Tenaga Kesehatan Menurut Kecamatan di Kota Jambi Tahun 2021 ..... Enam | 16
Tabel 6.9. Banyaknya Toko, Kios, Petak dan Pedagang di Pasar Milik Pemerintah Kota Jambi ..... Enam | 17
Tabel 6.10. Tanggung Jawab Pemerintah Terkait Dengan Kepariwisataan ..... Enam | 18
Tabel 6.11. Keterkaitan Tugas dan Fungsi SKPD Kota Jambi dengan Komponen Pembangunan Pariwisata ..... Enam | 24
Tabel 6.12. Kelembagaan organsisasi budaya milik masyarakat ..... Enam | 31
Table 6.13. Daftar Nama ASITA (Asosiasi Perusahaan Perjalanan Indonesia) 2020 ..... Enam | 32
Tabel 7.1. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Terhadap Faktor Keunggulan Internal (*Business Unit Strength*) ..... Tujuh | 12
Tabel 7.2. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Terhadap Faktor Keunggulan Eksternal *(Market Attractiveness)*..... Tujuh | 17
Tabel 7.3. Interpretasi Variabel Internal /Eksternal ..... Tujuh | 23
Tabel 7.4. Nilai Bobot *Business Position Strength* ..... Tujuh | 24
Tabel 7.5. Nilai Bobot *Market Attractiveness* ..... Delapan | 28
Tabel 8.1. Matriks Pembobotan Penetapan Kawasan Strategis Pariwisata Kota Jambi ..... Delapan | 26

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Administrasi Kota Jambi .....Satu | 8
Gambar 2.1 Peta sebaran 50 DPN (Destinasi Pariwisata Nasional)..... Dua | 5
Gambar 2.2 Peta Destinasi Pariwisata Nasional Jambi-Kerinci seblat dan sekitarnya ..... Dua | 6
Gambar 2.3. Peta Destinasi Pariwisata Nasional Muaro Jambi dan sekitarnya ..... Dua | 6
Gambar 2.4. Peta Destinasi Pariwisata Provinsi (DPP) Jambi-Kerinci Seblat dan Sekitarnya ..... Dua | 8
Gambar 2.5. Peta Destinasi Pariwisata Provinsi (DPP) Jambi-Geopark Merangin dan sekitarnya..... Dua | 9
Gambar 2.6. Peta Destinasi Pariwisata Provinsi Jambi-Muaro Jambi dan sekitarnya..... Dua | 9
Gambar 2.7. Peta Destinasi Pariwisata Provinsi (DPP) Jambi-Bukit Tiga puluh dan sekitarnya ..... Dua | 10
Gambar 2.8. Peta Destinasi Pariwisata Provinsi (DPP) Jambi-Berbak dan sekitarnya..... Dua | 10
Gambar 2.9. Peta Destinasi Pariwisata Provinsi (DPP) untuk Kota Jambi-Muaro Jambi dan sekitarnya..... Dua | 11
Gambar 3.1. Peta Topografi Kota Jambi..... Tiga | 4
Gambar 3.2. Peta Penggunaan Lahan di Kota Jambi..... Tiga | 10
Gambar 3.3. Peta Rawan Bencana Kota Jambi..... Tiga | 12
Gambar 4.1. Peta Potensi Wisata Kota Jambi .....Empat | 38
Gambar 4.2. Peta Sebaran akomodasi pendukung wisata Kota Jambi .....Empat | 43
Gambar 4.3. Data Peningkatan Kapasitas Produksi PDAM Tirta Mayang Kota Jambi.....Empat | 47
Gambar 4.4. Papan Nama PDAM Tirta Mayang Kota Jambi .....Empat | 48
Gambar 4.5. SDM Pariwisata Kota J .....Empat | 52
Gambar 5.1. Daya Tarik Wisata di Kota Jambi .....Lima | 7
Gambar 5.2. Perkembangan Objek Wisata di Kota Jambi.....Lima | 8
Gambar 5.3. Jumlah Kunjungan Ke Objek Wisata Di Kota Jambi.....Lima | 8
Gambar 5.4. Sumber Informasi Objek Wisata Di Kota Jambi .....Lima | 9
Gambar 5.5. Objek Wisata Di Kota Jambi Sebagai Prioritas .....Lima | 10
Gambar 5.6. Jumlah yang Ikut Berwisata .....Lima | 10
Gambar 5.7. Biaya Berwisata Pada Objek Wisata di Kota Jambi .....Lima | 11
Gambar 5.8. Rata-rata Lama Berwisata di Satu Tempat Wisata di Kota Jambi.....Lima | 12
Gambar 5.9. Lama Tinggal Selama Berwisata di Kota Jambi.....Lima | 12
Gambar 5.10. Apakah Menggunakan Kendaraan Bermotor .....Lima | 13
Gambar 5.11. Jenis Kendaraan Yang Digunakan.....Lima | 14
Gambar 5.12. Status Kepemilikan Kendaraan Yang Digunakan.....Lima | 14

Gambar 5.13. Alasan Memilih Berwisata Pada Objek Wisata di Kota Jambi .....Lima | 15
Gambar 5.14. Kekurangan Objek Wisata di Kota Jambi .....Lima | 16
Gambar 6.1. Piramida Penduduk Kota Jambi Tahun 2020 ..... Enam | 4
Gambar 7.1. Mc Kinsey Matrix ..... Tujuh | 22
Gambar 7.2. Matrik GE – Mc.Kinsey ..... Tujuh | 32
Gambar 8.1. Struktur Perwilayahan Kota Jambi ..... Enam | 11
Gambar 8.2. Peta potensi Pewilayahan Pariwisata Kota Jambi.....Delapan| 13
Gambar 8.3. Kawasan wisata air dan budaya di kecamatan .....Delapan| 14
Gambar 8.4. Kawasan wisata urban dan sejarah .....Delapan| 15
Gambar 8.5. Kawasan wisata air dan budaya beberapa di kawasan kecamatan Danau Sipin.....Delapan| 16
Gambar 8.6. Kawasan wisata budaya melayu.....Delapan| 17
Gambar 8.7. Kawasan tematik wisata olahraga berada di Kecamatan Kota Baru ..... Delapan| 18
Gambar 8.8. Wisata Buatan di Kawasan wilayah Kecamatan Alam Barajo .....Delapan| 19
Gambar 8.9. Wisata Kuliner dan Oleh-oleh .....Delapan| 20
Gambar 8.10. Kawasan Wisata Agro Pada Kecamatan Jambi Timur.....Delapan| 21
Gambar 8.11. Objek Wisata di Kawasan Kecamatan Telanaipura .....Delapan| 22
Gambar 8.12. Objek Wisata di Kawasan Kecamatan Paal Merah.....Delapan| 23
Gambar 8.13. Objek Wisata di Kawasan Kecamatan Jambi Selatan.....Delapan| 24
Gambar 8.14. Kawasan Strategi Pariwisata Kota Jambi.....Delapan| 28
Gambar 8.15. Peta Potensi Wisata Kota Jambi Tahun 2021.....Delapan| 29

BAB I
PENDAHULUAN

BAB I

MATRIK PERBANDINGAN RIPPDA 2016 DENGAN 2021

LATAR BELAKANG 2016

Belum memasukkan dasar pentingnya penyusunan ***Ripda.***

LATAR BELAKANG 2021

1. Penambahan dasar perlunya **revisi Ripda** terkait dengan : (1) Undang-undang Kepariwisataan No 10 tahun 2009; (2) Peraturan Pemerintah Nomor 50 tahun 2011 tentang **RIPPARNAS** Tahun 2010–2025; (3) Peraturan Daerah Provinsi Jambi **Nomor 7 Tahun 2018** tentang **Rencana Induk Pembangunan** Kepariwisataan Provinsi Tahun 2018; (4) Peraturan Daerah Kota Jambi Nomor 9 Tahun 2013 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Jambi Tahun 2013-2033, serta (5) Peraturan daerah dan peraturan lainnya yang terkait dengan kepariwisataan.
2. Pembaruan data jumlah **kunjungan wisata** ke Kota Jambi

SASARAN 2016

1. Tersusunnya buku I (fakta dan analisa) pengembangan pariwisata Kota Jambi (Buku II).
2.Tersusunnya kebijakan, strategi dan indikasi program .
3.Tersedianya draft rancangan peraturan daerah Rencana induk Pengembangan Pariwisata Kota Jambi.

SASARAN 2021

Sasaran yang ditetapkan untuk mencapai tujuan tersebut adalah **Tersusunnya kebijakan, strategi** dan ***indikasi program*** pengembangan kepariwisataan yang bersesuaian dengan karakter dan kearifan lokal Kota Jambi.

LINGKUP WILAYAH 2016

Masih 8 Kecamatan

LINGKUP WILAYAH 2021

Sudah 11 Kecamatan

SISTEMATIKA PELAPORAN 2016

Ada 7 tahap pelaporan :
1. Laporan Pendahuluan
2. Laporan Antara
3. Laporan Akhir
4. Laporan Naskah Akademis
5. Executive Summary
6. Soft Copy
7. Penggandaan Peta

SISTEMATIKA PELAPORAN 2021

Ada Stahap pelaporan :
1. Laporan Pendahuluan
2. Laporan Antara
3. Laporan Akhir
4. Soft Copy
5. Penggandaan Peta

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang
1.2 Maksud, Tujuan, dan Sasaran
1.3 Keluaran
1.4 Lingkup Kegiatan
1.5 Metodologi
1.6 Sistematika Pelaporan

1.1. LATAR BELAKANG

Kajian Review Rencana Induk Pengembangan Kepariwisataan Daerah (RIPPDA) Kota Jambi Tahun 2021 dilandasi atas pemikiran pentingnya pengembangan pariwisata yang berkelanjutan di Kota Jambi dan pentingnya penyempurnaan dokumen RIPPDA Kota Jambi Tahun 2016. Potensi sumber daya wisata Kota Jambi membutuhkan perencanaan yang terintegrasi, menyeluruh dan berkelanjutan sementara dilain pihak RIPPDA sebelumnya membutuhkan penyempurnaan terkait dengan dibutuhkannya penyesuaian dengan : (1) Undang-undang Kepariwisataan No 10 tahun 2009; (2) Peraturan Pemerintah Nomor 50 tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional (RIPPARNAS) Tahun 2010–2025; (3) Peraturan Daerah Provinsi Jambi Nomor 7 Tahun 2018 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Provinsi Tahun 2018; (4) Peraturan Daerah Kota Jambi Nomor 9 Tahun 2013 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Jambi Tahun 2013-2033, serta (5) Peraturan daerah dan peraturan lainnya yang terkait dengan kepariwisataan.

Sektor Pariwisata, sebagai salah satu sektor strategis dalam pembangunan nasional selama satu dekade terakhir terus menunjukkan kontribusi yang signifikan dalam menopang perekonomian nasional, khususnya dalam perolehan devisa negara. Tahun 2018 sektor Pariwisata menghasilkan devisa sebesar US$ 16,426 miliar, meningkat sebesar 24,6 % dari capaian tahun sebelumnya US$ 13,139 miliar di tahun 2017. Kinerja dan kontribusi yang terus meningkat tersebut semakin memperkuat harapan sektor pariwisata untuk mengambil alih peran dan kontribusi migas dalam menyumbangkan devisa bagi negara.

Sebagai salah satu sektor andalan dalam kegiatan perekonomian daerah maka sektor pariwisata secara terus menerus diupayakan pengembangannya agar dapat didayagunakan. Berkembangnya kegiatan pariwisata di Kota Jambi akan memberikan pengaruh dan dorongan pembangunan sektor-sektor lainnya serta akan memperluas lapangan kerja dan peluang usaha. Menyadari bahwa sektor pariwisata merupakan salah satu sektor potensial yang mampu menjadi motor penggerak pembangunan daerah maka kegiatan pengembangan kepariwisataan merupakan salah satu prioritas yang mendapat perhatian dalam perencanaan pembangunan Kota Jambi.

Hal yang dilakukan dalam upaya meningkatkan posisi dan kontribusi sektor Pariwisata

tersebut terus dilakukan oleh Pemerintah dengan berbagai langkah strategis baik dalam konteks penyiapan Rencana Induk Pengembangan Kepariwisataan Daerah maupun langkah-langkah implementasinya dalam konteks pengembangan destinasi pariwisata, pemasaran pariwisata, kelembagaan pariwisata maupun industri pariwisata. Salah satu langkah kongkret untuk mendorong percepatan pembangunan destinasi pariwisata dalam hal ini adalah penyiapan dan perintisan pengembangan kawasan-kawasan strategis pariwisata yang memiliki daya tarik baik lokal maupun skala nasional.

Kunjungan wisatawan mancanegara ke Provinsi Jambi Tahun 2018 mencapai 10.887 orang atau meningkat 5.509 orang (102 persen) dibanding kunjungan wisman Tahun 2017 yang hanya berjumlah 5.378 orang. Kunjungan wisatawan nusantara ke Jambi Tahun 2018 mencapai 2.388.673 orang, naik 231.896 orang atau 11 % dibanding Tahun 2017 yang berjumlah 2.156.777 orang. Bila dibandingkan dengan kunjungan wisatawan nusantara ke Jambi tahun 2012 sekitar 1.278.240 orang, kunjungan wisnus ke Jambi tahun 2018 meningkat 1.110.433 orang atau sebesar 87%. Secara total kunjungan wisatawan ke Jambi tahun 2018 mencapai 2.399.560 orang, meningkat 237.405 orang atau 11% jika dibanding total kunjungan wisatawan Tahun 2017 yaitu sebanyak 2.162.155 orang. Bila dibandingkan dengan kunjungan wisata ke Jambi tahun 2012 yang berjumlah 1.287.471 orang, maka kunjungan wisatawan ke ke Jambi tahun 2018 naik 1.112.089 orang atau 86%. Meningkatnya kunjungan wisatawan ke Provinsi Jambi tak terlepas dari pembenahan-pembenahan sarana dan prasarana objek wisata, peningkatan *event* atau kegiatan wisata bertaraf nasional, penambahan objek atau destinasi wisata, pembinaan desa-desa sadar wisata dan peningkatan sajian wisata seni budaya tradisional. (https://www.beritasatu.com).

Pertumbuhan ini dapat dipahami secara umum, karena daerah Jambi mempunyai destinasi wisata yang sangat menarik dan dalam bahasa pemasaran dikenal dengan 5 TER DTW Sumatera, yaitu Gunung Tertinggi (Gunung Kerinci), Danau Tertinggi (Danau 7 Kaco), Geopark Terluas (Geopark Merangin), Kawasan Candi Terluas (Kawasan Candi Muaro Jambi) dan Sungai Terpanjang (Sungai Batanghari). Kelima DTW TER ini diperkuat dengan 4 Taman Nasional yaitu Taman Nasional Kerinci Seblat, Taman Nasional Berbak dan Taman Nasional Bukit 12 dan Bukit 30 yang menjadi wahana penelitian para ilmuan dari berbagai negara di dunia.

Namun demikian, merebaknya wabah virus corona atau Covid-19 telah membuat kunjungan wisatawan ke destinasi wisata menurun drastis, bahkan tidak sedikit objek wisata tersebut ditutup. Kunjungan wisatawan mancanegara maupun lokal ke Provinsi Jambi menurun drastis, demikian juga tingkat okupansi hotel juga ikut menurun dari Januari-Februari 2019 sekitar 30-40 persen. (https://halojambi.id/).

Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kota Jambi dalam sejak merebaknya virus corona-19 telah mengalami penurunan yang sangat signifikan. Dimana tahun 2018 jumlah wisatawan nusantara sebanyak 2.388.673, tahun 2019 ada 2.037.873 dan tahun 2020 menjadi 895.528. Sedangkan wisatawan mancanegara tahun 2018 sebanyak 11.137, tahun 2019 ada 9.506, dan tahun 2020 hanya 1.903. Turunnya Wisatawan tahun 2020 merupakan dampak Covid-19. Sedangkan tahun 2019 turun dikarenakan asap (Karhutla). (https://metrojambi.com/read, 2021).

Menyikapi situasi dan kondisi yang terjadi maka pemerintah Kota Jambi terus berupaya dengan berbagai cara untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan nusantara untuk berkunjung ke Kota Jambi. Perkembangan pariwisata Kota Jambi memang belum bertumbuh optimal seperti kawasan wisata populer lainnya di Indonesia. Namun demikian pemerintah Kota Jambi tetap optimis akan terjadi peningkatan jumlah wisatawan pada tahun-tahun mendatang.

Kota Jambi sebagai pintu gerbang pariwisata Provinsi Jambi juga mempunyai destinasi wisata dengan ciri utama heritage dan religi, berupa museum, bangunan bersejarah, budaya lokal dan yang terkait dengan keagamaan dan ilmu pengetahuan. Kendati tidak terlalu menonjol namun wisata alam tepian Sungai Batanghari tetap menjadi daya tarik khas bagi wisatawan lokal. Disamping itu, DTW yang juga banyak menarik pengunjung di Kota Jambi adalah objek wisata buatan, terutama Jembatan Pedestrian Gentala Arasy yang diperkirakan dikunjungi 5.000 orang/minggu. DTW lain adalah Kebun Binatang, Tanggo Rajo, Waterboom Abadi dan Kampoeng Radja. Adapun destinasi lain yang menjadi tujuan kunjungan wisata seperti Mesjid Agung Al Falah, Mesjid Raya Magat Sari, Taman Anggrek Sri Soedewi, Danau Teluk, Pasar Keramik Sitimang, Rumah Batu Olak, Pusat Kerjainan Daerah, dan lain-lain.

Secara statistik pertumbuhan di atas memberikan indikasi bahwa pertumbuhan pariwisata di daerah Jambi, baik provinsi maupun Kota Jambi dapat menjadi salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi daerah dan membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat. Namun disadari bahwa dengan potensi destinasi wisata yang potensial tersebut seyogyanya jumlah wisatawan dapat lebih besar dari sekarang. Hal ini terkait dengan berbagai permasalahan yang dapat diidentifikasi pada tahap awal, antara lain mencakup:

- Terbatasnya manajemen atraksi terhadap potensi daya tarik wisata yang ada; Selama ini kunjungan wisatawan ke tempat wisata yang ada hanya sebatas kunjungan terhadap suatu obyek wisata, minimnya even atraksi wisata menjadikan daya tarik terhadap obyek ini kurang dapat menarik perhatian wisatawan secara maksimal.
- Masih terbatasnya sarana prasarana/infrastruktur penunjang kepariwisataan. Minimnya infrastruktur terutama dalam hal pencapaian menuju lokasi wisata kurang dapat diakomodir oleh sistem transportasi yang ada, khususnya angkutan umum yang dapat langsung menuju lokasi obyek wisata.
- Masih terbatasnya ketersediaan dan dukungan fasilitas kepariwisataan untuk mendukung kemudahan dan kenyamanan kunjungan wisatawan yang memenuhi standar kualitas pelayanan dan daya saing produk yang berskala internasional.
- Masih terbatasnya sumber daya manusia pendukung sektor pariwisata baik secara kuantitas maupun kualitasnya yang perlu ditingkatkan dalam memenuhi standar pelayanan dan ekspektasi wisatawan yang semakin tersegmentasi dan kritis terhadap pengelolaan produk wisata.
- Belum terintegrasinya secara baik kebijakan dan program pengembangan lintas sektor dan daerah dalam mendukung upaya pembangunan kepariwisataan.
- Belum optimalnya pemahaman masyarakat tentang kepariwisataan (sadar wisata) untuk mendukung terciptanya iklim yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan.

Sejalan dengan perkembangan industri pariwisata yang semakin kompetitif dan kecenderungan pasar dunia yang semakin dinamis, serta posisi penting sektor pariwisata Jambi, maka kepariwisataan di Kota Jambi dan sekitarnya harus didorong pengembangannya secara lebih serius dan terarah untuk meningkatkan keunggulan banding dan keunggulan saing kepariwisataan kawasan tersebut dan nilai manfaatnya bagi pengembangan wilayah dan pelestarian lingkungan.

Untuk itu Pemerintah Kota Jambi menyadari pentingnya menyiapkan suatu perencanaan pengembangan pariwisata secara menyeluruh berupa masterplan yang dituangkan dalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Kota Jambi yang memuat materi:

- Data dasar yang memberikan informasi lengkap dan terkini tentang jumlah, jenis dan kelompok daya tarik wisata Kota Jambi dan sekitarnya.
- Analisa data yang dapat memberikan informasi dan masukan bagi kebijakan, strategi dan program pengembangan pariwisata Kota Jambi yang dikaitkan dengan pengembangan pariwisata Provinsi Jambi (regional).
- Rencana pengembangan kepariwisataan yang berisikan rumusan sasaran, kebijakan, strategi pengembangan pariwisata Kota Jambi berikut dengan indikasi program pembangunan.

1.2. MAKSUD, TUJUAN DAN SASARAN

1.2.1 Maksud

Maksud dari Pekerjaan Penyusunan Review Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Kota Jambi Tahun 2016 ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, ekonomi daerah dan kualitas lingkungan melalui bidang pariwisata dalam kerangka mencapai visi Kota Jambi.

1.2.2 Tujuan

Pekerjaan Penyusunan Review Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Jambi Tahun 2016 bertujuan agar tersedia dokumen perencanaan pengembangan kepariwisataan Kota Jambi yang menyeluruh, berkekuatan hukum dan dijadikan sebagai acuan dasar bagi berbagai pihak dalam perencanaan, penyediaan dan pembangunan berbagai kebutuhan yang berkaitan dengan kepariwisataan.

1.2.3 Sasaran

Sasaran yang ditetapkan untuk mencapai tujuan tersebut adalah Tersusunnya kebijakan, strategi dan indikasi program pengembangan kepariwisataan yang bersesuaian dengan karakter dan kearifan lokal Kota Jambi.

1.3 KELUARAN

Keluaran yang harus dihasilkan terkait Dokumen review RIPPDA Kota Jambi adalah sebagai berikut:

1. Hasil Review Rencana Pengembangan Pariwisata Kota Jambi

Rencana pengembangan Pariwisata Kota Jambi ini memuat materi kebijakan, strategi dan indikasi program pengembangan pariwisata Kota Jambi Tahun 2021 .

2. Peta RIPPDA Kota Jambi

Album Peta wisata 2021 diharapkan dapat menggambarkan secara spasial strategi dan pengembangan Pariwisata Kota Jambi (dalam format GIS).

1.4 LINGKUP KEGIATAN

1.4.1 Lingkup Wilayah

Kegiatan ini meliputi kawasan dan daya tarik wisata di wilayah administrasi Kota Jambi yang terdiri atas 11 kecamatan yang secara geografis berada ditepi Sungai Batanghari. Wilayah Kota Jambi merupakan daerah dataran rendah dengan luas 205,38 Km^2 dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 1.1 Luas Wilayah Kota Jambi di bagi Per Kecamatan

Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Luas (km2)	Persentase terhadap Luas Kecamatan	Banyaknya Desa/Kelurahan
(1)	(2)	(3)	(4)	(6)
Kota Baru	Paal Lima	36,11	17,56	5
Alam Barajo	Bagan Pete	41,56	20,27	5
Jambi Selatan	Pakuan Baru	11,41	5,55	5
Paal Merah	Talang Bakung	27,13	13,20	5
Jelutung	Jelutung	7,92	3,85	7
Pasar Jambi	Pasar	4,02	1,96	4
Telanaipura	Telanai Pura	22,51	10,95	6
Danau Sipin	Murni	7,88	3,83	5
Danau Teluk	Olak Kemang	15,70	7,64	5
Pelayangan	Ulu Gedong	15,29	7,44	6
Jambi Timur	Tanjung Pinang	15,94	7,75	9

Sumber : Kota Jambi dalam Angka, 2021

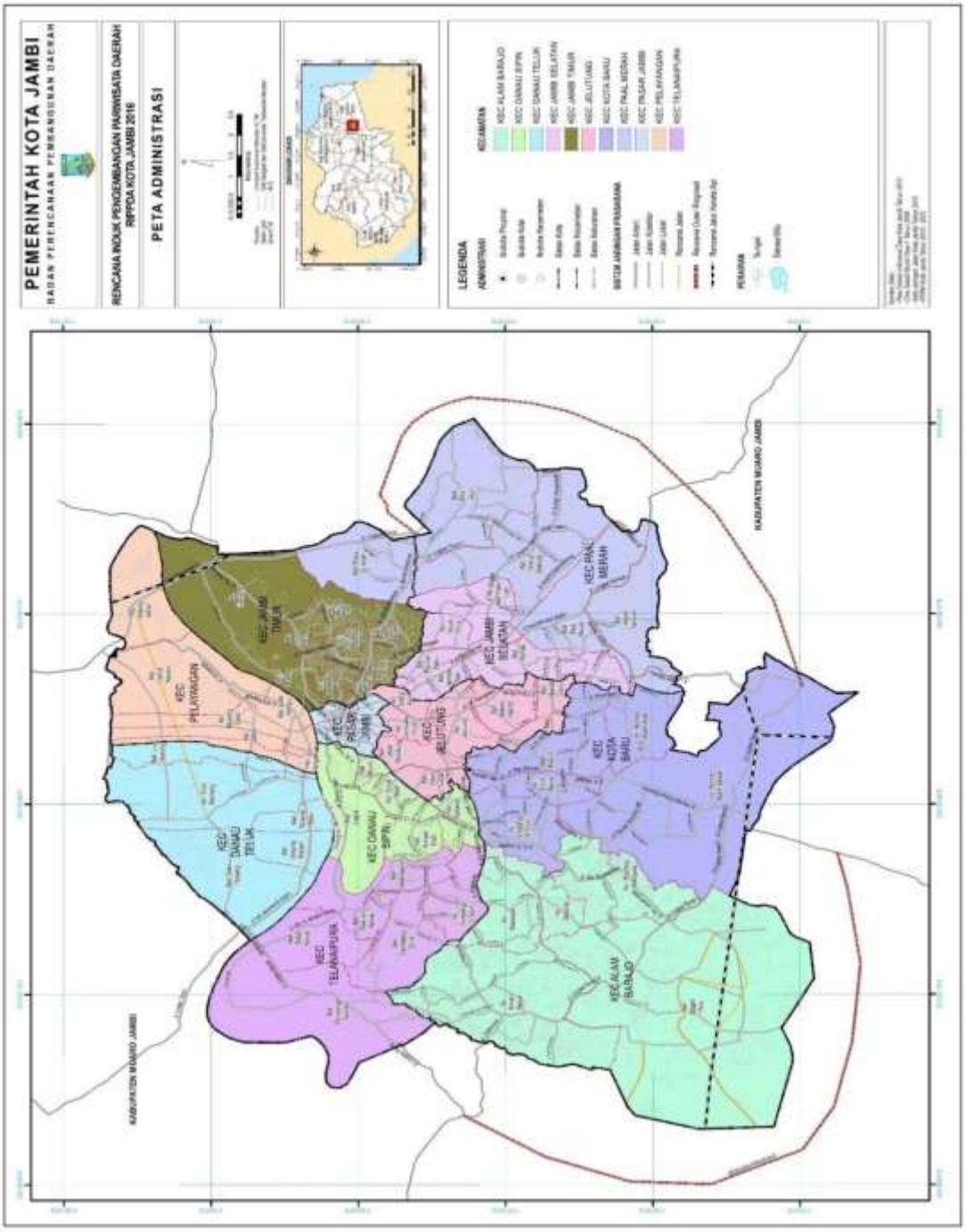

Gambar 1.1 Peta Administrasi Kota Jambi

1.4.2 Lingkup Materi

Muatan materi yang akan disusun dalam Review RIPPDA Kota ini adalah :

- Kebijakan pembangunan kepariwisataan nasional dan regional yang dikaitkan dengan kebijakan pembangunan Kota Jambi;
- Profil Kota Jambi yang dikaitkan dengan potensi pengembangan kepariwisataan
- Data dan kinerja kepariwisataan Kota Jambi
- Konsep, kebijakan, strategi dan rencana pengembangan pariwisata
- Program dan indikasi program kegiatan pembangunan kepariwisataan Kota Jambi

1.4.3 Lingkup Kegiatan

Lingkup pekerjaan Penyusunan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Kota Jambi mencakup:

- Analisa pasar dan proyeksi wisatawan.
- Rumusan rencana pengembangan Pariwisata Kota Jambi yang meliputi:
  a. Pertimbangan dalam perumusan rencana pengembangan,
  b. Rumusan kebijakan dan strategi pengembangan pariwisata,
  c. Indikasi program pengembangan.

1.5 METODOLOGI

1.5.1 Kerangka Pendekatan

Pendekatan Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan

Tujuan pengembangan pariwisata berkelanjutan adalah :

- Mengembangkan pengertian dan kepedulian sehingga dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi lingkungan dan ekonomi
- Memperbaiki kualitas hidup masyarakat setempat
- Memberikan pengalaman yang baik bagi pengunjung
- Memelihara kualitas lingkungan.

Pembangunan pariwisata berkelanjutan diartikan sebagai proses pembangunan pariwisata yang tidak menyampingkan sumberdaya alam dan budaya, baik untuk saat ini maupun untuk masa yang akan datang. Pengembangan pariwisata berkelanjutan mengutamakan pertimbangan pengelolaan semua sumber daya seperti memenuhi kebutuhan ekonomi, sosial, budaya, proses ekologi dan sistem pendukung kehidupan. Sumber dari konsep berkelanjutan adalah daya dukung suatu tempat atau kemampuan untuk mendukung suatu kebutuhan pariwisata tanpa menimbulkan kerusakan.

Daya dukung sebagai jumlah maksimum orang yang dapat memanfaatkan suatu tempat tanpa menimbulkan suatu perubahan yang tidak dapat diterima oleh lingkungan fisik dan

tanpa terjadinya penurunan kualitas. Daya dukung diantaranya adalah daya dukung fisik yang berhubungan dengan jumlah lahan yang tersedia untuk fasilitas, termasuk fasilitas pendukung lainnya seperti akomodasi dan infrastruktur.

Kota Jambi memiliki sumberdaya wisata yang tidak hanya mengandalkan kekuatan alam, namun juga kuat dengan potensi sejarah dan kehidupan sosial budaya. Pariwisata harus bisa menjadi alat untuk mencapai keseimbangan pembangunan dengan memperhatikan sumberdaya-sumberdaya yang ada baik potensi alam, sosial budaya, dan kemampuan ekonomi masyarakat lokal. Sungai Batanghari yang membelah kota, danau-danau yang masih berfungsi secara ekologis, peninggalan warisan budaya yang membentuk lanskap budayanya, serta kehidupan sosial budaya masyarakatnya harus menjadi pertimbangan utama dalam perencanaan pengembangan pariwisata Kota Jambi. Perkembangan kehidupan modern dan bertambah pesatnya penduduk Kota Jambi, secara perlahan akan menggerus ruang-ruang terbuka yang menjadi hak alam, sosial budaya akan perlahan terancam kehilangan nilai, dan masyarakat lokal tergeser keberdayaannya secara ekonomi karena persaingan yang ketat dan keikutsertaan yang kurang. Dalam upaya mengantisipasi kemungkinan terburuk dari dampak pengembangan kota, maka diperlukan arahan yang tepat dan konstruktif melalui pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. Diharapkan pendekatan ini akan membawa profit dan benefit bagi masyarakat lokal dan lingkungan hidup.

Pendekatan Konsep Konservasi dan Pembangunan Berwawasan Lingkungan

Konservasi adalah segenap proses pengelolaan suatu tempat agar makna kultural yang dikandungnya terpelihara dengan baik. Konservasi dapat meliputi seluruh kegiatan pemeliharaan dan sesuai dengan situasi dan kondisi setempat dapat pula mencakup kegiatan-kegiatn sebagai berikut:

- *Preservasi*, yaitu pelestarian suatu tempat persis seperti keadaan aslinya tanpa ada perubahan, termasuk upaya mencegah penghancuran.
- *Restorasi,* yaitu mengembalikan suatu tempat ke keadaan semula dengan menghilangkan tambahan-tambahan dan memasang komponen semula tanpa menggunakan bahan baru.
- *Rekonstruksi*, yaitu mengembalikan suatu tempat semirip mungkin dengan keadaan semula, dengan menggunakan bahan lama maupun baru.
- *Adaptasi atau Revitalisasi*, yaitu merubah tempat agar dapat digunakan untuk fungsi yang lebih sesuai. Yang dimaksud fungsi yang lebih sesuai adalah kegunaan yang tidak menuntut perubahan drastis atau yang hanya memerlukan sedikit dampak minimal.
- *Demolisi,* yaitu penghancuran atau perombakan suatu bangunan yang sudah rusak atau membahayakan.
- *Konsep pembangunan berwawasan lingkungan (Ecologically Sustainable Development*) adalah merupakan upaya interaksi atau mengintegarasikan pembangunan ekonomi dengan pembangunan lingkungan, sehingga dicapai keselarasan antara kepentingan ekonomi dan lingkungan hidup.

Banyaknya peninggalan bersejarah yang ada di Kota Jambi menunjukkan bahwa nenek moyang terdahulu adalah kaum yang beradab dan berbudaya. Peninggalan ini perlu

diperhatikan keberlangsungan keberadaannya. Sejarah masa lalu adalah salah satu komponen pembelajaran tentang siapa diri kita sehingga ke depannya kita tidak kehilangan jati diri dan mampu terus mempertahankan kebanggaan identitas kita. Upaya konservasi adalah langkah penting dalam mempertahankan keberadaan peninggalan masa lalu. Keterpaduan antara upaya konservasi dengan konsep pengembangan pariwisata adalah salah satu langkah bijak yang dapat diambil karena kita mampu mencapai tujuan pelestarian melalui kegiatan wisata, terutama wisata edukasi, yang diharapkan mampu menghidupkan nuansa sejarah.

Untuk menjamin terlaksananya pembangunan berwawasan lingkungan ada tiga dimensi penting yang harus dipertimbangkan yaitu: Pertama dimensi ekonomi yang menghubungkan pengaruh-pengaruh makro ekonomi dan mikro ekonomi pada lingkungan dan bagaimana sumber daya alam diperlakukan dalam analisa ekonomi. Kedua adalah dimensi politik yang mencakup proses politik yang turut menentukan penampilan dan sosok pembangunan, pertumbuhan penduduk dan degradasi lingkungan. Ketiga adalah dimensi sosial dan budaya yang mengkaitkan antara tradisi, ilmu pengetahuan serta pola pemikiran masyarakat. Interaksi ke tiga dimensi ini akan mendukung terwujudnya konsep pembangunan berwawasan lingkungan.

Konsep pembangunan berwawasan lingkungan hendaknya turut melekat dalam pendekatan perencanaan pengembangan pariwisata. Dimensi-dimensi yang tercantum di dalamnya akan saling melengkapi dengan prinsip pengembangan pariwisata berkelanjutan. Tambahan dimensi politik adalah sebuah keniscayaan dalam mencapai keberhasilan perencanaan pengembangan pariwisata sebuah wilayah/kota.

Pendekatan Pemberdayaan Komunitas Lokal

Salah satu indikator pariwisata yang berkelanjutan adalah memiliki keterlibatan yang tinggi dari masyarakat lokalnya. Kemampuan masyarakat lokal untuk berpartisipasi aktif dalam struktur pengembangan pariwisata dengan pendekatan *bottom-up* sangat bervariasi, tergantung pada hubungan politik, ekonomi dan sosial, faktor fisiografis dan ekologis untuk daerah-daerah tertentu. Faktor fisiografis dan ekologis dapat membatasi akses fisik dan juga ketersediaan lahan yang sesuai dan juga sumberdaya alamnya. Pendekatan pemberdayaan masyarakat lokal ini sangat penting, terutama untuk jenis pariwisata yang menonjolkan aktivitas pelestarian sumber daya alam, maupun pelestarian kehidupan sosial budaya dan warisan-warisan budaya. Bahkan di beberapa wilayah, peran komunitas lokal adalah ujung tonggak keberhasilan pariwisatanya.

Pendekatan Pengembangan Manajemen Kolaborasi

Menejemen kolaborasi adalah pembagian tugas dan fungsi, fiskal dan administrasi tertentu di bidang pariwisata antara para pihak yang mewakili tingkatan dari pemerintah, masyarakat dan swasta. Kendala di dalam mencapai kemajuan pengembangan pariwisata di daerah antara lain

disebabkan oleh : Pertama adanya tumpang tindih kepentingan dari berbagai sektor yang berwenang. Kedua adalah lemahnya perencanaan, arah serta kebijakan dari badan atau dinas yang diserahkan wewenang untuk mengelola. Ketiga adalah lemahnya sumber daya manusia di daerah dalam bidang pengembangan pariwisata. Ketiga kendala di atas teridentifikasi sebagai kendala utama yang akan menghambat pengembangan pariwisata di daerah. Oleh karena itu salah satu solusinya adalah dengan mengembangkan pola manajemen kolaborasi yang anggota-anggotanya terdiri dari berbagai sektor pemerintahan serta melibatkan elemen masyarakat dan pihak swasta. Manajemen kolaborasi saat ini dianggap sebagai salah satu jawaban tepat untuk mengembangkan desentralisasi pengelolaan pariwisata yang efektif dan saling menguntungkan.

1.5.2 Tahapan Pelaksanaan Pekerjaan

Dalam penyusunan Review Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kota Jambi Tahun 2021, akan digunakan beberapa tahapan penelitian dan metodologi sebagai berikut:

A. Tahap Pengumpulan dan Klasifikasi Data

Tahap pengumpulan dan klasifikasi data dilakukan dengan mengumpulkan studi pustaka yang berkaitan dengan kajian dan dengan melakukan survey lapang. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Pengambilan data primer terbagi dalam dua cara yaitu dengan teknik wawancara, teknik kuisioner dan teknik observasi. Data yang akan dikumpulkan selain data primer yang berupa hasil kuesioner juga data sekunder pendukung lainnya yang berupa kebijakan pembangunan Kota Jambi (RPJMD Kota Jambi 2013-2018), rencana pengembangan wilayah (RTRW Kota Jambi 2013-2033), recana pengembangan pariwisata Kota Jambi (Rentra SKPD terkait), data dasar yang tertuang dalam Kota Jambi Dalam Angka (BPS 2021), data lengkap daya tarik wisata berikut dengan fasilitas pendukung dan pengusahaan (industri) pariwisata Kota Jambi.

B. Tahap Analisis

Tujuan dari tahap analisis adalah mengidentifikasi potensi dan permasalahan untuk kemudian mengantisipasi peluang dan tantangan yang akan muncul, secara multidisiplin yang akan memberi dukungan bagi perumusan arahan pengembangan kepariwisataan di Kota Jambi secara terpadu.
Analisi yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

a. analisis deskriptif kualitatif
b. analisis deskriptif kuantitatif
c. analisis spasial/perwilayahan
d. analisis kebijakan pembangunan
e. analisis kinerja dan sediaan DTW
f. analisis pasar dan proyeksi wisatawan
g. analisis usaha kepariwisataan

C. Tahap Penyusunan Visi dan Misi Pembangunan serta Konsep Pengembangan

Tahap ini bertujuan merumuskan visi dan misi pembangunan kepariwisataan sesuai dengan kapasitas daya dukung dan sumber daya wisata yang tersedia. Visi dan misi pembangunan ini akan menjadi tolok ukut yang memberikan gambaran kearah mana pengembangan pariwisata Kota Jambi akan dilakukan. Visi misi pembangunan kepariwisataan ini ditetapkan untuk jangka waktu tertentu yaitu jangka panjang (20 tahun). Ada baiknya jangka waktu rencana induk pengembangan pariwisata ini mengikuti rencana pengembangan wilayah yang tertuang dalam RTRW Kota Jambi (2013-2033).

D. Tahap Penyusunan Rencana Pengembangan Pariwisata

Dalam tahapan ini dibuat perumusan sasaran pembanguna pariwisata, perumusan rencana pengembangan pariwisata, perumusan strategi pengembangan pariwisata dan disusun indikasi program pembangunan pariwisata secara komprehensif.

1.6 SISTEMATIKA PELAPORAN

Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahap pelaporan sebagai berikut:

1. **Laporan Pendahuluan**

   Laporan dibuat sebanyak 10 (sepuluh) eksemplar, yang didalamnya memuat: pemahaman terhadap KAK (Kerangka Acuan Kerja), rencana kerja dan metoda pelaksanaan, deskripsi awal target/sasaran wilayah dan pekerjaan.

2. **Laporan Antara**

   Laporan dibuat sebanyak 10 (sepuluh) eksemplar, yang didalamnya memuat: pemahaman terhadap Arahan Strategi, Rencana Induk Pariwisata Kota Jambi.

3. **Laporan Akhir**

   Laporan dibuat sebanyak 10 (sepuluh) eksemplar, yang didalamnya memuat progress pekerjaan dengan lampiran laporan perencanaan.

4. **Soft Copy**

   Softcopy dibuat sebanyak 5 (lima) buah dalam media flashdisk yang berisi ketikan naskah berikut lampiran semua laporan dalam bentuk PDF dan MS Word.

5. **Penggandaan Peta**

   Penggandaan Peta sebanyak 5 (lima) Album, meliputi peta tematik sesuai standar Kartografi yang tertuang di dalam Laporan RIPPDA Kota Jambi berbasis GIS, beserta peta perencanaan pengembangan pariwisata tematik per kecamatan di Kota Jambi 2021-2031.

BAB II
KEBIJAKAN PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN KOTA JAMBI

BAB 2

2016	2021
KEBIJAKAN PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN NASIONAL Peta Destinasi **kurang** lengkap	**KEBIJAKAN PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN NASIONAL** Pembaharuan peta Destinasi Pariwisata Nasional Jambi-Kerinci seblat dan sekitarnya menurut PP No 50 Tahun 2011**kurang** lengkap
KEBIJAKAN PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN PROVINSI JAMBI Judul kolom terlalu banyak sehingga **sulit dipahami**	**KEBIJAKAN PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN PROVINSI JAMBI** Pembaruan Judul kolom pada Tabel 2.2 menjadi lebih sederhana
KEBIJAKAN & PEMBANGUNAN WILAYAH KOTA JAMBI Dasar kebijakan masih yang lama yaitu RTRWK 2011 - 2013	**KEBIJAKAN & PEMBANGUNAN WILAYAH KOTA JAMBI** Dasar Kebijakan diubah sebagaimana yang tertuang dalam RTRWK 2013 - 2033
Menggunakan RPJMD Kota Jambi 2013 - 2018 **VISI Kota Jambi :** Terwujudnya Kota Jambi Sebagai Pusat Perdagangandan Jasa Ber-basis Masyarakat Yang Berakhlak Dan Ber-budaya **Misi 5 :** Meningkatkan Kesejahteraan Sosial, Keamanan dan Kenyamanan Masyarakat Dalam Bingkai Kearipan Lokal **Tujuan :** Peningkatan Peran serta Seluruh Lapisan Masyarakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Dengan Mengembangkan Seni, Budaya serta Memperhatikan Kearipan Lokal **Sasaran :** 1. Terwujudnya peningkatan kesejahteraan masyarakat dan penanganan PMKS 2. Terwujudnya peran pemuda, kegiatan seni budaya dan olah raga 3. Terwujudnya peningkatan jumlah kunjungan wisata	**Ada penambahan isi yaitu tentang :** -Rencana Pembagian Wilayah Kota (BWK) -Kawasan cagar budaya -Kawasan Peruntukan Wisata Menggunakan RPJMD Kota Jambi 2018 - 2023 **VISI Kota Jambi :** Menjadikan Kota Jambi Sebagai Pusat Perdagangan dan Jasa Berbasis Masyarakat Berakhlak Dan Berbudaya dengan Mengedepankan Pe-layanan Prima **Misi 4 :** Penguatan Kapasitas Ekonomi Perkotaan **Tujuan :** Terjaganya Pertumbuhan Ekonomi yang diukur dari 2 (dua) yakni : (1) Laju Pertumbuhan Ekonomi (2) Tingkat pengangguran terbuka

BAB 2

strategi kepariwisataan Kota Jambi : Peningkatan jumlah dan kualitas tujuan wisata

Arah kebijakan :
1.Membangun dan mengembangkan sarana dan prasarana tujuan wisata
2. Memberdayakan lembaga adat dan mengembangkan nilai-nilai budaya daerah
3. Meningkatkan promosi dan pelayanan kepariwisataan

Berdasarkan Kebijakan Renstra Disporabudpar 2015

Sasaran
1.Meningkatnya Pembinaan, Pengawasan dan Pelayanan Perdagangan.
2. Meningkatnya Ketahanan Pangan
3. Meningkatkan kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB.
4. Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).
5. Meningkatkan realisasi investasi.
6. Meningkatkan penyerapan dan perlindungan tenaga kerja. Sasaran 7 : Meningkatkan daya saing usaha skala mikro dan kecil

Tema kepariwisataan Kota Jambi :
Peningkatan Daya Saing dan Promosi Daerah untuk menunjang Pariwisata

Arah kebijakan Tahun 2018-2023 :
1.Meningkatkan kreatifitas seni budaya dan pengelolaan peninggalan budaya
2. Meningkatkan kapasitas pelaku usaha mikro kecil dan ekonomi kreatif

Penambanah Indikasi Rencana Program Prioritas Tahun 2018 – 2023

Penambanah terkait Pengembangan Pariwisata dan Promosi Daerah

Berdasarkan Kebijakan Renstra Disporabudpar 2017-2018

BAB II
KEBIJAKAN PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN KOTA JAMBI

2.1 Kebijakan Pembangunan Kepariwisataan Nasional
2.2 Kebijakan Pembangunan Kepariwisataan Provinsi Jambi
2.3 Kebijakan dan Pembangunan Wiayah Kota Jambi

2.1. KEBIJAKAN PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN NASIONAL

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional Tahun 2010-2025, disebutkan bahwa Provinsi Jambi termasuk salah satu dari 222 (dua ratus dua puluh dua) Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional (KPPN), 88 (depalan puluh delapan) Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) dan 50 (lima puluh) Destinasi Pariwisata Nasional (DPN). Untuk Provinsi Jambi, terdapat empat Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional (KPPN) yaitu :

- KPPN Jambi Kota dan sekitarnya;
- KPPN Muaro Jambi dan sekitarnya;
- KPPN Berbak dan sekitarnya;
- KPPN Kerinci Seblat dan sekitarnya.

Untuk kawasan Destinasi Pariwisata Nasional di dalam Provinsi Jambi terdapat DPN Jambi-Kerinci Seblat dan sekitarnya. Sedangkan untuk Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) terdapat dua KSPN yaitu Kerinci Seblat dan Muaro Jambi.

Pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 Pasal 35 berisi tentang Arah Kebijakan Pengembangan Citra Pariwisata yang meliputi peningkatan dan pemantapan citra pariwisata Indonesia secara berkelanjutan baik citra pariwisata nasional maupun citra pariwisata destinasi dan peningkatan citra pariwisata Indonesia sebagai Destinasi Pariwisata yang aman, nyaman, dan berdaya saing. Citra pariwisata nasional adalah pencitraan pariwisata yang berbasiskan pada pencitraan Indonesia sebagai negara. Sedangkan yang dimaksud dengan citra pariwisata destinasi adalah pencitraan pariwisata yang berbasiskan pada pencitraan wilayah sebagai destinasi wisata. Terdapat 50 contoh citra pariwisata DPN. Di Provinsi Jambi yang termasuk dalam DPN (Destinasi Pariwisata Nasional) adalah Jambi-Kerinci Seblat dan sekitarnya. Tema atau citra pariwisata destinasi untuk kawasan DPN ini adalah tema Muaro Jambi-City of Heritage.

Tabel 2.1
Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional Tahun 2010-2025
untuk Provinsi Jambi

PROVINSI	KAWASAN PENGEMBANGAN PARIWISATA NASIONAL (KPPN)	KAWASAN STRATEGIS PARIWISATA NASIONAL (KSPN)	DESTINASI PARIWISATA NASIONAL (DPN)
JAMBI	1. KPPN Jambi Kota dan sekitarnya	1. KSPN Kerinci-Seblat	DPN JAMBI-KERINCI SEBLAT Dan sekitarnya
	2. KPPN Muaro Jambi dan sekitarnya		
	3. KPPN Berbak dan sekitarnya	2. KSPN Muaro-Jambi	
	4. KPPN Kerinci Seblat dan sekitarnya		

Sumber: PP RI No 50 Tahun 2011

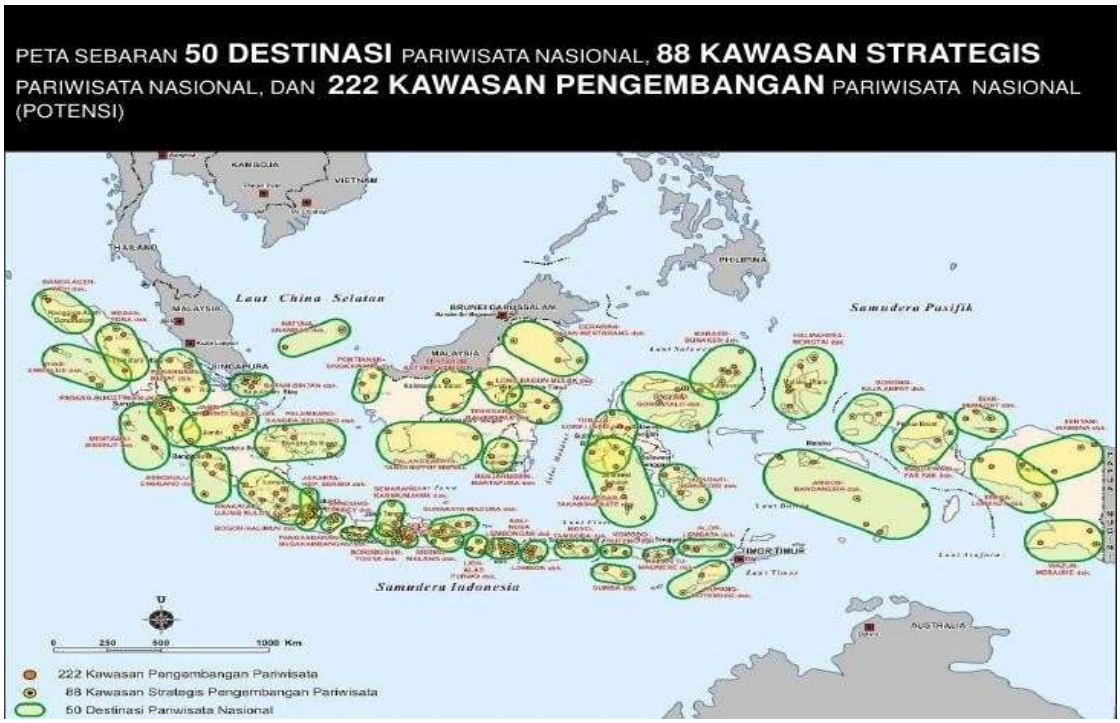

Gambar 2.1 Peta sebaran 50 DPN (Destinasi Pariwisata Nasional) , 222 KPPN (Kawasan Pengembangan Pariwisata nasional) dan 88 KSPN(Kawasan Strategis Pariwisata Nasional)

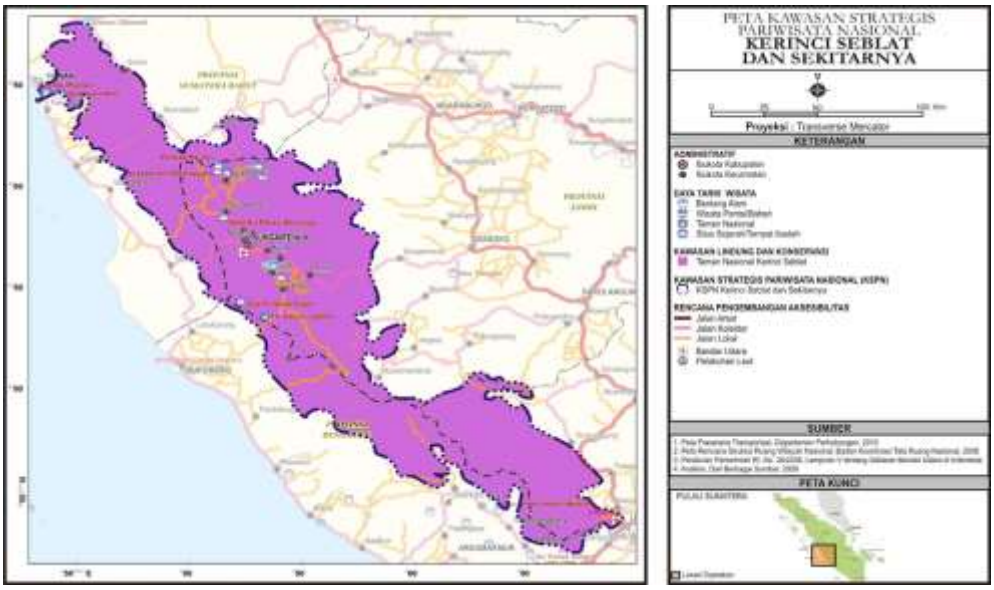

Gambar 2.2 Peta Destinasi Pariwisata Nasional Jambi-Kerinci seblat dan sekitarnya menurut PP No 50 Tahun 2011

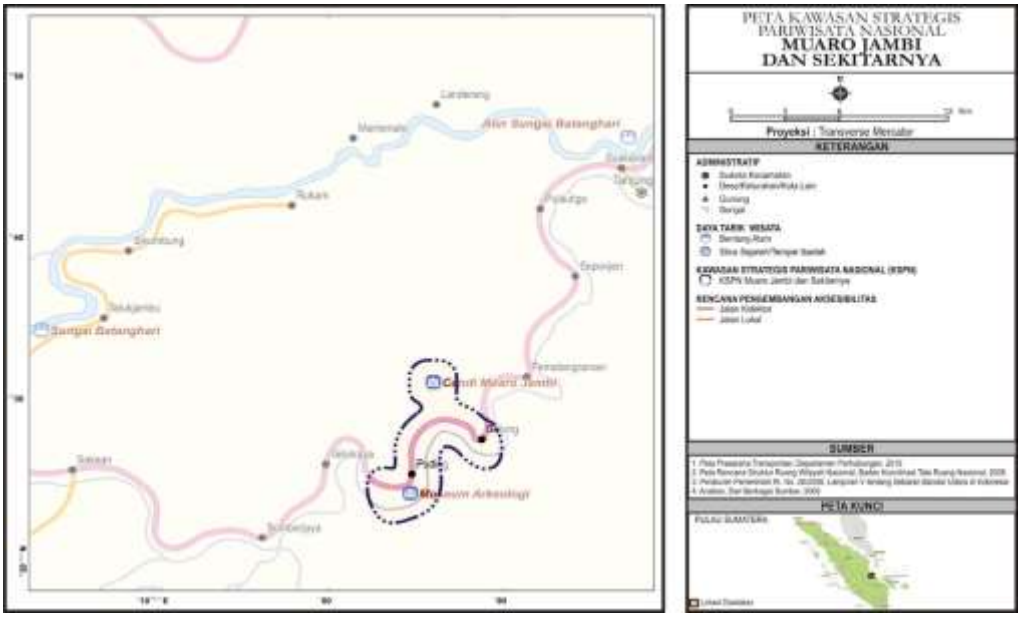

Gambar 2.3. Peta Destinasi Pariwisata Nasional Muaro Jambi dan sekitarnya menurut PP No 50 Tahun 2011

Berdasarkan ketetapan RIPPARNAS Tahun 2010-2025 yang memuat tentang DPN, KSPN dan KPPN berbagai kawasan di tiap provinsi, Provinsi Jambi telah merespon dengan sangat positif rencana induk nasional tersebut dengan menentukan lima Destinasi Pariwisata Provinsi (DPP) yang di dalamnya terdapat KSPP dimana keduanya melingkupi daya tarik wisata yang terdapat di Provinsi Jambi. Dengan adanya penentuan DPP dan KSPP diharapkan akan mampu mencapai tujuan pembangunan kepariwisataan daerah pada khususnya dan nasional pada umumnya

Destinasi Pariwisata Nasional yang selanjutnya disingkat DPN adalah Destinasi Pariwisata yang berskala nasional.

Penentuan DPP ini didasarkan pada beberapa hal sebagai berikut, yakni :

a. Merupakan kawasan geografis dengan cakupan wilayah kabupaten dan/atau lintas kabupaten yang di dalamnya terdapat kawasan-kawasan pengembangan pariwisata provinsi, yang diantaranya merupakan KSPP;
b. Memiliki daya tarik wisata yang berkualitas dan dikenal secara luas secara nasional dan internasional, serta membentuk jejaring produk wisata dalam bentuk pola pemaketan produk dan pola kunjungan wisatawan;
c. Memiliki kesesuaian tema daya tarik wisata yang mendukung penguatan daya saing;
d. Memiliki dukungan jejaring aksesibilitas dan infrastruktur yang mendukung pergerakan wisatawan dan kegiatan Kepariwisataan; dan
e. Memiliki keterpaduan dengan rencana sektor terkait.

Kawasan Strategis Pariwisata Nasional yang selanjutnya disingkat KSPN adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata nasional yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan.

Adapun pembentukan Kawasan Strategis Pariwisata Provinsi (KSPP) Provinsi Jambi didasarkan pada beberapa hal berikut ini :

a. Memiliki fungsi utama pariwisata atau potensi pengembangan pariwisata;
b. Memiliki sumber daya pariwisata potensial untuk menjadi daya tarik wisata unggulan dan memiliki citra yang sudah dikenal secara luas;
c. Memiliki potensi pasar, baik skala nasional maupun khususnya internasional;
d. Memiliki posisi dan peran potensial sebagai penggerak investasi;
e. Memiliki lokasi strategis yang berperan menjaga persatuan dan keutuhan wilayah;
f. Memiliki fungsi dan peran strategis dalam menjaga fungsi dan daya dukung lingkungan hidup;

g. Memiliki fungsi dan peran strategis dalam usaha pelestarian dan pemanfaatan aset budaya, termasuk di dalamnya aspek sejarah dan kepurbakalaan;
h. Memiliki kesiapan dan dukungan masyarakat;
i. Memiliki kekhususan dari wilayah;
j. Berada di wilayah tujuan kunjungan pasar wisatawan utama dan pasar wisatawan potensial nasional; dan
k. Memiliki potensi kecenderungan produk wisata masa depan.

Kelima DPP yang disebut di atas dijabarkan dalam gambar-gambar peta di bawah ini :

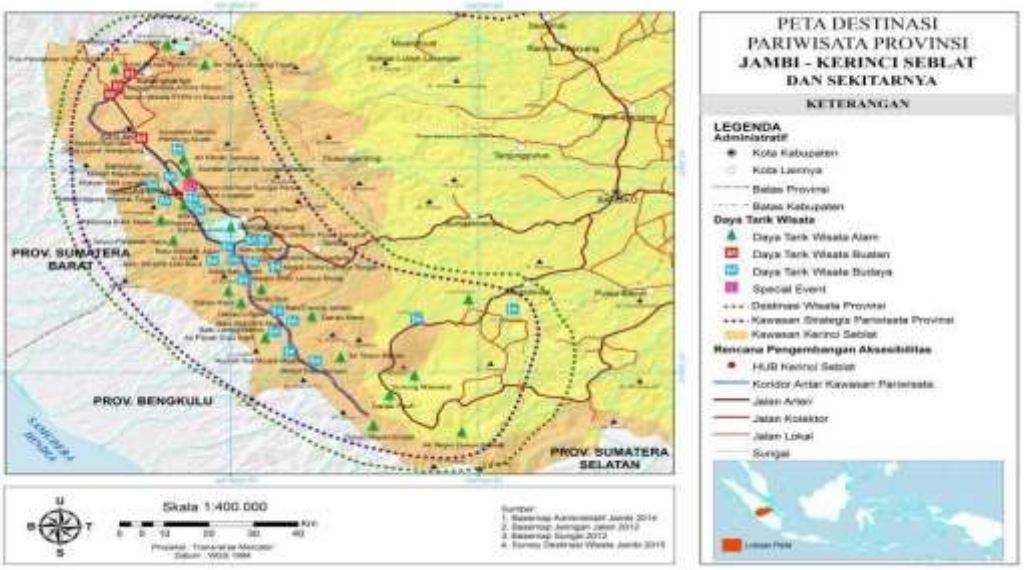

Gambar 2.4 Peta Destinasi Pariwisata Provinsi (DPP) Jambi-Kerinci Seblat dan Sekitarnya

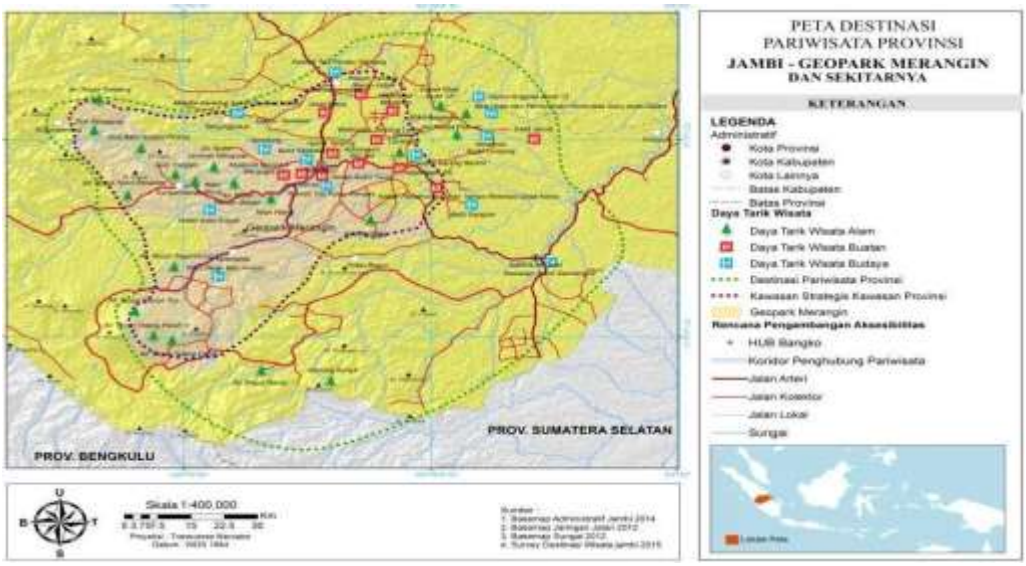

Gambar 2.5. Peta Destinasi Pariwisata Provinsi (DPP) Jambi-Geopark Merangin dan sekitarnya

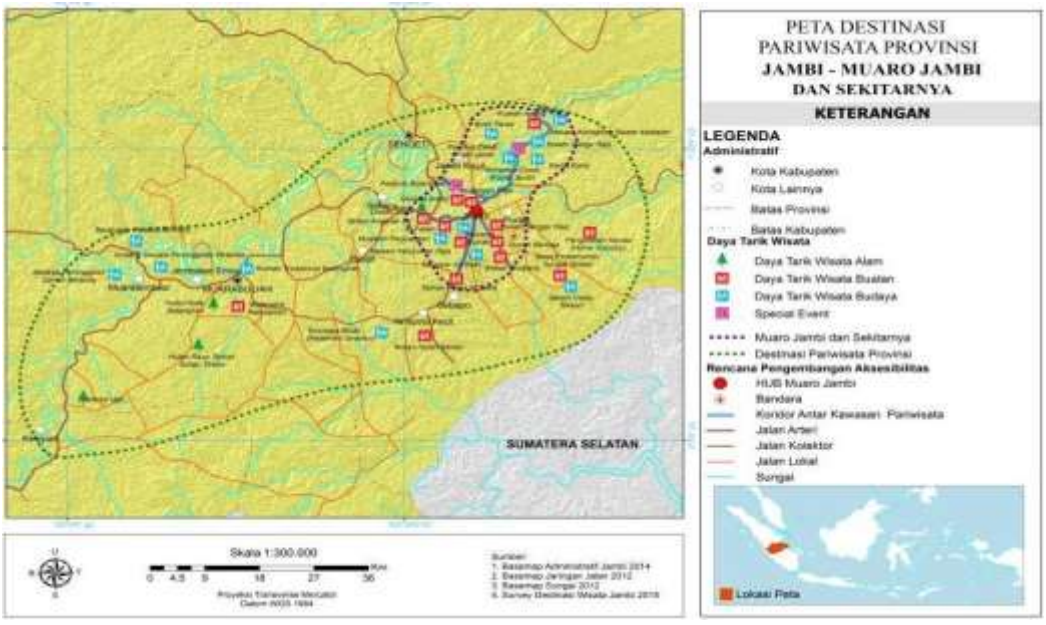

Gambar 2.6. Peta Destinasi Pariwisata Provinsi Jambi-Muaro Jambi dan sekitarnya

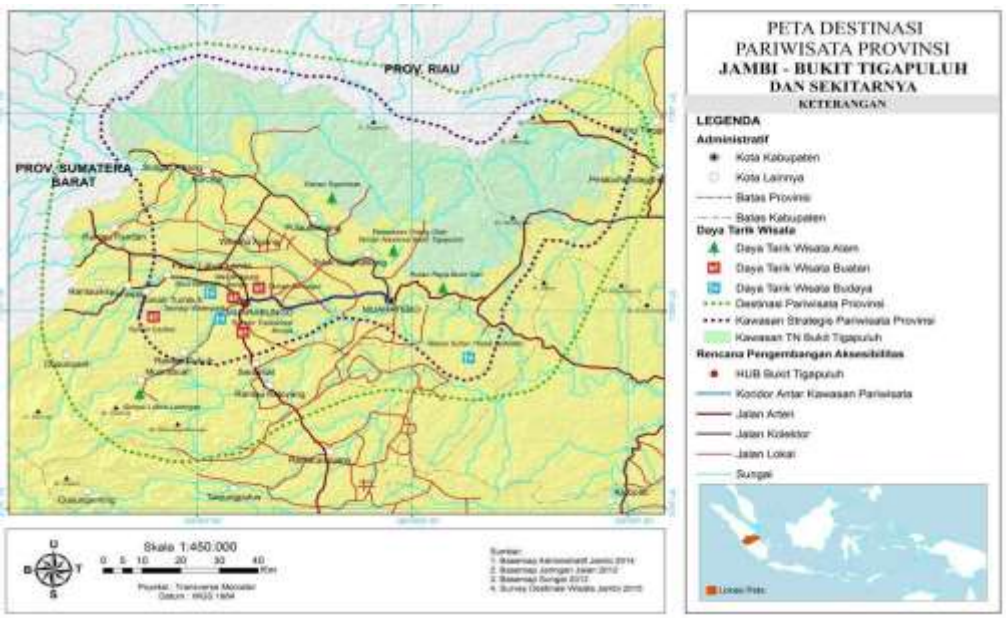

Gambar 2.7. Peta Destinasi Pariwisata Provinsi (DPP) Jambi-Bukit Tiga puluh dan sekitarnya

Gambar 2.8. Peta Destinasi Pariwisata Provinsi (DPP) Jambi-Berbak dan sekitarnya

2.2. KEBIJAKAN PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN PROVINSI JAMBI

Kepariwisataan Kota Jambi telah menjadi bagian penting yang dibahas dalam kepariwisataan Provinsi Jambi dalam RIPPDA Provinsi Jambi dengan ditetapkannya kawasan Jambi-Muaro jambi dan sekitarnya sebagai salah salah satu DPP (Destinasi Pariwisata Provinsi) Jambi. Beberapa daya Tarik wisata dan rencana pengembangan fasilitas telah direncanakan di kawasan ini sebagaimana dijabarkan dalam peta DPP di bawah ini.

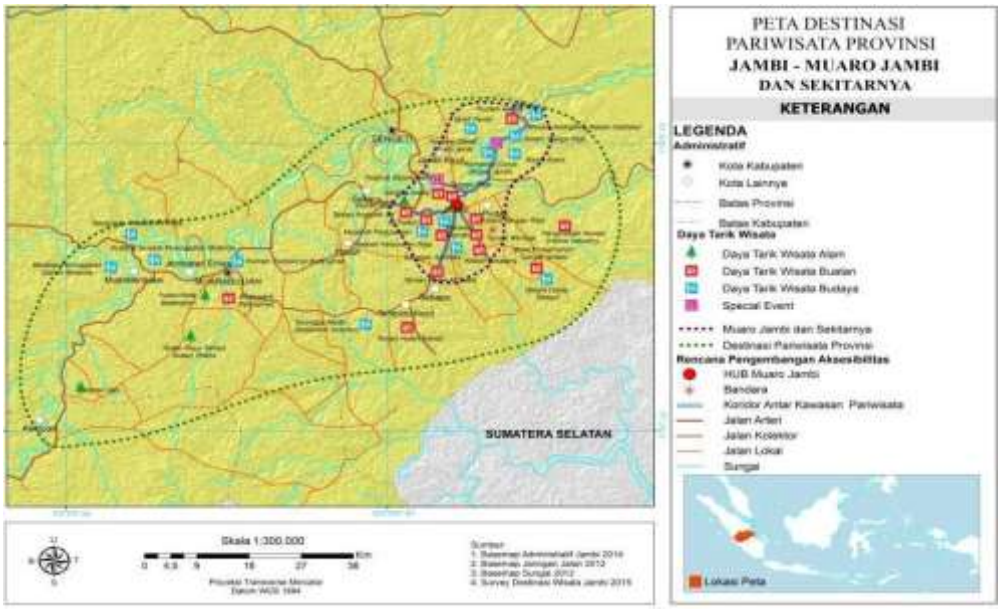

Gambar 2.9. Peta Destinasi Pariwisata Provinsi (DPP) untuk Kota Jambi-Muaro Jambi dan sekitarnya

Jabaran tentang rencana pembangunan kepariwisataan Kota Jambi - Muaro Jambi dan sekitarnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Tema yang telah ditetapkan dalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Provinsi Jambi sesuai dengan tema yang ditetapkan dalam permen no 50 Tahun 2011 tentang RIPPARNAS dimana disebutkan bahwa tema untuk kawasan Muaro Jambi dan sekitarnya adalah sesuai dengan citra pariwisata destinasi yang telah ditetapkan dalam permen no 50 tahun 2011 yaitu City of Heritage. Daya Tarik yang dikembangkan adalah daya Tarik wisata alam, daya Tarik wisata budaya dan daya Tarik wisata buatan, ditambah dengan *special event*s.

Tabel 2.2
Rencana Pembangunan Kepariwisataan Kota Jambi-
Muaro Jambi dan sekitarnya

No	Jenis Wisata	Nama Tempat Wisata	Jalur Wisata
Tema : Kawasan Pariwisata Perkotaan dan Heritage			
KSPP : Kawasan Candi Muaro Jambi dan Sekitarnya			
1	Daya Tarik Wisata Alam	1. Danau Sipin 2. Hutan Kota Batanghari 3. Bukit Perak	1. Jambi I terdiri dari Kawasan Sekoja, Gentala Arrasy 2. Jambi II terdiri dari aman Hutan Kota M. Sabki, Taman Hutan Kenali 3. Jambi III terdiri dari useum Perjuangan Rakyat Jambi, Museum Siginjei, Masjid Al-Fallah, Kompleks Makam Keturunan Raja 4. Jambi IV terdiri dari Danau Sipin, taman Anggrek Sri Soedewi
2	Daya Tarik Wisata Budaya	1. Kawasan Sekoja 2. Masjid Al-Fallah 3. Kompleks Makam Keturunan Raja 4. Sanggar Batik Sri 5. Kompleks Candi Muaro Jambi 6. Kanal Kuno 7. Makam Kelingking Raden Mattaher 8. Rumah Tradisional Batanghari 9. Gudang Senjata Peninggalan Belanda 10. Bangunan Penjara Belanda 11. Bioskop Peninggalan Zaman Belanda 12. Danau Ugo 13. Taman Hutan Raya Senami	
3	Daya Tarik Wisata Buatan	1. Gentala Arrasy 2. Taman Hutan M. Sabki 3. Taman Hutan Kenali 4. Museum Perjuangan Rakyat Jambi 5. Museum Siginjei 6. Taman Remaja 7. Kolam Tanggo Rajo 8. Kebun Binatang Taman Rimbo 9. Rumah Apung 10. Waterpark Batanghari 11. Pengolahan Nanas	5. Jambi V terdiri dari Taman Remaja, Kolam Tanggo Rajo, Sanggar Batak Sri, Kebun Binatang Taman Rimbo 6. Muaro Jambi terdiri dari Kompleks Candi Muaro Jambi, Kanal Kuno, Rumah Apung, Makam Kelingking, Raden Mattaher 7. Batanghari I terdiri dari Waterpark Batanghari, Rumah Tradisional Batanghari, dan Hutan Kota Batanghari 8. Batanghari II terdiri dari Gudang senjata Peninggalan Belanda, Bangunan Penjara Belanda, dan Bioskop peninggalan zaman Belanda
4	Spesial Event	1. Festival Candi Muaro Jambi (di Kompleks Candi Muaro Jambi) 2. Festival Batanghari (di Taman Tanggo Rajo)	

2.3. KEBIJAKAN DAN PEMBANGUNAN WILAYAH KOTA JAMBI

Beberapa kebijakan yang memuat kepariwisataan Kota Jambi adalah RTRWK 2013-2033, RPJMD Kota Jambi 2018-2023 dan Renstra Dinas Budaya dan Pariwisata Kota Jambi 2017-2018.

2.3.1. Berdasarkan Kebijakan yang tertuang dalam RTRWK 2013-2033

Menurut arahan pengembangan sektor pariwisata di Kota Jambi dalam RTRWK 2013-2033 dinyatakan bahwa beberapa arahan pengembangan kawasan wisata sebagai berikut:

Revitalisasi Kawasan Wisata

- Revitalisasi kawasan wisata **Tanggo Rajo** di Kelurahan Pasar Jambi Kecamatan Pasar Jambi dan diintegrasikan secara terpadu dengan pembangunan Jembatan Batanghari III dengan fungsi wisata.
- Revitalisasi **Taman Anggrek Asoka** yang terletak di Kelurahan Telanaipura Kecamatan Telanaipura untuk dioptimalkan sebagai kawasan wisata dengan fungsi sebagai RTH.
- Revitalisasi kawasan **Taman Remaja** yang terletak di Kelurahan Handil Jaya Kecamatan Jelutung yang diintegrasikan dengan pengembangan **kawasan pasar hobby** yakni pasar tanaman hias dan burung berkicau sehingga konsep ini juga dapat mendukung dan memaksimalkan fungsi RTH yang sudah melekat pada lokasi tersebut.

Pengembangan Fasilitas Hiburan

- **Gedung hiburan** untuk kepentingan penyelenggaraan event atau festival skala besar dengan luas minimal 6.000 m² (0,6 Ha) yang dilengkapi dengan areal parkir dan areal terbuka yang memadai sehingga event atau festival dapat diselenggarakan secara tertutup (in door) ataupun terbuka (out door). Indikasi kebutuhan lahan parkir dan areal terbuka tersebut berkisar 10.000 m² (1 Ha).
- **Optimalisasi gedung teather** yang sudah tersedia, yaitu Gedung Olah Seni (GOS) Kota Baru dan GOS Sungai Kambang.

Rencana Pembagian Wilayah Kota (BWK)

Rencana pengembangan system pusat pelayanan Kota Jambi adalah :

1. Rencana pembagian wislayah kota (BWK)
2. Rencana penetapan pusat-pusat pelayanan

BWK II fungsi utamanya adalah kawasan cagar budaya/siwata, industry/pergudangan dan lindung. BWK II terdiri atas seluruh Kelurahan di Kecamatan Danau Teluk dan Kecamatan Pelayangan dengan luas kurang lebih 2.807,13 Ha (dua ribu delapan ratus tujuh koma tiga belas hektar)

Kawasan cagar budaya
Kawasan cagar budaya terletak di kawasan Jambi Kota Seberang yang tersebar di wilayah administrasi :
a. Kelurahan Olak Kemang;
b. Kelurahan Ulu Gedong
c. Kelurahan Tengah
d. Kelurahan Mudung Laut
e..Kelurahan Arab Melayu

Rencana pengelolaan kawasan cagar budaya dilakukan melalui :
a. pelestarian pola sosial budaya masyarakat yang berbasis religius;
b. pengaturan pengembangan infrastruktur pendukung;
c. pengaturan bentuk bangunan; dan
d. pengembangan kegiatan kepariwisataan.

Kawasan Peruntukan Wisata
Pengembangan kawasan peruntukan wisata adalah berupa rencana pengembangan kawasan wisata di wilayah kota yang meliputi areal seluar 288 Ha yang terdiri dari :
a. Revitalisasi dan rehabilitasi kawasan Tanggo Rajo di Kecamatan Pasar Jambi.
b. Pengembangan kawasan wisata di Kecamatan Pasar Jambi.
c. Pengembangan kawasan wisata di kawasan Danau Sipin dan Teluk Kenali di Kecamtan Telanaipura dan Danau Teluk Kecamatan Danau Teluk yang didukung kegiatan perikanan perairan sungai dan danau secara terkendali.
d. Pengembangan konsep wisata budaya di kawasan cagar budaya Jambi Kota Seberang di Kecamatan Danau Teluk dan Kecamatan Pelayangan.
e. Pengembangan RTH Hutan Kota yang menjadi milik Pemerintah Kota Jambi.
f. Pengembangan kawasan Wisata Kebun Buah Balai Benih Hortikultura di Kelurahan Bagan Pete Kecamtan Kota Baru.
(Sumber : Perda Kota Jambi Nomor 11 Tahun 2013)

2.3.2. Berdasarkan Kebijakan yang tertuang dalam RPJMD Kota Jambi 2018-2023

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah mempedomani Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah merupakan Rancangan Pembangunan Periode ke-empat dari RPJPD 2025. Dalam RPJPD Kota Jambi, visi yang telah ditetapkan adalah “Pusat Perdagangan Barang dan Jasa, yang Religus dan Berbudaya” dimana visi tersebut

dituangkan dalam visi RPJMD Kota Jambi Tahun 2018-2023 yaitu “Menjadikan Kota Jambi Sebagai Pusat Perdagangan dan Jasa Berbasis Masyarakat Berakhlak Dan Berbudaya dengan Mengedepankan Pelayanan Prima” yang dituangkan dalam 5 (lima) Misi yang saling terkait satu sama lainnya sebagaimana cita-cita nasional bangsa Indonesia sesuai UUD 1945 yaitu mewujudkan “Masyarakat Adil dan Makmur”.

Tabel 2.3
Keterkaitan Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Kota Jambi RPJMD Kota Jambi 2018-2023

VISI : Menjadikan Kota Jambi Sebagai Pusat Perdagangan dan Jasa Berbasis Masyarakat Berakhlak Dan Berbudaya dengan Mengedepankan Pelayanan Prima		
MISI	TUJUAN	SASARAN
Misi 4 : Penguatan Kapasitas Ekonomi Perkotaan	Terjaganya Pertumbuhan Ekonomi yang diukur dari 2 (dua) yakni : (1) Laju Pertumbuhan Ekonomi (2) Tingkat pengangguran terbuka	Sasaran 1 : Meningkatnya Pembinaan, Pengawasan dan Pelayanan Perdagangan. Sasaran 2 : Meningkatnya Ketahanan Pangan Sasaran 3 : Meningkatkan kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB. Sasaran 4 : Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Sasaran 5 : Meningkatkan realisasi investasi. Sasaran 6 : Meningkatkan penyerapan dan perlindungan tenaga kerja. Sasaran 7 : Meningkatkan daya saing usaha skala mikro dan kecil

Satu diantara 37 (tiga puluh tujuh) strategi yang dirumuskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Jambi selama periode 2018-2023 terkait dengan pariwisata adalah sebagaimana terdapat pada misi 4 poin S13 dimana strategi yang ditawarkan adalah “Penguatan yaitu Penguatan Daya Saing Kepariwisataan. Sedangkan arah kebijakan untuk menjalankan strategi terkait kepariwisataan kota Jambi tersebut adalah dengan:

1. Meningkatkan kreatifitas seni budaya dan pengelolaan peninggalan budaya.
2. Meningkatkan kapasitas pelaku usaha mikro kecil dan ekonomi kreatif

Tabel 2.4.
Rumusan Tema Pembangunan Terkait Kepariwisataan Kota Jambi

Tema	Arah kebijakan Tahun 2018-2023
Peningkatan Daya Saing dan Promosi Daerah untuk menunjang Pariwisata	- Meningkatkan kreatifitas seni budaya dan pengelolaan peninggalan budaya - Meningkatkan kapasitas pelaku usaha mikro kecil dan ekonomi kreatif

Dalam kebijakan umum dan program pembangunan daerah, terdapat program-program yang telah direncanakan pemerintah Kota Jambi dalam melaksanakan strategi dan arah kebijakan terkait kepariwisataaan Kota Jambi sebagaimana dijabarkan dalam Tabel di bawah ini.

Tabel 2.5.
Visi, Misi, Tujuan, Sasaran dan Strategi Kota Jambi

Misi 4 : Penguatan Kapasitas Ekonomi Perkotaan

Tujuan	Sasaran	Strategi
Terjaganya Pertumbuhan Ekonomi	Meningkatkan Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap PDRB	Penguatan daya saing kepariwisataan
	Meningkatkan Daya Saing Usaha Skala mikro dan Kecil	Peningkatan daya saing usaha mikro kecil untuk mendukung penguatan ekonomi kerakyatan yang kreatif
		Mendorong Terciptanya Produktivitas IKM

Sumber : RPJMD Kota Jambi 2018-2023

Tabel 2.6.
Indikasi Rencana Program Prioritas Tahun 2018 – 2023

Program Prioritas Pembangunan (Pariwisata)	Indikator Kinerja
Pembinaan, Peningka tan dan Perluasan Pengelolaan Budaya dan Pariwisata (tahun 2018-2019)	Jumlah aktivitas kepariwisataan
Pembinaan, peningkatan, dan perluasan pengelolaan pariwisata (tahun 2020-2023)	Jumlah kunjungan wisatawan
	PAD Sektor Pariwisata
	Lama Kunjungan wisata

Program utama terkait dengan Pelestarian dan pengelolaan kawasan cagar budaya dalam Kota jambi sebagaimana terdapat Perda RTRW Kota Jambi Tahun 2013-2033, Nomor 9 Tahun 2013 adalah :

a. Pengembangan Infrastruktur Pendukung :
    i. Studi identifikasi kebutuhan infrastruktur pendukung
    ii. Peningkatan jaringan jalan
    iii. Pengadaan dan pemasangan street furniture
    iv. Rehabilitasi fasilitas pendidikan
    v. Revitalisasi taman
    vi. Pengembangan jogging track
    vii. Pengembangan areal parkir
    viii. Pengembangan infrastrukur lainnya
b. Pengembangan Kegiatan Pariwisata
    i. Penyusunan master plan kawasan wisata cagar budaya Kota Jambi
    ii. Pembangunan islamic centre
    iii. Rehabilitasi bangunan sanggar batik
    iv. Pembangunan *souvenir shop*
    v. Pembangunan Gedung Pusat Informasi Cagar Budaya

Pengembangan Pariwisata dan Promosi Daerah

Program dan kegiatan yang menjadi prioritas pembangunan daerah terkait dengan kepariwisataan sebagaimana tertuang dalam RPJMD Kota Jambi Tahun 2018-2023, adalah Pengembangan Pariwisata dan Promosi Daerah. Apabila melihat tren dan menganalisis berbagai sektor ekonomi, maka sektor pariwisata menjadi sektor yang paling memiliki potensi besar untuk dijadikan sebagai andalan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Setiap tahun performa pariwisata Indonesia terus menanjak, sektor ini terus tumbuh dan bergerak lincah dalam peningkatan ekonomi Indonesia.

Potensi pengembangan pariwisata di Kota Jambi juga telah dilakukan dengan memanfaatkan kearifan lokal. Berbagai pembangunan fisik maupun non fisik dilakukan dalam rangka pengembangan pariwisata di Kota Jambi seperti pengembangan Danau Sipin sebagai kawasan wisata terpadu, perbaikan infrastruktur publik, pembangunan berbagai fasilitas umum dan juga perbaikan sistem pelayanan publik yang pada akhirnya akan mengakselarasi aktivitas ekonomi masyarakat. Konsep pengembangan pariwisata di Kota Jambi kedepannya adalah pengembangan pariwisata berbasis penataan kawasan, diantaranya adalah penataan kawasan Pasar Kota Jambi, pembangunan kawasan wisata Jambi Kota Seberang yang memiliki potensi wisata alam dan juga wisata budaya.

Selain sebagai ibu kota Provinsi Jambi, Kota Jambi juga merupakan daerah strategis sebagai pintu masuk dan perlintasan ke daerah lainnya, baik perlintasan antar kabupaten/kota dalam Provinsi Jambi maupun perlintasan antar provinsi. Hal ini tentu juga akan memberi banyak manfaat bagi pengembangan pariwisata di Kota Jambi, terutama bidang perhotelan, restoran, transportasi dan penyelenggaraan aktivitas MICE (*Meeting, Incentive, Convention, and Exhibition*).

Ketika promosi dan akomodasi transportasi berjalan seirama, tentu diperlukan perhatian yang cukup intensif terhadap kualitas objek wisata dan keramahan tuan rumah itu sendiri. Inovasi paket wisata dan berbagai kreativitas lainnya juga harus digerakkan berkesinambungan. Selain itu, juga dibutuhkan sinergitas semua stakholder terkait dalam pengembangan pariwisata di Kota Jambi. Hal lain yang tidak boleh dilupakan adalah peran masyarakat pengguna teknologi untuk memaksimalkan promosi sektor pariwisata di Kota Jambi. Kombinasi apik antara perkembangan teknologi, pariwisata, serta keramahan budaya akan menjadi nilai tambah bagi pengengembangan aktivitas kepariwisataan.

Apabila aktivitas kepariwisataan mampu dikelola dengan baik dan diorganisasi dengan manajemen yang sehat, maka hal ini tentu akan meningkatkan promosi daerah Kota Jambi di level nasional maupun internasional. Dengan demikian, peningkatan investasi di Kota Jambi pun juga akan tumbuh, dan selanjutnya akan berdampak pada peninkatan lapangan usaha dan pengurangan pengagguran. Muaranya tentu adalah perbaikan struktur dan peningkatan pertumbuhan ekonomi Kota Jambi.

2.3.3. Berdasarkan Kebijakan Renstra Disporabudpar 2017-2018

Dalam Rencana strategi DInas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Jambi Tahun 2017-2018 telah dinyatakan visi kepariwisataan Jambi yaitu "*Terwujudnya Jambi sebagai daerah wisata yang mampu meningkatkan perekonomian daerah berbasis keragaman budaya dan kekayaan alam"*. Visi ini mengandung arti bahwa :

a. Pariwisata Jambi dapat lokomotif yang berbasis ekonomi kerakyatan menuju ekonomi maju, aman, adil dan sejahtera (EMAS).
b. Jambi menjadi tujuan wisata dalam skala regional, nasional, dan internasional yang berbasis pada peningkatan kualitas dalam perspektif kepariwisataan.
c. Mempertahankan budaya lokal yang multikultur menjadi bagian dari semua aspek kehidupan masyarakat yang adaptif terhadap perkembangan zaman

Untuk dapat mewujudkan visi terebut, Dinas kebudayaan dan pariwisata Provinsi Jambi tersebut perlu dilaksanakan misi yang terarah dan terpadu, yaitu :

1. Mewujudkan pariwisata yang memiliki keunggulan kompetetif melalui upaya peningkatan kualitas destinasi pariwisata dalam mempercepat proses multipliere effect.
2. Meningkatkan kesejahteraaan masyarakat melalui kepariwisataan yangberbasis partnership (kemitraan) dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Melestarikan dan mengembangkan kebudayaan daerah menjadi komoditas pariwisata yang berkualitas.
4. Meningkatkan aktifitas pemasaran pariwisata yang efektif, selektif, dan berbagai saing global.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dalam mengembangkan kepariwisataan daerah.
6. Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) bidang kebudayaan dan pariwisata.
7. Meningkatkan apresiasi nasional dan internasional terhadap potensi kepariwisataan.

BAB III
KONDISI KOTA JAMBI DALAM MENDUKUNG PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN

BAB 3

KONDISI FISIK 2016

Luas Wilayah Administrasi Kota Jambi berdasarkan 8 kecamatan

Belum ada peta Topografi Kota Jambi

Belum ada data Klimatologi

Hanya ada data Hidrologi

Penggunaan Lahan Eksisting Di Kota Jambi Tahun 2010

SEJARAH SEBAGAI POTENSI PARIWISATA 2016

-

KEKAYAAN EKOLOGIS SEBAGAI POTENSI PARIWISATA 2016

Penjelasan tentang Kekayaan Ekologis Sebagai Potensi Pariwisata yang terkait dengan Sungai Batanghari kurang tepat dengan menampilkan **Jembatan Gentala Arasy, Jembatan Batanghari I, Jembatan Batanghari II, Jembatan Makalam dan Tanggo Rajo.**

PEREKONOMIAN 2016

Tabel 3.10. Nilai dan Kontribusi Sektor dalam PDRB Tahun 2011 S.D 2015, Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 Kota Jambi

Tabel 3.11. Nilai dan Kontribusi Sektor dalam PDRB Tahun 2011 S.d 2015, Atas Dasar Harga Berlaku Kota Jambi

KONDISI FISIK 2021

Luas Wilayah Administrasi Kota Jambi berdasarkan 11 kecamatan

Ditambah Peta Topografi Kota Jambi

Penambahan data Klimatologi

Penambahan data Hidrologi dan Hidrogeologi

Penggunaan Lahan Di Kota Jambi Peta Citra Satelit 2013,2018 (data diolah)

Penambahan data Wilayah Rawan Bencana

Penambahan data Kondisi Kependudukan

Penambahan data Komposisi Penduduk

Menurut Jenis Kelamin dan Struktur Usia

Penambahan data Potensi Pengembangan Wilayah

SEJARAH SEBAGAI POTENSI PARIWISATA 2021

Pembaharuan foto-foto

KEKAYAAN EKOLOGIS SEBAGAI POTENSI PARIWISATA 2021

Di ganti dengan penjelasan tentang Pesona Sungai Batanghari, Fasilitas Sungai Batanghari yang mendukung pariwisata

PEREKONOMIAN 2021

Data diperbaharui dengan Tabel 3.11. Distribusi Persentase PDRB Kota Jambi Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2015-2020

BAB III
KONDISI KOTA JAMBI DALAM MENDUKUNG PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN

3.1. Kondisi Fisik

Letak geografis. Kota Jambi sebagai pusat wilayah dan Ibukota Propinsi Jambi, secara geografis terletak pada koordinat : 01030'2,98" - 01040' 1,07" Lintang Selatan dan 10340' 1,67"-10340' 0,22" Bujur Timur. Secara administrasi wilayah Kota Jambi berbatasan langsung dengan:

Sebelah Utara : berbatasan dengan Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi
Sebelah Selatan : berbatasan dengan Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi
Sebelah Barat : berbatasan dengan Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi
Sebelah Timur : berbatasan dengan Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi

Luas keseluruhan wilayah administrasi Kota Jambi menurut Undang-Undang Nomor: 6 Tahun 1986 seluas 205,38 KM2 atau sekitar 0,38% dari luas wilayah Provinsi Jambi dan berdasarkan Peraturan Daerah Kota Jambi Nomor 9 Tahun 2013 seluas 175,53 KM2. Secara administratif Kota Jambi terbagi atas 11 Kecamatan dan 62 Kelurahan.

Tabel 3.1
Luas Daerah dan Jumlah Kelurahan Menurut Kecamatan

Kecamatan *Subdistrict*	Ibukota Kecamatan *Capital of Subdistrict*	Luas [1] *Total Area [1]* (km^2/*sq.km*)	Persentase terhadap Luas Kecamatan *Percentage to Subdistrict's Area*	Banyaknya Desa/Kelurahan *Number of Villages/Rural Urban*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kota Baru	Paal Lima	36,11	17,56	5
Alam Barajo	Bagan Pete	41,56	20,27	5
Jambi Selatan	Pakuan Baru	11,41	5,55	5
Paal Merah	Talang Bakung	27,13	13,20	5
Jelutung	Jelutung	7,92	3,85	7
Pasar Jambi	Pasar	4,02	1,96	4
Telanaipura	Telanai Pura	22,51	10,95	6
Danau Sipin	Murni	7,88	3,83	5
Danau Teluk	Olak Kemang	15,70	7,64	5
Pelayangan	Ulu Gedong	15,29	7,44	6
Jambi Timur	Tanjung Pinang	15,94	7,75	9
Jambi	**Kota Baru**	**205,38**	**100,00**	**62**

Sumber : Kota Jambi Dalam Angka 2021

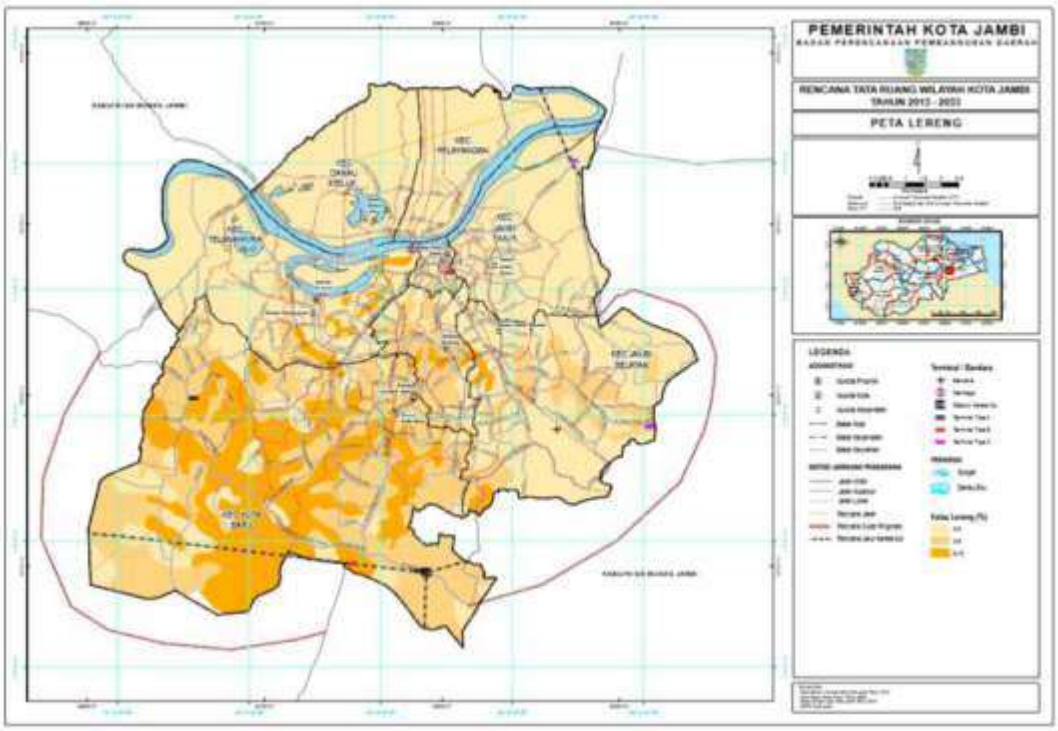

Sumber: RTRW Kota Jambi 2013-2033

Gambar 3.1. Peta Topografi Kota Jambi

Topografi, Secara umum berdasarkan bentang alamnya, Kota Jambi berada pada ketinggian antara 10 sampai dengan 60 meter dari permukaan laut (mdpl) dan sebagian besar wilayah Kecamatan seperti : Pasar Jambi, Pelayangan, dan Danau Teluk berada pada ketinggian 0-10 meter dari permukaan laut, sedangkan wilayah Kecamatan Telanaipura, Jambi Selatan, Jambi Timur dan Kotabaru sebagian besar berada pada ketinggian 10-40 meter dari permukaan laut.

Geologi. Dilihat dari struktur batuan, pada umumnya wilayah Kota Jambi terbentuk dari struktur batuan endapan permukaan, batuan sedimen umur miosen dan batuan sedimen umur pliosen. Struktur batuan endapan permukaan padaumumnya tersebar di sebelah utara Sungai Batanghari, meliputi Kecamatan Danau. Teluk dan Kecamatan Pelayangan. Sedangkan batuan sedimen umur miosen tersebar di sebelah barat wilayah Kota Jambi meliputi Kecamatan Kota Baru. Dilihat luasannya, jenis batuan endapan permukaan menempati areal seluas 10.454 hektar, batuan sedimen umur miosen seluas 8.375 hektar dan batuan sedimen umur pliosen seluas 1.709 hektar.

Tabel 3.2.
Formasi Geologi Kota Jambi

NO.	FORMASI GEOLOGI	LUAS (HA)	%
1.	Endapan Permukaan	10.454	50,90
2.	Batuan Sedimen Umur miosen	8.375	40,78
3.	Batuan Sedimen Umur pliosen	1.709	8,32
Jumlah		20.538	100,00

Sumber: Data Pokok Pembangunan Daerah Kota Jambi Tahun 2015

Jenis tanah di wilayah Kota Jambi dapat dibedakan kedalam empat jenis tanah yaitu jenis tanah Gleisol Hidrik, Podsolik Gleiik, Alluvial dan Podsolik. Dari keempat jenis tanah tersebut yang paling dominan adalah jenis tanah podsolik yaitu seluas 10.082 hektar, sedangkan jenis tanah lainnya yaitu tanah alluvial, tanah gleisol hidrik dan jenis tanah podsoil gleik masing-masing seluas 9.600 hektar, 796 hektar dan 60 hektar. Dilihat penyebarannya, jenis tanah podsoil pada umumnya tersebar di Kecamatan Telanaipura, Kota Baru, Jelutung dan Jambi Selatan. Jenis tanah alluvial umumnya terdapat di daerah dataran seperti di Kecamatan Danau Teluk dan Pelayangan.

Tekstur tanah di wilayah Kota Jambi dapat dibedakan kedalam jenis halus, sedang dan kasar. Tanah dengan tekstur halus menempati areal seluas 3.579 hektar atau sekitar 17,43% dari luas wilayah keseluruhan, tekstur sedang seluas 15.381 hektar atau seluas 74,89% dan tekstur kasar seluas 488 hektar atau seluas 2,38% dari luas wilayah keseluruhan kota Jambi.

Tabel 3.3
Jenis Tanah Di Kota Jambi

No.	Jenis Tanah	Luas (Ha)	%
1.	Gleisol Hidrik	796	3,88
2.	Podsolik Gleiik	60	0,29
3.	Alluvial	9.600	46,74
4.	Podsolik	10.082	49,09
Jumlah		20.538	100,00

Sumber : Data Pokok Pembangunan Daerah Kota Jambi 2015

Sebagian besar wilayah Kota Jambi mempunyai kedalaman efektif tanah lebih dari 90 cm yaitu seluas 19.260 hektar atau sekitar 93,78% dari luas wilayah keseluruhan Kota Jambi. Sedangkan kedalaman efektif tanah lainnya berkisar antara 60 – 90 cm seluas 188 hektar atau sekitar 0,91% dari luas wilayah keseluruhan. Kedalaman efektif tanah lebih dari 90 cm sebagian besar terdapat dua kecamatan yaitu Kecamatan Kota Baru seluas 7.708 hektar dan Kecamatan Jambi Selatan seluas 3.378 hektar.

Klimatologi, Pada tahun 2020 umumnya wilayah Kota Jambi dan sekitarnya beriklim tropis dengan dipengaruhi oleh dua musim, yaitu Musim Barat dan Musim Timur. Pada saat musim barat angin bertiup ke arah barat yang biasanya terjadi pada April–Oktober, sementara musim Timur angin bertiup ke arah Timur dan Selatan yang berlangsung pada Oktober–

April. Musim kemarau umumnya terjadi pada Mei sampai September dan musim hujan terjadi pada Oktober sampai April.

Selama Tahun 2020 kelembaban udara Kota Jambi rata-rata terendah 79% dan kelembaban tertinggi sebesar 85% terjadi pada Mei. Rata-rata suhu dan kelembaban udara menurut bulan pada tahun 2020 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.4.
Rata-rata kelembaban udara Tahun 2020

Bulan	Kelembaban Maksimum	Kelembaban Minimum	Rata-rata Kelembaban
(1)	(2)	(3)	(4)
Januari	97	57	83
Februari	97	54	81
Maret	98	55	81
April	97	52	82
M e i	98	62	85
J u n i	97	56	84
J u l i	97	54	84
Agustus	96	50	79
September	98	54	82
Oktober	96	55	82
Nopember	97	52	83
Desember	97	52	81

Sumber: BPS Kota Jambi, 2021

Curah hujan paling tinggi selama tahun 2020 terjadi pada bulan Oktober yaitu 368,1 mm3 dan paling rendah terjadi pada bulan Februari yaitu 86,1 mm3. Sedangkan hari hujan paling banyak terjadi pada bulan Januari dan Mei sebanyak 22 hari, dan hari hujan paling sedikit sebanyak 7 hari terjadi pada bulan Agustus.

Tabel 3.5.
Jumlah Curah Hujan dari Hari Hujan Menurut Bulan
Di Kota Jambi Tahun 2020

Bulan	Curah Hujan (mm)	Hari Hujan
(1)	(2)	(3)
Januari	152,2	22
Februari	86,1	12
Maret	231,8	20
April	205,3	21
M e i	219,8	22
J u n i	94,7	15
J u l i	198,3	15
Agustus	95,9	7
September	182,2	19
Oktober	368,1	20
Nopember	264,9	20
Desember	324,4	16

Sumber: BPS Kota Jambi, 2021

Hidrologi dan Hidrogeologi

Kota Jambi dibelah oleh Sungai Batanghari sehingga membentuk morfologi kota terbelah dengan 2 (dua) bagian besar yaitu bagian Selatan dan bagian Utara. Bagian selatan merupakan bagian terbesar wilayah Kota Jambi. Pada wilayah ini sedikit nya terdapat 7 (tujuh) buah anak Sungai Batanghari, yaitu :

1. *Sungai Kenali Besar*
   DAS Kenali Besar memiliki panjang sungai 13,79 Km dan luas 3.623 Ha (tiga ribu enam ratus dua puluh tiga hektar) melewati Kecamatan Kotabaru, Kecamatan Alam Barajo Kecamatan Telanaipura, kemudian masuk kedalam Danau Teluk Kenali menuju ke Danau Sipin dan akhirnya akan bermuara ke Sungai Batanghari.
2. *Sungai Kenali kecil*
   DAS Kenali Kecil memiliki panjang sungai 10,68 Km dan luas 1.759 Ha (seribu tujuh ratus lima puluh Sembilan hektar), melewati Kecamatan Alam Barajo dan Kecamatan Telanaipura kemudian masuk ke danau teluk kenali menuju ke danau sipin dan bermuara ke Sungai Batanghari.

3. *Sungai Kambang*
   DAS Kambang dengan panjang sungai 4,304 Km dan luas 488 Ha (empat ratus delapan puluh delapan hektar) Daerah pengaliran Sungai Kambang melewati Kecamatan Kota Baru, Kecamatan Alam Barajo, Kecamatan Telanaipura dan bermuara di danau sipin dan berakhir di sungai Batanghari.
4. *Sungai Asam*
   DAS Asam dengan panjang sungai 10,68 Km dan luas 2.930 Ha (dua ribu sembilan ratus tiga puluh hektar) Daerah pengaliran Sungai Asam meliputi Kecamatan Kota Baru, Kecamatan Jelutung, Kecamatan Pasar Jambi dan berakhir di sungai Batanghari.
5. *Sungai Tembuku*
   DAS Tembuku dengan panjang sungai 5,35 Km dan luas 684 Ha (enam ratus delapan puluh empat hektar). Daerah pengaliran Sungai Tembuku meliputi Kecamatan Jambi Selatan, sebagian antara Kecamatan Jambi Selatan dan Kecamatan Jelutung, Kecamatan Jambi Timur dan berakhir di sungai Batangghari.
6. *Sungai Selincah*
   DAS Sijenjang/Lubukraman dengan panjang sungai 8,37 Km dan luas 1.887 Ha (seribu delapan ratus delapan puluh tujuh hektar) Daerah pengaliran Sungai Selincah meliputi Kecamatan Paal Merah, Kecamatan Jambi Selatan dan Kecamatan Jambi Timur dan Berakhir di Sungai Batanghari.
7. *Sungai Danau Teluk*
   DAS Danau Teluk dengan panjang 8,79 Km dan luas 1.889 Ha (seribu delapan ratus delapan puluh Sembilan hektar). Daerah pengaliran Sungai Danau teluk Mengalir dari sungai Batanghari menuju danau teluk di Kecamatan Danau teluk.

Disamping itu, selain berfungsi hidrologis juga berfungsi sebagai prasarana transportasi dan penunjang kegiatan ekonomi masyarakat serta sebagai sumber air baku untuk air minum. Sedangkan danau yang ada di Kota Jambi antara lain adalah Danau Sipin, Danau Teluk, Danau Penyengat dan Danau Kambang

Penggunaan Lahan

Dari Citra satelit Kota Jambi tahun 2014 dengan memperhatikan kemajuan pembangunan tahun 2018 dengan skala 1:5.000 dengan persentase tertinggi pada penggunaan lahan permukiman sebesar 26,48%, Hutan sebesar 18,29% dan Bangunan 13,56%. Secara rinci penggunaan lahan tersebut dapat dilihat pada tabeldibawah ini :

Tabel 3.6.
Penggunaan Lahan Di Kota Jambi

Penggunaan Lahan	Luas	
	Hektar	%
Bangunan	2.380	13,56
Belukar	1.073	6,11
Danau	245	1,39
Hutan	3.209	18,29
Industri	113	0,64
Jalan	744	4,24
Kebun	2.083	11,87
Kilang	0	0,00
Kolam	100	0,57
Ladang	1.181	6,73
Bangunan	2.380	13,56
Lapangan	29	0,17
Makam	34	0,19
Mesjid	13	0,08
Parit	23	0,13
Permukiman	4.648	26,48
Sawah	636	3,62
Sungai	758	4,32
Tanah Kosong	281	1,60
Jumlah	17.553	100,00

Sumber: Peta Citra Satelit 2013,2018 (data diolah)

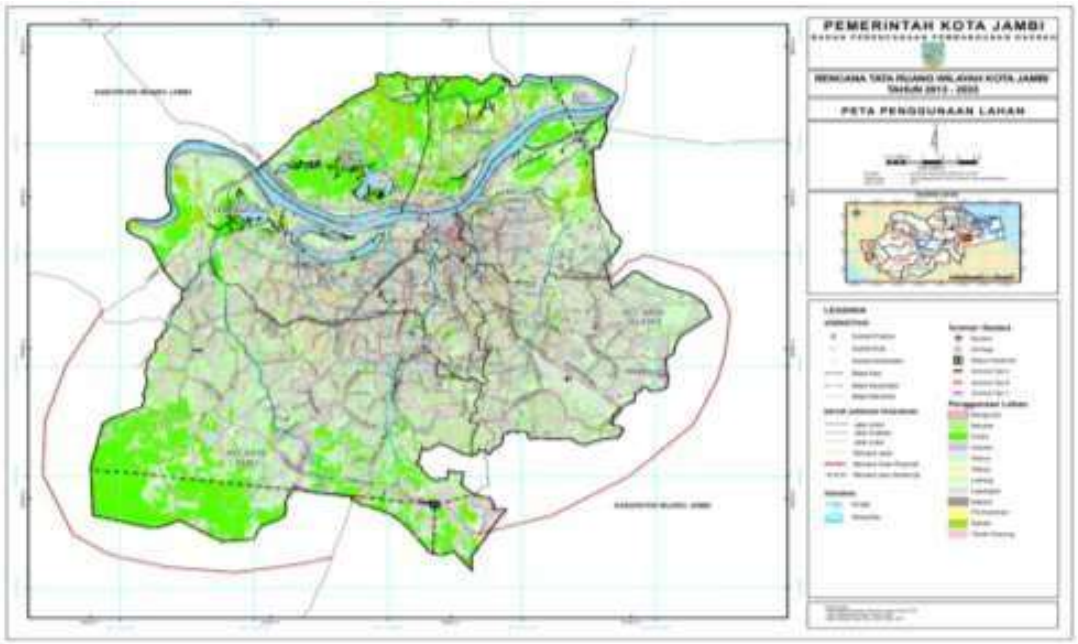

Gambar 3.2.
Peta Penggunaan Lahan di Kota Jambi
Sumber: RTRW Kota Jambi 2013-2033

Wilayah Rawan Bencana

Kota Jambi berdasarkan Peraturan Daerah Kota Jambi Nomor 9 Tahun 2013 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Jambi Tahun 2013-2033 Lembaran Daerah Kota Jambi Nomor 9 tahun 2013 membagi kawasan rawan bencana di Kota Jambi menjadi kawasan rawan bencana banjir dan kawasan rawan bencana kebakaran. Kawasan rawan bencana banjir adalah meliputi Kecamatan Telanaipura; Kecamatan Pasar Jambi; Kecamatan Jambi Timur; Kecamatan Danau Teluk; dan Kecamatan Pelayangan. Rencana pengelolaan kawasan rawan bencana banjir dilakukan melalui :

a. Kerjasama dengan daerah lain yang juga dialiri oleh DAS Batanghari untuk penyelamatan ekosistem sesuai dengan peraturan perundang - undangan yang berlaku.
b. Pembatasan pengembangan kegiatan budidaya di sekitar DAS Batanghari
c. Melaksanakan peninjauan kembali atas perizinan kegiatan - kegiatan budidaya dengan prioritas pada lokasi - lokasi yang berada di sekitar sistem DAS Batanghari yang telah dan berpotensi menimbulkan dampak terhadap lingkungan.

Kawasan rawan bencana banjir di Kota Jambi adalah :
a. Kecamatan Telanaipura;

b. Kecamatan Pasar Jambi;
c. Kecamatan Jambi Timur;
d. Kecamatan Danau Teluk; dan
e. Kecamatan Pelayangan.

Rencana pengendalian kawasan rawan bencana banjir dilakukan melalui :
a. Kerjasama dengan daerah lain yang juga dialiri oleh DAS Batanghari untuk penyelamatan ekosistem sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
b. Pembatasan pengembangan kegiatan budidaya di sekitar DAS Batanghari.
c. Melaksanakan peninjauan kembali atas perizinan kegiatan – kegiatan budidaya dengan prioritas pada lokasi – lokasi yang berada di sekitar sistem DAS Batanghari yang telah dan berpotensi menimbulkan dampak terhadap lingkungan

Kawasan rawan bencana kebakaran di Kota Jambi adalah :
a. Kelurahan Pasir Panjang, Kelurahan Tanjung Raden, Kelurahan Tanjung Pasir,Kelurahan Olak Kemang,dan Kelurahan Ulu Gedong di Kecamatan Danau Teluk.
b. Kelurahan Tengah,Kelurahan Jelmu,Kelurahan Mudung Laut,Kelurahan Arab Melayu, Kelurahan Tahtul Yaman, dan Kelurahan Tanjung Johor di Kecamatan Pelayangan.
c. Kelurahan Murni, Kelurahan Solok Sipin, dan Kelurahan Legok di Kecamatan Telanaipura.
d. Kelurahan Pasar, Kelurahan Orang Kayo Hitam, Kelurahan Sungai Asam, dan Kelurahan Beringin diKecamatan Pasar Jambi.
e. Kelurahan Rajawali, Kelurahan Budiman, Kelurahan Kasang, Kelurahan Sulanjana, Kelurahan Tanjung Pinang di Kecamatan Jambi Timur.
f. Kelurahan Cempaka Putih, dan Kelurahan Lebak Bandung di Kecamatan Jelutung.
g. Kelurahan Kenali Asam Atas, dan Kelurahan Kenali asam Bawah di Kecamatan Kota Baru.
h. Kelurahan Tambak Sari di Kecamatan Jambi Selatan.

Rencana pengendalian kawasan rawan bencana kebakaran dilakukan melalui
a. Peningkatan ketersediaan sarana dan prasarana penanggulangan bencana kebakaran di setiap kecamatan.
b. Peningkatan aksessibilitas armada pemadam kebakaran pada lokasi – lokasi rawan bencana.
c. Pengaturan jarak bangunan dan kepadatan bangunan.

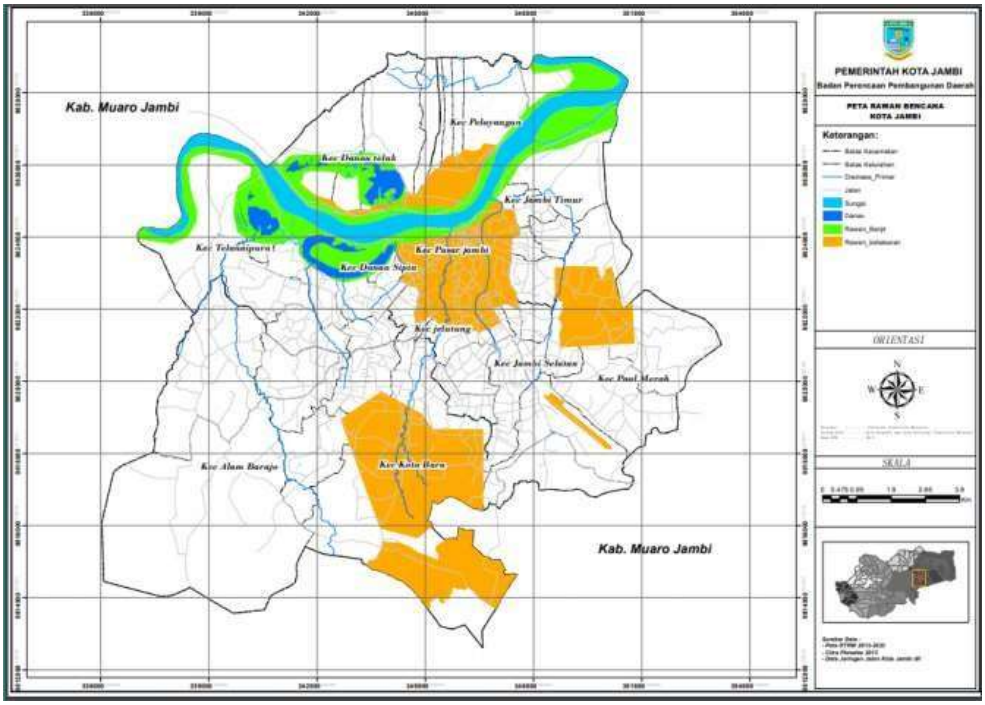

Gambar 3.3.
Peta Rawan Bencana Kota Jambi

Kondisi Kependudukan

1. **Jumlah Penduduk**

Tabel dibawah ini menunjukkan jumlah dan pertumbuhan penduduk di Kota Jambi dari tahun 2015 - 2020.

Tabel 3.7.
Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk Kota Jambi Tahun 2015 - 2020

Tahun	Jumlah Penduduk	Pertumbuhan (%)
2015	576.067	-
2016	583.487	1,29
2017	591.134	1,31
2018	598.103	1,18
2019	604.378	1,05
2020	606.200	0.30
Rata-rata		1.03

Sumber: BPS Kota Jambi, 2021 (data diolah)

Perkembangan jumlah penduduk pada kurun waktu tahun 2015-2020 mengalami peningkatan dengan laju pertumbuhan penduduk mengalami penurunan setiap tahunnya, Setiap tahun jumlah penduduk di Kota Jambi terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 jumlah penduduk Kota Jambi adalah 576.067 jiwa, dan terus meningkat menjadi 606.200 jiwa pada tahun 2020. Adapun pertumbuhan rata-rata penduduknya setiap tahun selama kurun waktu 2015 - 2020 adalah sebesar 1,03%.

Penduduk Kota Jambi tahun 2020 sebanyak 606.200 jiwa yang terdiri atas 305.407 jiwa penduduk laki-laki dan 300.793 jiwa penduduk perempuan. Distribusi atau sebaran penduduk tertinggi pada tahun 2020 berada di Kecamatan Alam Barajo kemudian Kecamatan Paal Merah. Jumlah penduduk tertinggi bukan berarti kepadatan penduduk di Kecamatan Alam Barajo dan Paal Merah juga tinggi. Kepadatan penduduk di Kota Jambi tahun 2020 mencapai 2.949 jiwa/km2 dengan kepadatan tertinggi di Kecamatan Jelutung sebesar 7.505 jiwa/km2 dan terendah di Kecamatan Danau Teluk sebesar 817 jiwa/Km2. Dari distribusi atau sebaran penduduknya di 11 kecamatan di Kota Jambi, kecamatan yang memiliki jumlah penduduk paling banyak adalah Kecamatan Alam Barajo dengan penduduk sebanyak 1018.196 jiwa pada tahun 2020 atau sekitar 17,85 persen dari total penduduk Kota Jambi, diikuti oleh Kecamatan Paal Merah sebanyak 105.906 jiwa atau 17,47 persen dan Kecamatan Kotabaru sebanyak 80.062 jiwa atau sekitar 13,21 persen. Sementara itu kecamatan dengan jumlah penduduk terkecil adalah Kecamatan Pasar Jambi yaitu sebanyak 11.193 jiwa, atau 1,85 persen dari total penduduk Kota Jambi. Tingginya jumlah penduduk di Kecamatan Alam Barajo dan Kecamatan Paal Merah dikarenakan kedua kecamatan ini memang mempunyai wilayah yang lebih luas dibandingkan wilayah kecamatan lainnya. Berdasarkan kepadatannya, sebagian besar penduduk Kota Jambi terkonsentrasi di 3 (tiga) kecamatan yang berada di pusat kota. Hal ini terlihat dari kepadatan penduduknya yang lebih tinggi dibandingkan dengan kecamatan-kecamatan lainnya, yaitu Kecamatan Jelutung 7.505 Jiwa/Km² pada tahun 2020, Kecamatan Danau Sipin 5.504 jiwa/km^2 dan Kecamatan Jambi Selatan 4.989 jiwa/km^2. Sedangkan 8 (delapan) kecamatan lainnya memiliki kepadatan penduduk yang berkisar antara 817 Jiwa/Km² hingga 4.148 Jiwa/Km². Hal ini berarti terdapat ketimpangan sebaran penduduk yang mencolok antara 3 kecamatan yang berada di kawasan pusat kota dan 8 kecamatan lainnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.8.
Jumlah dan Kepadatan Penduduk Kota Jambi Tahun 2020 per Kecamatan

Kecamatan	Luas Wilayah (Km2)	Penduduk (ribu)	Kepadatan (Jiwa/Km^2)
(1)	(2)	(3)	(4)
Kota Baru	36,11	80 062	2 217,17
Alam Barajo	41,56	108 196	2 596,50
Jambi Selatan	11,41	56 929	4 989,40
Paal Merah	27,13	105 906	3 903,65
Jelutung	7,92	59 442	7 505,30
Pasar Jambi	4,02	11 193	2 784,33
Telanaipura	22,51	49 212	2 186,23
Danau Sipin	7,88	43 375	5 504,44
Danau Teluk	15,70	12 822	816,69
Pelayangan	15,29	12 939	846,24
Jambi Timur	15,94	66 124	4 148,31
Total	**205,38**	**606 200**	

Sumber: BPS Kota Jambi, 2021 (data diolah)

Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Struktur Usia

Ditinjau dari jumlah penduduk menurut jenis kelamin dapat diketahui bahwa Kota Jambi memiliki jumlah penduduk dengan perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan (sex ratio) relatif konstan setiap tahunnya, yaitu berkisar antara 100,96 sampai dengan 101,50 untuk kurun waktu tahun 2015-2020. Hal ini berarti dari 100 penduduk perempuan di Kota Jambi terdapat 101 penduduk laki-laki. Tabel berikut memperlihatkan jumlah penduduk di Kota Jambi menurut jenis kelamin.

Tabel 3.9.
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kota JambiTahun 2015-2020

Tahun	Jenis Kelamin				Laki + Perempuan	Sex Ratio
	Laki-Laki		Perempuan			
	Jumlah	%	Jumlah	%		
2015	289.713	50,29	286.354	49,71	576.067	101,17
2016	293.217	50,25	290.270	49,75	583.487	101,02
2017	297.036	50,25	294.098	49,75	591.134	101,00
2018	300.775	50,29	297.537	49,75	598,103	101,09
2019	303.818	50,27	300.920	49,79	604.378	100,96
2020	305.407	50,39	300.793	49,61	606.200	101,50

Sumber: BPS Kota Jambi, 2021 (data diolah)

Melihat tingginya angka sex ratio di beberapa kecamatan yang merupakan sentra bisnis, ditengarai kaum migran yang masuk ke Kota Jambi lebih didominasi oleh penduduk laki-laki berusia produktif (usia 15-64 tahun berjumlah 211.652 orang), yang bertujuan mencari nafkah/bekerja. Analisa ini didukung oleh lebih tingginya jumlah penduduk usia produktif laki-laki dibandingkan perempuan pada tahun 2020. Tidak dapat dipungkiri, tingginya laju pertumbuhan ekonomi Kota Jambi telah menjadi magnet bagi penduduk dari daerah lain untuk tinggal dan mencari nafkah di Kota Jambi. Penduduk usia produktif merupakan suatu modal dalam pelaksanaan pembangunan di segala sektor, dengan harapan produktivitas dan efektivitas yang terjadi didukung pula dengan sarana dan prasarana pembangunan, dimana manusia merupakan tujuan dan pelaksana pembangunan. Keluasan pilihan bagi usia produktif untuk meningkatkan kualitas dirinya secara kumulatif tentu akan mendorong naiknya angka IPM.

Potensi Pengembangan Wilayah

Berdasarkan perkembangan dan karakteristik wilayah Kota Jambi, teridentifikasi wilayah yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai kawasan budidaya seperti perdagangan jasa, perumahan permukiman, industri dan lain-lain. Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Jambi 2013- 2033 telah disahkan melalui Peraturan Daerah Kota Jambi Nomor 9 Tahun 2013 pengembangan struktur ruang Kota Jambi memiliki 3 (tiga) fokus kebijakan yaitu :

a) Perwujudan pusat - pusat kegiatan yang memperkuat kegiatan perdagangan dan jasa utama dengan skala pelayanan lokal dan nasional dengan prinsip berkelanjutan;
b) Peningkatan aksessibilitas perkotaan; dan
c) Peningkatan kualitas dan jangkauan pelayanan sarana dan prasarana perkotaan yang dapat mendorong perkembangan kegiatan dan perbaikan lingkungan secara komprehensif.

Sedangkan kebijakan pengembangan pola ruang meliputi :

a) Kebijakan pengelolaan kawasan lindung, meliputi :
   - peningkatan pengelolaan kawasan yang berfungsi lindung; dan
   - peningkatan dan penyediaan ruang terbuka hijau yang proporsional diseluruh wilayah kota; dan

b) Kebijakan pengembangan kawasan budidaya, meliputi:
   - pengaturan pengembangan kawasan budidaya sesuai dengan daya dukung dan daya tamping;
   - pengembangan ruang kota yang kompak dan efisien;
   - Pengembangan kawasan strategis pertumbuhan ekonomi; dan
   - Pengembangan kawasan strategis cagar budaya

Selain itu terdapat potensi pengembangan wilayah yang kemudian ditetapkan sebagai kawasan strategis sebagai berikut:

a) kawasan strategis dari perspektif ekonomi, pada kawasan perdagangan dan jasa di BWK

I Kecamatan Pasar Jambi, sebagian Kecamatan Jambi Timur dan sebagian Kecamatan Jelutung;

b) kawasan strategis dari perspektif sosial budaya, pada kawasan Jambi Kota Seberang, Kecamatan Pelayangan dan Kecamatan Danau Teluk.

3.2 SEJARAH SEBAGAI POTENSI PARIWISATA

3.2.1. Sejarah Kota Jambi.

Istilah Jambi. Sejak dahulu, tepatnya pada sekitar abad ke 9 Masehi, Kota Jambi sudah dikenal layaknya sebuah kota karena merupakan daerah permukiman dan pemusatan penduduk, bahkan menjadi pusat kedudukan pemerintahan. Beberapa sejarah tentang asal-usul Jambi menggambarkan dengan versi yang berbeda-beda. Sejatinya kekayaan versi ini justru dapat menjadi potensi daya tarik wisata sejarah bagi Kota Jambi. Jambi memiliki sejarah asal-usul yang beragam dan menarik. Menurut Saudagar, 1990, istilah Jambi dapat ditelusuri ke dalam beberapa makna. Sebuah cap peninggalan kesultanan Tanah melayu Jambi tertulis istilah Jambi dengan huruf Palawa. Huruf Palawa menunjukkan perkembangan huruf pada abad ke VII Masehi.
Naskah Melayu yang tertulis dalam aksara pasca-Palawa

Sumber: https://oediku.wordpress.com/2011/03/18/naskah-kuno-tanjung-tanah-kerinci-jambi/

Istilah Jambi juga muncul dari nama sebuah desa. Di kecamatan Sekernan terdapat dua desa kuno yang bernama Jambi yaitu desa Jambi Tulo dan Jambi Kecil, Masing-masing desa ini berada 10 km dan 15 km sebelah barat situs percandian Muaro Jambi dimana di pinggiran kedua desa mengalir kanal tua peninggalan kerajaan Sriwijaya yaitu Kanal Amburan Jalo dan Kanal Jambi Kecil dan Sungai Terusan. Kedua desa kuno ini dapat menjadi daya Tarik wisata sejarah dengan sentuhan interpretasi yang menarik dan mencerahkan.

Istilah Jambi lainnya adalah sebagai toponimi Tcan-pei dimana dalam catatan Cina pada Dinasi Sung (960-1260) dinyatakan bahwa raja San-Fo-Tsi (Sriwijaya) bersemayam di Chan-pi atau Tchan-pei (Mulyana, 1981) maka ada dua pendapat tentang penafsiran istilah Tchan-pei sebagai tempat bersemayamnya raja San-Fo-Tsi. Pendapa pertama mengatakan bahwa Tchan-pei adalah tempat tinggal (istana raja San-Fo-Tsi atau Sriwijaya) disemayamkan dan meninggal (Risnal, 1991). Pendapat kedua mengatakan bahwa Tchan-pei adalah tempat raja San-Fo-Tsi (Sriwijaya). Baik pendapat pertama maupun kedua memungkinkan salah satunya areal situs Solok Sipin adalah tempat yang dimaksud di atas. Situs yang terletak di Kelurahan Kampung Baru, Kecamatan Legok, Kota Jambi ini berasal dari periode klasik Hindu-Budha, dan menampilkan puing-puing berpa pondasi batu bata bangunan Candi Solok Sipin. Situs ini seharusnya dapat menjadi daya Tarik wisata sejarah yang sangat menarik untuk dikunjungi apabila dikelola dengan sangat baik.

Nama Jambi juga dikenal sebagai nama tumbuhan. Hal ini tercantum dalam laporan penelitian Sejarah berdirinya Kota Jambi (Bappeda Kota Jambi dan UNJA,1992, bahwa dalam Bahasa Jawa kuno terdapat istilah Janbe yang artinya pohon pinang. Pohon Pinang ini memiliki makna yaitu:

1. Pinang sebagai lambang cinta. Buah pinang bila menyatu dengan daun sirih dan kapur maka dikenal sirih pinang untuk konsumsi makan sirih. Manakala sirih, pinang, dan kapur dimasukkan ke dalam sebuah tongkang (cerana) terbuat dari tembaga, lalu diserahkan oleh keluarga pemudi maka resmi menjadi tunangan (peminangan) antara dua sejoli yang sedang dimabuk asmara. Dan tak lama kemudian dilanjutkan ke jenjang perkawinan. Bila tidak ada pinang, maka takkan ada acara pertunangan di masyarakat Jambi. Pinang sebagai lambang kecantikan atau keindahan.
2. Pinang sebagai lambang kehormatan Tari sekapur sirih sebagai tarian tradisional masyarakat Jambi yang biasanya dibawakan oleh Sembilan orang penari, salah seorang diantaranya membawa sebuah tongkang yang berisi persembahan sirih pinang. Sirih nan sekapur, pinang

nan selayang beserta rokok nan sebatang, merupakan persembahan pertanda putih hati masyarakat menerima tamu atau pendatang dari luar. Kebiasaan ini telah berlaku sejak zaman melayu, Sriwijaya Kesultanan tanah melayu, hingga sekarang tetap lestari sebagai peninggalan budaya bangsa**.** Hal menarik lainnya terkait pohon pinang sebagaimana disebutkan dalam penelitian di atas, bahwa sebenarnya secara ekologis, pohon pinang ini merupakan salah satu vegetasi yang menjadi tanaman.

lokal (*native plant*) untuk kawasan Jambi. Pohon pinang merah (*Cyrtostchys renda Blume*) adalah tanaman yang tumbuh alami di hutan yang berawa, sebagaimana kondisi ekologis kawasan Jambi pada umumnya. Pentapan tanaman pinang merah sebagai maskot Provinsi Jambi didasarkan pada Keputusan Presiden RI No.4 tanggal 9 Januari 1993 dan Keputusan Menteri Dalam Negri No.48 Tahun 1989 tentang Pedoman Penetapan Identitas Flora dan Fauna Daerah. Dengan kata lain, kehadiran pohon pinang merah di Kota Jambi, hendaknya dapat menjadi sarana berbagi informasi dan pemahaman bagi kepentingan pendidikan untuk pengunjung ataupun generasi muda yang belum mengetahuinya , baik dari segi falsafah maupun nilai ekologisnya.

Jambi di Zaman Kerajaan

Kerajaan Jambi mempunyai kekuasaan seperti tertuang dalam pepatah adat "Pucuk Jambi Sembilan Lurah, Batangnyo Alam Rajo". Pucuk yaitu ulu, dataran tinggi. Sembilan Lurah yaitu Sembilan negeri atau wilayah. Batangnyo alamrajo yaitu teras kerajaan yg terdiri atas 12 suku atau daerah. (Giyarto, 2008). Tentang posisi tepatnya Kota Jambi sendiri telah menjadi perhatian banyak ahli sejarah.

Profesor Moh. Yamin mengidentifikasi Jambi berada di sekitar Kantor Gubernur Jambi di Telanaipura sekarang. Indikasi ini terbentuk atas dasar bukti-bukti fisik bahwa mulai dari kawasan Mesjid Agung Al-falah sampai ke Pematang pinggiran Danau Sipin, terdapat deretan struktur batuan bata candi yang diantaranya menunjukkan sebagai kompleks percandian yang cukup besar di kawasan Kampung Legok.

Berdasarkan Legenda Tanah Pilih, diceritakan bahwa ada sepasang itik besak (Angso Duo) yang menjadi pemandu bagi penguasa (terdapat perbedaan versi apakah penguasa tersebut adalah Puteri Selaro Pinang Masak ataukah Orang Kayo Hitam (salah seorang putera dari pasangan puteri Selaro Pinang Masak dengan Ahmad Barus II/Paduko Berhalo) untuk menemukan tanah pilih yang kemudian ditengarai sebagai lokasi tempat berdirinya kota Chan-pi yang ditinggal karena kerajaan SwarnaBumi (San-fo-tsi) diserang oleh Singosari

dalam peristiwa Pamalayu di tahun 1275 M dan pindah ke pedalaman Batang Hari yang kemudian dikenal sebagai Darmasraya (Sumatera Barat).

Setelah Orang Kayo Hitam menjadi raja, pusat kerajaan dipindahkan dari Ujung Jabung ke Tanah Pilih Jambi pada awal abad ke 16 M. Sejak saat itu, Jambi kembali menjadi tempat kedudukan pemerintahan.

Jambi sebagai pusat permukiman dan tempat kedudukan raja terus berlangsung. Istana yang dibangun di Bukit Tanah Pilih disebut sebagai istana Tanah Pilih dan terakhir menjadi tempat bagi Sultan Thana Saifuddin dilahirkan dan dilantik menjadi sultan pada tahun 1855. Namun Istana Tanah Pilih ini dibumihanguskan oleh Sultah Thaha pada tahun 1858 menyusul serangan balik tentara Belanda karena Sultan dan panglimanya, Raden Mattaher, menyerang dan berhasil menenggelamkan 1 kapal perang Belanda, Van Hauten, di perairan Muaro Sungai Kumpeh.

Jambi di masa Penjajahan. Di masa penjajahan Belanda, wilayah Kerajaan Jambi dikuasai oleh Belanda dengan menempatkan wilayah Kerajaan Jambi sebagai bagian dari wilayah kekuasaan Kolonial Hindia Belanda setelah Sultan Thaha gugur. Dari mulai status *Under afdeling* hingga Keresidenan Jambi yang berkedudukan di jambi telah dialami hingga diproklamirkannya kemerdekaan RI pada tanggal 17 Agustus 1945 yang turut mempengaruhi posisi keresidenan Jambi yang masuk ke dalam wilayah Sub Provinsi Sumatera Tengah.

Jambi di Jaman Kemerdekaan. Pada tahun 1945 sesuai Undang-undang no.1 tahun 1945 wilayah Indonesia terdiri dari Provinsi, Karesidenan, Kewedanaan dan Kota. Tempat kedudukan Residen yang telah memenuhi syarat, disebut Kota tanpa terbentuk struktur Pemerintahan Kota. Dengan demikian Kota Jambi sebagai tempat kedudukan Residen Keresidenan Jambi belum berstatus dan memiliki pemerintahan sendiri. Kota Jambi baru diakui berbentuk pemerintahan ditetapkan dengan ketetapan Gubernur Sumatera No. 103 tahun 1946 tertanggal 17 Mei 1946 dengan sebutan Kota Besar dan Walikota pertamanya adalah Makalam. Dengan Undang-undang No. 19 Tahun 1958 Keresidenan Jambi sebagai bagian dari Provinsi Sumatera Tengah dikukuhkan sebagai Provinsi Jambi yang berkedudukan di Jambi. Kota Jambi sendiri pada saat berdirinya Provinsi Jambi telah berstatus Kota Praja dengan Walikotanya R. Soedarsono.

Tanggal penetapan Kota Jambi sebagai Kota Praja yang mempunyai Pemerintahan sendiri sebagai Pemerintah Kota dengan ketetapan Gubernur Sumatera No. 103 Tahun 1946 tertanggal 17 Mei 1946. Ketentuan ini dipilih dan ditetapkan dengan Peraturan Daerah Kota Jambi No. 16 Tahun 1985 dan disahkan dengan Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jambi No. 156 Tahun 1986, tanggal 17 Mei 1946 itu. Untuk kemudian tanggal 17 mei 1946 ini dianggap sebagai Hari Jadi Pemerintah Kota Jambi.

Hari lahir Kota Jambi dapat menjadi momen daya Tarik wisata dengan menghadirkan festival-festival tradisional maupun modern yang menyiratkan tentang sejarah terjadinya sebuah kota, sebagai sarana pendidikan yang menyenangkan (mengandung unsur wisata)

bagi generasi muda maupun masyarakat umum dan pengunjung dari luar kota Jambi.

Potensi Wisata. Sejarah Kota Jambi baik yang bersifat legenda terkait asal-usul nama maupun bukti fisik peninggalan bersejarah berupa pusaka (*heritage*) dapat menjadi potensi pariwisata yang dapat dikembangkan. Menurut Hall and Zeppel (1990), wisata budaya (*cultural tourism*) terkait dengan atraksi visual, festival, dll sedangkan wisata pusaka/sejarah (*heritage tourism*) melibatkan aktivitas kunjungan ke situs-situs bersejarah, bangunan-bangunan bersejarah maupun monument. Wisata pusaka/sejarah mengacu pada wisata menggali pengalaman karena pengunjung ingin terlibat langsung atau tenggelam dalam suasana dan pengalaman bersejarah. Peterson (1994) mengatakan bahwa ada 3 alasan utama orang mengunjungi tempat bersejarah: 1)untuk mendapatkan pengalaman dari sebuah tempat di waktu yang berbeda; 2) untuk belajar menikmati pengalaman yang memerlukan olah otak; 3) berbagi informasi dengan yang lain atau untuk mendidik anak-anak tentang sejarah suatu tempat. Wisata sejenis ini disukai oleh wisatawan yang sangat termotivasi dengan adanya seni visual dan seni pertujukkan, pameran budaya dan atraksi lainnya yang terkait. Belakangan, semakin banyak turis berwisata mendatangi tempat-tempat bersejarah atau tempat- tempat budaya. Beberapa destinasi wisata yang dapat memberi pengalaman sejarah kepada pengunjung antara lain adalah:

Museum Perjuangan Rakyat Jambi

Sebuah museum yang dimiliki oleh provinsi Jambi ini, menyimpan saksi bisu perjuangan bangsa Indonesia dalam memperebutkan sang merah putih di wilayah Jambi. Museum ini bisa menjadi destinasi wisata yang sangat baik dan edukatif untuk mempelajari sejarah negeri serta perjuangan bangsa untuk mendapatkan kemerdekaan.Pendirian Museum Perjuangan Rakyat di prakasai oleh Dewan Harian Daerah Angkatan 45 (DHD-45) dan peletakan batu pertama dilakukan oleh Letjen. Achmad Thahir selaku ketua legion veteran Republik Indonesia pada tanggal 6 Juni 1993.

Secara simbolis, museum ini resmi dibuka oleh Presiden Republik Indonesia, bapak Soeharto pada tanggal 10 Juli 1997. Area Museum Perjuangan Rakyat memiliki luas sekitar 10.000 meter persegi, sedangkan bangunannya berdiri di atas tanah seluas 1.365 meter persegi. Museum ini dibangun dengan tujuan mengenang perjuangan rakyat Jambi hingga masa pergerakan nasional dan perjuangan memperebutkan kemerdekaan Indonesia.

Berbagai koleksi yang ada pun tentunya berhubungan dengan benda-benda yang menjadi saksi kisah perjuangannya. Museum ini buka pada hari Senin-Kamis pada jam 08:00-15:00 WIB atau hari Jum'at pada jam 08:00-11:00 WIB. Sedangkan pada hari Sabtu, Minggu dan hari libur nasional, museum ini tidak beroperasi. Bangunan museum ini, memiliki 3 lantai. Di halaman depan, terdapat sebuah replika dari pesawat Catalina RI 005, sebuah pesawat yang bertugas untuk mengangkut senjata, pakaian, makanan dan perlengkapan militer yang diperlukan selama masa peperangan. Pesawat ini kemudian jatuh di sungai Batanghari yang mengalir di sepanjang provinsi Jambi semasa menjalankan tugasnya. Diorama pesawat ini pun bisa dilihat di lantai dua di dalam bangunan museum ini. Untuk koleksi pertama yang dapat dilihat dalam museum ini adalah patung dari Sultan Thaha Saiffudin yang merupakan tokoh pahlawan perjuangan nasional Jambi. Patung ini berdiri di antara dua buah harimau Sumatera yang melambangkan semangat perjuangan menentang penjajahan Belanda. Sultan Thaha juga merupakan pemegang terakhir Keris Siginjei yang merupakan pusaka turun temurun kesultanan Jambi. Keris ini melambangkan pemersatu masyarakat Jambi. Saat ini Keris Siginjei berada di museum nasional di Jakarta. Di lantai pertama atau lantai dasar, terdapat beragam koleksi senjata perang baik modern ataupun tradisional. Modern disini maksudnya, senjata perang yang digunakan untuk melawan penjajah dari tahun 1945-1950 dimana senjata yang digunakan berupa pistol Vickers, senapan, senjata mesin dan senjata modern lainnya. Untuk senjata tradisional, merupakan senjata yang berupa keris, badik, pedang dan senjata tradisional lainnya, bahkan ada juga atribut perang yang bermakna religius islami berupa Al-Qur'an stambul, yakni kitab Al-Qur'an dengan ukuran yang sangat kecil. Di lantai dasar ini juga, terdapat atribut perang lainnya seperti pakaian perang serta lukisan suasana peperangan pada masa lalu. Di tengah ruangan ini, kita bisa melihat sebuah beduk berukuran besar yang digunakan pada saat pembukaan museum yang bertepatan dengan pembukaan MTQ Nasional VXIII pada tahun 1997 silam. Di dinding pembatas menuju lantai dua, terdapat relief-relief berwarna kuning emas, yang menggambarkan sisi historis Jambi, mulai dari masa kerajaan melayu kuno atau kerajaan Hindu-Budha, masa kesultan, masa proklamasi kemerdekaan hingga gambaran pada masa orde baru. Di lantai kedua, terdapat banyak informasi edukatif yang bisa kita dapatkan mengenai perjuangan rakyat Jambi. Kita akan disuguhi dengan diorama yang dibagi menjadi 17 buah. Diorama tersebut dapat bersuara dan menceritakan narasi kejadian seputar tiap-tiap peperangan. Tak hanya diorama peperangan, bahkan perjanjian seperti perjanjian Linggarjati pun memiliki narasinya. Di lantai ini juga, kita bisa melihat lukisan perjuangan Sultan Thaha Saiffudin dalam melawan kolonial Belanda pada tahun 1855 hingga tahun 1904. Naik lagi ke lantai berikutnya, atau lantai ketiga, kita bisa melihat sebuah meja yang digunakan oleh seorang pejuang kemerdekaan, ada juga dokumen dan naskah tentang perjuangan serta surat-surat penting pada masa perjuangan. Selain itu ada juga koleksi foto dari tiap mantan Gubernur, Walikota bahkan Bupati yang pernah menjabat di seluruh wilayah kota dan kabupaten di Provinsi Jambi. Tak hanya koleksi-koleksi tadi, bangunan museum ini, memiliki fasilitas berupa ruang pameran tetap dan tidak tetap serta juga memiliki ruang seminar.

Situs Solok Sipin. Situs yang terletak di Kelurahan Kampung Baru, Kecamatan Legok, Kota Jambi ini berasal dari periode klasik Hindu-Budha, dan menampilkan puing-puing berupa

pondasi batu bata bangunan Candi Solok Sipin. Situs ini seharusnya dapat menjadi daya Tarik wisata sejarah yang sangat menarik untuk dikunjungi apabila dikelola dengan sangat baik.

Desa Kuno yaitu Desa Jambi Tulo dan Jambi Kecil. Keterikatan yang kuat kedua desa ini dengan asal usul Jambi menjadikan kedua desa ini menjadi daya tari wisata sejarah bagi pengunjung.

3.2.2. Sejarah Destinasi Wisata

Beberapa destinasi wisata yang ada di Kota Jambi memiliki latar belakang sejarah yang sangat signifikan untuk ditonjolkan sebagai daya Tarik. Sejarah yang dimiliki pada beberapa destinasi wisata di Kota Jambi adalah sebagai berikut:

	Museum Negeri Jambi. Lokasi pembangunan Museum Negeri Jambi merupakan milik Organisasi Persatuan Pamong Marga Desa (PPMD) Provinsi Jambi yang terdiri dari para Ninik Mamak dan Tuo Tangganai masyarakat Daerah Jambi yang dihibahkan kepada Gubernur untuk membangun Museum. Begitu ambisi masyarakat Jambi untuk melestarikan warisan budaya, untuk menjadi pedoman para generasi penerus, hingga mereka tidak hilang jati dirinya. Museum Negeri Jambi

diresmikan pada tanggal 6 Juni 1988 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bapak Prof.DR. Fuad Hassan. Peresmian ditandai dengan penandatangani prasasti, maka Museum Negeri Jambi telah dapat dikunjungi oleh para pelajar, siswa dan mahasiswa serta masyarakat dan peneliti. Benda- benda warisan budaya yang terhimpun di Museum Ngeri Jambi merupakan warisan budaya yang mempunyai nilai-nilai luhur yang mencerminkan kehidupan masyarakat Provinsi Jambi pada masa lalu. Berlakunya Undang-undang No. 22 Th 1999 tentang otonomi daerah, nama Museum Negeri Propinsi Jambi berubah menjadi Museum Negeri Jambi.

Sebagai suatu museum umum, Museum Negeri Jambi mengumpulkan dan merawat semua jenis koleksi umum, yaitu benda yang mempunyai nilai budaya dan ilmiah yang meliputi :

- Geologika Benda koleksi yang merupakan Objek disiplin ilmu geologi antara lain Meliputi batuan, mineral, fosil dan benda-benda bentukan alam lainnya (permata, Granit, andesit dll).

- Biologika Benda koleksi yang masuk katagori benda objek penelitian / dipelajari oleh disiplin ilmu biologi, antara lain berupa; tengkorak atau kerangka manusia, tumbuh-tumbuhan atau hewan.
- Ethnografika Koleksi yang menjadi objek penelitian/disiplin ilmu antropologi, benda-benda tersebut merupakan hasil budaya atau menggambarkan identitas suatu etnis
- Arkeologika Koleksi yang menjadi objek penelitian/disiplin ilmu arkeologi, seperti: Peninggalan masa prasejarah "Batu selendrit, kapak batu, dll.
- Historika, yaitu koleksi yang menjadi disiplin ilmu sejarah, sejak masuknya budaya barat, benda yang berkaitan dengan peristiwa sejarah.
- NUMISMATIKA dan HERALDIKA yaitu koleksi mata uang dan lambang, seperti tanda jasa dll
- Filologika, yaitu koleksi yang menjadi objek penelitian filologi berupa naskah kuno dll.
- Keramologika, yaitu koleksi keramaik terbuat dari tanah liat yang dibakar dengan suhu tertentu, seperti : piring, mangkok, dll
- Seni Rupa, yaitu koleksi seni yang mengekspresikan pengalaman artistik manusia melalui objek dua dan atau tiga dimensi.
- Teknologika, koleksi yang menggambarkan perkembangan teknologi tradisional sampai dengan teknologi modern.

Bungker Jepang

Jepang adalah sejenis bangunan pertahanan militer yang biasanya di bangun didalam tanah. Tidak banyak orang yang mengetahui keberadaan Bunker Jepang yang dibangun di zaman pendudukan Jepang, yang berada di Kota Jambi. Bangunan yang terbuat dari Beton ini berukuran 4 X 4 meter yang berada di dalam kawasan Bandara Sultan Thaha Jambi. Letaknya yang berada persis di pinggir landasan pacu pesawat, tidak memungkinkan bagi warga masyarakat leluasa untuk bisa masuk dan mengunjungi peninggalan sejarah yang telah ditetapkan sebagai benda cagar budaya oleh Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala (BP3) Jambi.

Bangunan yang berbentuk semi lingkaran tersebut masih terlihat kokoh meski sudah berusia puluhan tahun. sebuah gembok besar terlihat menggantung di pintu setinggi kurang lebih 1,5 meter yang terbuat dari baja. Jendela berbentuk persegi panjang seukuran sekitar setengah meter terlihat diberbagai sisi bangunan itu. Jendela atau lebih pas disebut lubang di tembok

beton ini sepertinya merupakan tempat *Serdadu Negeri Matahari Terbit* (Jepang) meletakkan moncong senapannya. Jika kita melongok lebih kedalam Bunker Jepang ini, akan terlihat ada sebuah meja besar yang terbuat dari beton yang berada di tengah ruangan berukuran sekitar 3 - 4 meter itu. Di dalam Bunker ini juga terdapat sebuah terowongan yang menghubungkan dengan Bunker lainnya yang terletak di kawasan Taman Rimba atau Kebun Binatang Kota Jambi. Diperkirakan dibangun antara tahun 1942-1945, bunker tersebut dulunya digunakan sebagai satu di antara sistem pertahanan tentara pendudukan Jepang di Provinsi Jambi untuk menangkal serangan udara. Bangunan itu memiliki nilai sejarah, merupakan peninggalan perjuangan kemerdekaan. Setelah hengkangnya dai Nippon dari tanah Jambi maka bangunan tersebut tidak lagi difungsikan sebagaimana awal dibangunnya bunker yang terbuat dari cor beton itu. Bunker Jepang merupakan satu di antara benda cagar budaya yang dilindungi yang ada di Kota Jambi, dan sampai sekarang masih terus dipelihara. Seorang petugas atau disebut juru kunci menurutnya rutin membersihkan bangunan yang letaknya tidak jauh dari bangunan VIP Room Bandara Sultan Thaha yang baru dibangun. Sejurus dengan rencana Pemerintah Provinsi Jambi untuk membangun bandara yang memiliki kelebihan dengan adanya kebun binatang dan juga rumah-rumah adat di kawasan eks-arena MTQ, Bunker Jepang merupakan satu di antara tempat yang bisa dijadikan aset pariwisata.

Mesjid Olak Kemang

Suasana Islam sangat kental sekali di Sekoja, terbukti dengan banyaknya Masjid, Madrasah dan Pondok Pesantren. Disini terdapat Masjid tertua di Kota Jambi yaitu Masjid Ikhsaniyyah atau yang lebih dikenal dengan nama Masjid Batu. Masjid ini didirikan pada tahun 1880 oleh Sayyid Idrus. Masjid Batu ini didirikan Sayyid Idrus untuk memenuhi fungsi tempat ibadah bagi masyarakat.

seberang kota Jambi. Masyarakat kota Jambi waktu itu yang sudah fanatik keislamannya memanfaatkannya sebagai tempat ibadah dan kegiatan sosial lainnya. Bangunan masjid ini telah mengalami perluasan oleh pemerintah Belanda semasa penjajahan dengan mempertahankan ciri ciri khas utamanya demi menjaga nilai historis-nya. Masjid ini berada di Jalan KH. Ibrahim, RT 05 Kelurahan Olak Kemang, Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi.

Bangunan dalam masjid dipenuhi dengan hiasan kaligrafi berbagai rupa. Mimbar asli berdiri anggun di sisi kanan mihrab. Sementara beduk peninggalan terdahulu berada di bagian belakang ruang salat. Ciri mencolok dari masjid ini adalah banyaknya jendela. Jendela-jendela yang dipasang berpasangan itu mengelilingi masjid. Hanya tembok mihrab yang tak berjendela. Sekitar tahun 60-an, Masjid Ikhsaniyyah merupakan tempat orang menyelesaikan sengketa. Jika ada orang berselisih perihal kepemilikan tanah, tuduhan mencuri, dan lain sebagainya orang akan membawa perkara itu ke masjid dan mengambil sumpah dengan disaksikan para penduduk dan pemuka agama. Hingga kini, masih ada kebisaaan dan adat istiadat yang dilakukan Sayyid Idrus (Pangeran Wiro Kusumo) semasa hidup yang masih dilakukan keturunan dan pengikutnya sampai sekarang. Salah satunya adalah menyantap makan dalam tempeh (wadah besar) ramai-ramai. Tradisi seperti itu memang merupakan salah satu tradisi para ulama yang berasal dari Yaman yang kemudian berkembang di tanah air. Menurut Habib Salim, seorang pengurus masjid, masjid ini diyakini memiliki keramat tersendiri karena jika ada yang berani bersumpah palsu di dalamnya, maka dia akan mengalami bala atau hal lainnya. Karena itulah, pada masa itu Masjid Batu amat masyhur dan tak ada seorang pun yang berani mengambil risiko bersumpah palsu di dalamnya. Banyak orang-orang yang berdusta yang awalnya berani bersumpah di dalamnya. Namun, setelah sampai mereka tak berani dan mengakui perbuatannya. Jika ada yang bersalah dan tak mengakui perbuatannya sampai diambil sumpahnya, orang itu akan menggelepar tak sadarkan diri. Dan jika ia sudah sadar biasanya orang yang bersalah itu akan mengakui perbuatannya.

Pesantren Sa'Adatuddarein (Tahtul Yaman);

Adalah KH. Abdul Majid setelah gugurnya Sulthan Thaha Saipuddin merasa bahwa keberadaannya didaerah Jambi mulai terancam oleh Belanda. Atas saran beberapa pihak, beliau hijrah ke negeri Makkah Al Mukarromah, dikota suci ini beliau mengajar murid-muridnya yang berasal dari pelbagai suku bangsa dan dari negerinya asalnyapun banyak murid-murid yang menuntut ilmu darinya. Kelak murid-murid beliau inilah yang mendirikan beberapa madrasah dan pondok pesantren dikawasan kota seberang.

Salah satu ialah KH.Ahmad Syukur yang mendirikan Pondok Pesantren Sa'adatuddaren. Sedangkan KH. Abdul Majid sendiri sekembalinya dari Makkah mendirikan madrasah Nurul Iman dikelurahan Ulu Gedong yang sekarang ini. Seperti yang diceritakan tadi KH. Abdul Majid sukses menghasilkan tokoh-tokoh keagamaan di Makkah, salah seorang anak

didiknya yaitu KH. Ahmad Syukur setelah cukup lama menimba ilmu, akhirnya kembali kenegara asalnya Indonesia, tepatnya didaerah kota seberang yang pada masa itu lebih dikenal dengan nama Iskandariah Tahtul Yaman. Ikatan Persaudaraan yang terjalin dari Makkah tidaklah putus setelah mereka kembali kedaerah masing-masing, bahkan tetap terjaga dan terpelihara. Untuk menjaga kelestarian Ikatan tersebut mereka membentuk secara Forum Persaudaraan yang diberi nama dengan Tsamaratul Ihsan yang bergerak dibidang sosial keagamaan dan dakwah. Forum inilah yang merupakan cikal bakal timbulnya ide untuk mendirikan Lembaga Pendidikan Keagamaan didaerah mereka masing-masing. Barangkali timbul suatu pertanyaan kenapa mereka tidak mendirikan satu Lembaga Pendidikan saja? Sehingga seperti yang kita dapati dewasa ini ada beberapa pondok pesantren yang berdiri dibeberapa kawasan. Barangkali yang bisa dikemukakan disini ialah perbedaan jarak yang cukup jauh antara satu kampung dengan kampung yang lainnya, maka pada tahun 1915 M/1333 H atas izin Allah SWT didirikanlah Lembaga Pendidikan Islam yang diberi nama " Sa'adatuddaren" oleh KH. Ahmad Syukur. Pemberian nama ini memiliki nilai filosofis tersendiri, sebab secara bahasa artinya ialah " Kebahagiaan Dua Negeri". Penamaan ini menimbulkan kesan bahwa lembaga pendidikan ini tidaklah selalu berorientasi pada kehidupan di negeri akhirat saja, tetapi kehidupan dunia tetap mendapatkan porsi perhatian yang cukup dikalangan penduduk kampung Iskandariah. Beliau (KH. Ahmad Syukur) lebih akrab dipanggil dengan sebutan Guru Gemuk, karena sebutan Kiyai tidaklah begitu populer dikalangan masyarakat Jambi pada waktu itu. Beliau sendiri hanya sempat memimpin lebih kurang enam tahun. Pada tahun 1921 beliau wafat dalam usia terbilang muda yaitu 47 tahun. Tongkat kepemimpinan dilanjutkan oleh muridnya KH. Abdurrahman yang menjabat selama lebih kurang satu tahun dan dilanjutkan oleh murid Guru Gemuk yang lain yaitu KH. Abu Bakar Saipuddin pada tahun 1923 M hingga masa penjajahan Jepang. Kemudian kepemimpinan Lembaga Pendidikan ini dijabat secara berurutan oleh KH. Abdullah Syargawi (Guru Sidol), KH. Tengku M. Zuhdy (Guru Jubah Hitam), KH. Abdul 'Aziz (Guru Jantan), KH. Ahmad Zaini H. Abd. Qodir (Guru Zaini). Setelah pulang KH. M. Jeddawi Abu Bakar dari Makkah Al Mukarromah, kepemimpinan langsung dipegang oleh KH. M. Jeddawi dan setelah beliau wafat yaitu pada tahun 1989, kepemimpinan lembaga ini dipegang kembali oleh KH. Ahmad Zaini dan hanya berlangsung selama delapan bulan dikarenakan kesehatan dan usia beliau sudah lanjut, maka kepemimpinan lembaga ini dipegang oleh Ki. Abdul Qodir Mahyuddin mulai tahun 1990 sampai dengan tahun 2003 dan dilanjutkan oleh KH. Helmi Abdul Majid sampai saat ini. Organisasi yang ada di Pondok Pesantren Sa'adatuddaren. Sebagaimana lazimnya suatu Lembaga Pendidikan agar dapat berjalan normal dan terjaga kontinuitasnya tentu saja memerlukan suatu sistem yang terpola dan terpadu. Di Pondok Pesantren Sa'adatuddaren pada mulanya tidak terdapat lembaga-lembaga khusus yang membantu dan mengawasi

kinerja-kinerja Pimpinan Pondok dan Staf-stafnya. Hingga pada suatu waktu timbullah ide pembentukan Yayasan Sa'adatuddaren dengan yayasan ini keberadaan Pondok Pesantren Sa'adatuddaren semakin diakui. Banyak upaya yang dilakukan oleh bagian pengasuh dan pengajaran Pondok pesantren Sa'adatuddaren dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan dengan memadukan sistem klasik dengan sistem modern dengan tetap menstabilkan identitas klasik yaitu kurikulum yang ditetapkan sendiri oleh pondok sejak awal berdiri. Dengan memperdalam kajian kitab kuning diharapkan santri yang telah menamatkan pendidikan disini sudah mampu dan mandiri untuk langsung terjun ketengah- tengah masyarakat didaerahnya masing-masing, karena sistem yang diterapkan yaitu untuk mencetak tenaga mu'allim/ pengajar dan pendidik dibidang Diniyyah.

Pondok Pesantren Al-Jauharen (Tanjung Johor)

didirikan oleh Al-Alimul Alamah Syeh H. Usman Bin Haji Ali pada tahun 1300 H bertepatan pada tahun 1872 M di Sungai Asam Darat selanjutnya Pondok Pesantren Al-Jauharen tersebut pindah dari Sungai Asam Darat ke Tanjung Johor pada tahun 1305 H bertepatan pada tahun 1877 M. Sebelum didirikan bangunan Maktabah Al-Jauharen, beliau mengajar para santri di rumah dengan bertambahnya santri tersebut maka pengajian santri dipindahkan ke masjid guru H. Abdul Kafi Bin H. Abu Bakar Tanjung Johor lebih kurang 29 tahun berada di Tanjung Johor tepatnya 1 zulkaedah tahun 1333 H bersamaan tahun 1915 M beliau mendirikan persatuan kematian yang dinamakan " samaratul insan" yang berarti "manusia yang berguna" yang beranggotakan : Guru H. Abdul Somad Bin H. Ibrahim Khop Penghulu Jambi Guru H. Ibrahim Bin H. Abdul Majid Kampung Tengah Guru H. Ahmad Bin Abdul Syukur Tahtul Yaman Guru H. Usman Bin H. Ali Tanjung Johor Guru H. Kms. Muhammad Saleh Bin Kms. H. Muhammad Yasin Tanjung Pasir Sayyid Alwi Bin Muhammad Sihab Pasar Jambi Kemudian lebih kurang 12 tahun setelah didirikan persatuan kematian samaratul insan tepatnya pada tahun 1346 H bersamaan tahun 1927 M dengan izin Allah swt sepakatlah masyarakat Tanjung Johor membangun gedung Maktab Al-Jauharen. Setelah didirikannya bangunan Maktab Al-Jauharen beliaupun sudah

tua maka diserahkanlah kepemimpinan Maktab Al-Jauharen kepada Guru H.Abdul Majid Bin Hamzah selanjutnya pada tahun 1938M masyarakat Tanjung Johor sepakat untuk membangun kembali masjid Guru H. Abdul Kafi yang sekarang dipimpin oleh Guru H. Jamaludin Abdullah. Salahsatu bukti peninggalan berupa Mimbar dan tongkat besi yang ada sekarang berasal dari masjid jami' sungai asam darat setelah meninggalnya H.Abdul Majid Bin Hamzah Pimpinan Maktab Al-Jauharen pada masa itu. Kemudian kepemimpinan diserahkan kepada Guru H. Jamaludin Abdullah sampai pada tahun 1940 M. Dan dilanjutkan Kepemimpinan Maktab Al-Jauharen kepada Guru H. Ahmad Zein bin Najhun 1940 s/d 1951. Kemudian dari tahun 1951 – 1962 dipimpin oleh Guru Muhammad Yusup Bin Saprudin. Dilanjutkan kepemimpinan Maktab Al-Jauharen oleh Guru H. Mahfudz Jalil pada tahun 1962 s/d 1966. Dan pada tahun 1967 s/d 1975 Kepemimpinan Maktab Al-Jauharen dikembalikan lagi kepada Guru Muhammad Yusup Bin Saparudin, kemudian diserahkan lagi kepada Guru Muhammad Tahir Ja'far pada 1975 s/d 1981. Kemudian pada tahun 1982 s/d 1989 kepemimpinan Maktab Al- Jauharen diserahkan kembali kepada Guru H. Mahfudz Jalil, dan sampai akhir tahun 1989 mengalami kefakuman (tidak berjalan sebagaimana mestinya) Maka pada tahun 2003 atas dorongan ulama beserta tokoh masyarakat Tanjung Johor, dan diprakarsai para pemuda sepakat untuk mengaktifkan kembali Maktabah Al-Jauharen yang sangat dicintai namun dengan format yang lebih baik yang sesuai dengan tuntunan perkembangan zaman yang mengarah pada arti nama Al-Jauharen yaitu "dua mutiara". Dua mutiara dimaksud adalah mutiara dunia dan mutiara akhirat (pendidikan umum dan agama) format yang baru ini dikenal dengan nama Pondok Pesantren Al-Jauharen adapun sistem pendidikan yang digunakan adalah perpaduan dua kurikulum yakni salafiah dan kholafiah. Kurikulum salafiah dikembangkan oleh para guru agama yang rata – rata lulusan dari pesantren dan langsung dibimbing oleh guru KH. Sirojuddin H. Muhammad sedangkan kurikulum kholafiah (umum) merupakan ketentuan dari DIKNAS. Perkembangan Pondok Pesantren Al- Jauharen dengan format yang terbaru dikembangkan oleh Guru KH. Sirojuddin H. Muhammad sebagai pimpinan membuahkan hasil pada perkembangan pondok yang terus mengalami kemajuan dengan jumlah santri yang semakin meningkat. Peningkatan kuantitas dan kualitas pondok pesantren Al-Jauharen ini diharapkan bisa berdampak baik pada kemajuan agama dan bangsa Indonesia.

Pesantren Nurul Iman

Jika kita berbicara tentang sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren di Jambi ini, maka hal tersebut tidak terlepas dari keberadaan Langga Putih yang banyak mempengaruhi keberadaan Pesantren-pesantren di Jambi. Langgar Putih berlokasi di Kelurahan Ulu Gedong, didirikan pada tahun 1868 oleh Asy Syeh Khotib Mas'ud, selain sebagai tempat peribadatan masyarakat Ulu Gedong dan masyarakat Seberang Kota Jambi,

Langgar Putih juga dijadikan sebagai sarana pendidikan Agama Islam. Setelah beliau wafat ditahun 1889, usaha beliau dilanjutkan oleh keponakannya sekaligus anak angkatnya yaitu Guru Haji Abdul Majid Jambi, yang pada waktu belajarnya di Mekkah seangkatan dengan Syekh Ahmad Khotib al-MinangKabawi. Pada masa Guru Haji Abdul Majid Jambi inilah di Langgar Putih mulai mengadakan pengajian Kitab Kuning di daerah Kesultanan Jambi dan berlangsung hingga tahun 1904 karena beliau harus hijrah ke Mekkah gua menghindari penangkapan penjajah Belanda. Hal tersebut karena selain sebagai seorang Guru beliau juga sebagai penasehat Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi. Di Mekkah beliau kembali membuka pengajian di rumah kediamannya di Kampung Samiyah. Pengajian di Langgar Putih kembali dibuka oleh Haji Ibrahim Putra Guru Haji Abdul Majid Jambi yang mendirikan Madrasah Nurul Iman Ulu Gedong. Langgar Putih ini berfungsi sebagai lembaga pendidikan kembali pada tahun 1946 hingga tahun 1951 oleh K.H. Abdul Qodir Ibrahim. Pondok Pesantren Nurul Iman ini adalah salah satu hasil rintisan sebuah organisasi sosial bernama Perukunan "Tsamaratul Insan", organisasi yang didirikan berdasarkan izin Residen Negeri Jambi nomor 1636 sebagaimana tercantum dalam peraturan pendiriannya yang dibuat di Jambi pada tanggal 10 Nopember 1915, bertepatan dengan 1 Zulqa'idah 1333 H. Organisasi sosial "Tsamaratul Insan" ini, sebagaimana terlihat pada peraturan (akta) pendiriannya, mempunyai maksud dan tujuan untuk mempersatukan masyarakat Islam Jambi dan mengkoordinir mereka terutama dalam masalah-masalah sosial seperti kemalangan, kematian, kesehatan, pendidikan dan sebagainya. Melalui organisasi inilah, mereka kemudian merintis berdirinya Nurul Iman dan

tiga Madrasah tertua lainnya di Jambi, yaitu Sa'adatud

Darein di Kampung Tahtul Yaman, Nurul Islam di kampung Tanjung Pasir dan al-Jauharein Kampung Tanjung Johor. Tsamaratul Insan mempunyai program kerja pengembangan kesejahteraan masyarakat seberang. Pada tahun 1915 pengurus Tsamaratul Insan mulai mewujudkan programnya, antara lain mendirikan Pesantren Buluh. Dinamai "Buluh" karena bahan bangunan pesantren terbuat dan bambu (buluh). Pada mulanya kegiatan pesantren ini baru dalam tahap mengajarkan baca-tulis huruf al-Qur'an kepada anak-anak setempat. Pelajaran ini mendapatkan perhatian sangat besar, sehingga banyak di antara penduduk yang mengirimkan anak mereka belajar ke pesantren. Guru H. Abdul Shamad, yang Hoofd Penghulu itu berusaha meyakinkan Belanda, bahwa pembangunan pesantren hanya dimaksudkan sebagai tempat mempelajari ilmu keislaman bagi para santri. Bila pemerintah Belanda melarangnya, dapat menimbulkan keresahan dan ketidak-senangan rakyat terhadap Belanda. Dengan pendekatan tersebut, pemerintah Belanda akhirnya menyetujui rencana pembangunan pesantren yang lebih permanen. Untuk mengawasi pelaksanaan pembangunannya, Belanda mengirim Sayyid Alibin Abdurrahman al-Musawwa, seorang pengusaha keturunan Arab dan Palembang yang mengetahui masalah bangunan, sekaligus bertindak sebagai perpanjangan tangan Belanda mengawasi kegiatan pesantren. Karena dia keturunan Arab yang faham masalah agama, dia dianggap sebagai ulama, tetapi bukan guru. Dengan bergotong-royong, dibangunlah gedung pesantren yang permanen sebagai pengganti Pesantren Buluh, yang dibeni nama Nurul Iman, sebagai pesantren pertama di seluruh daerah Jambi pada masa itu.

Pesantren As'ad

Madrasah Aliyah As'ad terletak di Jalan K.H. Abdul Qodir Ibrahim nomor 45 Kelurahan Olak Kemang Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi. Dengan demikian, Pondok Pesantren As'ad dengan Pondok Pesantren Nurul Iman letaknya tidak terlalu jauh, karena masih dalam satu kecamatan. Pondok Pesantren As'ad didirikan sebagai respon terhadap kondisi masyarakat Jambi.

Pada tahun 1915 di Jambi mulai banyak didirikan madrasah-madrasah yang bergerak di bidang pendidikan Islam, namun sistem pendidikan madrasah-madrasah ini pada umumnya masih menggunakan sistem yang sederhana dan tidak memasukkan mata pelajaran umum sebagai bagian dan bidang studinya. Hal tersebut terus berlangsung hingga era awal kemerdekaan Republik Indonesia. Hal ini terjadi karena pada saat itu sebagian ulama ada yang mengharamkan mempelajari pelajaran umum serta melarang kaum perempuan untuk mengikuti pendidikan formal. Pendidikan kaum perempuan saat itu hanya terbatas pada mempelajari "perukunan" dan mengaji al-Quran. K.H. Abdul Qodir Ibrahim, seorang 'ulama terkemuka dan berfikiran maju dikala itu mengemukakan bahwa apabila dunia pendidikan Islam (madrasah) terus dibiarkan tanpa adanya pembaharuan dan perbaikan sistem pendidikan, maka dunia pendidikan Islam khususnya di Jambi akan menghadapi masa yang suram, nyatanya hal tersebut memang terbukti dimana pada saat ini banyak madrasah yang tidak atau kurang berfungsi lagi. KH. Abdul Qodir Ibrahim bersama beberapa ulama yang sependapat dengannya memisahkan diri dari Pondok Pesantren Nurul Iman pada tahun 1948, dan kemudian mendirikan lembaga pendidikan Islam yang baru, yang oleh masyarakat setempat dikenal dengan sebutan "Perguruan Langgar Putih" sesuai dengan nama tempatnya, yaitu di langgar putih. Langgar tersebut berlokasi di Kelurahan Ulu Gedong Kota Jambi. Langgar putih ini di samping sebagai rumah ibadah juga berfungsi sebagai lembaga pendidikan, lembaga pendidikan ini berlangsung dari tahun 1948 sampai tahun 1951. Pada tahun 1369 H, tepat tanggal 26 Jumadil Awwal 1369 H dan selesai pada tanggal 26 Dzulqo'idah 1370 H bertepatan tanggal 29 Agustus 1951 M, dengan disertai niat yang baik dan semangat yang kuat dalam menghadapi rintangan-rintangan baik yang datangnya dari pihak yang tidak setuju dengan kehadiran Perguruan/Pondok Pesantren As'ad (Ma'hadul As'ad) ini ataupun rintangan berupa biaya, namun berkat inayah dan hidayah Allah SWT maka pada tahun 1951 berdirilah sebuah gedung permanen berukuran 35 x 17 meter yang terletak diatas lahan seluas 1 ½ Ha dan pembangunan di Pondok Pesantren As'ad ini berkembang dengan pesat, terbukti dengan banyaknya gedung yang telah dibangun pihak Yayasan pada sa'at ini. Tapi, faktor kurang luasnya lahanlah yag menjadi permasalahan pokok pihak Yayasan untuk membangun lokal/ruang yang lebih banyak untuk mendukung proses belajar mengajar di Perguruan As'ad. Pemberian nama "As'ad" pada pondok pesantren ini diambil dari nama salah seorang sahabat Rasulullah SAW yang bernama "As'ad", yaitu seorang sahabat yang pertama kali menyambut kedatangan Rasulullah SAW di Madinah, saat terjadi peristiwa hijrah dari kota Mekkah ke Madinah. Itulah sebabnya nama As'ad diabadikan untuk mengenang peristiwa yang sangat penting dalam sejarah Islam itu. Dan latar belakang berdirinya Pondok Pesantren As'ad ini ada kemiripan dengan latar belakang hijrahnya Rasulullah SAW dan sahabatnya ke Madinah. Adapun tujuan didirikannya Pondok Pesantren As'ad ini adalah untuk membantu pemenintah dan masyarakat dalam pengadaan sarana pendidikan untuk mencerdaskan anak bangsa, baik di bidang ilmu agama maupun dalam bidang ilmu pengetahuan umum. Hal tersebut sesuai dengan bunyi pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 dan Anggaran Dasar Yayasan Perguruan As'ad, yaitu setelah para siswa menamatkan pendidikan mereka di Madrasah Aliyah ini, mereka dapat melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi agama seperti: IAIN, maupun di perguruan tinggi umum

negeri dan swasta. Dalam rangka menjalin hubungan kerjasama dengan pihak luar guna memperlancar jalannya roda pendidikan di Pondok Pesantren As'ad ini terpaksa penamaan yayasan dilakukan perubahan beberapa kali yaitu, sebagai berikut:

- Pertama, bernama "Yayasan Asrama As'ad" dengan akta Notaris nomor. 62/1958 tanggal 3 Mei 1958. Susunan pengurusnya diketuai oleh K.H. Abdul Qodir Ibrahim yang juga menjadi Mudir Pondok Pesantren As'ad.
- Kedua, pada tanggal 20 April dirubah dengan nama "Yayasan Perguruan As'ad" dengan akta Notaris nomor 16/1963, dan setelah K.H. Abdul Qodir Ibrahim wafat pada tahun 1970, jabatan ketua dipercayakan kepada kakak kandung beliau, yaitu H.M. Yusuf Ibrahim, sedangkan sebagai mudir ialah K.H. Nurdin Abdul Ghani.
- Ketiga, pada tanggal 23 Mei 1979, susunan kepengurusan berubah dengan tetap memakai nama "Yayasan Perguruan As'ad" ketua yayasan merangkap mudir ialah Drs. H. Hasan Qodir. Setelah beliau wafat pada tahun 1985, beliau digantikan oleh saudaranya K.H. M. Nadjmi Qodir sampai sekarang.

Makam Keramat Datuk Sintai

Di Kelurahan Mudung Laut, Kecamatan Pelayangan, terdapat sebuah Makam Keramat Datuk Sintai. Datuk Sintai ini dipercaya sebagai pembawa agama Islam pertama di Jambi 400 tahun lalu. Sintai itu berasal dari bahasa Cina dan memang dari Cina lah Datuk Sintai berasal. Dulu Datuk Sintai adalah pejuang Islam di Jambi dari Cina. Makanya, daerah Olak Kemang sampai Arab Melayu juga dikenal sebagi Kampung Pecinan Jambi.

Salah satu anak Datuk Sintai itu menikah dengan Sayid Husin Bin Ahmad Baragbah, yang kini keramat di Tambak. Anak Datuk Sintai berjumlah 12 orang yang salah satunya menikah dengan Sayid Husin Bin Ahmad Baragbah. Makam Keramat Datuk Sintai, yang berada di Kelurahan Mudung Laut, berada dalam keadaan bersih dengan nisan berwarna biru muda. Ukuran makam tersebut sekitar 1.5 x 3 meter. Sebenarnya nisan tersebut dari Kayu bulian yang sangat besar, tapi sudah dipugar. Dari batu nisan itu diketahui bahwa pemugaran dilakukan pada 5 Desember 2001 yang dilakukan oleh S Hasan Bin Syeh, R Sumadi, Arifin Marzuki, R Sudaryono Sultan Raja Emas dan Datuk Tanpa Namo. Dari beberapa makam lain yang mengelilingi Makam Keramat Datuk Sintai, tak ada makam istrinya. Daerah Makam Keramat Datuk Sintai itu, zaman dulu adalah daerah rumah tinggal Datuk Sintai. Beberapa meter dari makam itu, terdapat sebuah kolam tanpa air yang dipercaya sebagai tempat pemandian Datuk Sintai. Di daerah makam ini banyak tertanam harta Datuk Sintai. Dia tidak mau mewariskan anak-anaknya harta, jadi hartanya banyak dikubur.

Masjid Al Falah

Masjid Al Falah atau yang lebih populer disebut masjid seribu tiang oleh masyarakat setempat. Masjid ini sama seperti masjid-masjid raya yang ada di beberapa kota besar lainnya, maka dari itu, masjid ini termasuk dari beberapa bangunan penting yang menjadi ciri khas Provinsi Jambi. Masjid Agung Al-Falah atau yang sering disebut dengan masjid seribu tiang ini terletak di jalan Sultan Thaha nomor 60, Kelurahan Legok, Kecamatan Telanaipura, Kota Jambi. Masjid yang berada di tengah-tengah kota jambi ini berada di Ruas jalan yang sama dengan pasar Induk Angso Duo, PDAM Tirta Mayang, dan juga Museum Perjuangan Rakyat Jambi.

Dulunya tanah dimana Masjid Seribu Tiang ini berdiri adalah istana tanah pilih Sultan Thaha. Suatu hari istana ini dihancurkan oleh koloni Belanda karena terjadinya pembatalan perjanjian oleh Sultan Thaha karena menurut sultan, perjanjian yang diajukan oleh Belanda cukup merugikan masyarakat Jambi. Setelah diproklamasikannya kemerdekaan Negara Republik Indonesia, dan tepat pada tanggal 29 September 1980, Masjid Agung Al-Falah ini diresmikan oleh Bapak Soeharto, yang menjabat sebagai Presiden RI pada waktu itu. Masjid Agung Al-Falah ini dibangun diatas lahan tanah sebesar 2,7 Ha dan memiliki luas bangunan sebesar 4.600 meter persegi, masjid ini adalah masjid terbesar di kota Jambi. Masa pembangunannya pun cukup memakan waktu lama, kurang lebih dalam kurun waktu sekitar 9 tahun bangunan untuk menyelesaikan bangunan ini. Menurut informasi yang ada Masjid Agung Al-Falah ini dibangun mulai tahun 1971 SAMpai selesai di tahun 1980. Walaupun lebih dikenal dengan nama masjid seribu tiang, tapi tiang penyangga (pilar) yang ada di masjid ini hanya sebanyak 256 buah. Memang cukup banyak, maka dari itu masjid ini popular dengan sebutan tersebut, Masjid Seribu Tiang. Masjid Agung Al-Falah ini bentuk bangunannya memang mirip seperti sebuah pendopo terbuka yang memiliki banyak tiang-tiang penyangga (pilar) serta, adanya sebuah kubah besar di bagian atasnya dengan warna beragam dan tulisan kaligrafi yang terbuat dari kaca. Bentuk bangunan Masjid Agung Al-Falah yang memiliki konsep terbuka atau tanpa sekat seperti ini menimbulkan kesan ramah. Masjid ini tidak memiliki pintu ataupun dinding. Hanya berdiri dengan ratusan tiang penyangganya. Pada bagian tengah Masjid Agung Al-Falah ini dihiasi dengan ukiran kaligrafi yang sangat indah, lalu di tengah-tengah masjid ini terdapat delapan buah tiang penyangga yang berwarna kuning keemasan ditambah dengan ukiran-ukiran yang cantik.

Seberang Kota Jambi atau Sekoja

Sekoja adalah bagian utara Kota jambi yang dipisahkan oleh sungai Batanghari. Walaupun hanya berjarak beberapa ratus meter dari pusat Kota, namun Sekoja jauh tertinggal dibandingkan dengan bagian Kota Jambi yang lain. Tidak ada gedung tinggi, apalagi mall, yang ada hanyalah rumah-rumah panggung khas Jambi. Seberang Kota Jambi adalah wajah Kota Jambi sebenarnya, tempat warga asli melayu jambi tinggal beserta adat istiadatnya, serta tempat peninggalan benda bersejarah yang masih bertahan dan terjaga baik dari gerusan zaman.

Sekoja bersebelahan dengan pusat kota Jambi, namun untuk menuju kesana harus melintasi sungai Batanghari dahulu. Selain dapat ditempuh dengan jalur air, bisa juga ditempuh dengan menggunakan jalur darat namun memakan waktu yang lebih lama yaitu sekitar 20-40 menit. Sekoja memang seperti kampung di tengah Kota. Jika ingin melihat masyarakat Melayu Jambi disinilah tempatnya, disini mereka masih menjaga tradisi secara turun temurun. Mulai dari rumah yang mereka tempati yang sebagian besar masih berupa rumah panggung khas Jambi. Arsitektur rumah tradisional di Sekoja adalah perpaduan antara budaya Melayu, Tionghoa, dan Arab, karena ketiga budaya inilah yang memang sejak awal membentuk kawasan Sekoja menjadi seperti adanya sekarang.

Salah satu rumah tua yang sekarang menjadi benda cagar budaya adalah Rumah Batu, rumah yang berada di Jl. KH Ibrahim RT 02 Kelurahan Olak Kemang, Kecamatan Danau Teluk. Rumah ini merupakan peninggalan Sayyid Idrus bin Hasan Al-Jufri, salah seorang penyiar agama Islam pertama yang masuk Jambi. Sayyid Idrus adalah sultan atau raja yang berkuasa di daerah itu pada dekade akhir abad ke-19 dengan gelar Pangeran Wiro Kusumo. Beliau merupakan seorang ulama keturunan Arab atau Yaman. Sayyid Idrus bin Hasan Al Jufri wafat tahun 1902 dan dimakamkan di depan masjid Ikhsaniyah yang didirikannya. Kini sekali dalam setahun keluarga besar beliau menyelenggarakan peringatan wafatnya Habib Idrus bin Hasan Al Jufri yang dipusatkan di masjid ini. peringatan tersebut diagendakan sekali dalam setahun, oleh pihak keluarga dan masyarakat muslim Sekoja (seberang kota Jambi) sebagai bentuk penghormatan atas jasa jasa beliau. Peringatan tersebut setiap tahun turut juga dihadiri oleh tokoh agama, alim ulama, cendikiawan, gubernur dan undangan lainnya. Tanggal kelahiran Sayyid Idrus ini tidak diketahui, satu-satunya informasi dari dokumen Belanda yang menyebutkan bahwa pada tahun 1879, Sayyid Idrus berumur lebih dari 40 tahun. Bisa dikatakan bahwa beliau dilahirkan di Jambi sebelum tahun 1839 dari seorang ayah asli Arab atau Yaman. Masih berdasarkan dokumen Belanda, disebutkan bahwa Sayyid Idrus wafat di tahun 1905

meskipun di makam beliau dicantumkan angka 1902 sebagai tahun kematiannya. Sayyid Idrus merupakan salah satu keluarga Al-Jufri di Jambi yang berasal dari golongan Sayyid (said). Keluarga Al-Jufri di Jambi turut memainkan peran mereka dalam perpolitikan sejak tahun 1812. Keluarga Al- Jufri yang datang ke Nusantara kemudian menikah dengan putri dari kalangan bangsawan karena memang wanita Arab tidak turut serta bermigrasi ke Nusantara. Keluarga Arab memainkan peran penting sebagai mediator antara penguasa lokal dengan penguasa penjajahan Belanda. Selain itu juga menjadi juru bicara antara keluarga Al-Jufri terhadap keraton Jambi dan Penguasa penjajahan Belanda. Sayyid Idrus memegang peran unik tersebut direntang waktu 1860 hingga wafatnya di tahun 1902 atau 1905. Sayyid Idrus menikah dengan Putri Sultan Nazaruddin dan mendapatkan gelar Pangeran Wiro Kusumo langsung dari Sultan. Gelar Pangeran ini juga memberi kekuasaan kepada Sayyid Idrus untuk menjadi “pepati dalam” di keraton Jambi yang mengambil peran Sultan pada saat Sultan tidak di tempat.

Menurut dokumen Belanda, pangeran Wiro Kusumo memainkan peran yang sangat penting ini di tahun 1858-1881 ketika Sultan Nazaruddin lebih banyak memilih mengasingkan diri ke tempat yang jauh dari keraton untuk menjaga jarak dengan penguasa penjajah Belanda di Jambi. Mungkin itu sebabnya beberapa penulis bahkan sempat menyebut pangeran Wiro Kusumo sebagai Sultan Jambi. Bisa di maklumi, karena Pangeran Wiro Kusomo memang memiliki pengaruh yang begitu besar di keraton Jambi, selain sebagai menantu dari Sultan Nazaruddin beliau juga merupakan besan dari Sultan Thaha Syaifuddin, Sultan Jambi Terahir yang tak lain juga merupakan ipar-nya sendiri. Banyak orang bilang, Rumah Batu dulunya adalah istana. Dari bangunan ini sangat nampak sekali perpaduan dari Melayu, Cina dan Arab. Namun sayangnya kondisi Rumah Batu ini sudah sangat memprihatinkan. Dinding-dindingnya sudah ditumbuhi lumut, tumbuh-tumbuan pakis, dan rerumputan. Papan pintu pun sudah terlihat lapuk dan berlubang. Sementara, daun-daun kering berserakan di halaman. Rumah yang sebenarnya megah dan cantik ini malah terkesan angker dan menyeramkan. Sebagian besar yang datang kemari hanya untuk ber foto Pre-wedding saja. Suasana Islam sangat kental sekali di Sekoja, terbukti dengan banyaknya Masjid, Madrasah dan Pondok Pesantren. Disini terdapat Masjid tertua di Kota Jambi yaitu Masjid Ikhsaniyyah atau yang lebih dikenal dengan nama Masjid Batu. Masjid ini didirikan pada tahun 1880 oleh Sayyid Idrus. Masjid Batu ini didirikan Sayyid Idrus untuk memenuhi fungsi tempat ibadah bagi masyarakat seberang kota Jambi. Masyarakat kota Jambi waktu itu yang sudah fanatik keislamannya memanfaatkannya sebagai tempat ibadah dan kegiatan sosial lainnya. Bangunan masjid ini telah mengalami perluasan oleh pemerintah Belanda semasa penjajahan dengan mempertahankan ciri ciri khas utamanya demi menjaga nilai historis-nya. Masjid ini berada di Jalan KH. Ibrahim, RT 05 Kelurahan Olak Kemang, Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi. Bangunan dalam masjid dipenuhi dengan hiasan kaligrafi berbagai rupa. Mimbar asli berdiri anggun di sisi kanan mihrab. Sementara beduk peninggalan terdahulu berada di bagian belakang ruang salat. Ciri mencolok dari masjid ini adalah banyaknya jendela. Jendela-jendela yang dipasang berpasangan itu mengelilingi masjid. Hanya tembok mihrab yang tak berjendela. Sekitar tahun 60-an, Masjid Ikhsaniyyah merupakan tempat orang menyelesaikan sengketa. Jika ada orang berselisih perihal kepemilikan tanah, tuduhan mencuri, dan lain sebagainya orang akan membawa perkara itu ke masjid dan mengambil sumpah dengan disaksikan para

penduduk dan pemuka agama.

Hingga kini, masih ada kebisaaan dan adat istiadat yang dilakukan Sayyid Idrus (Pangeran Wiro Kusumo) semasa hidup yang masih dilakukan keturunan dan pengikutnya sampai sekarang. Salah satunya adalah menyantap makan dalam tempeh (wadah besar) ramai-ramai. Tradisi seperti itu memang merupakan salah satu tradisi para ulama yang berasal dari Yaman yang kemudian berkembang di tanah air. Tradisi yang sama dapat juga dijumpai di masjid masjid tua lainnya di tanah air seperti di Masjid Sultan Palembang ataupun Masjid Al-Hawi di Condet, Jakarta. Menurut Habib Salim, seorang pengurus masjid, masjid ini diyakini memiliki keramat tersendiri karena jika ada yang berani bersumpah palsu di dalamnya, maka dia akan mengalami bala atau hal lainnya. Karena itulah, pada masa itu Masjid Batu amat masyhur dan tak ada seorang pun yang berani mengambil risiko bersumpah palsu di dalamnya. Banyak orang-orang yang berdusta yang awalnya berani bersumpah di dalamnya. Namun, setelah sampai mereka tak berani dan mengakui perbuatannya. Jika ada yang bersalah dan tak mengakui perbuatannya sampai diambil sumpahnya, orang itu akan menggelepar tak sadarkan diri. Dan jika ia sudah sadar biasanya orang yang bersalah itu akan mengakui perbuatannya. Namun sayang, tradisi itu sudah hilang sama sekali. Tak ada lagi orang yang menjadikan masjid itu sebagai sarana mempertemukan kebenaran dan mencari keadilan. Tradisi sumpah itu mulai terlupakan, hanya kalangan tua saja yang mengetahui kisah tersebut. Pada tahun-tahun awal abad ke-20, perkembangan Islam di Jambi maju pesat. Hal ini seiring dengan majunya pendidikan keislaman di Jambi yang ditandai dengan berdirinya empat pesantren utama, yaitu Pesantren Nurul Iman, Pesantren Saadad Daarain, Pesantren Jauharain, dan Pesantren Nurul Islam. Keadaan ini membuat kesadaran keislaman penduduk semakin mengkristal dan menjadikan kawasan seberang kota Jambi banyak didatangi orang dari berbagai daerah untuk belajar.

Keadaan ini tentu saja berpengaruh bagi Masjid Batu. Makin lama jamaah masjid itu semakin penuh hingga akhirnya tak lagi mampu menampung jamaah yang terus membludak, terlebih pada Shalat Jumat. Maka tokoh-tokoh masyarakat lalu menggelar musyawarah dan bermufakat untuk memperbaharui masjid. Disepakati dana pembangunan masjid dikumpulkan dari sedekah dan infaq masyarakat sampai akhirnya terkumpul dana yang cukup untuk memugar masjid. Saat itu tahun menunjukkan angka 1935. Karena berada di bawah kekuasaan kolonial Belanda, para tokoh masyarakat meminta izin kepada Belanda, lalu masuklah permohonan pemugaran masjid ke pemerintah Belanda yang ada di Jambi dengan menceritakan latar belakang dan sejarah berdirinya masjid. Tahulah Belanda bahwa Masjid Batu tersebut merupakan peninggalan Sayyid Idrus yang merupakan salah seorang sultan Jambi yang bergelar Pangeran Wiro Kusumo. Karena menganggap bahwa masjid tersebut bernilai sejarah sebagai masjid sultan, tahun 1937 pihak kolonial mengambil alih pembangunan masjid. Dana pun turun dari pihak kolonial dan pembangunan sepenuhnya berada dalam pengendalian Belanda. Padahal awalnya para tokoh masyarakat hanya perlu izin karena dana sudah tersedia. Jadilah dana dari masyarakat itu tidak terpakai yang akhirnya digunakan untuk membuat pagar mengelilingi masjid. Selain itu banyak Madrasah -Pesantren Tua yang sudah berumur Puluhan tahun. Salah satunya adalah Madrasah Nurul Iman yang sudah berdiri sejak Tahun

1915. Lulusan madrasah ini banyak menjadi pejabat penting seperti mantan Gubernur Jambi Abdurrahman Sayoeti, Gubernur Riau Rusli Zainal, dan tokoh penting lainnya. Selain kental dengan nuansa Islami, masyarakat Sekoja juga kental dengan berbagai tradisi dan budaya. Salah satunya adalah Batik Khas Jambi. Sekoja adalah pusat produksi Batik Jambi. Disini anda dapat melihat proses pembuatan batik bahkan dapat terlibat langsung dalam proses pembuatannya. Batik tulis jambi memiliki ciri khas yang unik dan eksotis. Baik dari segi warna maupun motifnya. Sebagian besar pewarna batik jambi diambil dari bahan- bahan alami, yaitu campuran dari aneka ragam kayu dan tumbuh-tumbuhan yang ada di jambi, seperti getah kayu lambato dan buah kayu bulian, daun pandan, kayu tinggi dan kayu sepang. Motif yang ada diantaranya motif Durian Pecah, kaca piring, puncung rebung, angso duo bersayap mahkota, Tampuk Manggis, Kapal Nyanggat, dan lain-lain. Di Sekoja banyak sanggar batik, salah satu diantaranya adalah di Kreasi Batik Asmah, Milik Azmiah di Jl. H Somad No 41, Olak Kemang, Danau Teluk Jambi. Tepat di depan tempat penyeberangan Sekoja, terdapat Bangunan khas jambi yang merupakan Balai Kerajinan Rakyat Selaras Pinang Masak. Disini kita dapat melihat berbagai kerajinan khas Jambi terutama Batik. Sebagian jalan di Sekoja langsung berhadapan dengan Sungai Batanghari dan hanya dibatasi oleh Pohon Palem yang tersusun rapi di sepanjang tepian sungai. Tepian sungai pun sudah dilapisi dengan tembok sehingga dapat bersantai duduk di tepian sungai sambil menikmati pemandangan Pusat Kota Jambi dari Seberang dan berbagai aktivitas masyarakatnya di atas Sungai Batanghari.

3.3. KEKAYAAN EKOLOGIS SEBAGAI POTENSI PARIWISATA

Salah satu kondisi ekologis yang menjadi karakter Kota Jambi adalah dengan kehadiran Sungai Batanghari. Berbicara tentang Sungai Batanghari, dari sudut ekologis, tidak bisa semata membahas sungai sebagai badan air tempat air mengalir, tapi juga melibatkan kawasan di sekitarnya yang dikenal sebagai DAS (Daerah ALiran Sungai). Daerah Aliran Sungai (DAS) secara umum didefinisikan sebagai suatu hamparan wilayah/kawasan yang dibatasi oleh pembatas topografi (punggung bukit) yang menerima, mengumpulkan air hujan, sedimen dan unsur hara serta mengalirkannya melalui anak-anak sungai dan keluar pada sungai utama ke laut atau danau. Menurut Wiersum (1979), dan Seyhan (1990), DAS adalah suatu wilayah daratan yang dibatasi oleh batas alam berupa topografi menuju ke sistem sungai terdekat yang selanjutnya bermuara di waduk atau danau atau laut.

Berbicara tentang DAS yang ada di kawasan Provinsi Jambi, yang terkenal adalah DAS Batanghari. Daerah Aliran Sungai (DAS) Batanghari merupakan DAS terbesar kedua di Indonesia, mencakup luas areal tangkapan (*catchment area*) ± 4,5 juta Ha (Departemen Kehutanan, 2002), dan meliputi sebagian besar wilayah Provinsi Jambi dan sebagian Provinsi Sumatera Barat. Panjang Sungai Batanghari ± 775 Km berhulu di Pegunungan Bukit Barisan dan bermuara di Selat Berhala. Sungai- sungai besar yang merupakan anak Sungai Batanghari adalah Batang Asai, Batang Tembesi, Batang Merangin, Batang Tabir, Batang Tebo, Batang Bungo, dan Batang Suliti. DAS Batanghari mencakup 4 provinsi. Sebagian besar (76%) wilayah DAS Batanghari adalah bagian dari Provinsi Jambi, yang meliputi 8 kabupaten dan 1 kota, yaitu Kota Jambi. Selebihnya ada di Provinsi Sumatera

Barat dan wilayah Kabupaten Musi Rawas di Propinsi Sumatera Selatan serta masuk wilayah Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau.

Dalam mempelajari ekosistem DAS, dapat diklasifikasikan menjadi daerah hulu, tengah dan hilir. DAS bagian hulu dicirikan sebagai daerah konservasi, sedangkan DAS bagian hilir merupakan daerah pemanfaatan air sungai yang dikelola untuk dapat memberikan manfaat bagi kepentingan sosial dan ekonomi, yang diindikasikan melalui kuantitas dan kualitas air, kemampuan menyalurkan air, ketinggian curah hujan, dan terkait untuk kebutuhan pertanian, air bersih, serta pengelolaan air limbah. Dari tabel di bawah ini, Kota Jambi termasuk dalam sub Das Batanghari hilir. Sebagai bagian dari Sub DAS Batanghari hilir, berbagai kondisi ekologis yang dimiliki juga merupakan karakter DAS Batanghari hilir. Di antaranya adalah topografi yang sebagian besar merupakan daerah dataran rendah dengan ketinggian berkisar 0-100 m dpl. Kehadiran rawa dan setu/danau, banyak dijumpai di Kota Jambi. Curah hujan juga tergolong basah (2271 mm/th), (BP DAS Batanghari, 2004).

Tabel 3.10
Provinsi dan Kabupaten dalam DAS Batanghari

Sub DAS	Provinsi	Kabupaten
Batanghari Hulu (1.2277.947 Ha)	Jambi	Bungo, Tebo, Kerinci
	Sumatera Barat	Solok, Solok Selatan, Sawahlunto/ Sijunjung, Dharmasnyah
	Riau	Inderagiri Hulu
Batang Tebo (538.725 Ha)	Jambi	Bungo, Tebo, Kerinci
Batang Tabir (381.329 Ha)	Jambi	Merangin, Tebo, Batanghari, Kerinci
Batang Merangin-Tembesi (1.281.907 Ha)	Jambi	Merangin, Sarolangun, Batanghari, Kerinci
Batanghari Hulir (979.559 Ha)	Jambi	Kota Jambi, Tebo, Tanjung Jabung Timur, Muaro Jambi, Btanghari

Sumber : Dep. Kehutanan Dirjen Reboisasi & Rehabilitasi Lahan, 1993

Sebagai Sub DAS Batanghari Hilir, Kota Jambi dibelah oleh Sungai Batanghari yaitu di bagian selatan dan bagian utara. Bagian selatan merupakan bagian terbesar wilayah kota Jambi dimana di wilayah bagian selatan ini sedikitnya terdapat 8 (delapan) buah anak Sungai Batanghari. Informasi dan peninjauan permasalahan sistem drainase yang terletak pada Kota Jambi, sebagian besar berkaitan dengan sistem aliran pada ruas sungai, danau dan bentuk serta kondisi dari saluran drainase yang ada. Sungai Batanghari yang membelah Kota Jambi merupakan Sungai Orde ke -1 dan memiliki beberapa anak sungai. Setidaknya terdapat 8 (delapan) sungai primer dengan kondisi dan permasalahan yang berbeda-beda, antara lain Sungai Tembuku, Selincah, Asam, Telanai, Sri Sudewi, Kambang, Kenali Besar dan Kenali Kecil. Kehadiran Sungai Batanghari beserta anak-anak sungai merupakan potensi alam yang dapat dijadikan daya Tarik wisata. Sebagai kawasan DAS Batanghari Hilir, tidak hanya sungai yang menjadi bagian ari badan air namun juga danau. Sungai dan danau ini selain memiliki fungsi ekologis namun juga dapat

dimanfaatkan untuk kepentingan sosial dan ekonomi, yang diindikasikan melalui kuantitas dan kualitas air, kemampuan menyalurkan air, ketinggian curah hujan, dan terkait untuk kebutuhan pertanian, air bersih, serta pengelolaan air limbah, dan yang tak kalah pentingnya adalah wisata.

Sungai Batanghari yang merupakan sungai terpanjang di pulau Sumatera ini tidak hanya menjadi objek wisata tetapi juga memiliki nilai sejarah yang tinggi. Konon menurut para ahli sejarah di dasar Sungai ini konon tersimpan banyak harta karun dari masa lampau. Bagi wisatawan yang berkunjung ke Jambi tak lengkap rasanya jika tak menyempatkan diri berwisata di Sungai Batanghari, yang merupakan landmark dari Provinsi Jambi.

Sungai Batanghari memilii panjang mencapai 800 kilometer sebagian mengaliri Provinsi Sumatra Barat, namun lebih dari 70% daerah aliran sungai berada di Provinsi Jambi. Dari sisi wisata Sungai Batanghari sangat menarik untuk dikunjungi. Dari sisi sejarah Sungai Batanghari adalah bukti sejarah dan berperan vital dalam kehidupan masyarakat sekitar Jambi dan Sumatra Barat karena memiliki andil besar dalam perkembangan Kerajaan Melayu yang pernah berjaya di masanya. Beberapa kerajaan di Sumatra seperti Kerajaan Sriwijaya dan Kerajaan Dharmasraya yang menjadikan sungai ini sebagai pusat jalur perdagangan dan transportasi. Fungsi ekologis di kawasan DAS Batanghari dapat dimanfaatkan sebagai destinasi wisata.

Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala menyebutkan bahwa pada dasar Sungai Batanghari dipercaya sebagai lumbung harta karun dari abad ke 7 Masehi hingga masa perang dunia. Konon masih banyak benda-benda bersejarah yang tersimpan pada dasar sungai ini. Sedikitnya terdapat 100 titik harta karun yang merupakan peninggalan dari kebudayaan Melayu Jambi hingga Cina. Pada tahun 2014 ada rencana program pengerukan Sungai Batanghari yang semakin mengalami pendangkalan namun program ini dibatalkan karena banyak yang tidak setuju dengan rencana pemerintah tersebut dengan alas an jika hal tersebut dilakukan harta karun yang terdapat didasar sungai akan banyak yang hilang oleh tangan-tangan tak bertanggung jawab.

Pesona Sungai Batanghari

Potensi wisata yang terdapat pada Sungai Batanghari sangat besar jika dikelola dengan baik dan akan mampu menjadi magnet bagi wisatawan lokal hingga mancanegara. Terdapat beberapa spot menarik yang bisa dikunjungi oleh para pelancong. Seperti hilir sungai yang bisa digunakan untuk olahraga air dengan arus yang cukup menantang. Selain itu bagi wisatawan sejarah juga dapat berkunjung ke Candi Muaro Jambi yang merupakan saksi atas kejayaan Kerajaan Malaya dimasa lalu.

Terdapat juga jembatan pedestrian yang diresmikan pada Tahun 2015 yang bisa juga dijadikan sport yang menarik bagi wisatawan. Dari atas jembatan kita dapat menikmati hamparan sungai Batanghari dari atas. Terdapat juga Menara Gentala Arasy memiliki jam gadang Jambi serta museum mini Islam Melayu dibawahnya.

Menara Gentala Arasy dan jembatan pedestrian tak hanya menjadi *landmark* atau ikon baru Kota Jambi. Selain menjadi tempat wisata melihat pemandangan yang menawarkan megahnya bangunan menara dan juga jembatan Titian Arasy sepanjang 503 meter ini dengan berlatar Sungai Batanghari, di lantai dasar Menara Gentala Arasy juga terdapat wisata sejarah dan religi, di museum yang menampilkan sejarah masuk dan berkembangnya agama Islam di Provinsi Jambi.

Yang menarik di museum ini juga dipajang Al-quran mushaf Melayu Jambi. Karya monumental Al Quran Mushaf Melayu ini dihiasi dengan beragam iluminasi bercorak Jambi, dengan ukuran mushaf sebesar 125 x 180 cm. dan langsung diresmikan oleh Menteri Agama Lukman Hakim Saifudin pada 3 September 2014 lalu. Al-quran mushaf Jambi ini dipamerkan tepat di sebelah kanan tak jauh dari pintu masuk museum. Al-quran Mushaf Jambi ini dipajang di atas meja dengan ukiran khas Jambi, sementara diatasnya ditutup dengan kaca. Di halaman Menara Gentala Arasy juga dibuat relief dua dimensi perjalanan penyebaran Islam. Menara Gentala Arasy sendiri menurut Junaidi merupakan gagasan Gubernur Jambi Hasan Basri Agus untuk Kota Jambi Seberang. Dipilihnya bangunan menara yang di atasnya terdapat jam untuk karya monumental, menurutnya mengadopsi menara jam di Makkah. Nama Gentala Arasy menurut juga mempunyai arti Genah Tanah Lahir Abdurrahman Sayoeti, mantan Gubernur Jambi yang memang lahir di seberang.Seberang Kota Jambi sendiri mempunyai modal berbagai kekhasan untuk dijadikan sebagai kawasan wisata, selain pusat pembelajaran Agama Islam di Jambi dengan adanya berbagai macam pondok pesantren. Di Seberang juga memiliki adat istiadat yang masih dipegang teguh masyarakat, selain juga bangunan, bahasa, dan juga kuliner khas. Pada Lantai Basemen terdapat mini theater yang menayangkan film dokumenter sejarah Jambi. Dari beberapa fasilitas yang direncanakan tersebut, diharapkan dapat memberikan kenangan tersendiri bagi para wisatawan yang berkunjung ke Jambi. Jembatan Pedestrian, Sebagai Penghubung Kebangkitan Ekonomi, adalah jembatan khusus untuk pejalan kaki, jembatan yang dibangun

memotong Sungai Batanghari dan menghubungkan Kota Jambi dengan Seberang Kota Jambi (Sekoja), berada tepat di Depan Rumah Dinas Gubernur Jambi, Jalan Sultan Thaha, Kecamatan Jambi Timur dan menghubungkan langsung dengan Menara Gentala Arasy di Seberang Kota Jambi. Desain Jembatan, adalah jenis *cable stayed* atau Jembatan dengan kabel penahan. Dimana, ada dua tiang penahan kabel dengan ketinggian 84 meter, untuk menahan lantai jembatan sepanjang dua kali 154 Meter. Disamping itu, masyarakat pengunjung bisa melihat kota Jambi dan sekitarnya dari ketinggian 32 Meter, dan lebih tinggi dari Jam Gadang yang memiliki ketinggian 26 Meter. Dari sini, menuju ketinggian tersebut pengunjung menggunakan lift. Sedangkan, besarnya jam pada menara tersebut adalah 3 Meter yang akan berbunyi setiap datangnya waktu Shalat, sebagai penghargaan kepada nilai relegius masyarakat Sekoja. Di lingkungan Menara Jam juga akan disulap menjadi lokasi wisata kuliner khas Jambi dan fasilitas restoran terapung. Di samping itu, juga ada wisata air seperti perahu ketek juga ada kapal pesiar yang akan disediakan pagi pengunjung. Naiknya, nanti harus melalui seberang kota atau dekat Menara.

Kawasan Tanggo Rajo memang cukup strategis dan gampang dicari. Berada persis di depan rumah dinas gubernur Jambi di bilangan pasar Jambi, dan berada di tepian Sungai Batanghari. Kawasan ini sudah menjadi kawasan wisata kuliner untuk warga Kota Jambi. Tidak hanya pada akhir pekan saja, pada malam-malam biasa pun tempat ini selalu dikunjungi warga karena menawarkan berbagai varian makanan, dengan menu utama jagung bakar.

Bagi penikmat wisata kuliner maka dapat diperoleh di sepanjang bantaran Sungai Batanghari terutama didekat jembatan pedestrian dan Menara Gentala Arasy.. Sambil menikmati berbagai kuliner wisatawan dapat menikmati pemandangan sungai. Adapun bagi yang ingin merasakan wisata susur sungai dapat dilakukan dengan menyewa perahu motor milik warga setempat, wisatawan bisa dibawa ke beberapa tempat menarik dengan pemandangan yang mempesona.

Posisi Tanggo Rajo sebenarnya cukup nyaman untuk sekedar melepas lelah. Pasalnya, pengunjung bisa langsung menikmati riak-riak Sungai Batanghari pada malam hari, karena posisinya yang berada persis di bantaran Sungai Batanghari. Tanggo Rajo dulunya dijadikan sebagai tempat turun naiknya sang penguasa tertinggi pada zaman kerajaan, kesultanan, penjajah Belanda, dan terakhir adalah penguasa daerah sebagai kepala daerah yang disebut dengan Gunernur. Dari dulu, letak Tanggo Rajo tetap didekat kawasan Istana, dan kebetulan Tanggo Rajo terletak di depan Rumah Dinas Gubernur Provinsi Jambi. Tanggo Rajo itu sudah ada pada zaman kerajaan Hindu, yag dulunya terletak di ujung Jabung, pada saat Kerajaan Melayu Islam terletak di kawasan Damasraya, hingga Kerajaan Kesulthanan Melayu Jambi

terletak di kawasan Tanah Pilih, jadi intinya Tanggo Rajo itu terletak dimana penguasa tersebut berada. Sejarawan Jambi, Junaidi T Noor mengatakan, bahwa Tanggo Rajo dahulunya merupakan sebuah bangunan kecil yang dibuat untuk turun naiknya seorang raja atau penguasa. Pada zaman kerajaan melayu Hindu sampailah dengan kerajaan melayu islam, yang namanya Tanggo Rajo pasti selalu ada. Karena Tanggo Rajo selalu terletak dikawasan Istana kerajaan, pada zaman terdahulu, alat transportasi yang digunakan oleh mayarakat adalah transportasi laut yaitu perahu yang disebut dengan nama jong, dan perahu yang digunakan oleh raja dikenal dengan sebutan Jong Kencana atau Perahu Kajang Lako. Setelah itu kawasan kerajaan Melayu Jambi pada saat itu, ialah kawasan Tanggo Rajo saat ini, dan kerajaan melayu terdahulu dikenal dengan nama kawasan Tanah Pilih, yang tepatnya terletak di kawasan Mesjid Agung Al- Falah Jambi saat ini. Junaidi T Noor Juga menjelaskan bahwa, Kawasan Tanggo Rajo yang saat ini dikenal Ancol itu merupakan kawasan tempat sang penguasa untuk turun naik keperahunya, dan pada saat zaman penjajahan Belanda, pada zaman itu penguasa itu dikenal dengan residen membuat sebuah bangunan, yang digunakan sebagai tempat tinggal sang penguasa, pada saat itu dikenal dengan sebutan demak, dan Tanggo Rajo itupun masih dikatakan sebagai Tanggo Rajo. Bangunan yang digunakan sebagai tempat itulah yang menjadi Rumah Dinas Gubernur Provinsi Jambi saat ini.

Fasilitas Sungai Batanghari

Fasilitas pendukung wisata yang tersedia di sekitar Sungai Batanghari sudah cukup memadai. Fasilitas ini tersebar diberbagai titik, di sepanjang bantaran sungai pada tempat-tempat tertentu. Wisatawan bisa menemukan berbagai fasilitas seperti kamar mandi atau toilet, tempat sampah, mushola dan masjid serta berbagai tempat parkir yang cukup luas. Fasilitas wisata lain adalah tersedianya perahu-perahu milik warga setempat yang dapat disewa jikalau ingin menyusuri sungai. Jika merasa haus dan lapar maka wisatawan dapat dengan mudah membelinya, karena disekitar Sungai Batanghari terdapat berbagai penjual makanan mulai warung sederhana hingga café. Adapun bagi wisatawan yang memelukan penginapan maka sudah tersedia beberapa alternatif hotel di Provinsi Jambi mulai kelas melati hingga hotel berbintang.

Wisatawan yang gemar berfoto juga sangat tepat menjadikan Sungai Batanghari sebagai objek yang menarik. Sebagaian wisatawan yang memiliki hobi memotret datang jauh-jauh dari luar daerah untuk mengabadikan sungai terpanjang di Sumatra tersebut. Banyak sekali objek menarik yang bisa kamu bidik dengan kamera, seperti aktivitas para masyarakat setempat, serta perahu-perahu yang melintas di Sungai Batanghari. Selain Sungai Batanghari, jembatan Gentala Arasy juga merupakan tempat yang menawarkan berbagai keindahan untuk berfoto. Terdapat banyak background yang ditawarkan cukup indah, pada sore hari ada fenomena keindahan sunset, namun paada malam hari juga tidak kalah indahnya.

Danau Sipin

Bagi masyarakat Jambi, Danau Sipin ini tentu sudah tidak asing lagi. Danau Sipin juga sering dikenal dengan nama Solok Sipin. Kata 'Solok' sendiri berarti danau. Danau ini menawarkan panorama alam yang indah dan udara yang sejuk untuk memanjakan para wisatawan yang datang ke sana. Danau Sipin berada di pinggiran kota Jambi. Lokasi danau ini berada di Simpang Buluran Kenali, Telanaipura, Jambi. Lebih tepatnya terletak di samping Fakultas Kedokteran Universitas Jambi.

Untuk mencapai lokasi ini, sobat traveler dapat menggunakan transportasi darat. Danau Sipin mempunyai pemandangan alam yang indah. Di tengah danau terdapat beberapa keramba ikan yang sengaja dibuat oleh petani ikan dan sebuah rumah panggung untuk tempat peristirahatan para petani ikan. Ikan–ikan yang dibudidayakan di sini juga beragam mulai dari ikan mas, ikan mujair, hingga ikan nila. Danau Sipin ini biasanya sangat ramai di sore hari. Banyak masyarakat Jambi yang datang ke sini untuk menghabiskan waktu sore mereka dan melihat pemandangan matahari terbenam lho, sobat traveler. Tempat ini akan ramai dipadati pengunjung pada pukul 4 sore. Bahkan, jalan di sekitar danau pun akan sangat ramai sehingga tidak jarang terjadi kemacetan kecil. Biasanya hal ini terjadi pada hari kerja. Jika hari libur, pengunjung yang datang akan lebih banyak lagi. Saat *weekend*, danau ini sudah mulai dipadati pengunjung sejak pukul 2 siang. Cara lain untuk menikmati keindahan Danau Sipin adalah dengan naik perahu, sobat traveler. Sobat traveler akan diajak berkeliling danau menggunakan perahu. Jika tidak mau mendayung, sobat traveler dapat menggunakan jasa pendayung sehingga membuat sobat traveler lebih nyaman menikmati keindahan pemandangan danau. Keberadaan danau ini dimanfaatkan masyarakat sekitar untuk mencari nafkah, warga memanfaatkannya untuk budidaya ikan air tawar, seperti ikan patin, nila dan lainnya. Danau Sipin ini juga menjadi jarak pemisah warga menuju pusat kota, pasalnya meski lokasinya hanya beberapa ratus meter saja dari pusat ibu kota provinsi Jambi, namun terkesan jauh, warga tidak memiliki akses jalur darat langsung, untuk mencapai pusat kota warga harus memutar beberapa kilo meter atau menggunakan perahu sampan. Dibalik keindahan danau sipin yang kurang diperhatikan itu, ternyata ada kisah misteri dibaliknya, konon danau yang terbentuk secara alami itu, menyimpan banyak cerita misteri bagi warga sekitar.

Danau Teluk Kenali

	Danau Teluk Kenali terletak di Desa Teluk Kenali Kecamatan Telanaipura Kota Jambi telah diatur secara zonasi menjadi zona inti, zona penyangga dan zona penangkapan. Luas keseluruhan perairan pada saat normal + 15 hektar dan pada saat kemarau perairan menyusut hingga menjadi 10 hektar saja. Zona inti memiliki luasan + 3,5 ha yang terletak disebelah Utara danau. Lokasi zona inti berdekatan dengan inlet Sungai Kenali.

Sedangkan zona penyangga berada di sekeliling pinggir dekat daratan danau, dan zona penangkapan berada di bagian *outlet*/saluran keluar air danau yang berada di sisi Barat Daya danau. Fungsi pengawasan yang dilakukan di daerah reservaat/suaka perikanan ini telah dilakukan dengan dibangunnya pos penjagaan pengawasan Kegiatan perikanan yang dilakukan di sekitar danau ini adalah perikanan tangkap dan perikanan budidaya. Kegiatan perikanan tangkap meliputi kegiatan penangkapan ikan menggunakan alat-alat tradisional yaitu dengan menggunakan tangkul (alat tangkap jenis perangkap jaring yang digantungkan menggunakan kayu atau bambo dengan ukuran jarring rata-rata 15 meter x 15 meter), tajur (alat tangkap pancing yang ditancapkan menggunakan bambu dan dibiarkan untuk mendapatkan ikan), pukat (alat tangkap jenis gillnet yang dibiarkan di dalam perairan untuk menjerat ikan), dan tembikar (alat tangkap sejenis bubu yang terbuat dari bambu, kayu atau kawat). Kegiatan perikanan budidaya yang dilakukan adalah budidaya ikan dalam karamba apung. Jenis ikan yang umumnya dibudidaya adalah jenis ikan nila dan ikan botia. Jenis ikan yang teridentifikasi di danau ini jenis ikan betok, botia, bujuk, baung, jelawat, sepat, parang, gabus, gurame, toman, lele, betutu, sumpit, tambakan, dan udang galah.

Hutan Kota

Untuk mengenang jasa mantan Walikota Jambi periode 1993 – 1998, Drs. H. Muhammad Sabki, Pemerintah Kota (Pemkot) Jambi mengabadikan namanya sebagai nama hutan kota, pada Rabu, 9 Juni 2010. Kini hutan kota telah berubah nama menjadi Taman Hutan Kota Muhammad Sabki. Keberadaan hutan kota pertama kalinya di Kota Jambi adalah prakarsa dari Almarhum M Sabki saat masih menjabat sebagai Walikota Jambi.

Pada masa M Sabki luas hutan kota hanya 10 hektar, namun berdasarkan SK Walikota No. 607 tahun 1995 saat masa Walikota Arifin Manap, terjadi perluasan lahan pada tahun 2003 menjadi 11 hektar. Penetapan nama hutan kota menjadi "Taman Hutan Kota Muhammad Sabki" ditetapkan melalui Peraturan Daerah No. 7 tahun 2009. Hutan kota semakin diperlukan karena fungsinya antara lain memperbaiki dan menjaga iklim mikro dan nilai estetika; meresapkan air; menciptakan keseimbangan dan keserasian lingkungan fisik kota; dan mendukung pelestarian keaneka-ragaman hayati di Indonesia. Pemerintah Kota Jambi melalui Kantor Kehutanan telah mengembangkan hutan kota seluas 11 hektar yang berada di Kelurahan Kenali Asam Bawah Kec. Kota Baru, menjadi hutan kota yang multifungsi, dikelola secara profesional agar disamping tetap memenuhi tujuan dan fungsi utamanya, hutan kota dapat menjadi sumber PAD baru bagi Kota Jambi. Hutan kota sebagai salah satu tujuan wisata alam di Kota Jambi telah dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana antara lain : *camping ground*, jalan setapak, danau buatan, pendopo, *shelter*/saung santai, sarana mainan anak-anak dan lain sebagainya. Hutan kota dirancang dengan konsep tata ruang yang indah, dibagi kedalam beberapa zona berdasarkan pemanfaatan :

Zona pemanfaatan rendah/inti; memanfaatan lokasi bagian t imur laut yang kondisi topografinya berat dan alami. Zona inti dengan pemanfaatan utama untuk mengkonservasi berbagai jenis tanaman hutan tropis, penelitian, pendidikan, wisata alam, dll. Terdapat jalan setapak kecil dan jembatan kayu yang melintasi lebah dengan berbagai tumbuhan dan pepohonan, sehingga terasa suasana di hutan alam.

Zona pemanfaatan sedang; memanfaatkan lokasi bagian barat laut, dengan berbagai koleksi tanaman yang sudah nampak alami (serasa di hutan alam), dengan pemanfaatan utama : wisata alam, penelitian dan pendidikan, tersedia pendopo untuk berbagai pertemuan

pertemuan, *camping ground* yang tertata rapi disekeliling pendopo, *shelter*/saung santai, jalan setapak, dan kamar mandi/wc.

Zona pemanfaatan intensif; memanfaatkan lokasi bagian selatan (dekat areal parkir), dengan pemanfaatan utama yang bersifat rekreasional, dilengkapi dengan berbagai sarana rekreasi seperti : danau buatan, ruang terbuka hijau, *camping ground*, *shelter*/saung santai, mainan anak-anak, koleksi berbagai jenis tanaman dan lain sebagainya. Pada setiap zona pemanfaatan tersebut dibagi lagi ke dalam bagian-bagian pemanfaatan yaitu kelompok-kelompok tanaman sesuai dengan jenis dan kekerabatannya.

Semula **hutan kota** berupa kebun karet tua, kemudian secara bertahap dilakukan rehabilitasi dan penanaman berbagai jenis tanaman langka dan koleksi, sehingga pada saat ini (akhir tahun 2007) sudah terdapat ± **181**jenis tanaman dan akan terus dilakukan penambahan tanaman koleksi. Terdapat beberapa jenis pohon yang telah tumbuh secara alami, antara lain **Gaharu, Sindur, Pinang Hutan, Durian Hutan** dan lain sebagainya. Hutan kota telah memiliki koleksi jenis **Meranti** sebanyak **11** species. Berbagai tanaman berkhasiat obat telah pula berhasil dikoleksi di hutan kota.

3.4. KONDISI SOSIAL BUDAYA SEBAGAI POTENSI PARIWISATA

Kota Jambi dibentuk oleh kebudayaan material dan spiritual dari berbagai etnik, strata sosial, ekonomi dan sistim pemerintahan pada masa lalu, yang dapat kita lihat pada bentuk-bentuk bangunan dengan suasana, rona serta tata ruang permukiman yang menyesuaikan dengan lingkungan pinggiran sungai. Jauh sebelum abad masehi, etnis Melayu telah mengembangkan suatu corak kebudayaan Melayu-pra sejarah di wilayah pegunungan dan dataran tinggi (suku Kerinci dan suku Batin). Suku tertua di Sumatera ini telah mengembangkan kebudayaan batu seperti kebudayaan Neolitikum sejak 10.000 SM sampai tahun 2000 SM.

Kehadiran agama Budha sekitar abad 4 M telah mendorong lahir dan berkembangnya corak kebudayaan Buddhis. Kebudayaan ini diidentifikasikan sebagai corak kebudayaan Melayu kuno. Suku yang masih mempertahankan kebudayaan Melayu Buddhis di Jambi adalah suku anak dalam. Peninggalan monumental kebudayaan Melayu Buddhis adalah bangunan candi-candi yang tersebar di kawasan DAS Sungai Batanghari, salah satunya adalah situs candi Muaro Jambi. Pada masa kebudayaan Buddhis sedang mengalami kemunduran sekitar abad 11-14 M, maka bersamaan waktunya di daerah Jambi mulai berkembang corak kebudayaan Islam. Terjadinya asimilasi antara kebudayaan tua di provinsi Jambi dengan hadirnya kebudayaan baru menjadikan pergerseran nilai- nilai kebudayaan yang membuat kebudayaan itu bersifat dinamis akan perubahan, bahkan hilang sama sekali. Penyebabnya adalah perkembangan kebuayaan, pengaruh budaya luar, kurangnya kesadaran masyarakat, lemahnya jiwa kebudayaan para generasi penerus dari masa ke masa. Kondisi ini tidak dapat dipungkiri, terjadi hampir di setiap tempat. Masuknya fenomena wisata sebetulnya dapat menjadi salah satu cara untuk tetap mempertahankan peninggalan budaya dan sejarah yang turut memperngaruhi kondisi sosial budaya masyarakat.Fenomena paling mencolok terkait kehidupan sosial budaya masyarakat

Kota Jambi yang dirasa unik adalah bentuk kota sungai (*riverfront city*) yang menjadi ciri khas kota Jambi. Kehadiran Sungai Batanghari membelah kota Jambi menjadi dua bagian yaitu kota yang bekembang dan daerah seberang yang meupakan kantung (*enclave*) orang Melayu jambi. Kondisi ini menjadikan Kota Jambi seperti dua sisi mata koin, dimana satunya mencerminkan perkembangan peradaban dan sisi lainnya menyimpan pelestarian budaya lokal, dengan Sungai Batanghari sebagai batasnya. Kondisi ini sesungguhnya merupakan daya Tarik wisata karena pengunjung dapat melihat perbedaan yang jelas seperti apa masyarakat Jambi tradisional dan masyarakat Jambi modern. Kawasan Seberang kota yang masih menyimpan keaslian kehidupan tradisional masyarakat Jambi, masih banyak terdapat rumah-rumah adat tradisional Jambi.

Salah satunya adalah Rumah Panggung Kajang Leko yang merupakan konsep arsitektur dari Marga Bathin. Hingga sekarang orang Bathin tetap mempertahankan adat istiadat yang ditinggalkan oleh pendahulu mereka, bahkan peninggalan Kajang Leko pun masih dapat dinikmati keindahannya dan masih dipergunakan hingga kini. Salah satu perkampungan Bathin yang masih utuh hingga sekarang adalah Kampung Lamo di Rantau Panjang.

Rumah Panggung Kajang Leko memiliki bentuk persegi panjang dengan ukuran kurang lebih 12 meter x 9 meter. Keunikannya terletak pada struktur konstruksi & seni ukiran yang menghiasi bangunan. Konstruksi bubungan atap rumah dinamakan "gajah mabuk" diambil dari cerita nama si pembuat rumah yang mabuk cinta namun tidak disetujui. Bubungan tersebut dibuat melengkung ke atas menyerupai perahu dinamakan "jerambah" atau "lipat kajang" dengan atap bagian atas dinamakan kasau, terbuat dari anyaman ijuk yang dilipat dua untuk mencegah air masuk ke dalam rumah. Pada langit-langit rumah terdapat pemisah/pembatas yang dinamai "tebar layar" yang berfungsi untuk menahan rembesan tepias air hujan. Ruang diantara layar tebar dan atap biasanya difungsikan untuk menyimpan peralatan. sedangkan di bagian tepi, dinding rumah terbuat dari kayu yang dihiasi dengan ukiran. Pintu rumah kajang leko ada tiga macam yaitu: pintu tegak, pintu masidinding, dan pintu balik melintang. Rumah Panggung Kajang Lako memiliki 30 tiang yang terdiri dari 24 tiang utama dan 6 tiang palamban. Rumah Panggung Kajang Leko adalah salah satu bentuk pengejawantahan cita rasa seni, budaya, dan keyakinan masyarakat Jambi yang tersirat mulai dari bentuk bangunan, fungsi ruangan, seni ukiran, dll.

Berbagai mata pencaharian masyarakat Jambi juga dapat menjadi ciri khas kehidupan sosial budaya yang dapat menarik perhatian wisatawan. Mata pencaharian masyarakat Jambi adalah bertani, berjualan, panen getah dan melaut (istilah dalam Bahasa Jambi untuk mencari ikan

di Sungai Batanghari).

Kehidupan perdagangan di kota Jambi sangat hidup dan dinamis. Salah satu menarik dunia pariwisata adalah pasar Keramik Sitimang. Bagi para kolektor keramik unik, pasar ini cukup direkomendasi untuk mendapatkan keramik-keramik unik. Rata-rata menurut para pedagang di pasar, keramik-keramik yang dijual diimpor dari negeri China. Meski impor, namun harga yang ditawarkan relatif terjangkau. Salah satu pasar ini adalah bentuk ataupun produk yang dijual selalu *up to date* atau mengekor tren model keramik luar negeri.

Makanya tak heran kalau pasar ini sangat digemari oleh kolektor keramik impor. Tidak hanya dari Jambi, tapi juga dari berbagai daerah di Tanah Air, seperti Palembang, Jakarta, bahkan ada yang datang dari Surabaya. Ada banyak koleksi keramik yang bisa ditemukan di pasar ini, mulai dari peralatan makan, jam dinding, guci, vas bunga, toples dan lainnya. soal harga juga cukup bervariasi, mulai dari puluhan ribu hingga jutaan rupiah, tergantung dari jenis keramik yang diinginkan. Meski tak ada yang tahu persis sejak kapan pasar ini ada, namun para pedagang sudah cukup lama berjualan di sini, sekitar tahun 1980an, sehingga pasar Sitimang ini menjadi rujukan para kolektor keramik untuk mendapatkan koleksi-koleksinya.

Di samping itu terdapat Pasar Angso Duo yang merupakan pasar tradisional terbesar di provinsi Jambi. Di pasar ini terdapat aneka ragam barang dagangan mulai dari sayu-mayur, lauk-pauk, pakaian, perabot rumah tangga dan masih banyak lagi. Pasar tradisional ini telah menjadi sandaran hidup lebih dari 5.000 pedagang dan punya sejarah Panjang sebagai pasar yang berpindah pindah dari satu tempat ke tempat lain (Nomaden). Dahulu kala pada awal abad ke-18, kawasan muara jambi berada di Dermaga Bom Batu. kini kawasan tersebut telah berubah menjadi Mall WTC Batanghari, dahulu di lokasi ini ada sebuah pasar tradisional kecil. orang menyebutnya *Pasar Tanah Pilih*. Pasar ini lah yang menjadi cikal bakal Pasar Angso duo walaupun letaknya tidak sama dengan yang sekarang berdiri. Tokoh masyarkat Jambi mengatakan pada zaman penjajahan Jepang pasar tersebut hancur. Akhirnya pasar pun pindah sekitar 500 meter ke arah tenggara, masyarakat Jambi menyebut lokasi pasar yang baru ini dengan sebutan *Gang Siku*. Pasar yang baru tersebut di bangun sangat sederhana, hanya berupa deretan meja-meja dari batu. masyarakat jambi pada saat ini menyebutnya *Pasar Meja Batu*. Di pasar yang baru ini, tidak hanya terhampar ikan, daging dan sayur-mayur yang dijual di atas meja batu, melainkan juga sebagai tempat orang-orang duduk mengobrol, bersantai sambil minum kopi sembari menikmati pemandangan sungai batanghari. Pada masa itu barang-barang impor dari singapura

sudah banyak masuk ke Jambi berupa pakaian, kasur dan perlengkapan rumah tangga. Semua barang di kirim dari Muara menuju sungai Batanghari menggunakan Kapal. Dilokasi *Pasar Angso Duo* yang kini berdiri, dulunya hanyalah tempat kapal bersandar dan menurunkan barang-barang dagangan, dari situ barang-barang di angkut para kuli menuju *Pasar Meja batu*. Dalam perkembangannya, *Pasar Meja Batu* semakin ramai oleh pedagang dengan berbagai jenis barang dagangannya, gang siku menjadi sesak sepanjang jalan itu becek dan tidak nyaman lagi bagi para pembeli. Pada tahun 1970, sedimentasi sungai kian parah. Pemerintah daerah pun melakukan pengerukan. Tanah dan pasir hasil pengerukan di gunakan untuk menimbun di sekitar sungai sehingga terbentuklah daratan baru. Pada daratan itulah pemerintah akhirnya memindahkan kembali pusat pasar tradisional dari *Pasar Meja Batu*. Pasar yang baru ini bernama *Pasar Angso Duo* resmi berdiri pada Tahun 1974, tepat di tepi sungai Batanghari. Pasar ini di bangun atas reklamasi sungai. Seiring dengan waktu *Pasar Meja Batu* berubah menjadi pertokoan dan disepanjang jalan penuh dengan pedagang kaki lima.

Terkait dengan dunia pertanian yang mendominasi mata pencaharian masyarakat Jambi, orang Jambi tradisional menamai tempat mereka bertani diantaranya adalah:

1. sawah. Terdapat 3 model sawah berupa sawah payau, sawah tadah hujan dan sawah irigasi
2. Ladang, Terdapat dua macam ladang yaitu umo rendan yaitu ladang cukup luas yang terbentang pada sebidang tanah subur dan rata (biasanya di pinggir-pinggir sungai dan lereng bukit yang mendatar); serta umo talang yaitu ladang yang dibuat orang di dalam hutan belukar yang letaknya jauh dari perdesaan.

Dalam mencari nafkah, orang Jambi memiliki adat istiadat yang dijadikan pedoman diantaranya adalah ayat yang berbunyi: Umo berkandang siang, ternak berkandang malam, yang artinya para petani harus menjaga sawah atau tanamannya pada siang hari, bagi yang punya kerbau mengurung pada malam hari. Dan apabila tanaman padi petani dimakan atau dirusak pada siang hari maka pemilik ternak tidak dapat diminta ganti rugi, namun bila tanamannya dirusak pada malam hari maka pemilik ternak dapat dimintai ganti rugi. Ini adalah kearifan lokal yang dimiliki masyarakat dalam mengatur tatanan kehidupan sosial budaya.

Selain aktivitas di ladang dan di sawah, masyarakat jambi juga memiliki ketrampilan berupa kerajinan tangan diantaranya:

1. Anyaman, yang berkembang dalam bentuk aneka ragam. Kerajinan anyaman di buat dari daun pandan, daun rasau, rumput laut, batang rumput resam, rotan, daun kelapa, daun nipah, dan daun rumbia. Hasil anyaman ini bermacam–macam, mulai dari bakul, sumpit, ambung, tikar, kajang, atap, ketupat, tudung saji, tudung kepala dan alat penangkap ikan yang disebut Sempirai, Pangilo, lukah dan sebagainya.
2. Tenun dan batik bermotif flora, dimana pada jaman dahulu batik Jambi hanya dipakai sebagai pakaian adat bagi kaum bangsawan/raja Melayu Jambi. Hal ini berawal pada tahun 1875, Haji Muhibat beserta keluarga datang dari Jawa Tengah untuk menetap di

Jambi dan memperkenalkan pengolahan batik. Motif batik yang diterapkan pada waktu itu berupa motif-motif ragam hias seperti terlihat pada ukiran rumah adat Jambi dan pada pakaian pengantin, motif ini masih dalam jumlah yang terbatas. Penggunaan motif batik Jambi, pada dasarnya sejak dahulu tidak dikaitkan dengan pembagian kasta menurut adat, namun sebagai produk yang masih eksklusif pemakaiannya dan masih terbatas di lingkungan istana. Dengan berkembangnya waktu, motif yang dipakai oleh para raja dan keluarganya saat ini tidak dilarang digunakan oleh rakyat biasa. Keadaan ini menambah pesatnya permintaan akan kain batik sehingga berkembanglah industri kecil rumah tangga yang mengelola batik secara sederhana. Beberapa pusat industi batik yang telab berkembang di Kota Jambi antara lain adalah:

Sanggar Batik & kerajinan PKK

Jambi dikenal dengan kecantikan desain dan motif batik tulisnya. Anda bisa mendapatkannya di Sanggar Batik dan Kerajinan PKK Provinsi Jambi di Jalan Sri Soedewi. Selain batik tulis, terdapat berbagai kerajinan lain yang bisa Anda bawa pulang diantaranya tenun songket jambi yang menggunakan benang perak dan emas, kalung, bros, rotan dan tikar bambu dan masih banyak lagi ayang lainnya. Sanggar ini merupakan tempat pemasaran berbagai macam batik khas Jambi, tenun Songket Jambi, sulaman benang emas, kerajinan anyaman rotan/bambu, ukiran kayu, perhiasan batu- batuan, bros dari sisik ikan dan berbagai macam hasil kerajinan khas Jambi. Sanggar ini dikelola PKK Provinsi Jambi sebagai tempat pelatihan membatik dan kerajinan tangan lainnya. Buka setiap hari pada jam 09.00 - 16.00 WIB.

Sanggar Batik Selaras Pinang Masak

melalui perjuangan Ibu Hj. Lily Abdurrahman Sayoeti, daerah Jambi telah pernah menjadi tuan rumah pada acara Simposium International Tekstil Indonesia pada tanggal 6 s/d 9 November 1996, yang membuktikan bahwa batik Jambi cukup diperhitungkan di tingkat nasional. Disamping itu dorongan dan dukungan yang diberikan Ibu Lily yang ketika itu sebagai ketua Dekranas Propinsi Jambi cukup banyak, antara lain dengan dibangunnya Sanggar Selaras Pinang Masak, bantuan promosi, desain, teknologi dan lain-lain. Demikian juga Batik Jambi saat ini telah berkembang dengan pesat, berkat dukungan dari Ibu Ketua Dekranas Propinsi Jambi (Ibu Hj. Ratu Munawaroh Zulkifli Nurdin), baik dari teknologi proses, penggunaan bahan baku maupun penggunaan batik warna alam dan peningkatan desain batik serta bantuan promosi melalui sanggar- sanggar, *show room* serta pameran. Dari motif dasar yang tercatat sebanyak 40 motif ini, telah banyak mengalami modifikasi/pengembangan sesuai dengan selera pasar dan perkembangan wilayah pemekaran. Dalam meniti perkembangan motif, diharapkan kita sama-sama dapat menjaga kelestarian dari perkembangan motif tersebut agar nilai-nilai yang terkandung dalam suatu motif dapat terpelihara dengan baik. Suatu motif secara umum terdiri dari Ornamen Pokok, Ornamen Pelengkap dan Isen batik. Dari tatanan tersebut, motif-motif batik tradisional pada umumnya mempunyai arti filosofi, yang dalam perkembangan selanjutnya titik berat penciptaannya hanya pada keindahan bentuknya dengan nama yang disesuaikan dengan kenampakannya atau menurut kemauan si pencipta motif. Dalam hal ini si pencipta motif harus mampu mengartikan / memberi makna atas motif ciptaannya. Karena sampai ditemukan dan dikumpulkan motif-motif yang telah ada, belum mempunyai arti filosofi yang terkandung dalam motif tersebut, oleh Ir. Asianto Marsaid (Ka. Kanwil Perindag Jambi) disusun suatu tulisan "Pesona Batik Jambi" yang diantaranya mengupas masalah makna yang terkandung dalam suatu motif yang menjadi primadona batik Jambi. Untuk mencipta dan menggali motif batik Jambi, pada tahun 1994, Ida Mariyanti Karyawan Dinas Perindustrian pada saat itu, mencoba mempelajari salah satu kasanah Budaya Jambi yaitu "Tulisan Encong Kerinci" yang kemudian dimodifikasi dan dituangkan ke atas selembar mori atau sehelai kain dan kemudian dilakukan proses pembatikan, maka jadilah sehelai batik dengan motif tulisan Encong Kerinci. Kini masyarakat Jambi khususnya daerah Kerinci telah mencoba kembali mempelajari tulisan Encong Kerinci, yang merupakan salah satu khasanah Budaya yang hampir punah. Seorang pengrajin/pembatik yang akan

mendesain tulisan encong kerinci ke dalam sehelai mori atau sutra, mereka terlebih dahulu harus memahami tulisan-tulisan yang ada pada sehelai kain tersebut. Kini tulisan encong Kerinci telah memasyarakat kembali, khususnya di daerah Kerinci. Dengan makin terbukanya peluang pasar dan makin terbukanya kesempatan berusaha, batik yang semula hanya tumbuh di wilayah Kota, kini di setiap kabupaten mengembangkan kerajinan batik dengan membawa motif andalan masing-masing daerah.

Pengrajin Batik Asmah

Produk batik dapat berkembang hingga sampai pada suatu tingkatan yang membanggakan baik desain maupun prosesnya. Begitu pula dengan batik yang ada tumbuh dan berkembang di daerah Jambi.Pada zaman dahulu batik Jambi hanya dipakai sebagai pakaian adat bagi kaum bangsawan/raja Melayu Jambi. Hal ini berawal pada tahun 1875, Haji Muhibat beserta keluarga datang dari Jawa Tengah untuk menetap di Jambi dan memperkenalkan pengolahan batik.

Motif batik yang diterapkan pada waktu itu berupa motif - motif ragam hias seperti terlihat pada ukiran rumah adat Jambi dan pada pakaian pengantin, motif ini masih dalam jumlah yang terbatas. Penggunaan motif batik Jambi, pada dasarnya sejak dahulu tidak dikaitkan dengan pembagian kasta menurut adat, namun sebagai produk yang masih eksklusif pemakaiannya dan masih terbatas di lingkungan istana. Dengan berkembangnya waktu, motif yang dipakai oleh para raja dan keluarganya saat ini tidak dilarang digunakan oleh rakyat biasa. Keadaan ini menambah pesatnya permintaan akan kain batik sehingga berkembanglah industri kecil rumah tangga yang mengelola batik secara sederhana.Perkembangan batik sempat terputus beberapa tahun, dan pertengahan tahun 70-an ditemukan beberapa lembar batik kuno yang dimiliki oleh salah seorang pengusaha wanita "Ibu Ratu Mas Hadijah" dan dari sanalah batik Jambi mulai digalakkan kembali pengembangannya. Salah seorang ibu yang turut juga membantu perkembangan pembatikan di Jambi adalah Ibu Zainab dan Ibu Asmah yang mempunyai keterampilan membatik *di* Seberang Kota. Kreasi Batik Asmah adalah salah satu UKM yang memproduksi batik di Jambi yang berlokasi di Jl. KH. A.Somad No. 41 Jambi, merupakan salah satu pengrajin yang lama bergelut di bidangnya, yaitu sekitar 38 tahun. Batik yang diproduksi menggunakan bahan pewarna alami dengan motif asli Batik Jambi.

Batik Tulis Jambi

Batik Tulis Jambi merupakan warisan leluhur masyarakat Jambi selain dikenal sebagai salah satu penghasil sawit paling besar di Indonesia. Dibandingkan dengan batik asal daerah lain, batik tulis jambi memang kalah pamor namun demikian batik tulis jambi ini memiliki keistimewaannya sendiri. Anda dapat membuktikan dengan melihatnya langsung pada motif, warna, dan pada proses pembuatannya.

Batik tulis jambi sendiri sudah ada sejak zaman Kesulatanan Jambi. Kala itu batik tulis jambi dianggap sebagai kain istimewa karena hanya dikenakan keluarga Kesultanan Jambi dan tidak dapat dimiliki sembarangan orang. Pembuatan kainnya pun terbatas hanya untuk anggota keluarga kesultanan dan masyarakat tingkat sosial tinggi. Berikutnya batik tulis jambi perlahan mulai dapat dinikmati masyarakat umum seiring mulai berakhirnya Kesultanan Jambi pada 1906. Keberadan batik ini juga dikenalkan penulis Belanda yaitu B.M. Goslings dalam artikel yang diterbitkan pada Oktober 1928. Goslings menyebutkan bahwa di Dusun Tengah, Jambi terdapat pengrajin batik yang menghasilkan kain bercorak batik indah. Kini batik tulis jambi hadir dengan beragam warna cerah dengan tetap menjaga kualitas. Pembuatannya pun masih setia menggunakan perwarna bahan alami dari campuran berbagai jenis kayu dan tumbuhan. Biasanya adalah pewarna dari getah kayu lambato, buah kayu bulian, campuran biji pohon tinggi, daun nila dari Yogyakarta, kemudian ada juga campuran dari daun pandan dan kayu sepang. Batik tulis jambi umumnya menggunakan bahan sutra dan katun. Proses pembuatannya terbilang lama karena setiap corak, tekstur dan motif menggunakan *cotton buds* bukan dengan canting seperti pembuatan batik tulis umumnya di Pulau Jawa. Ketika selesai dibatik, batik tulis jambi tidak digantung melainkan dibentangkan di lantai. Pembuatannya memakan waktu hingga 2-3 bulan. Harga batik tulis jambi terbilang mahal per meternya, yaitu Rp175.000,- untuk bahan katun dan Rp250.000,- untuk bahan sutra. Motif batik tulis jambi merepresentasikan simbol dari masyarakatnya yang ceria dan riang. Selain itu, motif-motif tersebut juga memiliki latar belakang filosofis masing-masing. Contohnya motif kapal sanggat yang tersangkut menggambarkan manusia jika tidak berhati-hati saat bekerja maka akan terangkut masalah. Ada juga motif durian pecah yang menggambarkan kehidupan manusia bedasarkan dua hal penting yaitu iman dan ilmu pengetahuan. Atau juga ada motif angos duo dan batanghari yang menggambarkan Kota Jambi dilewati Sungai Batanghari dan dua ekor angsa milik sultan pertama Jambi. Ada pula motif-motif lainnya, yaitu: nanas, durian pecah, melati, kaca piring, puncung rebung, bulan sabit, pauh (mangga), antlas, awan bararak, riang-riang, kupu-kupu, kembang duren, cendawan, serta ayam. Untuk bisa mendapatkan Batik tulis Jambi, Anda bisa pergi ke Kampung Olak Kemang di Kecamatan Danau Teluk, Jambi. Kampung tersebut merupakan sentra pembuatan batik tulis jambi

dimana Anda juga bisa langsung menyaksikan proses pembuatannya. Untuk menuju Kampung Olak Kemang, dari Bandara Sultan Thaha Syaifuddin Anda bisa menggunakan kendaraan umum atau kendaraan pribadi sekira 30 menit perjalanan.

Sulaman Benang Emas

Sulaman Benang Emas adalah salah satu benda yang diperdagangkan di masa lampau. Benang emas bersama, sutra, kain diniagakan melalui jalur laut oleh pedagang dari Cina, Arab. Benang emas itu berasal dari kawasan yang kini bernama Singapura. Sejumlah koleksi songket Museum Siginjei juga berbahan benang ini. Songket tersebut disebutkan juga berasal dari abad 18 yang di antaranya mereka dapatkan dari Sarolangun, Bangko. Songket itu dikenal dengan nama kain Tenun Anak Misah atau Mastuli. Itu merupakan hasil karya para gadis Jambi di masa lampau yang kini boleh dibilang tak lagi ditemukan. Hubungan dagang tempo dulu itulah yang mewarnai corak pakaian masyarkat Jambi dulu, termasuk Sultan Thaha yang merupakan pahlawan nasional dari Jambi. Motif sulaman berbahan benang emas adalah, relung daun kangkung dan daun pakis.

Relung kangkung bermakna mati satu tumbuh seribu. Relung daun kangkung ini bentuknya berupa sulur memanjang yang polanya vertikal. Vertikal, sebutnya, menandakan hubungan ke atas, Tuhan. Adapun pola daun pakis dimaknai sebagai tekad yang kuat menghadapi rintangan. Benang merahnya, bagaimana mewujudkan Jambi Emas dengan semangat sulaman benang emas pada celana Sultan Thaha, yakni semangat pantang menyerah. Saat ini Penyulam benang emas tidak banyak di Kota Jambi. Salah satu lokasi penyulam benang emas adalah di Seberang Kota Jambi. Salah satu penyulam benang mas di Kelurahan Tahtul Yaman Seberang Kota Jambi berbentuk rumah panggung.

Ukir kayu betung

	Merupakan kerajinan ukir kayu yang terdapat di Desa Betung. Kabupaten Batanghari. Para perajin memanfaatkan produk kayu hutan yang banyak terdapat di Jambi. Jenis kayu yang banyak dipakai sebagai bahan baku adalah rengas, meranti dan jelutung. Sebagian besar produknya untuk perabot rumah tangga seperti meja, kursi dan tempat tidur.

Seni Budaya

	Selain kehidupan sosial budaya yang terkait dengan mata pencaharian, masyarakat Jambi juga masih melakukan upaya pelestarian terhadap kehidupan seni budaya masyarakat Jambi. Provinsi Jambi yang terdiri dari 9 Kabupaten dan 2 Kota, dihuni oleh 7 Sub bangsa asal yang memiliki seni budaya yang beragam. Baik seni tari, musik, sastra, teater dan seni rupa. Bentuk kesenian yang mereka miliki masing-masing memiliki ciri dan perbedaan. Hal tersebut disebabkan karena pengaruh geografis dan nilai budaya yang mereka miliki.

Di wilayah Timur Provinsi Jambi, terutama Kabupaten Tanjung Jabung Timur dan Tanjung Jabung Barat yang didiami oleh masayarak Melayu Timur dengan pendatang, umumnya nuansa seni budayanya bernafaskan Islam dan memiliki kesamaan dengan Melayu Riau, Deli dan Negara tetangga Malaysia. Terutama pada karya tari yang bernuansa joget dan musik yang bernuansa langgam. Tidak jauh berbeda di wilayah Tengah Provinsi Jambi, seperti di Kabupapaten Muaro Jambi, Kota Jambi dan Batanghari serta sebagian Tebo yang dominan dihuni oleh Sukubangsa Duabelas, seni budayanya yang berkembang adalah bernuansa Islam. Sedangkan di wilayah pedalaman yang dihuni oleh Anak Dalam (Kubu) seni budayanya lebih bersifat ritual yang erat kaitannya dengan paham animis dan dinamis. Khusus di wilayah Barat, seperti di Kabupaten Bungo, Sarolangun, Merangin dan Kerinci,

memiliki perbedaan mendasar. Dimana nuansa ritual masih melekat dengan seni budayanya. Perbedaan mencolok yang dapat kita temukan adalah teknik pukulan gendang yang mereka miliki. Di daerah Timur umumnya menggunakan teknik pukulan gendang Melayu dengan suara melengking. Sedangkan di wilayah Barat teknik pukulannya dap dan suara yang dihasilkan tidak melengking. Begitu juga bentuk kesenian lainnya seperti tari, sastra, teater dan ragam hiasnya memiliki cirikhas. Kesenian tradisi yang memiliki cirikhas yang patut dikembangkan adalah Musik Krinok, Cangor, Gandai, Sike, Langgam, kelintang kayu. kelintang perunggu, senandung jolo dan music berdah. Sedangkan untuk teater adalah teater Dul Muluk, injeik Sekiling, dan Tutur, seperti kba, mantau, kunaun dan krinok. Begitu juga dalam karya sastra maupun seni tari tradisi.

Untuk menampung berbagai aktivitas dan produktivitas para seniamn Jambi, terdapat Taman Budaya Jambi yang merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Propinsi Jambi. Fasilitas yang tersedia adalah :

- Kantor
- Gedung Proscenium (Gedung Pertemuan)
- Gedung Teater Arena
- Panggung Terbuka
- Ruang Perpustakaan
- Ruang Publikasi/ Dokumentasi
- Sanggar Tari
- Sanggar Musik/ Ruang Belajar
- Mushola
- Rumah Penjaga
- Wisma Seni 15 Kamar
- Galeri Seni Rupa
- Gazebo 3 buah
- Ruang Satpam
- Kantin/ Sekretariat Kelompok Kerja Seniman/ Galeri JRAS

Seiring perkembangan jaman, kehidupan sosial budaya masyarakat Jambi juga banyak mengalami pergeseran. Jenis hiburan yang menjadi kebutuhan sekunder atau mungkin tertier masyarakat Jambi telah menciptakan terbangunnya beberapa lokasi wisata seperti pusat perbelanjaan dan tempat- tempat wisata modern lainnya seperti Taman Anggrek Sri Soedewi, Mall WTC Batanghari – Jambi, Kolam Renang Sungai Sawang, Kolam Renang Tepian Ratu, Taman Ria Remaja, Gelanggang Olahraga Kotabaru, Kampoeng Radja dan Waterpark Abadi.

3.5. PEREKONOMIAN

Kota Jambi sebagai ibukota provinsi dan letaknya yang strageis, sehingga menjadi simpul utama kegaitan ekonomi dan perdagangan di kawasan provinsi Jambi. Oleh sebab itu Kota

Jambi mempunyai tingkat relatif tinggi dibanding kota/kabupaten lain di Provinsi Jambi. Secara umum gambaran terhadap kondisi ekonomi makro Kota Jambi adalah untuk melihat sejauh mana kemampuan daerah dalam memacu pertumbuhan ekonomi daerah.

Tabel 3.11.
Distribusi Persentase PDRB Kota Jambi Menurut Lapangan Usaha
Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2015-2020

Lapangan Usaha	Tahun					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,34	1,27	1,21	1,19	1,11	1,16
B Pertambangan dan Penggalian	2,54	2,13	1,55	2,01	1,78	1,24
C Industri Pengolahan	11,59	10,88	10,77	10,33	10,09	10,72
D Pengadaan Listrik dan Gas	0,18	0,20	0,21	0,21	0,22	0,23
E Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,26	0,25	0,25	0,25	0,27	0,27
F Konstruksi	9,06	8,57	8,78	8,85	9,08	9,38
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	28,17	29,64	30,24	30,83	31,48	31,85
H Transportasi dan Pergudangan	11,91	12,59	12,66	12,37	12,02	8,68
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,27	2,29	2,40	2,37	2,38	2,29
J Informasi dan Komunikasi	4,42	4,57	4,59	4,62	4,66	5,23
K Jasa Keuangan dan Asuransi	5,88	6,01	5,84	5,48	5,34	6,09
L Real Estate	2,47	2,40	2,41	2,48	2,55	2,66
M Jasa Perusahaan	2,97	2,99	3,01	2,98	3,02	3
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	9,49	8,82	8,61	8,68	8,53	9,04
P Jasa Pendidikan	4,49	4,47	4,53	4,47	4,53	4,89
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,22	2,23	2,24	2,20	2,28	2,57
R Jasa Lainnya	0,71	0,69	0,69	0,69	0,68	0,69
PDRB	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS Kota Jambi, 2021

Dari tabel 3.11, diketahui bahwa Distribusi Persentase PDRB Kota Jambi Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2015-2020 sektor yang paling besar kontribusi adalah sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 31,85%; sektor Industri Pengolahan sebesar 10,71%; sektor Industri Pengolahan sebesar 10,09%; sektor Konstruksi sebesar 9,38%; dan sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 9,04%. Dengan demikian, struktur perekonomian Kota Jambi paling besar dibentuk oleh 5 (lima) sektor tersebut.

Tabel 3.12
Produk Domestik Regional Bruto Kota Jambi Atas Dasar Harga Konstan
Menurut Lapangan Usaha Tahun, 2016-2020 (Miliar Rupiah)

LAPANGAN USAHA	2016	2017	2018	2019*	2020**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	183.86	187.68	195.98	190.88	189.62
B. Pertambangan dan Penggalian	509.00	418.28	432.13	425.97	441.94
C. Industri Pengolahan	2,045.89	2,124.29	2,189.77	2,249.76	2,214.91
D. Pengadaan Listrik dan Gas	31.18	31.73	33.60	35.80	36.70
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	42.99	43.96	46.13	46.50	45.05
F. Konstruksi	1,578.66	1,703.57	1,809.48	1,943.29	1,921.53
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4,544.46	4,784.48	5,109.83	5,412.71	5,237.95
H. Transportasi dan Pergudangan	2,242.84	2,398.29	2,512.09	2,557.30	1,979.23
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	379.07	415.17	447.02	476.26	444.85
J. Informasi dan Komunikasi	843.49	900.36	974.85	1,037.68	1,130.82
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	1,050.08	1,085.94	1,076.09	1,104.82	1,197.91
L. Real Estate	421.73	444.99	474.67	510.07	508.42
M,N. Jasa Perusahaan	476.18	504.52	531.25	553.31	522.44
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,251.81	1,282.75	1,341.77	1,402.20	1,370.84
P. Jasa Pendidikan	771.53	805.60	858.39	924.88	955.42
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	430.57	457.50	486.05	534.36	571.30
R,S,T,U. Jasa lainnya	133.10	139.24	148.78	155.35	149.94
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	16,936.44	17,728.34	18,667.87	19,561.13	18,918.89
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS	16,484.68	17,321.02	18,247.37	19,145.23	18,487.69

Sumber : PDRB Kota Jambi Menurut Lapangan Usaha 2016 – 2020

Dari tabel 3.12, diketahui bahwa nilai Produk Domestik Regional Bruto Kota Jambi Atas Dasar

Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Tahun, 2016-2020 didominasi oleh sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor yang kemudian diikuti sektor industri pengolahan serta sektor transportasi dan pergudangan.

Tabel 3.13
Produk Domestik Regional Bruto Kota Jambi Atas Dasar Harga Berlaku
Menurut Lapangan Usaha Tahun, 2016-2020 (Miliar Rupiah)

LAPANGAN USAHA	2016	2017	2018	2019*	2020**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	310.93	318.35	342.17	341.08	344.91
B. Pertambangan dan Penggalian	519.83	406.74	579.55	548.01	368.32
C. Industri Pengolahan	2,655.30	2,830.67	2,944.76	3,055.64	3,195.60
D. Pengadaan Listrik dan Gas	47.92	55.56	61.40	67.07	69.02
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	62.06	66.78	71.41	83.91	81.73
F. Konstruksi	2,090.38	2,308.87	2,554.04	2,801.84	2,796.98
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7,233.21	7,952.23	8,877.83	9,549.01	9,496.73
H. Transportasi dan Pergudangan	3,072.60	3,329.32	3,549.56	3,685.95	2,588.22
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	558.39	631.99	682.67	735.07	683.77
J. Informasi dan Komunikasi	1,115.13	1,205.59	1,333.28	1,436.66	1,559.39
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	1,465.86	1,536.12	1,596.56	1,678.38	1,815.00
L. Real Estate	586.66	634.74	715.29	785.76	792.09
M,N. Jasa Perusahaan	729.19	792.13	860.37	922.46	894.50
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,152.99	2,263.90	2,503.89	2,632.52	2,696.63
P. Jasa Pendidikan	1,091.38	1,190.86	1,289.00	1,398.84	1,458.19
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	544.57	587.99	635.72	703.37	767.50
R,S,T,U. Jasa lainnya	169.12	181.46	199.92	210.60	206.54
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	24,405.53	26,293.31	28,797.41	30,636.17	29,815.12
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS	23,967.72	25,903.38	28,235.78	30,103.84	29,464.01

Sumber: BPS Kota Jambi
* Angka Sementara
** Angka Sangat Sementara

Sumber : PDRB Kota Jambi Menurut Lapangan Usaha 2016 - 2020

Pada kedua tabel di atas, Produk Domestik Regional Bruto Kota Jambi Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun, 2016-2020 (Miliar Rupiah) bila dicermati bahwa sektor yang berkontribusi terbesar terhadap perkembangan ekonomi Kota Jambi adalah sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor. Dari tahun 2016 sampai Tahun 2019 sektor ini mengalami peningkatan akan tetapi pada tahun 2020 megalami sedikit penurunan. Jika kita cermati pada sektor yang berkaitan dengan pariwisata, maka sektor ini tidak disebutkan secara spesifik sebagai bagian dari komponen yang berkontribusi terhadap PDRB. Berdasarkan data yang bersumber dari RPJMD Kota Jambi 2018-2023 disebutkan bahwa Kontribusi sektor pariwisata terhadap perekonomian Kota Jambipada Tahun 2013-Tahun 2017 berada pada kisaran 2%, yaitu pada Tahun 2013 sebesar 2,15%, dan pada Tahun 2017 sebesar 2,40%. Melihat masih kecilnya tingkat kontribusi sector pariwisata terhadap PDRB Kota Jambi maka perlu diupayakan peningkatan pendapatan pada sector ini.

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah juga dapat dilihat dari inflasi. Inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain, konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidaklancaran distribusi barang. Dengan kata lain, inflasi juga merupakan proses menurunnya nilai mata uang secara kontinu. Inflasi adalah proses dari suatu peristiwa, bukan tinggi- rendahnya tingkat harga. Artinya, tingkat harga yang dianggap tinggi belum tentu menunjukan inflasi. Inflasi adalah indikator untuk melihat tingkat perubahan, dan dianggap terjadi jika proses kenaikan harga berlangsung secara terus-menerus dan saling pengaruh-mempengaruhi.

Inflasi di Kota Jambi pada tahun 2017 mengalami tren penurunan hingga pertengahan tahun 2018. Pada tahun 2017 inflasi Kota Jambi sebesar 3,69 berada pada tren kenaikan yang disebabkan beberapa faktor seperti kejadian anomali cuaca (banjir) yang menghambat produksi dan distribusi bahan makanan dari luar Kota Jambi dan luar provinsi. Pada tahun 2019 tingkat inflasi Kota Jambi berada pada angka 3,1 yang berarti menurun dari tahun 2019. Berbagai program kerja yang dilakukan Pemerintah daerah Kota Jambi dari berbagai sektor dalam upaya menekan inflasi sehingga pada tahun 2020 telah tingkat inflasi tahunan Kota Jambi telah berada pada angka 1,83. Hal ini telah membuahkan hasil pada kestabilan harga dan kecukupan stok yang mendorong kestabilan tingkat inflasi di Kota Jambi.

BAB IV
KOTA JAMBI
SEBAGAI DESTINASI PARIWISATA

BAB 4

DAYA TARIK DAN SUMBER DAYA WISATA KOTA JAMBI 2016

1. Daya Tarik wisata budaya
Daya tarik dan sumber daya wisata budaya 16: Taman Hutan Kota, Danau teluk kenali, Masjid agung alfalah, Rumah Kuno Olak Kemang, Taman Kampung Rajo, Museum Perjuangan rakyat Jambi, Museum Negeri, Madrasah As'ad, Madrasah Nurul Iman, Pesantren Tahtul Yaman, Pesantren Al jauharen, Sanggar Batik Selaras Pinang Masak, Dekranasda Jambi, Pengrajin Batik Asmah, Pengrajin Batik Melati Putih, Sulaman Benang Emas;

2. Daya tarik wisata alam
Danau sipin, Danau teluk seberang, Danau teluk kenali;

3. Daya tarik wisata buatan
Daya Tarikk dan Sumber daya Wisata Buatan:
Taman Rimba (Zoo), Taman Tanggo Rajo, Taman Mini Aneka Ria Nasional (MTQ), Taman Anggrek, Taman Ria Remaja, Lapangan Golf, Kolam Renang Telago Ratu, Kawasan Olahraga, Waterboom Abadi, Kolam Renang Tepian Ratu, Pasar Angso Duo, Jembatan Pedestrian Gentala Arasy, Menara Gentala Arasy.

DAYA TARIK DAN SUMBER DAYA WISATA KOTA JAMBI 2021

1. Daya tarik wisata Sejarah, destinasi wisata yakni:
Rumah batu Olak Kemang, Candi Solok Sipin, Menara Air, Makam Raden Matther, Klenteng Hok Tek, Bangunan KoRS DKT, RS Bhayangkari, Unja Pasar, Gedung Putro Retno, Mesjid Alfalah.
2. Daya tarik wisata budaya sebanyak 14 destinasi wisata yakni:
Pemukiman tradisional melayu Jambi seberang, Taman budaya, Madrasah As'ad (Pesantren), Madrasah Nurul Iman, Pesantren Tahtul Yaman, Pesantren Al Jauharen, Sanggar Batik Selaras Pinang Masak, Dekranasda Jambi, pengrajin Batik Asmah, Pengrajin Batik Melati Putih, Sulaman Benang Emas
3. Daya tarik wisata alam
Danau sipin, Danau teluk seberang, Danau teluk kenali, Hutan Kota, Hutan Rengas;
4. Daya tarik wisata Religi
Makam tahtul Yaman, Makam Raja-raja Jambi, Pesentren nuruL Ilmi Seberang, Pesantren As'ad seberang, Makam Pangeran Wirokusomo.
5. Daya tarik wisata Edukasi
Museum Perjuangan Rakyat Jambi, Museum Siginjai, Museum Gentala Arsy.
6. Daya tarik wisata buatan
Taman Wisata Tanggo Rajo, Taman wisata Jambi Paradise, Kebun Binatang Taman Rimbo, Taman Remaja, Taman Jombo, Tugu Juang, Tugu Keris Siginjai.
7. Daya Tarik Wisata Agro
Area Persawahan Jambi Timur, Taman Agrowisata Jambi Timur, Taman Anggrek
8. Daya Tarik Wisata Urban
Mall WTC, Mall Jamtos, Mall Lippo, Pusat cafe dan coffe shop Jalan Soemantri,
9. Daya Tarik Wisata Olahraga
Skatepark Danau Sipin, Arena Olahraga Kota Baru, Gor Kota Baru, Kolam renang Kota Baru, Trek sepeda Kota Jambi, Lapangan Koni.
10. Daya Tarik Wisata Pasar
Pasar Angso Duo, Pasar Induk Jambi, Pasar keramik, Pusat Batik Simpang Pulai
wisata budaya-seni yang berupa adat istiadat dan seni tari dan musik : seloko, Alat Musik Tradisional Jambi, Seni Tari Jambi

BAB 4

FASILITAS PARIWISATA 2016

A. Fasilitas Akomodasi, fasilitas rumah makan, fasilitas informasi dan pelayanan pariwisata, fasilitas pelayanan keimgrasian; pusat informasi pariwisata (tourism infomatian center) dan e-tourism kiosk, polisi pariwisata dan satuan tugas wisata; toko cinderamata (souvenir shop), penunjuk arah/papa informasi wisata/ rambu lalu lintas wisata (tourism sign and posting).

1. Fasilitas akomodasi sebanyak 91 unit
2. Fasilitas Rumah Makan 152, 71 unit resto dan 211 toko makan sejenis minuman / warung kopi dan sejenisnya.
3. Informasi Pariwisata Kota Jambi, terdapat di beberapa situs :

-Pemerintah Kota Jambi (jambikota.go.id)
-Pemerintah Provinsi Jambi (disbudpar.jambiprov.go.id)
-http://id-id.facebook.com/tourismjambi.comunity
-explorejambi.com/promosi-langsung-kepariwisataan-jambi
-WWW.anekawisatabahari.com
-jambi.antaranews.com
-https://m.tempo.co/.../dongkrak-wisata-jambi
-bisniswisata.co.id

FASILITAS PARIWISATA 2021

A. Fasilitas akomodasi hotel berbintang; Swiss Bell, BW Luxery, Aston,Luminor;
B. Fasilitas transportasi; pedestrian, jalur sepeda,
C. Fasilitas rumah makan; pusat café dan resto Jalan Soemnatri, pusat kuliner pempek,
D. Fasilitas informasi dan pelayanan pariwisata, fasilitas pelayanan keimigrasian, pusat informasi pariwisata (tourism information center), dan e-tourism kiosk;
E. Polisi pariwisata dan satuan tugas wisata;
F. Toko cinderamata (souvenir shop);
G. penunjuk arah/papan informasi wisata / rambu lalu lintas wisata (tourism sign and posting);

1. fasilitas akomodasi sebanyak 95 unit, 4 hotel berbintang 4 dengan 405 kamar. Namun Hotel kelas melati menempati jumlah terbanyak yaitu sebesar 64 unit dengan 1.715 kamar;
2. fasilitas transportasi
dapat dijangkau dengan kendaraan umum, ojol, kendaraan pribadi
3. Fasilitas Rumah Makan
terdapat makanan ala barat, arab, korea, jepang maupun indonesia yang merupakan trend-trend kuliner umum yang terjadi di kota - kota besar di Indonesia
4. Informasi Pariwisata Kota Jambi :

-Pemerintah Kota Jambi (jambikota.go.id);
-Pemerintah Provinsi Jambi (disbudpar.jambiprov.go.id);
-https://id-id.facebook.com/tourismjambi.comunity;
-explorejambi.com/promosi-langsung-kepariwisataan-jambi;
-jambi.antaranews.com;
-jambiku @instagram.

5. Polisi pariwisata dan satuan tugas wisata
Keberadaan polisi pariwisata ini pun dirasa penting untuk memberikan pelayanan bagi para wisatawan dan masyarakat
6. toko cinderamata (souvenir shop)
Dekranasda. Selain batik, disini juga banyak anting-anting unik dan menarik.
7. penunjuk arah/papan informasi wisata / rambu lalu lintas wisata (tourism sign and posting);

BAB 4

FASILITAS UMUM PENDUKUNG PARIWISATA KOTA JAMBI 2016

Sarana pelayanan dasar fisik suatu lingkungan untuk masyarakat umum pemadam kebakaran, perbankan, poliklinik dan apotik, warung internet lahan / tempat parkir, fasilitas olahraga, fasilitas ibadah dan sejenisnya.

FASILITAS UMUM PENDUKUNG PARIWISATA KOTA JAMBI 2021

Fasilitas umum yang dimaksud adalah fasilitas pemadam kebakaran, perbankan, poliklinik dan apotik, lahan / tempat parkir, fasilitas olah raga, fasilitas ibadah dan sejenisnya. ATM tersebar secara merata di kawasan permukiman perkotaan ataupun pada kawasan perdagangan (Pasar Jambi, Mall, Pusat Perbelanjaan, Jalan Jalan Protokol, dll). Demikian halnya dengan berbagai fasilitas umum lainnya.

PRASARANA UMUM PENDUKUNG PARIWISATA 2016

1. Ketersediaan Air Bersih
2. Sistem Kelistrikan
3. Sistem Prasarana Sanitasi
4. Telekomunikasi

PRASARANA UMUM PENDUKUNG PARIWISATA 2021

1. Ketersediaan Air Bersih,
2. Sistem Kelistrikan,
3. Sistem Prasarana Sanitasi,
4. Telekomunikasi,
5. Ketersedian Wifi Corners
6. Ktersediaan kamera CCTV pengawas di lokasi umum
7. Ketersediaan Kursi publik di pinggir pedestrian.
8. Taman di ruang publik
9. sarana olahraga kebugaran di ruang publik
10. tong sampah diruang publik.

AKSESIBILITAS PENDUKUNG PARIWISATA 2016

Infrastrukur yang menghubungkan berbagai titik di dalam kota jambi dan luar kota sudah dapat di jangkau melalui : bandara udara, transportasi sungai ditempatkan pelabuhan sungai di jalan sultan thaha, angkutan umum (terminal) antar provinsi dan antar kota, dan travel

AKSESIBILITAS PENDUKUNG PARIWISATA 2021

Infrastrukur yang menghubungkan berbagai titik di dalam kota jambi dan luar kota sudah dapat di jangkau melalui : bandara udara, transportasi sungai ditempatkan pelabuhan sungai di Tepain Tanggo Rajo, angkutan umum Transs Siginjai, Halte Trans Siginjai dalam kota- (terminal) antar provinsi dan antar kota, dan travel wisata antar kota antar provinsi.

BAB 4

PENDUKUNG SEBAGAI POTENSI SUMBER DAYA MANUSIA PARIWISATA 2016

Bergerak dalam bidang jasa dan perdagangan

PERKEMBANGAN USAHA PARIWISATA KOTA JAMBI 2016

1. hotel dan penginapan 91 unit
2. Resto 71 unit
3. Rumah makan sebanyak 152 unit
4. toko minuman dan makanan warung kopi 211 unit
5. cafee 11 unit
6. sanggar dan rumah batik 4 unit
7. pasar keramik
8. toko sovenir kaos,sepatu, tas batik miniatur
9. ruang pajang (dekranasda)
10. perusahaan biro perjalanan 53

PENDUKUNG SEBAGAI POTENSI SUMBER DAYA MANUSIA PARIWISATA 2021

Kelompok masyarakat sadar wisata (Pokdarwis) semakin banyak terbentuk, salah satunya di Danau Sipin. Kelompok masyarakat di kawasan wisata sadar budaya, yang melakukan kegiatan kesenian daerah. Masyarakat mulai menggerakkan usaha dibidang parwisiata; sewa perahu, kuliner, dll. Baik secara kelembagaan maupun secara perorangan kesadaran pelayanan wisata mulai berkembang. Dari sisi budaya/kebiasaan Kota Jambi adalah sebagian besar dihuni oleh masyarakat Melayu yang terkenal dengan keramahtamahannya, dan sangat mendukung kemajuan pariwisata.

PERKEMBANGAN USAHA PARIWISATA KOTA JAMBI 2021

Sesuai dengan data yang diperoleh beberapa usaha wisata yang ada adalah :
1. Hotel dan penginapan sebanyak 134 unit
2. Resto sebanyak ± 100 unit;
3. Rumah makan sebanyak ± 155 unit;
4. Toko makanan, minuman dan warung kopi sebanyak ± 258 unit;
5. Cafe sebanyak ± 100 unit;
6. Sanggar dan rumah batik ± 4 unit;
7. Pasar keramik;
8. Toko souvenir yang menjual beragam kaos, sepatu batik, tas batik, miniatur tugu, dll;
9. Ruang pajang (showroom) hasil kerajinan rumah tangga, Dekranasda;
10. Perusahan biro perjalanan (mengalami penurunan drastis)
11. swalayan mini mart disekitar lokasi wisata ±14 unit

BAB IV
KOTA JAMBI SEBAGAI DESTINASI PARIWISATA

4.1 Daya Tarik dan Sumber Daya Wisata Kota Jambi
4.2 Fasilitas Pariwisata
4.3 Fasilitas Umum Pendukung Pariwisata
4.4 Prasarana Umum Pendukung Pariwisata
4.5 Aksesibilitas Pendukung Pariwisata
4.6 Penduduk Sebagai Potensi Sumber Daya Manusia Pariwisata
4.7 Industri Pariwisata

4.1 DAYA TARIK DAN SUMBER DAYA WISATA KOTA JAMBI

Terdapat 9 (Sembilan) jenis daya tarik wisata Kota Jambi yaitu :

1. **Daya tarik wisata Sejarah,** merupakan sumber daya wisata berupa hasil-hasil budaya dan peradaban masa lampau, baik berupa bangunan bersejarah, struktur, maupun monument berkaitan dengan peristiwa sejarah masyarakat Jambi;

2. **Daya Tarik Wisata Religi,** merupakan salah satu potensi yang bersifat spesifik berkaitan dengan aktifitas religious atau keagamaan, yang antara lain ziarah makam, napak tilas, pendalaman keagamaan, pengebotan islami, dan bentuk lain. Jens wisata bersifat spesifik atau tematik ini memiliki pansa pasar yang cukup potensial, utamanya di wilayah Nusnatara, dan Kota Jambi terdapat beberapa sumber daya wisata yang dalam bidang ini yang layak dan potensial untuk dikembangkan.

3. **Daya tarik wisata alam (Air, Hutan),** merupakan potensi yang terkandung dalam sumber daya alam di wilayah Kota Jambi yang sebagian besar berupa perairan permukaan yang bersumber dari sistem sungai Batanghari, Danau Sipin, Danau Buluran, Teluk Kenali, serta areal Hutan Kota, dan hutan Buluran yang unik dengan bentang lahan dan perairannya. Selain itu terdapat bentang lahan unik lain yang terdapat di Kota Jambi namun masih banyak yang belum dikembangkan;

4. **Daya tarik wisata budaya,** menjadi salah satu potensi wisata yang banyak terdapat dikota Jambi. Berupa daya tarik budaya dalam bentuk intangible atau produk budaya non-bendawi seperti akitivitas ritus tradisi, religius, karya dan kegiatan kesenian termasuk batik Jambi, dan objek lain. Potensi ini sangat penting dikembangkan sebagai pendukung dan penguat wisata lainnnya.

5. **Daya tarik wisata buatan**, merupakan potensi wisata yang terdiri dari satuan ruang binaan yang dirancang dan dibuat untuk memenuhi kebutuhan rekreasi dan hiburan yang terdapat di wilayah Kota Jambi, yang antara lain misalnya jembatan pedestrian (*sky walk*) Gentala Arasy, Pusat Perbelanjaan Jambi Town Squere (Jamtos), Wiltop Trade Center (WTC), Tugu Keris Siginjai, Joging track Danau Sipin yang membentang ditepian areal danau Sipin Kota Jambi dan berbagai macam tempat family gathering.

6. **Daya Tarik Wisata Agro**, merupakan salah satu jenis potensi wisata yang menekankan kepada budidaya pertanian baik berupa sawah, maupun budidaya perkebunan dan perikanan seperti kebun buah-buahan, tambak, maupun Tangkul yang menjadi salah satu ciri khas budaya agro bidang perairan yang berkembang dan banyak ditemukan di wilayah Kota Jambi seperti misalnya di wilayah danau Sipin, dan Danau Buluran dan wisata kampung organik di jambi, dan kampung radja;

7. **Daya Tarik Wisata Urban**, merupakan bentuk baru dari potensi wisata yang perkembangannya diera millenium dengan penekanan utama yakni landskap dan budaya masyarakat perkotaan, yang cendrung dinamis, edukatif, sosial, dan gaya hidup atau life style. Potensi ini banyak ditemukan di Kota Jambi, misalnya Pedestrian Soemantri yang banyak terdapat pusat cafe, berbagai coffee shop dan kuliner, distro dan butik perbelanjaan, ruang publik taman, dan areal terbuka hijau lain yang terdapat di Kota Jambi;

8. **Daya Tarik Wisata Olahraga**, merupakan salah satu potensi baru wisata yang berkembang pasca pandemic covid-19 atau pada masa "New Normal", dimana kesehatan dan kebugaran menjadi skala prioritas bagi banyak orang, termasuk masyarakat di Kota Jambi, sehingga berkembang komunitas olaharaga dan sarana pendukung yang telah ada.

   Objek wisata olahraga yang berkembang antara lain, bolder panjat tebing di danau Sipin, Skatepark Danau Sipin, jalur sepeda di rute jalan di kota Jambi, dan beberapa potensi yang belum dikembangkan namun memiliki potensi besar seperti olahraga air, olahraga sepeda gunung dan lintas alam/cross country, olahraga tracking dan hacking, olahraga E-Sports atau game yang kini menjadi sorotan dunia dikalangan kaum muda. Potensi wisata jenis ini kedepan akan terus bertambah seusai kebutuhan dan perkembangan gaya hidup masyarakat kota Jambi yang semakin meningkat.

9. **Daya Tarik Wisata Edukasi** merupakan salah satu potensi yang tidak bisa dikesampingkan sekaligus menjadi sebuah peluang besar untuk menghadirkan produk wisata pendidkan yang diperuntukkan kepada wisatawan lokal, dan mancanegara, seperti museum Siginjai, Museum Perjuangan Rakyat Jambi, serta kawasan seberang yang banyak terdapat pondok pesantren terkemuka yang mengandung nilai-nilai edukasi.

10. **Daya Tarik Wisata Pasar** keberadaannya telah mewarnai wisata di Indonesia. Pasar wisata yang dimaksud adalah pembeli dari para wisatawan yang mengunjungi berbagai destinasi wisata. dalam meningkatkan minat masyarakat berbelanja di Pasar misalnya Pasar Pasar Angso Duo, Pasar Induk Jambi, Pasar keramik, Pusat Batik Simpang Pulai yaitu dengan menyediakan semua kebutuhan masyarakat, akses jalan lalu lintas yang memudahkan masyarakat berbelanja dan memantau harga kebutuhan untuk kestabilan pokok masyarakat juga.

Sepuluh jenis potensi yang dimiliki Kota Jambi, yang dikategorikan atau dikelompokkan berdasarkan bentuk dan arah pengembangan potensinya secara terperinci, mulai dari penjelasan bersifat informasi lokasional, hingga kepada keterangan potensi unggulan diuraikan dalam sub-pembahasan selanjutnya. Penjelasan dilengkapi informasi grafis dan keterangan tambahan seperti ketersediaan sarana pendukung dan kategori aksesibilitas dari titik pusat kota.

Penjelasan terperinci sepuluh jenis potensi Kota Jambi berdasarkan kondisi eksisting, atau kondisi terkini yang diperoleh dari hasil survey dan pengumpulan data lapangan, serta dukungan analisis sumber pendukung lain, seperti kajian akademik, refrensi pustaka, dan pengolahan data foto serta data peta lokasi dengan penggunaan aplikasi photoshop dan GIS (*Geographic Information System*). Uraian terperinci dipaparkan dalam sub-penjelasa berikut.

4.1.1 Daya Tarik Wisata Sejarah

Kota Jambi sebagai suatu wilayah yang memiliki keletakan strategis, dengan posisi berada pada bentang alluvial sungai Batanghari, yang berhulu dari wilayah Solok-Sumatera Barat, serta dataran tinggi Kerinci, mengalir dari hulu hingga ke hilir melewati wilayah Kota Jambi, dan selanjutnya bermuara di ke Selat Malaka.

Keletakan Kota Jambi yang berada di hilir sungai Batanghari, dengan karakteristik bentang lahan yang cenderung datar, dan landai, maka di wilayah kota Jambi banyak menyimpan potensi situs-situs bersejarah, mulai dari era prasejarah hingga masa yang paling muda. Salah satunya Di Lebak Bandung, pernah ditemukan situs penguburan prasejarah dengan mengguakan sistim tempayan kubur sebagai medianya. Di sekitar danau sipin ditemukan runtuhan struktur candi, arca makara, serta arca budha dengan periode yang sezaman dengan kawasan percandian Muara jambi, yakni sekitaran abad ke-8/9 M. selain itu, diwilayah pasar kota Jambi, banyak terdapat bangunan kolonial dengan arsitektur yang menawan serta memiliki nilai-nilai sejarah masa lampau yang tinggi.

Dengan karakteristik demikian, maka daya tarik dan sumber wisata sejarah Kota Jambi lebih banyak dipengaruhi oleh keberadaan peran strategis Kota Jambi sebagai hunian purba dan pusat pemerintahan sejak masa kesultanan hingga masa kini. Kondisi ini melahirkan suatu corak dan karakteristik situs-situs bersejarah yang khas dan kenal dengan ciri melayu Jambi yang terbuka, plural, dan multi etnik. Situs makam raja-raja Jambi, dan maakam di wilayah Seberang dengan keberagaman nisan kubur menjadi satu penanda, ditambahkan lagi dengan bangunan-banguna bergaya kolonial yang didirikan semasa Jambi menjadi wilayah Residen dari tahun 1908 M.

Terdapat sekitar 38 situs bersejarah di Kota Jambi, baik dari peninggalan masa klasik Hindu-Budha, kesultanan, maupun dari masa kolonial, yang memiliki arti penting dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya serta sangat potensial dikembangkan sebagai destinasi wisata unggulan.

Secara terperinci potensi destinasi wisata sejarah yang terdapat di Kota Jambi diuraikan dalam tabel penjabaran berikut;

NO	NAMA DTW	LOKASI	AKSESIBILITAS	KONDISI DTW	JUMLAH PENGUNJUNG	FASILITAS	
						JMLH	KONDISI
1	Makam raja-raja Jambi	Danau Sipin	■	◘	□	□	□

- ✓ Pada makam raja-raja Jambi, terdapat beberapa makam tokoh penting Jambi dari keluarga raja-raja Kesultanan Jambi, salah satu yakni pahlawan nasional Raden Mattaher
- ✓ Keberadaan lokasi pemakaman telah ada sejak zaman kolonial Belanda, dan tidak banyak mengalami perubahan posisi dan lokasi.

TINGKAT AKSESIBILITAS	KONDISI DTW	JUMLAH PENGUNJUNG	KELENGKAPAN FASILITAS	KONDISI FASILITAS
☐ TINGGI ☐ SEDANG ☐ RENDAH 0 km dari Danau Sipin	☐ BAIK ☐ SEDANG ☐ BURUK	☐ RENDAH ☐ TINGGI ☐ SEDANG	☐ KURANG ☐ CUKUP ☐ SEDANG	☐ BURUK ☐ BAIK ☐ SEDANG

NO	NAMA DTW	LOKASI	AKSESIBILITAS	KONDISI DTW	JUMLAH PENGUNJUNG	FASILITAS	
						JMLH	KONDISI
2	Menara Air	Danau Sipin	■	◘	☐	☐	☐

- ✓ Menara Air, atau watertoren dibangun pada tahun 1928, dengan tujuan pemenuhan kebutuhan air bersih masyarakat Jambi
- ✓ Pada saat berita kemerdekaan Republik Indonesia sampai ke Jambi, Menara air dijadikan para pemuda dan pejuang untuk mengibarkan bendera merah putih pertama kalinya

TINGKAT AKSESIBILITAS	KONDISI DTW	JUMLAH PENGUNJUNG	KELENGKAPAN FASILITAS	KONDISI FASILITAS
■ TINGGI ◘ SEDANG ☐ RENDAH o km dari Danau Sipin	◘ BAIK ■ SEDANG ☐ BURUK	☐ RENDAH ■ TINGGI ◘ SEDANG	☐ KURANG ■ CUKUP ◘ SEDANG	☐ BURUK ■ BAIK ◘ SEDANG

NO	NAMA DTW	LOKASI	AKSESIBILITAS	KONDISI DTW	JUMLAH PENGUNJUNG	FASILITAS	
						JMLH	KONDISI
3	Candi Solok Sipin	Kecamatan Danau Sipin	■	◘	□	□	□

- ✓ Candi Solok Sipin berlatar belakang agama budha, dan memiliki keterkaitan dengan candi Muarajambi
- ✓ Ditemukan arca budha dan arca makara solok sipin dilokasi ini, yang kini disimpan di museum nasional Jakarta

TINGKAT AKSESIBILITAS	KONDISI DTW	JUMLAH PENGUNJUNG	KELENGKAPAN FASILITAS	KONDISI FASILITAS
■ TINGGI ◘ SEDANG □ RENDAH o km dari Danau Sipin	◘ BAIK ■ SEDANG □ BURUK	□ RENDAH ■ TINGGI ◘ SEDANG	□ KURANG ■ CUKUP ◘ SEDANG	□ BURUK ■ BAIK ◘ SEDANG

NO	NAMA DTW	LOKASI	AKSESIBILITAS	KONDISI DTW	JUMLAH PENGUNJUNG	FASILITAS	
						JMLH	KONDISI
4	Rumah Batu Olak Kemang	Kecamatan Olak Kemang	■	◘	□	□	□

- ✓ Rumah batu olak kemang dibangun pada era 1900, an oleh Pangeran Wirokusumo, salah satu saudagar dan menantu sultan Jambi
- ✓ Keunikan arsitektur yang bergaya campuran Eropa, melayu, dan tionghoa, pernah digunakan sebagai tempat diplomasi antara pihak kesultnana dengan pihak Belanda.

TINGKAT AKSESIBILITAS	KONDISI DTW	JUMLAH PENGUNJUNG	KELENGKAPAN FASILITAS	KONDISI FASILITAS
■ TINGGI ◘ SEDANG □ RENDAH o km dari Danau Sipin	◘ BAIK ■ SEDANG □ BURUK	■ RENDAH □ TINGGI ◘ SEDANG	□ KURANG ■ CUKUP ◘ SEDANG	■ BURUK □ BAIK ◘ SEDANG

NO	NAMA DTW	LOKASI	AKSESIBILITAS	KONDISI DTW	JUMLAH PENGUNJUNG	FASILITAS	
						JMLH	KONDISI
4	Makam Pangeran Wirokusumo	Kecamatan Olak Kemang	■	◘	□	□	□

- ✓ Makam Pangeran Wirokusomo, berada tempat didepan masjid Olak Kemang, dengan gaya nisan kuno bertipe gada, serta dilengkapi cungkup berbahan beton
- ✓ Pangeran Wirokusumo salah satu tokoh dalam perjalanan sejarah Jambi dimasa lampau, berperan sebagai diplomat dalam perundingan dengan pihak kolonial

TINGKAT AKSESIBILITAS	KONDISI DTW	JUMLAH PENGUNJUNG	KELENGKAPAN FASILITAS	KONDISI FASILITAS
■ TINGGI ◘ SEDANG □ RENDAH o km dari Danau Sipin	◘ BAIK ■ SEDANG □ BURUK	□ RENDAH ■ TINGGI ◘ SEDANG	□ KURANG ■ CUKUP ◘ SEDANG	□ BURUK ■ BAIK ◘ SEDANG

NO	NAMA DTW	LOKASI	AKSESIBILITAS	KONDISI DTW	JUMLAH PENGUNJUNG	mFASILITAS	
						JMLH	KONDISI
5	Klenteng Hok Tek	Kecamatan Jelutung	■	◘	□	□	□

- ✓ Klenteng Hok Tek dibanguan pada ahir abad ke 19M, oleh komunitas etnis Tionghoa yang telah lama bermukim di Jambi.
- ✓ Pada masa revolusi kemerdekaan, Klenteng ini berperan membantu para pejuang untuk menyembunyikan senjata, dan amunisi.

TINGKAT AKSESIBILITAS	KONDISI DTW	JUMLAH PENGUNJUNG	KELENGKAPAN FASILITAS	KONDISI FASILITAS
■ TINGGI ◘ SEDANG □ RENDAH o km dari Danau Sipin	◘ BAIK ■ SEDANG □ BURUK	□ RENDAH ■ TINGGI ◘ SEDANG	□ KURANG ■ CUKUP ◘ SEDANG	□ BURUK ■ BAIK ◘ SEDANG

NO	NAMA DTW	LOKASI	AKSESIBILITAS	KONDISI DTW	JUMLAH PENGUNJUNG	FASILITAS	
						JMLH	KONDISI
6	Kerkof Makalam	Kecamatan Jelutung	■	◘	□	□	□

- ✓ Kerkof atau pemakaman masyarakat kolonial, dibangun pada dekade ahir 1800, an. Diperuntukkan untuk masyarakat Kolonial yang bermukim d Jambi
- ✓ Beberapa makam tokoh penting terdapat dipemakaman ini, termasuk salah sau Residen Jambi, dan putri Residen Jambi yang wafat dalam peristiwa tenggelamnya kapal Ophelia di Sarolangun.

TINGKAT AKSESIBILITAS	KONDISI DTW	JUMLAH PENGUNJUNG	KELENGKAPAN FASILITAS	KONDISI FASILITAS
■ TINGGI ◘ SEDANG □ RENDAH o km dari Danau Sipin	◘ BAIK ■ SEDANG □ BURUK	□ RENDAH ■ TINGGI ◘ SEDANG	□ KURANG ■ CUKUP ◘ SEDANG	□ BURUK ■ BAIK ◘ SEDANG

NO	NAMA DTW	LOKASI	AKSESIBILITAS	KONDISI DTW	JUMLAH PENGUNJUNG	FASILITAS	
						JMLH	KONDISI
7.	Gedung Administras RS Bhayangkara, ex Pol Airud	Kecamatan Pasar	■	◘	□	□	□

- ✓ Gedung dibangun pada tahun 1912 M, sebagai gedung residen Jambi, dengan Residen pertama O.L Helfrich.
- ✓ Secara arsitektur gedung ini bergaya arsitektur kolonial masa transisi yang berkembang dari tahun 1890-1915 M,
- ✓ Gedung kini difungsikan sebagai bagian dari Rumah Sakit Bayangkari.

TINGKAT AKSESIBILITAS	KONDISI DTW	JUMLAH PENGUNJUNG	KELENGKAPAN FASILITAS	KONDISI FASILITAS
■ TINGGI ◘ SEDANG □ RENDAH o km dari Danau Sipin	◘ BAIK ■ SEDANG □ BURUK	□ RENDAH ■ TINGGI ◘ SEDANG	□ KURANG ■ CUKUP ◘ SEDANG	□ BURUK ■ BAIK ◘ SEDANG

4.1.2 Daya Tarik Wisata Religi

NO	NAMA DTW	LOKASI	AKSESIBILITAS	KONDISI DTW	JUMLAH PENGUNJUNG	FASILITAS	
						JMLH	KONDISI
8.	Mesjid Alfalah . seribu tiang	Kecamatan Danau Teluk	■	◘	□	□	□

- ✓ Mesjid Al-Falah dibangun pada tahun 1970, diatas lahan bekas berdirinya istana kesultanan Jambi yang dibumi hanguskan pada tahun 1858.
- ✓ Mesjid ini dikenal juga dengan sebutan Mesjid seribu tiang, dan menjadi salah satu silmbol ikonik yang ada dikota Jambi kebanggaan masyarakat Jambi

TINGKAT AKSESIBILITAS	KONDISI DTW	JUMLAH PENGUNJUNG	KELENGKAPAN FASILITAS	KONDISI FASILITAS
■ TINGGI	◘ BAIK	□ RENDAH	□ KURANG	□ BURUK
◘ SEDANG	■ SEDANG	■ TINGGI	■ CUKUP	■ BAIK
□ RENDAH	□ BURUK	◘ SEDANG	◘ SEDANG	◘ SEDANG
0 km dari Danau Sipin				

NO	NAMA DTW	LOKASI	AKSESIBILITAS	KONDISI DTW	JUMLAH PENGUNJUNG	FASILITAS	
						JMLH	KONDISI
9.	Komplek Makam Aarab Melayu	Kecamatan Playangan	■	◘	□	□	□

- ✓ Komplek makam arab melayu terdapat di Kecamatan Pelayangan, dan telah menjadi pemakaman sejak abad ke-19 M.
- ✓ Pada kompelk pemakaman ini banya ditemukan beragam tipe nisan kuno; nisan gaya melayu, gaya aceh, dan gaya lokal Jambi.
- ✓ Terdapat makam-makamm penting terutama makam tokoh-tokoh ulama Jambi.

TINGKAT AKSESIBILITAS	KONDISI DTW	JUMLAH PENGUNJUNG	KELENGKAPAN FASILITAS	KONDISI FASILITAS
■ TINGGI	◘ BAIK	□ RENDAH	□ KURANG	□ BURUK
◘ SEDANG	■ SEDANG	■ TINGGI	■ CUKUP	■ BAIK
□ RENDAH	□ BURUK	◘ SEDANG	◘ SEDANG	◘ SEDANG
0 km dari Danau Sipin				

NO	NAMA DTW	LOKASI	AKSESIBILITAS	KONDISI DTW	JUMLAH PENGUNJUNG	FASILITAS	
						JMLH	KONDISI
10.	Pesantren Nuruil Iman	Kecamatan Olak Kemang	■	◘	□	□	□

- ✓ Pesantren Nurul Iman menjadi salah satu institusi pendidikan terua di Jambi yang dibangun sekitar tahun 1928 M
- ✓ Keberadaannya hingga hari tetap menjadi penghasil cendikiawan dan tokoh-tokoh besar Jambi

TINGKAT AKSESIBILITAS	KONDISI DTW	JUMLAH PENGUNJUNG	KELENGKAPAN FASILITAS	KONDISI FASILITAS
■ TINGGI ◘ SEDANG □ RENDAH o km dari Danau Sipin	◘ BAIK ■ SEDANG □ BURUK	□ RENDAH ■ TINGGI ◘ SEDANG	□ KURANG ■ CUKUP ◘ SEDANG	□ BURUK ■ BAIK ◘ SEDANG

4.1.3 Daya Tarik Wisata Alam

Bentang lahan Kota Jambi yang terletak di sisi timur bukit barisan, serta dialiri Sungai Batanghari menjadi satu lanskep yang kaya potensialam dengan sistem hidrologinya; seperti anak sungai yang mengalir dari Sungai Batanghari menggenangi cekungan-cekungan danau seperti Danau Sipin, Danau Teluk Kenali/Danau Brembang, serta bentang lahan musiman pada sisi sungai Batanghari (sempadan) saat musim surut yang dikenal dengan Pantai Aurduri.

Kondisi unik dan menarik dari bentang lahan wilayah Kota Jambi ini menghadirkan potensi wisata jenis alam yang beragam, baik yang telah dikenal, dikembangkan maupun yang dalam rencana pengembangan di masa depan. Secara terperinci uraian dari jenis, lokasi, dan potensi sumber daya wisata alam dipaparkan dalam uraian berikut :

NO	NAMA DTW	LOKASI	AKSESIBILITAS	KONDISI DTW	JUMLAH PENGUNJUNG	FASILITAS	
						JMLH	KONDISI
11.	Danau Sipin	Telanai Pura	■	◘	□	□	□

- ✓ Danau Sipin, terletak di pusat Kecamatan Danau Sipin. Selain berpanorama indah, potensi sunset terindah di Jambi melekat pada danau sipin.
- ✓ Sejak dikembangkan di tahun 2017, hingga kini di tahun 2021, wisata alam danau sipin berkembang pesat menjadi pusat wisata air yang paling digemari masyarakat Jambi

TINGKAT AKSESIBILITAS	KONDISI DTW	JUMLAH PENGUNJUNG	KELENGKAPAN FASILITAS	KONDISI FASILITAS
■ TINGGI ◘ SEDANG □ RENDAH o km dari Pasar Jambi	■ BAIK ◘ SEDANG □ BURUK	■ TINGGI ◘ SEDANG □ RENDAH	■ CUKUP ◘ SEDANG □ KURANG	■ BAIK ◘ SEDANG □ BURUK

NO	NAMA DTW	LOKASI	AKSESIBILITAS	KONDISI DTW	JUMLAH PENGUNJUNG	FASILITAS	
						JMLH	KONDISI
12...	Danau Teluk Seberang	Telanai Pura	■	◘	□	□	□

- ✓ Akses masuk, gerbang dan papan nama tidak tersedia
- ✓ Banyak terdapat alat tangkap (Nangkol) serta sisa alat tangkap yang tidak terpakai (sampah tiang) yang merusak panorama danau

INGKAT AKSESIBILITAS	KONDISI DTW	JUMLAH PENGUNJUNG	KELENGKAPAN FASILITAS	KONDISI FASILITAS
■ TINGGI ◘ SEDANG □ RENDAH o km dari Pasar Jambi	■ BAIK ◘ SEDANG □ BURUK	■ TINGGI ◘ SEDANG □ RENDAH	■ CUKUP ◘ SEDANG □ KURANG	■ BAIK ◘ SEDANG □ BURUK

NO	NAMA DTW	LOKASI	AKSESIBILITAS	KONDISI DTW	JUMLAH PENGUNJUNG	FASILITAS	
						JMLH	KONDISI
13.	Danau Teluk Kenali/Brembang	Telanai Pura	■	◘	□	□	□

- ✓ Berpanorama kurang indah, tanpa adanya fasilitas, baik fasilitas umum (tempat duduk, toilet, mushola, warung/kantin)
- ✓ Akses masuk, gerbang dan papan nama tidak tersedia
- ✓ Banyak terdapat alat tangkap (Nangkol) serta sisa alat tangkap yang tidak terpakai (sampah tiang) yang merusak panorama danau

TINGKAT AKSESIBILITAS	KONDISI DTW	JUMLAH PENGUNJUNG	KELENGKAPAN FASILITAS	KONDISI FASILITAS
■ TINGGI	■ BAIK	■ TINGGI	■ CUKUP	■ BAIK
◘ SEDANG	◘ SEDANG	◘ SEDANG	◘ SEDANG	◘ SEDANG
□ RENDAH	□ BURUK	□ RENDAH	□ KURANG	□ BURUK
o km dari Pasar Jambi				

NO	NAMA DTW	LOKASI	AKSESIBILITAS	KONDISI DTW	JUMLAH PENGUNJUNG	FASILITAS	
						JMLH	KONDISI
14.	Hutan Kota	Kecamatan Kenali	■	◘	□	□	□

- ✓ Berpanorama kurang indah, karna tidak terawat dengan baik, dengan fasilitas seadanya, baik fasilitas umum (tempat duduk, toilet, mushola, warung/kantin)
- ✓ Dan sepi pengunjung

TINGKAT AKSESIBILITAS	KONDISI DTW	JUMLAH PENGUNJUNG	KELENGKAPAN FASILITAS	KONDISI FASILITAS
■ TINGGI	◘ BAIK	□ RENDAH	□ KURANG	□ BURUK
◘ SEDANG	■ SEDANG	■ TINGGI	■ CUKUP	■ BAIK
□ RENDAH	□ BURUK	◘ SEDANG	◘ SEDANG	◘ SEDANG
o km dari Danau Sipin				

NO	NAMA DTW	LOKASI	AKSESIBILITAS	KONDISI DTW	JUMLAH PENGUNJUNG	FASILITAS	
						JMLH	KONDISI
15.	Hutan Rengas Danau Buluran	Kecamatan Olak Kemang	■	◘	□	□	□

- ✓ Berpanorama kurang indah
- ✓ Akses masuk, gerbang dan papan nama tidak tersedia
- ✓ Minim informasi

TINGKAT AKSESIBILITAS	KONDISI DTW	JUMLAH PENGUNJUNG	KELENGKAPAN FASILITAS	KONDISI FASILITAS
■ TINGGI ◘ SEDANG □ RENDAH o km dari Danau Sipin	◘ BAIK ■ SEDANG □ BURUK	□ RENDAH ■ TINGGI ◘ SEDANG	□ KURANG ■ CUKUP ◘ SEDANG	□ BURUK ■ BAIK ◘ SEDANG

4.1.4 Daya Tarik Wisata Budaya

Budaya dalam pemahaman secara luas, diartikan sebagai hasil budi, daya dan kreatifitas sekelompok masyarakat yang dikembangkan dan diturunkan secara terus-menerus hingga manjadi satu hal penting atau tradisi berkelanjutan. Daya tarik wisata budaya dalam poin ini lebih ditekankan kepada budaya bersifat non-bendawi atau Intangible; yang diuraikan seperti tari-tarian, seni musik, ritual-upacara adat, adat-istiadat, pengobatan dan pengatahuan kearifan lokal lainnya.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Nasional (RIPPARNAS) diarahkan agar Kota Jambi mengambil *brand* (citra) wisata sebagai *City of Heritage*. Diperkuat kembali dengan Undang-Undang Kebudayaan No. 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan; dimana terdapat 10 objek pemajuan kebduayaan bersifat non-bendawi, yang kemudian ditindaklanjuti dan dituangkan kedalam Pokok-Pokok Pikiran Kebudayaan (PPKD) Kota Jambi pada tahun 2018. Ini memberikan indikasi kuat bahwa salah satu keunggulan Kota Jambi dibanding kota-kota lain di Indonesia adalah terdapatnya peninggalan budaya non-benda bernilai tinggi sehingga semakin Kota Jambi sebagai City of Heritage lebih dipengaruhi oleh keberadaan

Merujuk pada PPKD Kota Jambi tahun 2018, beberapa produk budaya yang tumbuh dan berkembang dengan karakter lokal yang kuat adalah batik Jambi, Berbagai daya tarik dan sumber daya wisata budaya yang ada mempunyai kondisi dan kelengkapan sarana pendukung yang berbeda-beda, baik dari sisi bangunan, ketersediaan listrik, air bersih, toilet, dan lain-lain

sebagainya. Untuk lebih lengkapnya profil daya tarik dan sumber daya wisata budaya di kota Jambi dapat dilihat pada gambar-tabel berikut :

NO	NAMA DTW	LOKASI	AKSESIBILITAS	KONDISI DTW	JUMLAH PENGUNJUNG	FASILITAS	
						JMLH	KONDISI
15.	Pengrajin Batik Asmah	Danau Teluk	■	■	□	■	■

- ✓ Salah satu ikonik jambi masih bertahan
- ✓ Pembelian dapat langsung ke tempat, dan Masih membutuhkan pemasaran
- ✓ Sarana yang lebih baik untuk penjemuran kain batik
- ✓ Rata-rata tidak memiliki pengelolaan limbah dan penampungan limbah dari pewarna kain. Sehingga limbah berupa tekstil hanya ditampung didalam bak bahkan tergenang di tanah membuat pemandangan yang tidak sedap, Padahal pewarna yang digunakan tidak hanya berasal dari serat tumbuhan, tetapi juga menggunakan pewarna kimia. Jika banjir atau hujan melanda, limbah tercampur dengan air sungai batanghari.

TINGKAT AKSESIBILITAS	KONDISI DTW	JUMLAH PENGUNJUNG	KELENGKAPAN FASILITAS	KONDISI FASILITAS
■ TINGGI	■ BAIK	■ TINGGI	■ CUKUP	■ BAIK
■ SEDANG	■ SEDANG	■ SEDANG	■ SEDANG	■ SEDANG
□ RENDAH	□ BURUK	□ RENDAH	□ KURANG	□ BURUK
o km dari Pasar Jambi				

NO	NAMA DTW	LOKASI	AKSESIBILITAS	KONDISI DTW	JUMLAH PENGUNJUNG	FASILITAS	
						JMLH	KONDISI
16.	Pengrajin Batik Melati Putih	Danau Teluk	■	■	□	■	■

- ✓ Salah satu ikonik jambi masih bertahan
- ✓ Pembelian dapat langsung ke tempat, dan Masih membutuhkan pemasaran
- ✓ Sarana yang lebih baik untuk penjemuran kain batik
- ✓ Rata-rata tidak memiliki pengelolaan limbah dan penampungan limbah dari pewarna kain. Sehingga limbah berupa tekstil hanya ditampung didalam bak Bahkan tergenang di tanah membuat pemandangan yang tidak sedap, Padahal pewarna yang digunakan tidak hanya berasal dari serat tumbuhan, tetapi juga menggunakan pewarna kimia. Jika banjir atau hujan melanda, limbah tercampur dengan air sungai batanghari.

TINGKAT AKSESIBILITAS	KONDISI DTW	JUMLAH PENGUNJUNG	KELENGKAPAN FASILITAS	KONDISI FASILITAS
■ TINGGI	■ BAIK	■ TINGGI	■ CUKUP	■ BAIK
■ SEDANG	■ SEDANG	■ SEDANG	■ SEDANG	■ SEDANG
□ RENDAH	□ BURUK	□ RENDAH	□ KURANG	□ BURUK
o km dari Pasar Jambi				

NO	NAMA DTW	LOKASI	AKSESIBILITAS	KONDISI DTW	JUMLAH PENGUNJUNG	FASILITAS	
						JMLH	KONDISI
17	Sulaman Benang Emas	Danau Teluk	■	■	□	■	■

- ✓ Salah satu ikonik jambi masih bertahan
- ✓ Pembelian dapat langsung ke tempat, dan Masih membutuhkan pemasaran
- ✓ Sarana yang lebih baik untuk penjemuran kain batik
- ✓ Rata-rata tidak memiliki pengelolaan limbah dan penampungan limbah dari pewarna kain. Sehingga limbah berupa tekstil hanya ditampung didalam bak Bahkan tergenang di tanah membuat pemandangan yang tidak sedap, Padahal pewarna yang digunakan tidak hanya berasal dari serat tumbuhan, tetapi juga menggunakan pewarna kimia.

TINGKAT AKSESIBILITAS	KONDISI DTW	JUMLAH PENGUNJUNG	KELENGKAPAN FASILITAS	KONDISI FASILITAS
■ TINGGI □ SEDANG □ RENDAH 0 km dari Pasar Jambi	■ BAIK □ SEDANG □ BURUK	■ TINGGI □ SEDANG □ RENDAH	■ CUKUP □ SEDANG □ KURANG	■ BAIK □ SEDANG □ BURUK

NO	NAMA DTW	LOKASI	AKSESIBILITAS	KONDISI DTW	JUMLAH PENGUNJUNG	FASILITAS	
						JMLH	KONDISI
18.	Rumah jambi	Kecamatan danau sipin	■	■	□	□	□

- ✓ Salah satu ikonik jambi masih bertahan
- ✓ Pembelian dapat langsung ke tempat, dan Masih membutuhkan pemasaran
- ✓ Sarana yang lebih baik untuk penjemuran kain batik
- ✓ Rata-rata tidak memiliki pengelolaan limbah dan penampungan limbah dari pewarna kain. Sehingga limbah berupa tekstil hanya ditampung didalam bak Bahkan tergenang di tanah membuat pemandangan yang tidak sedap, Padahal pewarna yang digunakan tidak hanya berasal dari serat tumbuhan, tetapi juga menggunakan pewarna kimia.

TINGKAT AKSESIBILITAS	KONDISI DTW	JUMLAH PENGUNJUNG	KELENGKAPAN FASILITAS	KONDISI FASILITAS
■ TINGGI □ SEDANG □ RENDAH 0 km dari Danau Sipin	□ BAIK ■ SEDANG □ BURUK	□ RENDAH ■ TINGGI □ SEDANG	□ KURANG ■ CUKUP □ SEDANG	□ BURUK ■ BAIK □ SEDANG

NO	NAMA DTW	LOKASI	AKSESIBILITAS	KONDISI DTW	JUMLAH PENGUNJUNG	FASILITAS	
						JMLH	KONDISI
19.	Batik Jambi	Kecamatan	■	◘	□	□	□

Kain batik dikenal sekitar tahun 1875. Pada masa itu batik hanya dipakai oleh kaum bangsawan dan Raja Melayu Jambi sebagai pakaian adat. Motifnya pun masih sangat terbatas, bercorak ukiran seperti yang ada pada rumah adat Jambi. Namun seiring berjalannya waktu, semakin banyak rakyat biasa yang menggunakan batik dan motif yang tadinya terbatas untuk kalangan istana pun sudah boleh dipakai oleh masyarakat di luar istana. Hal itu membuat batik Jambi beserta motifnya semakin berkembang dan hingga kini menjadi industri rumah tangga.

TINGKAT AKSESIBILITAS	KONDISI DTW	JUMLAH PENGUNJUNG	KELENGKAPAN FASILITAS	KONDISI FASILITAS
■ TINGGI ◘ SEDANG □ RENDAH	◘ BAIK ■ SEDANG □ BURUK	□ RENDAH ■ TINGGI ◘ SEDANG	□ KURANG ■ CUKUP ◘ SEDANG	□ BURUK ■ BAIK ◘ SEDANG
o km dari Danau Sipin				

NO	NAMA DTW	LOKASI	AKSESIBILITAS	KONDISI DTW	JUMLAH PENGUNJUNG	FASILITAS	
						JMLH	KONDISI
20.	Sanggar Batik Selaras Pinang Masak	Pelayangan	□	■	□	◘	◘

✓ Bangunan, halaman, fasilitas umum terawat dengan baik. Koleksi museum cukup lengkap

TINGKAT AKSESIBILITAS	KONDISI DTW	JUMLAH PENGUNJUNG	KELENGKAPAN FASILITAS	KONDISI FASILITAS
■ TINGGI ◘ SEDANG □ RENDAH	■ BAIK ◘ SEDANG □ BURUK	■ TINGGI ◘ SEDANG □ RENDAH	■ CUKUP ◘ SEDANG □ KURANG	■ BAIK ◘ SEDANG □ BURUK
o km dari Pasar Jambi				

4.1.5 Daya Tarik dan Sumber Daya Wisata Buatan

Berbagai kebutuhan rekreasi dan ilmu pengetahuan masyarakat Jambi dicoba untuk dipenuhi oleh pemerintah Kota Jambi melalui pembangunan wahana atau bangunan yang dibutuhkan ataupun bangunan yang secara khusus dibangun untuk menjadi destinasi wisata baru seperti jembatan gentala Arasy. Daya tarik dan sumber daya wisata buatan ini tidak hanya dibangun oleh pemerintah, namun juga oleh pihak swasta dan perorangan. Adapun daya tarik dan sumber wisata buatan ini yang terdapat di Kota Jambi sebagaimana terlihat pada Gambar-Tabel di bawah ini.

NO	NAMA DTW	LOKASI	AKSESIBILITAS	KONDISI DTW	JUMLAH PENGUNJUNG	FASILITAS	
						JMLH	KONDISI
21.	Taman Rimba (Zoo)	Talang Bakung	■	◘	□	■	■

- ✓ Bangunan, halaman, fasilitas umum terawat dengan baik.
- ✓ Akses masuk, gerbang dan papan nama tersedia
- ✓ Di beberapa titik terdapat informasi

TINGKAT AKSESIBILITAS	KONDISI DTW	JUMLAH PENGUNJUNG	KELENGKAPAN FASILITAS	KONDISI FASILITAS
■ TINGGI	■ BAIK	■ TINGGI	■ CUKUP	■ BAIK
◘ SEDANG	◘ SEDANG	◘ SEDANG	◘ SEDANG	◘ SEDANG
□ RENDAH	□ BURUK	□ RENDAH	□ KURANG	□ BURUK
0 km dari Pasar Jambi				

NO	NAMA DTW	LOKASI	AKSESIBILITAS	KONDISI DTW	JUMLAH PENGUNJUNG	FASILITAS	
						JMLH	KONDISI
22.	Taman Tanggo Rajo	Kasang	■	◘	□	■	■

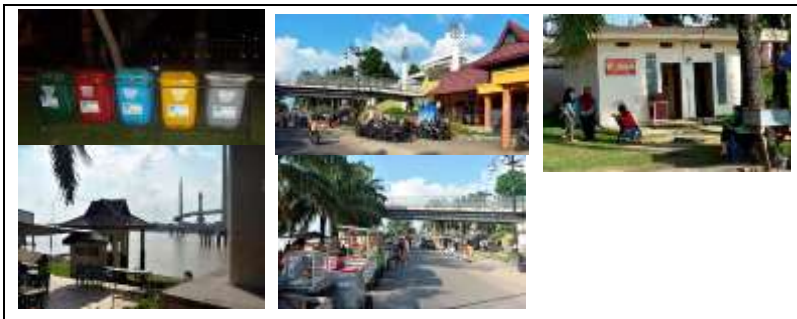

- ✓ Bangunan, halaman, fasilitas umum terawat dengan baik.

TINGKAT AKSESIBILITAS	KONDISI DTW	JUMLAH PENGUNJUNG	KELENGKAPAN FASILITAS	KONDISI FASILITAS
■ TINGGI	■ BAIK	■ TINGGI	■ CUKUP	■ BAIK
◘ SEDANG	◘ SEDANG	◘ SEDANG	◘ SEDANG	◘ SEDANG
□ RENDAH	□ BURUK	□ RENDAH	□ KURANG	□ BURUK
0 km dari Pasar Jambi				

NO	NAMA DTW	LOKASI	AKSESIBILITAS	KONDISI DTW	JUMLAH PENGUNJUNG	JMLH	KONDISI
23.	Jembatan Pedestrian Gentala Arasy	Pelayangan	■	■	■	■	■
24.	Menara Gentala Arasy	Pelayangan	■	■	■	■	■

- ✓ Akses masuk, gerbang dan papan nama tersedia
- ✓ Bangunan, halaman, fasilitas umum terawat dengan baik.

TINGKAT AKSESIBILITAS	KONDISI DTW	JUMLAH PENGUNJUNG	KELENGKAPAN FASILITAS	KONDISI FASILITAS
■ TINGGI □ SEDANG □ RENDAH o km dari Pasar Jambi	■ BAIK □ SEDANG □ BURUK	■ TINGGI □ SEDANG □ RENDAH	■ CUKUP □ SEDANG □ KURANG	■ BAIK □ SEDANG □ BURUK

NO	NAMA DTW	LOKASI	AKSESIBILITAS	KONDISI DTW	JUMLAH PENGUNJUNG	JMLH	KONDISI
25.	Taman Mini Aneka Ria Nasional (MTQ)	Talang Bakung	□	□	□	■	□

- ✓ Bangunan, halaman, fasilitas umum terawsat dengan baik.

TINGKAT AKSESIBILITAS	KONDISI DTW	JUMLAH PENGUNJUNG	KELENGKAPAN FASILITAS	KONDISI FASILITAS
■ TINGGI □ SEDANG □ RENDAH o km dari Pasar Jambi	■ BAIK □ SEDANG □ BURUK	■ TINGGI □ SEDANG □ RENDAH	■ CUKUP □ SEDANG □ KURANG	■ BAIK □ SEDANG □ BURUK

NO	NAMA DTW	LOKASI	AKSESIBILITAS	KONDISI DTW	JUMLAH PENGUNJUNG		
						JMLH	KONDISI
26.	Taman Ria Remaja	Kota Baru	■	▣	□	▣	▣

✓ Bangunan, halaman, fasilitas umum terawat dengan baik.

TINGKAT AKSESIBILITAS	KONDISI DTW	JUMLAH PENGUNJUNG	KELENGKAPAN FASILITAS	KONDISI FASILITAS
■ TINGGI	■ BAIK	■ TINGGI	■ CUKUP	■ BAIK
▣ SEDANG	▣ SEDANG	▣ SEDANG	▣ SEDANG	▣ SEDANG
□ RENDAH	□ BURUK	□ RENDAH	□ KURANG	□ BURUK
0 km dari Pasar Jambi				

NO	NAMA DTW	LOKASI	AKSESIBILITAS	KONDISI DTW	JUMLAH PENGUNJUNG	FASILITAS	
						JMLH	KONDISI
27.	Jembatan Gantung Sijenjang	Sijenjang, Kecamatan jambi timur	■	▣	□	□	□

✓ Bangunan, halaman, fasilitas umum terawat dengan baik.

TINGKAT AKSESIBILITAS	KONDISI DTW	JUMLAH PENGUNJUNG	KELENGKAPAN FASILITAS	KONDISI FASILITAS
■ TINGGI	■ BAIK	■ TINGGI	■ CUKUP	■ BAIK
▣ SEDANG	▣ SEDANG	▣ SEDANG	▣ SEDANG	▣ SEDANG
□ RENDAH	□ BURUK	□ RENDAH	□ KURANG	□ BURUK
0 km dari Pasar Jambi				

NO	NAMA DTW	LOKASI	AKSESIBILITAS	KONDISI DTW	JUMLAH PENGUNJUNG		
						JMLH	KONDISI
28.	Waterboom Abadi	Pasar	■	■	□	■	■

✓ Bangunan, halaman, fasilitas umum terawat dengan baik.

TINGKAT AKSESIBILITAS	KONDISI DTW	JUMLAH PENGUNJUNG	KELENGKAPAN FASILITAS	KONDISI FASILITAS
■ TINGGI □ SEDANG □ RENDAH o km dari Pasar Jambi	■ BAIK □ SEDANG □ BURUK	■ TINGGI □ SEDANG □ RENDAH	■ CUKUP □ SEDANG □ KURANG	■ BAIK □ SEDANG □ BURUK

NO	NAMA DTW	LOKASI	AKSESIBILITAS	KONDISI DTW	JUMLAH PENGUNJUNG		
						JMLH	KONDISI
29.	Wisata taman olahraga	Sekoja	■	□	□	■	■

✓ Kawasan olahraga yang terdapat di jalan-jalan protokol di Kota Jambi yang di gunakan semua kalangan masyakat dimulai dari alat-alat kebugaran hingga jalan khusus pesepeda

TINGKAT AKSESIBILITAS	KONDISI DTW	JUMLAH PENGUNJUNG	KELENGKAPAN FASILITAS	KONDISI FASILITAS
■ TINGGI □ SEDANG □ RENDAH o km dari Pasar Jambi	■ BAIK □ SEDANG □ BURUK	■ TINGGI □ SEDANG □ RENDAH	■ CUKUP □ SEDANG □ KURANG	■ BAIK □ SEDANG □ BURUK

4.1.6 Daya Tarik Wisata Agro

Wisata Agro dimaknai sebagai aktivitas wisata yang melibatkan penggunaan lahan dan komoditas pertanian, atau fasilitas terkait yang menjadi daya tarik bagi wisatawan. Jenisnya cukup banyak, tergantung komoditas apa yang ingin ditonjolkan. Adapun daya tarik dan sumber Wisata Agro ini yang terdapat di Kota Jambi sebagaimana terlihat pada Gambar-Tabel di bawah ini:

NO	NAMA DTW	LOKASI	AKSESIBILITAS	KONDISI DTW	JUMLAH PENGUNJUNG	JMLH	KONDISI
30.	Kampoeng Agrowisata	Jambi Selatan	☐	■	☐	■	■

- ✓ Bangunan, halaman, fasilitas umum terawat dengan baik.

TINGKAT AKSESIBILITAS	KONDISI DTW	JUMLAH PENGUNJUNG	KELENGKAPAN FASILITAS	KONDISI FASILITAS
■ TINGGI ■ SEDANG ☐ RENDAH 0 km dari Pasar Jambi	■ BAIK ■ SEDANG ☐ BURUK	■ TINGGI ■ SEDANG ☐ RENDAH	■ CUKUP ■ SEDANG ☐ KURANG	■ BAIK ■ SEDANG ☐ BURUK

NO	NAMA DTW	LOKASI	AKSESIBILITAS	KONDISI DTW	JUMLAH PENGUNJUNG	JMLH	KONDISI
31.	Sawah	Jambi Timur	■	■	☐	■	■

- ✓ Tidak terawat
- ✓ Tidak papan informasi
- ✓ Minim informasi

TINGKAT AKSESIBILITAS	KONDISI DTW	JUMLAH PENGUNJUNG	KELENGKAPAN FASILITAS	KONDISI FASILITAS
■ TINGGI ■ SEDANG ☐ RENDAH 0 km dari Pasar Jambi	■ BAIK ■ SEDANG ☐ BURUK	■ TINGGI ■ SEDANG ☐ RENDAH	■ CUKUP ■ SEDANG ☐ KURANG	■ BAIK ■ SEDANG ☐ BURUK

NO	NAMA DTW	LOKASI	AKSESIBILITAS	KONDISI	JUMLAH		
						JMLH	KONDISI
32.	Taman Anggrek	Telanai Pura	■	■	□	■	■

✓ Bangunan, halaman, fasilitas umum terawat dengan baik.

TINGKAT AKSESIBILITAS	KONDISI DTW	JUMLAH PENGUNJUNG	KELENGKAPAN FASILITAS	KONDISI FASILITAS
■ TINGGI ■ SEDANG □ RENDAH o km dari Pasar Jambi	■ BAIK ■ SEDANG □ BURUK	■ TINGGI ■ SEDANG □ RENDAH	■ CUKUP ■ SEDANG □ KURANG	■ BAIK ■ SEDANG □ BURUK

4.1.8 Daya Tarik Urban

Ciri kaum urban yang paling terlihat sekali adalah sangat addicted sangat terlihat pada gaya hidup masyarakat urban yang sangat bergantung dengan perkembangan zaman. Hiburan pun identik dekat dengan pusat-pusat perbelanjaan, restoran, cafe, tempat karaoke hingga club-club malam yang menyuguhkan kesenangan untuk kaum urban semua ini dilakukan hanya karena ikut-ikutan demi menjaga gengsi. Kenyataan tak terbantahkan, jika sifat hedon dan konsumeris tidak terkendali, masa depan pun menjadi taruhannya Adapun daya tarik dan sumber wisata buatan ini yang terdapat di Kota Jambi sebagaimana terlihat pada Gambar-Tabel di bawah ini:

NO	NAMA DTW	LOKASI	AKSESIBILITAS	KONDISI DTW	JUMLAH PENGUNJUNG	JMLH	KONDISI
33.	Jamtos	Simpang IV Sipin	□	■	□	■	■

✓ Bangunan, halaman, fasilitas umum terawat dengan baik.

TINGKAT AKSESIBILITAS	KONDISI DTW	JUMLAH PENGUNJUNG	KELENGKAPAN FASILITAS	KONDISI FASILITAS
■ TINGGI ■ SEDANG □ RENDAH o km dari Pasar Jambi	■ BAIK ■ SEDANG □ BURUK	■ TINGGI ■ SEDANG □ RENDAH	■ CUKUP ■ SEDANG □ KURANG	■ BAIK ■ SEDANG □ BURUK

NO	NAMA DTW	LOKASI	AKSESIBILITAS	KONDISI	JUMLAH		
						JMLH	KONDISI
31	Wtc	Pasar	☐	■	☐	■	■

- ✓ Bangunan, halaman, fasilitas umum 27erawatt dengan baik.
- ✓ Ramai dikunjungi

TINGKAT AKSESIBILITAS	KONDISI DTW	JUMLAH PENGUNJUNG	KELENGKAPAN FASILITAS	KONDISI FASILITAS
■ TINGGI ■ SEDANG ☐ RENDAH 0 km dari Pasar Jambi	■ BAIK ■ SEDANG ☐ BURUK	■ TINGGI ■ SEDANG ☐ RENDAH	■ CUKUP ■ SEDANG ☐ KURANG	■ BAIK ■ SEDANG ☐ BURUK

NO	NAMA DTW	LOKASI	AKSESIBILITAS	KONDISI DTW	JUMLAH PENGUNJUNG	JUMLAH	
						JMLH	KONDISI
32.	Bioskop xxi	Simpang Empat Sipin	☐	■	☐	■	■

- ✓ Bangunan, halaman, fasilitas umum terawat dengan baik

TINGKAT AKSESIBILITAS	KONDISI DTW	JUMLAH PENGUNJUNG	KELENGKAPAN FASILITAS	KONDISI FASILITAS
■ TINGGI ■ SEDANG ☐ RENDAH 0 km dari Pasar Jambi	■ BAIK ■ SEDANG ☐ BURUK	■ TINGGI ■ SEDANG ☐ RENDAH	■ CUKUP ■ SEDANG ☐ KURANG	■ BAIK ■ SEDANG ☐ BURUK

NO	NAMA DTW	LOKASI	AKSESIBILITAS	KONDISI DTW	JUMLAH PENGUNJUNG		
						JMLH	KONDISI
33.	Dine n chat	Simpang Empat Sipin	☐	■	☐	■	■

- ✓ Bangunan, halaman, fasilitas umum terawat dengan baik.

TINGKAT AKSESIBILITAS	KONDISI DTW	JUMLAH PENGUNJUNG	KELENGKAPAN FASILITAS	KONDISI FASILITAS
■ TINGGI ■ SEDANG ☐ RENDAH 0 km dari Pasar Jambi	■ BAIK ■ SEDANG ☐ BURUK	■ TINGGI ■ SEDANG ☐ RENDAH	■ CUKUP ■ SEDANG ☐ KURANG	■ BAIK ■ SEDANG ☐ BURUK

NO	NAMA DTW	LOKASI	AKSESIBILITAS	KONDISI DTW	JUMLAH PENGUNJUNG		
						JMLH	KONDISI
34.	Pure Pasanggrahan	Jambi Timur	☐	■	☐	■	■

- ✓ Terletak di tepi sungai batanghari
- ✓ Bangunan, halaman, fasilitas umum terawat dengan baik.
- ✓ Cafe dengan nuasa pedesaan
- ✓ Digunakan sebagai tempat mengadakan acara pernikahan

TINGKAT AKSESIBILITAS	KONDISI DTW	JUMLAH PENGUNJUNG	KELENGKAPAN FASILITAS	KONDISI FASILITAS
■ TINGGI ■ SEDANG ☐ RENDAH 0 km dari Pasar Jambi	■ BAIK ■ SEDANG ☐ BURUK	■ TINGGI ■ SEDANG ☐ RENDAH	■ CUKUP ■ SEDANG ☐ KURANG	■ BAIK ■ SEDANG ☐ BURUK

4.1.8 Daya Tarik Wisata Olahraga

Berbagai kebutuhan rekreasi dan ilmu pengetahuan masyarakat Jambi dicoba untuk dipenuhi oleh pemerintah Kota Jambi melalui pembangunan wahana atau bangunan yang dibutuhkan ataupun bangunan yang secara khusus dibangun untuk menjadi destinasi wisata yang selalu marak didatangi pengunjung seperti jembatan gentala Arasy dan wisata danau sipin. Daya tarik dan sumber daya wisata buatan ini tidak hanya dibangun oleh pemerintah, namun juga oleh pihak swasta dan perorangan. Adapun daya tarik dan sumber wisata buatan ini yang terdapat di Kota Jambi sebagaimana terlihat pada Gambar-Tabel di bawah ini.

NO	NAMA DTW	LOKASI	AKSESIBILITAS	KONDISI DTW	JUMLAH PENGUNJUNG	JMLH	KONDISI
35.	Danau Sipin steakpark	Danau sipin	☐	■	☐	■	■

- ✓ Bangunan, halaman, fasilitas umum terawat dengan baik.
- ✓ Ramai pengunjung pagi dan petang

TINGKAT AKSESIBILITAS	KONDISI DTW	JUMLAH PENGUNJUNG	KELENGKAPAN FASILITAS	KONDISI FASILITAS
■ TINGGI ■ SEDANG ☐ RENDAH 0 km dari Pasar Jambi	■ BAIK ■ SEDANG ☐ BURUK	■ TINGGI ■ SEDANG ☐ RENDAH	■ CUKUP ■ SEDANG ☐ KURANG	■ BAIK ■ SEDANG ☐ BURUK

NO	NAMA DTW	LOKASI	AKSESIBILITAS	KONDISI DTW	JUMLAH PENGUNJUNG	JMLH	KONDISI
36.	Lapangan Golf	Telanai Pura	☐	■	☐	■	■

- ✓ Bangunan, halaman, fasilitas umum terawat dengan baik.

TINGKAT AKSESIBILITAS	KONDISI DTW	JUMLAH PENGUNJUNG	KELENGKAPAN FASILITAS	KONDISI FASILITAS
■ TINGGI ■ SEDANG ☐ RENDAH 0 km dari Pasar Jambi	■ BAIK ■ SEDANG ☐ BURUK	■ TINGGI ■ SEDANG ☐ RENDAH	■ CUKUP ■ SEDANG ☐ KURANG	■ BAIK ■ SEDANG ☐ BURUK

NO	NAMA DTW	LOKASI	AKSESIBILITAS	KONDISI DTW	JUMLAH PENGUNJUNG		
						JMLH	KONDISI
37.	Kolam Renang Telago Ratu	Kota Baru	■	■	□	■	■

✓ Bangunan, halaman, fasilitas yang cukup.

TINGKAT AKSESIBILITAS	KONDISI DTW	JUMLAH PENGUNJUNG	KELENGKAPAN FASILITAS	KONDISI FASILITAS
■ TINGGI ■ SEDANG □ RENDAH o km dari Pasar Jambi	■ BAIK ■ SEDANG □ BURUK	■ TINGGI ■ SEDANG □ RENDAH	■ CUKUP ■ SEDANG □ KURANG	■ BAIK ■ SEDANG □ BURUK

NO	NAMA DTW	LOKASI	AKSESIBILITAS	KONDISI DTW	JUMLAH PENGUNJUNG		
						JMLH	KONDISI
38.	Waterboom Abadi	Pasar	■	■	□	■	■

✓ Waterboom Abadi yang menawarkan wahana air yang beragam, dengan berdampingan dengan hotel dengan nama yang sama yang juga menyediakan kamar-kamar yang menyediakan menampilkan pemandangan kota jambi.

TINGKAT AKSESIBILITAS	KONDISI DTW	JUMLAH PENGUNJUNG	KELENGKAPAN FASILITAS	KONDISI FASILITAS
■ TINGGI ■ SEDANG □ RENDAH o km dari Pasar Jambi	■ BAIK ■ SEDANG □ BURUK	■ TINGGI ■ SEDANG □ RENDAH	■ CUKUP ■ SEDANG □ KURANG	■ BAIK ■ SEDANG □ BURUK

NO	NAMA DTW	LOKASI	AKSESIBILITAS	KONDISI DTW	JUMLAH PENGUNJUNG		
						JMLH	KONDISI
39.	Kolam Renang Telago Ratu	Kota Baru	■	■	□	■	■

✓ Bangunan, halaman, fasilitas yang cukup memadai.

TINGKAT AKSESIBILITAS	KONDISI DTW	JUMLAH PENGUNJUNG	KELENGKAPAN FASILITAS	KONDISI FASILITAS
■ TINGGI ■ SEDANG □ RENDAH o km dari Pasar Jambi	■ BAIK ■ SEDANG □ BURUK	■ TINGGI ■ SEDANG □ RENDAH	■ CUKUP ■ SEDANG □ KURANG	■ BAIK ■ SEDANG □ BURUK

4.1.9. Daya Tarik Wisata Edukasi

NO	NAMA DTW	LOKASI	AKSESIBILITAS	KONDISI DTW	JUMLAH PENGUNJUNG	FASILITAS	
						JMLH	KONDISI
40.	Museum Perjuangan Rakyat Jambi	Telanai Pura	■	■	□	■	■

✓ Bangunan, halaman, fasilitas umum terawat dengan baik. Koleksi museum cukup lengkap

TINGKAT AKSESIBILITAS	KONDISI DTW	JUMLAH PENGUNJUNG	KELENGKAPAN FASILITAS	KONDISI FASILITAS
■ TINGGI ■ SEDANG □ RENDAH o km dari Pasar Jambi	■ BAIK ■ SEDANG □ BURUK	■ TINGGI ■ SEDANG □ RENDAH	■ CUKUP ■ SEDANG □ KURANG	■ BAIK ■ SEDANG □ BURUK

NO	NAMA DTW	LOKASI	AKSESIBILITAS	KONDISI DTW	JUMLAH PENGUNJUNG	FASILITAS	
						JMLH	KONDISI
41.	Museum Negeri	Telanai Pura	■	◘	□	◘	◘

- ✓ Bangunan, halaman, fasilitas umum cukup baik.
- ✓ Koleksi museum cukup lengkap

TINGKAT AKSESIBILITAS	KONDISI DTW	JUMLAH PENGUNJUNG	KELENGKAPAN FASILITAS	KONDISI FASILITAS
■ TINGGI ◘ SEDANG □ RENDAH o km dari Pasar Jambi	■ BAIK ◘ SEDANG □ BURUK	■ TINGGI ◘ SEDANG □ RENDAH	■ CUKUP ◘ SEDANG □ KURANG	■ BAIK ◘ SEDANG □ BURUK

NO	NAMA DTW	LOKASI	AKSESIBILITAS	KONDISI DTW	JUMLAH PENGUNJUNG	FASILITAS	
						JMLH	KONDISI
42.	Pesantren nurul iman	Kecamatan Olak Kemang	■	◘	□	□	□

- ✓ Pesantren Nurul Iman menjadi salah satu institusi pendidikan terua di Jambi yang dibangun sekitar tahun 1928 M
- ✓ Keberadaannya hingga hari tetap menjadi penghasil cendikiawan dan tokoh-tokoh besar Jambi

TINGKAT AKSESIBILITAS	KONDISI DTW	JUMLAH PENGUNJUNG	KELENGKAPAN FASILITAS	KONDISI FASILITAS
■ TINGGI ◘ SEDANG □ RENDAH o km dari Danau Sipin	◘ BAIK ■ SEDANG □ BURUK	□ RENDAH ■ TINGGI ◘ SEDANG	□ KURANG ■ CUKUP ◘ SEDANG	□ BURUK ■ BAIK ◘ SEDANG

NO	NAMA DTW	LOKASI	AKSESIBILITAS	KONDISI DTW	JUMLAH PENGUNJUNG	FASILITAS	
						JMLH	KONDISI
43.	Madrasah As'ad (Pesantren)	Olak kemang	■	■	□	■	■

✓ Bangunan, halaman, fasilitas umum terawat dengan baik. Koleksi museum cukup lengkap

TINGKAT AKSESIBILITAS	KONDISI DTW	JUMLAH PENGUNJUNG	KELENGKAPAN FASILITAS	KONDISI FASILITAS
■ TINGGI	■ BAIK	■ TINGGI	■ CUKUP	■ BAIK
■ SEDANG	■ SEDANG	■ SEDANG	■ SEDANG	■ SEDANG
□ RENDAH	□ BURUK	□ RENDAH	□ KURANG	□ BURUK
o km dari Pasar Jambi				

NO	NAMA DTW	LOKASI	AKSESIBILITAS	KONDISI DTW	JUMLAH PENGUNJUNG	FASILITAS	
						JMLH	KONDISI
44.	Madrasah Saddatudaren	Danau Teluk	■	■	□	■	■

✓ Bangunan, halaman, fasilitas umum terawat dengan baik.

TINGKAT AKSESIBILITAS	KONDISI DTW	JUMLAH PENGUNJUNG	KELENGKAPAN FASILITAS	KONDISI FASILITAS
■ TINGGI	■ BAIK	■ TINGGI	■ CUKUP	■ BAIK
■ SEDANG	■ SEDANG	■ SEDANG	■ SEDANG	■ SEDANG
□ RENDAH	□ BURUK	□ RENDAH	□ KURANG	□ BURUK
o km dari Pasar Jambi				

NO	NAMA DTW	LOKASI	AKSESIBILITAS	KONDISI DTW	JUMLAH PENGUNJUNG	FASILITAS	
						JMLH	KONDISI
45.	Pesantren Al Jauharen	Pelayangan	■	■	□	■	■

- ✓ Bangunan, halaman, fasilitas umum terawat dengan baik.

TINGKAT AKSESIBILITAS	KONDISI DTW	JUMLAH PENGUNJUNG	KELENGKAPAN FASILITAS	KONDISI FASILITAS
■ TINGGI ■ SEDANG □ RENDAH 0 km dari Pasar Jambi	■ BAIK ■ SEDANG □ BURUK	■ TINGGI ■ SEDANG □ RENDAH	■ CUKUP ■ SEDANG □ KURANG	■ BAIK ■ SEDANG □ BURUK

4.1.10. Daya Tarik Wisata belanja

NO	NAMA DTW	LOKASI	AKSESIBILITAS	KONDISI	JUMLAH		
						JMLH	KONDISI
46	Pasar Angso Duo	Pasar Jambi	■	□	□	□	□

- ✓ Bangunan, halaman, fasilitas umum terawat dengan baik.

TINGKAT AKSESIBILITAS	KONDISI DTW	JUMLAH PENGUNJUNG	KELENGKAPAN FASILITAS	KONDISI FASILITAS
■ TINGGI ■ SEDANG □ RENDAH 0 km dari Pasar Jambi	■ BAIK ■ SEDANG □ BURUK	■ TINGGI ■ SEDANG □ RENDAH	■ CUKUP ■ SEDANG □ KURANG	■ BAIK ■ SEDANG □ BURUK

NO	NAMA DTW	LOKASI	AKSESIBILITAS	KONDISI DTW	JUMLAH PENGUNJUNG		
						JMLH	KONDISI
47	Pasar Keramik Sitimang	Pasar Jambi	■	□	□	□	□

✓ Bangunan tua, halaman, fasilitas umum Tidak terawat dengan baik. Koleksi cukup lengkap

TINGKAT AKSESIBILITAS	KONDISI DTW	JUMLAH PENGUNJUNG	KELENGKAPAN FASILITAS	KONDISI FASILITAS
■ TINGGI □ SEDANG □ RENDAH	■ BAIK □ SEDANG □ BURUK	■ TINGGI □ SEDANG □ RENDAH	■ CUKUP □ SEDANG □ KURANG	■ BAIK □ SEDANG □ BURUK
o km dari Pasar Jambi				

NO	NAMA DTW	LOKASI	AKSESIBILITAS	KONDISI DTW	JUMLAH PENGUNJUNG	FASILITAS	
						JMLH	KONDISI
48	Pasar Keramik Sitimang	Pasar Jambi	■	□	□	□	□

✓ Bangunan, halaman, fasilitas umum terawat dengan baik. Koleksi museum cukup lengkap

TINGKAT AKSESIBILITAS	KONDISI DTW	JUMLAH PENGUNJUNG	KELENGKAPAN FASILITAS	KONDISI FASILITAS
■ TINGGI □ SEDANG □ RENDAH	■ BAIK □ SEDANG □ BURUK	■ TINGGI □ SEDANG □ RENDAH	■ CUKUP □ SEDANG □ KURANG	■ BAIK □ SEDANG □ BURUK
o km dari Pasar Jambi				

Selain dari destinasi di atas, Kota Jambi mempunyai basis wisata budaya-seni yang berupa adat istiadat dan seni tari dan musik, yaitu:

1. **Seloko**

Seloko adalah bahasa kias yang mengandung pesan, nasihat yang bersifat etik dan sebagai pengawas norma-norma masyarakat agar selalu dipatuhi. Isi dari Seloko adalah peraturan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari masyarakat dan kaidah-kaidah hukum. Ungkapan Seloko bisa berupa peribahasa, pantun dan pepatah petitih. Salah satu contoh Seloko adalah "***Berjenjang naik betanggo turun, turun dari takak nan di atas, naik dari takak nan di bawah***" yang berarti dalam mengambil keputusan terdapat tingkatan-tingkatan dalam pengambilan keputusan. Seloko ini dapat ditemui diseluruh kabupaten di Provinsi Jambi, namun setiap kabupaten atau daerah memiliki Seloko (bahasa kias) yang khas sesuai daerah masing-masing. Biasanya Seloko dipakai pada saat upacara perkawinan.

2. Alat Musik Tradisional Jambi

Perkembangan zaman telah menjadi tantangan terhadap eksitensi kesenian tradisional, termasuk alat musik tradisional. Kondisi ini terjadi hampir diseluruh wilayah di Indonesia. Namun demikian masih terdapat momen-momen yang menampilkan kesenian tradisional diberbagai daerah. Alat musik tradisional Kota Jambi pada dasarnya juga tidak jauh berbeda dengan alat musik tradisional Provinsi Jambi secara keseluruhan. Jenis alat musik yang masih sering ditampilkan pada kegiatan tertentu meliputi : a) Genggong b) Gendang c) Tabuh d) Rebana e) Krenong f) Kelintang :

- **Kompangan**

Kompangan adalah kesenian tradisional Kota Jambi yang menggunakan alat musik rebana untuk mengiringi bacaan sholawat Nabi. Ada beberapa jenis ukuran rebana yang digunakan dalam Kompangan, mulai dari ukuran kecil, sedang hingga ukuran besar. Biasanya Kompangan ditampilkan dalam Maulid Nabi Muhammad, Khataman Al Qur'an dan acara religi lainnya. Namun dalam perkembangannya Kompangan juga sering ditampilkan dalam pesta pernikahan, penyambutan tamu kehormatan, peresmian gedung baru dll.

3. Seni Tari Jambi

Seni tari yang masih sering ditampilkan terutama adalah tari persembahan, yang merupakan Tari Sekapur Sirih. Perbedaan penampilan Tari Persembahan Kota Jambi dengan Tari Persembahan Provinsi Jambi secara umum adalah dimana tidak terdapat sirih, dan semboyan yang digunakan adalah "Tanah Pilih Pesako Betuah". Selain tari sekapur sirih tersebut, seni tari yang juga masih sering ditampilkan adalah Tari Japin Tekuluk.

- **Tari Anggut**

Tari Anggut biasanya digabungkan dengan kesenian Kompangan. Tari ini bisa ditemukan di Kota Jambi. Seperti halnya kesenian Kompangan, tari ini ditampilkan pada saat Maulid Nabi Muhammad, Khataman Al Qur'an dan acara religi lainnya. Dalam perkembangannya tari ini dijadikan sebagai seni pertunjukan yang digabung dengan kesenian Kompangan.

- **Tari Piring Tujuh**

Tari ini berasal dari Muara Tembesi yang diciptakan oleh Abdul Manan, kemudian ditata oleh OK Hendri pada tahun 1970. Tarian ini menggambarkan kelincahan muda mudi dalam memainkan piring dan ditarikan oleh penari putra dan putri. Untuk membuat tari Piring Tujuh tidak punah, tarian ini pun mengalami modernisasi dengan merubah gaya, komposisi dan koreografer agar tari Piring Tujuh tidak monoton.

4.2 FASILITAS PARIWISATA

Merujuk pada konsep pengembangan pariwisata yang disusun oleh kementerian, maupun UNWTO, yakni organisasi pariwisata dunia yang berada di bawah naungan UNESCO, kegiatan pariwisata merupakan suatu aktifitias yang mengkombinasikan antara potensi objek wisata, dengan konsep menajemen yang didukung oleh sarana prasarana pendukung. Sarana praarana pendukung ini data berupa bangunan fisik, teknologi multi media, atau perangkat lain yang dibuat dengan tujuan pelayanan kepadaa pengunjung. Namun apabila merujuk kepada Peraturan Pemerintah tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Nasional, yang dimaksud dengan fasilitas pariwisata diuraikan secara terperinci sebagai berikut;

a) fasilitas akomodasi;
b) fasilitas transportasi;
c) fasilitas restoran dan kuliner;
d) fasilitas informasi dan pelayanan pariwisata, fasilitas pelayanan keimigrasian, pusat informasi pariwisata (*tourism information cente*r), dan *e-tourism kiosk*;
e) polisi pariwisata dan satuan tugas wisata;
f) toko cinderamata (*souvenir shop);*
g) penunjuk arah/papan informasi wisata/rambu lalu lintas wisata (*tourism sign and posting)*

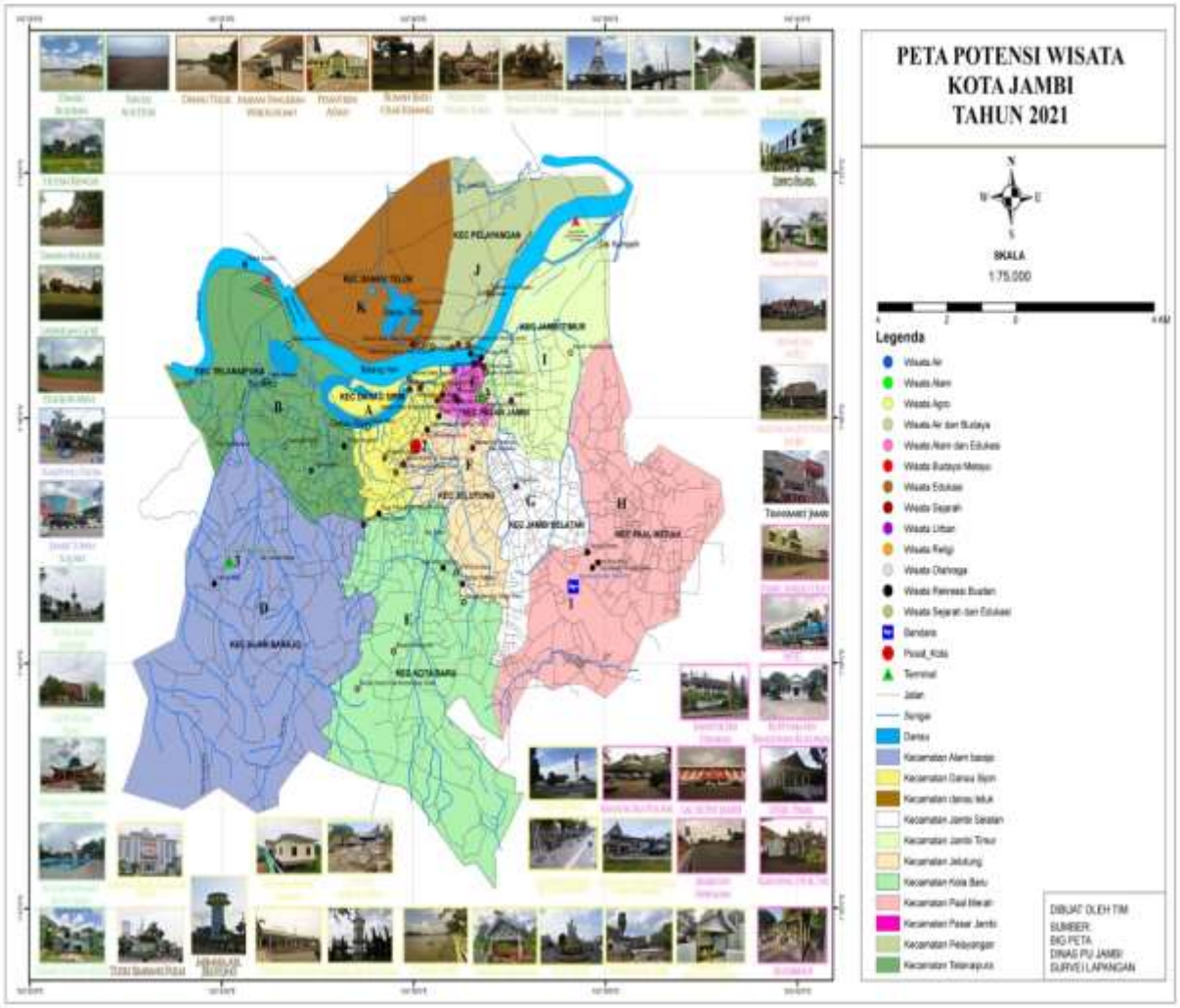

Gambar 4.1. Peta Potensi Wisata Kota Jambi

4.2.1 Fasilitas Akomodasi

Secara pemahaman, Akomodasi dapat berupa tempat menginap wisatawan, seperti hotel, home stay, vila, wisma, ataupun losmen yang tersedia mendukung aktifitas wisata di Kota Jambi. Dimana per tahun 2021 dengan jumlah mencapai 95 unit. Dibandingkan tahun 2016, terjadi penurunan jumlah akomodasi wisata. Namun terdapat juga akomodasi baru berkelas hotel berbintang yang muncul di atas tahun 2016, seperti Hotel Luminor, Hotel Aston, Swiss bell Hotel, BW Luxury, Duo Weston, dan beberapa hotel lain. Secara lebih rinci dapat disampaikan bahwa di Kota Jambi terdapat 4 hotel berbintang 4 dengan 405 kamar. Namun Hotel kelas melati menempati jumlah terbanyak yaitu sebesar 64 unit dengan 1.715 kamar. Umumnya hotel melati menjadi langganan rutin para pedagang grosiran keliling sehingga hotel melati sering juga dikenal sebagai hotel bisnis. Tabel Jumlah dan Jenis Akomodasi Kota Jambi 2021 :

Tabel 4.1. Data Hotel di Kota Jambi

NO	HOTEL	KLASIFIKASI					
		M	1	2	3	4	5
1.	Hotel Makmur			✓			
2.	Hotel Pundi Rezeki			✓			
3.	Yello Hotel Jambi				✓		
4.	Luminor Hotel Jambi				✓		
5.	Odua Weston				✓		
6.	Grand Hotel Jambi				✓		
7.	Red Dorz Syariah	✓					
8.	Cosmo Hotel			✓			
9.	Wiltop by becoolen				✓		
10.	Swiss Bell Hotel					✓	
11.	Redoorz near Jamtos	✓					
12.	Oyo Ceten Residence	✓					
13.	RedDoorz Premium @Jalan Pal 10 Jambi						
14.	Rich Guest House						
15.	BW Luxury						✓
16.	Green house hotel						
17.	RedDoorz near Tugu Juang Jambi						
18.	ASTON Jambi Hotel & Conference Center					✓	
19.	OYO 1726 Bed & Breakfast Inn						
20.	Yuli hotel						
21.	Octopuss Wellness Hotel & Spa						
22.	Golden harvest				✓		
23.	Dcemara hotel				✓		
24.	Damigalova guest house				✓		
25.	RedDoorz Plus near WTC Batanghari Mall		✓				
26.	OYO 3435 Hotel Matahari 2 Syariah	✓					
27.	Oyo 3457 hotel duta		✓				
28.	RedDoorz @ Cempaka Putih Jambi		✓				

29.	RedDoorz Syariah @ Pasir Putih Jambi	✓					
30.	OYO 2079 Jambi Raya Hotel	✓					
31.	RedDoorz near Sultan Thaha Airport Jambi	✓					
32.	Infinity Hotel Jambi by Tritama Hospitality				✓		
33.	Grand Malioboro				✓		
34.	Evan Hotel			✓			
35.	Hotel Lestari		✓				
36.	Steze kost		✓				
37.	Rumah Kito Resto				✓		
38.	Hotel Victory		✓	✓			
39.	Cahaya Prima			✓			
40.	Hotel Pundi rezeki 3				✓		
41.	V hotel			✓			
42.	Abadi suite hotel dan tower					✓	
43.	Red dorz lippo plaza		✓				
44.	Hotel penawar			✓			
45.	Hotel alfath			✓			
46.	Aini Hotel & ballroom			✓			
47.	Red doorz tugu pers		✓				
48.	Ceria hotel				✓		
49.	Hotel Pundi Rezeki				✓		
50.	Hotel Harisman		✓				
51.	Hotel Mayang sari li			✓			
52.	Ratu Residence			✓			
53.	Hotel Nusa Wijaya			✓			
54.	Bungo Kincai Hotel			✓			
55.	Hotel Jambi Prima			✓			
56.	Mj Hotel			✓			
57.	Red dorz wtc			✓			
58.	Shang Ratu				✓		
59.	Hotel Mutiara			✓			
60.	Hotel MegA			✓			

61.	Excelsa AUS Guest House Mayang	✓					
62.	Red door tugu	✓					
63.	Ratu Hotel & resort				✓		
64.	Red Door transmart		✓				
65.	Oyo Jasmine	✓					
66.	Abadi Hotel dan convension center				✓		
67.	Oyo	✓					
68.	Oyo	✓					
69.	Reddorz beringin	✓					
70.	ABZ guest House	✓					
71.	Oyo 844 Surya hotel		✓				
72.	Hotel fortuna		✓				
73.	Oyo hotel wisata		✓				
74.	Oyo j8	✓					
75.	TA KE guest house	✓					
76.	Kursina hotel	✓					
77.	Red doors	✓					
78.	Diva residence	✓					
79.	Air eco syariah cokro	✓					
80.	Oyo graha	✓					
81.	Redorz arafah	✓					
82.	Redorz	✓					
83.	Mess CK	✓					
84.	Red Door jembatan makalam	✓					
85.	Hotel safera thehok	✓					
86.	Oyo	✓					
87.	Red door taman rimba	✓					
88.	Hotel Katan Jayo	✓					
89.	Almira homestay	✓		✓			
90.	Oyo 731 Matahari 1	✓		✓			
91.	Hotel ceria	✓			✓		
92.	Oyo	✓					
93.	Hotel Wisata			✓			

94.	Hotel Jambi Prima			✓			
95.	Oyo			✓			
	Jumlah	**35**	**14**	**24**	**18**	**3**	**1**

Tabel 4.2. Jumlah dan Sebaran Hotel Di Kota Jambi 2021

KECAMATAN	JUMLAH (UNIT)	JUMLAH KAMAR (Kamar)
Kota Baru	15	385
Jambi Selatan	11	331
Jelutung	20	300
Pasar Jambi	32	1326
Telanaipura	17	613
Danau Teluk	-	-
Pelayangan	-	-
Jambi Timur	14	208

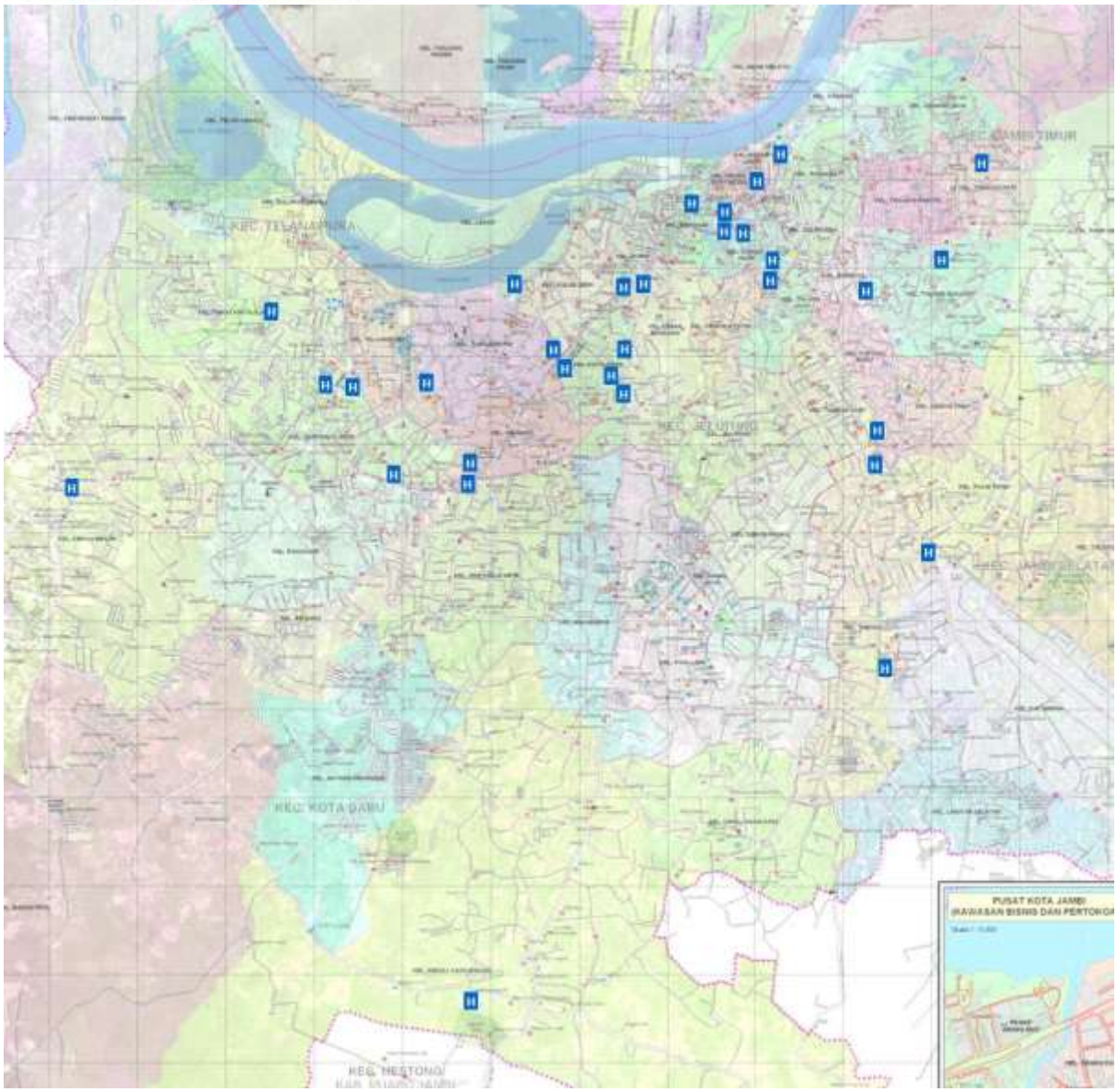

Gambar 4.2. Peta Sebaran akomodasi pendukung wisata Kota Jambi.

4.2.2 fasilitas transportasi

bagi wisatawan luar kota bahkan luar negeri, tentu mereka bingung dan takut kesasar. Tapi jangan khawatir bagi wisatawan luar kota Denpasar saya mempunyai solusinya agar anda semua tidak kesasar. Tentunya sarana transportasi apa yang ada untuk berwisata dengan memakai kendaraan pribadi seperti : Mobil atau motor pribadi. Anda bisa meminta panduan arah ke di google maps yang terpasang di smartphone anda. Karena memakai kendaraan pribadi akan lebih menyenangkan dari pada memakai kendaraan umum sekoja.

Akan tetapi jika anda memakai kendaraan umum seperti : bis umum atau angkutan lainnya juga bukan masalah besar, pasalnya anda bisa berhenti di terminal bus. Setelah itu melanjutkan dengan menggunakan ojek ataupun kendaraan pribadi hingga sampai di lokasi yang dituju.

Dari sisi sistem jaringan jalan, berdasarkan fungsinya, jaringan jalan yang ada di Kota Jambi terbagi menjadi Arteri Primer, Arteri Sekunder, Kolektor Sekunder, Jalan Lokal dan Jalan Lingkungan. Pada tahun 2020, yang termasuk ke dalam jaringan Jalan Arteri Primer : sepanjang 38,403 km, Arteri Sekunder 49,537 km, Kolektor Sekunder 47,615 km, sehingga total panjang jaringan jalan di Kota Jambi dengan hirarki fungsi sampai dengan kolektor sekunder ialah : 135,555 km. Sisanya sepanjang 443.933 km termasuk kedalam Jaringan Jalan Lokal dan Jalan Lingkungan.

4.2.3 Fasilitas Rumah Makan

Fasilitas restoran kuliner atau rumah makan pada dasarnya tersebar di seluruh pelosok Kota Jambi. Hanya saja terdapat beberapa rumah makan/warung terkenal (*favorite*) sebagai tempat kuliner para pengunjung kota Jambi (wisatawan) dan termasuk penduduk lokal. Berdasarkan hasil survey data terkait resto/pusat kuliner atau rumah makan yang populer dan Favorit di kota Jambi, dan menjadi tujuan wisata kuliner wisatawan dari dalam, maupun luar Kota Jambi, diantaranya yakni sebagai berikut:

1. Saung Kito
2. Resto Soemnatri
3. Dine and Chat
4. Pujasera
5. Hello sappa
6. Pempek Selamet
7. RM. Aroma Cempaka
8. Dine & Chat
9. Pondok Kelapo
10. Pondok Pindang Sarinande
11. Saimen Bakery & Resto
12. KFC
13. Mcd
14. Simon & Son
15. Pempek Mamad
16. RM Aneka Rasa
17. Warung Pindang Bi Cik
18. Restoran Terkenal
19. Kopi Oey Jambi
20. RM Padang Sederhana
21. RM Simpang Raya
22. RM Basuo
23. RM Cahaya Minang

Dari beberapa restoran/pusat kuliner, dan rumah makan tersebut, secara cita rasa tersedia berbagai macam pilihan selera dan jenis makanan, mulai dari makanan khas melayu Jambi yakni Tempoyak, sampai makanan barat (western) dengan ragam harga yang terjangkau. Namun secara keseluruhan ciri khas kuliner Jambi merupakan perpaduan antara masakan melayu dan padang. Kalaupun terdapat makanan ala barat merupakan *trend* kuliner umum yang terjadi di kota-kota besar di Indonesia.

4.2.4 Informasi Pariwisata Kota Jambi

Keberadaan pusat informasi pariwisata menjadi hal yang mutlak untuk disediakan dan dikembangkan sebagai salah satu media dan saluran promosi pariwisata di Kota Jambi. Terhitung Sejak dari bandara Sultah Thaha, informasi tentang parwisata Jambi sudah mulai tersampaikan dengan menampilkan info grafis bergambar dan berpesan menarik. Namun dalam pengelollan komunikasi pariwisata, disarankan mengemas informasi yang lebih bersifat spesifik dengan tujuan memudahkan pengunjung untuk mendapatkan informasi yang lebih menarik dan jelas.

Merujuk pada hal tersebut, berdasarkan data investigasi dilapangan, terlihat bahwa informasi wisata yang disediakan di Bandara Sultan Thaha, lebih banyak mempromosikan destinasi wisata Provinsi Jambi yang telah populer seperti candi muarajambi, Taman Nasional Kerinci Sebelat (TNKS), Kampung Laut Sabak, serta jembatan Pedestrian Gentala Arasy. Secara permanen pemeritah telah menyediakan pusat informasi pariwisata (*tourism information cente*r) di lantai dasar manara Gentala Arasy, namun keberadaannya belum efektif, serta tidak dikembangakn secara berkala atau tidak di update dengan baik. Bahkan secara lokasi penempatan tidak strategis, sehingga sering luput dari pandangan. Tentu hal ini tidak tepat dan perlu pengembangan dan penempatan lokasi yang strategis.

Adapun media pendukung informasi pariwisata yang lain, seperti peta pairwisata ataupun informasi letak destinasi wisata Kota Jambi terlihat tidak dikembangkan sejak beberapa tahun terahir. Sehingga hal ini kurang informative dan efektif dalam upaya publikasi secara intensif kepada publik Jambi maupuan luar Jmabi. Secara digital, parapihak terkait telah mengembangkan promosi pariwisata Kota Jambi pada beberapa situs diantaranya adalah situs, namun juga terdapat kendala yang sama. Bekberapa situs tersebut yakni sebagai berikut.

a. Pemerintah Kota Jambi (jambikota.go.id);
b. Pemerintah Provinsi Jambi (disbudpar.jambiprov.go.id);
c. https://id-id.facebook.com/tourismjambi.community;
d. explorejambi.com/promosi-langsung-kepariwisataan-jambi;
e. jambi.antaranews.com;
f. jambiku @instagram.

4.2.5 Polisi pariwisata dan satuan tugas wisata
Keberadaan polisi pariwisata ini pun dirasa penting untuk memberikan pelayanan bagi para wisatawan dan masyarakat. Beberapa destinasi wisata seperti objek-objek vital di Kota Jambi yang tak luput dari pengawasan polisi demi meningkatkan pelayanan dan keamanan.

4.2.6 Toko cinderamata (souvenir shop)
memiliki berbagai toko cinderamata yang menarik untuk dikunjungi, salah satunya adalah Dekranasda. Selain batik, disini juga banyak anting-anting unik dan menarik untuk dijadikan buah tangan untuk keluarga tersayang di rumah.

4.2.7. **Penunjuk Arah/Papan Informasi Wisata/Rambu Lalu Lintas Wisata (Tourism Sign And Posting)**;
rambu penunjuk jurusan tersebut merupakan salah satu fasilitas pendukung yang sangat diperlukan sebagai kota tujuan wisata sehingga merasa nyaman saat berkunjung.

4.3 FASILITAS UMUM PENDUKUNG PARIWISATA KOTA JAMBI

Fasilitas Umum adalah sarana pelayanan dasar fisik suatu lingkungan yang diperuntukkan bagi masyarakat umum dalam melakukan aktivitas kehidupan keseharian. Diantara fasilitas umum yang dimaksud adalah fasilitas pemadam kebakaran, perbankan, poliklinik dan apotik, lahan/tempat parkir, fasilitas olah raga, fasilitas ibadah dan sejenisnya.

Kota Jambi memiliki sistem pemadam kebakaran yang menggunakan kendaraan khusus pemadam kebakaran dan tersebar pada beberapa wilayah. Penyebaran pos pemadam kebakaran dilakukan agar pelayanan darurat dapat dilakukan secara cepat. Lembaga keuangan seperti kantor perbankan berikut dengan ATM tersebar secara merata di kawasan permukiman perkotaan ataupun pada kawasan perdagangan (Pasar Jambi, Mall, Pusat Perbelanjaan, Jalan Jalan Protokol, dll). Demikian halnya dengan berbagai fasilitas umum lainnya.

Fasilitas pendukung pariwisata lainnya seperti tempat laundry, penukaran uang (money changer), toko obat 24 jam, sarana penitipan barang, fasilitas tanggap bencana (early warning system) untuk bencana asap misalnya belum tersedia secara optimal. Namun untuk fasilitas lain seperti toko kelontong lengkap (mini super), warung telekomunikasi/internet, tempat ibadah (bagi umat Islam) tersedia secara memadai.

4.4 PRASARANA UMUM PENDUKUNG PARIWISATA

Dalam bahasa teknis pembangunan kota, prasarana umum pendukung pariwisata adalah infrastruktur atau prasarana perkotaan seperti sistem jairngan air bersih, listrik, sanitasi dan telekomunikasi.

4.4.1 Ketersediaan Air Bersih

Sumber air baku yang digunakan PDAM Tirta Mayang berasal dari Sungai Batanghari terbagi menjadi dua wilayah pelayanan yaitu Jambi Kota (6 kecamatan) dan Jambi Kota Seberang (2 kecamatan) dengan titik penyadapan air baku berlokasi di Aurduri untuk wilayah Barat (IPA Aur Duri), di Pulau Pandan untuk wilayah Tengah (IPA Broni dan IPA Benteng), dan di wilayah Timur (IPA Tanjung Sari), yang mana untuk tingkat pemanfaatan air bakunya belum maksimal, sedangkan untuk Jambi Kota Seberang berlokasi di Kecamatan Pasir Panjang (IPA Pasir Panjang) dan Kecamatan Tanjung Johor (IPA Tanjung Johor saat ini sedang dibangun IPA Baru dengan kapasitas 20 liter/detik dengan sumber dana dari APBN 2014) .

Kapasitas pelayanan hingga saat ini akan terus ditingkatkan untuk mencapai target RPJMD Kota Jambi tahun 2013-2018 dimana cakupan pelayanan air minum sudah harus mencapai 80% pada tahun 2018. Kemampuan Pemerintah Kota jambi melalui PDAM Tirta Mayang dapat melayani 61% pada tahun 2015, kebutuhan air bersih penduduk Kota Jambi (Jumlah penduduk 576.067 jiwa, tahun 2015).

Jumlah pelanggan PDAM Tirta Mayang hingga tahun 2015 hanya 62.909 unit sambungan air minum. Para pelanggan tersebut terdiri dari rumah tangga, perkantoran, hotel, restoran, rumah ibadah dan lembaga sosial. Sekitar 78,72 % konsumsi air bersih di Kota Jambi digunakan sektor rumah tangga, kemudian sekitar 18,89 % digunakan usaha dan niaga. Berikut ini Rencana Peningkatan Kapasitas Produksi 2014-2018 PDAM Tirta Mayang Kota Jambi:

No	Wilayah Pelayanan	IPA	Kap. Terpasang	Realisasi Produksi	Peningkatan Kapasitas (lt/det)				
			(lt/det)	(lt/det)	2014	2015	2016	2017	2018
1	Tengah	Broni	600	470	490	490	790	790	790
		Benteng	220	170	185	300	300	300	300
2	Barat	Aurduri	200	130	200	200	200	300	300
		Perumnas Aurduri	20	18	20	20	20	20	20
3	Timur	Tanjungsari	100	85	100	200	200	300	300
4	Cab Jambi	Pasir Panjang	40	38	40	40	60	60	60
5	Kota Seberang	Tanjung Johor	0	0	0	20	20	20	20
		Total	**1.180**	**911**	**1035**	**1270**	**1590**	**1790**	**1790**

Gambar 4.3. Data Peningkatan Kapasitas Produksi PDAM Tirta Mayang Kota Jambi

Gambar4.4. Papan Nama PDAM Tirta Mayang Kota Jambi

4.4.2 Sistem Kelistrikan

Jaringan listik di Provinsi Jambi yang masuk pada sistem jaringan Sumatera bagian tengah (Sumbagteng) meliputi Provinsi Sumatera Barat, Riau dan Jambi, memiliki beban listrik mencapai 1.300 megawatt (MW). Sedangkan daya pembangkitnya di wilayah Sumbagteng hanya mampu 1.212 MW. Sehingga sering terjadi defisit listrik yang menyebabkan pemadaman, dan pemadaman itu tidak hanya di Jambi saja, tapi di provinsi tetangga juga sama. Jaringan listrik di Sumatera, saling terkoneksi dan selama ini untuk memenuhi kekurangan daya di wilayah provinsi Sumbangteng tersebut mendapat suplai dari Provinsi Sumatera Utara dan Sumatera Selatan. Namun saat ini kedua provinsi yang menyuplai kekurangan listrik di wilayah provinsi di Sumbagteng juga mengalami defisit karena ada perbaikan dan pemeliharan pada pembangkit listrik wilayah kedua provinsi tersebut. Rata-rata setiap harinya defisit listrik di wilayah Sumbagteng kata Joni mencapai 80-130 MW atau tergantung kondisi suplai dari provinsi Sumut dan Sumsel yang memenuhi kekurangan daya.

Secara faktual seluruh wilayah Kota Jambi sudah mendapat aliran listrik, namun karena tingginya kebutuhan dari pada sisi penyediaannya sehingga dalam satu minggu pada beberapa wilayah kota mengali pemadaman listrik. Hanya saja untuk akomodasi pariwisata, restoran, pusat perbelanjaan rumah sakit dan fasilitas vital lainnya umumnya sudah mempunyai pembangkit listrik sendiri, berupa mini generator (*genset*).

4.4.3 Sistem Prasarana Sanitasi

Pada saat ini Kota Jambi memiliki semi sanitary land fill yang dikelola oleh Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Talang Gulo yang merupakan UPTD. TPA Talang Gulo dibangun sejak tahun 1997 terletak 16 km dari pusat Kota Jambi, dengan luas 31.3 Hektar terdiri dari lahan exicting 10 Hektar dan 21.3 Hektar lahan khusus peruntukan TPAs Sanitary Landfill

dari KFW Jerman. Disamping itu juga terdapat penampungan sementara (TPS) sebanyak 414 unit tersebar dalam 11 Kecamatan ddi kota Jambi. Secara umum, bila dikaitkan dengan kepariwisataan, Kota Jambi terlihat bersih dan asri. Kekumuhan yang disebabkan oleh limbah, baik sampah padat maupun cair mulai terlihat pada kawasan padat (kawasan kumuh) dan sepanjang sungai.

Pengoperasional TPA talang Gulo Kota Jambi dimulai pada pukul 07.00 WIB pagi, diawali dengan penerimaan sampah dan dicatat oleh petugas waktu masuk dan volume yang dibawa. Selanjutnya armada sampah menuju ke sel harian yaitu titik bongkar sampah dimana excavator sudah siap untuk mengangkat sampah yang dituang oleh mobil truck untk dipindahkan kebagian lebih atas, setelah selesai sampah ditumpahkan menjadi satu bagian kemudian sampah didorong oleh bulldozer yang berfungsi untuk memindahkan, meratakan dan memadatkan sampah keposisi landfill yang telah ditentukan. Pada proses penutupan sampah digunakan dengan material tanah dengan ketebalan tanah penutup minimum adalah 50 cm.

4.4.4 Telekomunikasi

Teknologi telekomunikasi yang berkembang di Kota Jambi tidak jauh berbeda dengan kota-kota lain di Indonesia, karena hampir seluruh sistem komunikasi sudah beralih menggunakan alat komunikasi tanpa kabel (*wireless*) bahkan termasuk komunikasi data juga sudah berkembang pesat di Kota Jambi. Telepon genggam cerdas (*smartphone*) sudah menjadi kebutuhan dasar, sehingga seluruh warga Kota Jambi memiliki telepon genggam seluler. Sebagian besar hotel dan café di Kota Jambi juga menyediakan layanan wifi, sehingga memberikan kemudahan kepada warga dan pengunjung untuk berkomunikasi secara intens termasuk komunikasi data. Perkembangan teknologi komunikasi yang canggih ini menggeser penggunaan alat komunikasi berbasis kabel, sehingga penggunaan telelpon rumah/kantor (berbasis kabel) semakin lama semakin menurun.

Dengan demikian warga dan pengunjung Kota Jambi sangat mudah melakukan komunikasi dengan siapa saja dan dimana saja termasuk dengan warga dunia lain dimana saja berada selama sinyal untuk komunikasi tersebut tersedia, termasuk kirim mengirim data atau meta data. Hampir seluruh Kota Jambi sudah mendapatkan layanan telekomunikasi tanpa kabel.

4.5 AKSESIBILITAS PENDUKUNG PARIWISATA

Aksesibilitas yang dimaksud disini adalah infrastruktur transportasi yang menghubungkan berbagai titik di dalam Kota Jambi atau dari berbagai tempat ke Kota Jambi. Kota Jambi memiliki sebuah bandar udara, yaitu Bandara Sultan Thaha yang terletak di bagian tenggara kota. Dari bandara tersebut seluruh destinasi dalam Kota Jambi dapat dijangkau secara mudah dalam waktu yang relatif pendek. Dari bandara Sultan Thaha Syaifuddin yang berada di tenggara, hanya memerlukan waktu 30 menit saja mencapai

destinasi wisata yang terdapat di bagian utara Kota Jambi, yang berada di utara pusat kota Jambi (dipisahkan oleh Sungai Batanghari dengan lebar tidak kurang dari 300 meter).

Pada tahun 2017 pergerakan penumpang sebanyak 105.484000 orang, Pada tahun 2018 pergerakan penumpang sebanyak 111.454000 orang, Pada tahun 2019 pergerakan penumpang sebanyak 90.779.000 orang, Pada tahun 2020 pergerakan penumpang sebanyak 35.87000 orang. (Data berdasarkan sumber: Laporan tahunan angkasa pura II tahun 2020). Kegiatan Transportasi Udara di Kota Jambi yang dilayani Pelabuhan Udara Sultan Thaha Syaifudin, yang melayani jalur komersial ke Jakarta dan Batam. Sedangkan untuk rute domestik dalam provinsi melayani jalur ke Bungo dan Kerinci. Dengan fasilitas Runway berukuran 50 x 2.400 m, dapat melayani jenis pesawat F-28 dan boing.

Melalui darat Kota Jambi dapat dicapai dari Kota Palembang, Kota Padang dan Kota Pekanbaru dengan jarak tempuh lebih dari 8 jam. Secara aksesibilitas laut, Kota Jambi juga dapat terhubung langsung dengan Malaysia dan Singapura. Hanya saja masyarakat lebih banyak menggunakan pesawat terbang ke Malaysia dan Singapura. Adalah hal yang biasa bila masyarakat Kota Jambi sering berobat ke Singapura dan Johor atau Malaka-Malaysia.

Transportasi Sungai di Kota Jambi, terjadi karena adanya Sungai Batanghari di bagian utara kota, dimana lalu lintas air sepenuhnya dibawah pembinaan LLASDP. Untuk melayani kegiatan transportasi sungai tersebut, maka di Kecamatan Pasar Jambi, di Jalan Sultan Thaha ditempatkan sebuah Pelabuhan Sungai.

Kegiatan transportasi sungai di Kota Jambi, saat ini sepenuhnya memanfaatkan Sungai Batanghari, yang memisahkan Pusat Kota Jambi dengan Kota Jambi Seberang (Kecamatan Danau Teluk dan Pelayangan). Saat ini kegiatan transportasi sungai tersebut mempunyai 2 sifat pelayanan, yaitu untuk keperluan internal kota, serta external kota. Internal Kota, yaitu melayani pergerakan antar kedua tepi sungai Batanghari yang berfungsi sebagai penyeberangan, menghubungkan Pusat Kota Jambi dengan Jambi Seberang.

Kegiatan penyeberangan ini lebih didominasi untuk angkutan orang, sedangkan untuk angkutan barang lebih berkembang melalui Jembatan Aur Duri. Untuk transportasi external Kota Jambi, yaitu menghubungkan Kota Jambi dengan kota-kota lain di bagian hulu dan hilir sungai. Kegiatan transportasi ini melayani angkutan orang, dan barang, terutama untuk angkutan kayu, dimana sepanjang DAS Batanghari banyak dijumpai Industri Pengolahan Kayu.

Kegiatan transportasi sungai ini dilayani oleh beberapa jenis kapal, mulai dari kapal kecil tanpa motor, sampai kapal motor berukuran besar, sedangkan berdasarkan Ship Call, kapal-kapal yang ada di pelabuhan Jambi terdiri dari Kapal Nasional, Kapal Asing, Pelayaran Rakyat, dan Non

Untuk angkutan umum, terdapat terminal 2 terminal, yaitu terminal utama (type A) Alam Rajo yang melayani angkutan antar kota dan antar provinsi yang berlokasi di Jalan Lingkar Barat

(Simpang Rimbo). Kendaraan AKAP yang diayani diantaranya adalah rute ke kota-kota besar di Pulau Sumatera dan Pulau Jawa. Sedangkan terminal Rawasari yang berada di pusat kota (Pasar Kota Jambi) melayani angkutan dalam kota yang biasa disebut dengan angkot.

Hanya saja untuk sarana angkutan umum, belum mencakup seluruh pelosok Kota Jambi, namun sebagian besar warga Kota Jambi melakukan perjalanan dalam kota lebih banyak menggunakan kendaraan roda dua dan sebagian menggunkaan kedaraan roda empat.

Salah satu alat transportasi yang sering digunakan masyarakat Kota Jambi ke kota-kota di Provinsi Sumatera Selatan, Bengkulu, Sumatera Barat dan Riau adalah menggunakan kendaraan carteran- sewa yang dikenal dengan "travel", demikian juga yang menuju Kota Jambi. Kendaraan *travel* menawarkan pilihan yang beragam mulai dari kendaraan biasa sampai kendaraan mewah dengan harga yang bervariatif sesuai dengan budget konsumen. Penggunaan moda transportasi ini lebih tinggi peminatnya dibanding kerndaraan umum (bis).

4.6 PENDUDUK SEBAGAI POTENSI SUMBER DAYA MANUSIA PARIWISATA

Salah satu kekuatan yang mempunyai daya tarik dan sumber daya wisata adalah masyarakat di kawasan wisata tersebut. Hal ini terkait dengan budaya, kebiasaan dan inisiatif dari masyarakat, baik secara kelembagaan maupun secara perorangan. Dari sisi budaya/kebiasaan Kota Jambi adalah sebagian besar dihuni oleh masyarakat Melayu yang terkenal dengan keramahtamahannya serta kesediaan memberikan bantuan kepada para pendatang yang selalu dianggap tamu yang memang seharusnya diperlakukan dengan baik dan santun. Keramahtamahan ini terasa saat wisatawan/ pengunjung bertanya tentang petunjuk arah, saat dilayani di rumah makan/warung dan ketika menikmati destinasi wisata di Kota Jambi.

Bila dicermati lebih jauh, sebagian besar masyarakat Kota Jambi bergerak dalam bidang jasa dan perdagangan. Artinya adalah masyarakat yang sangat tergantung dari konsumen yang dalam hal ini adalah wisawatan/pengunjung. Dengan demikian, sebagai pelaku jasa dan perdagangan, masyarakat Kota Jambi sudah terbiasa melakukan pelayanan kepada pembeli, demikian juga terhadap wisatawan/pengunjung. Lebih rinci dibahas pada bab sebelumnya tabel berikut ini.

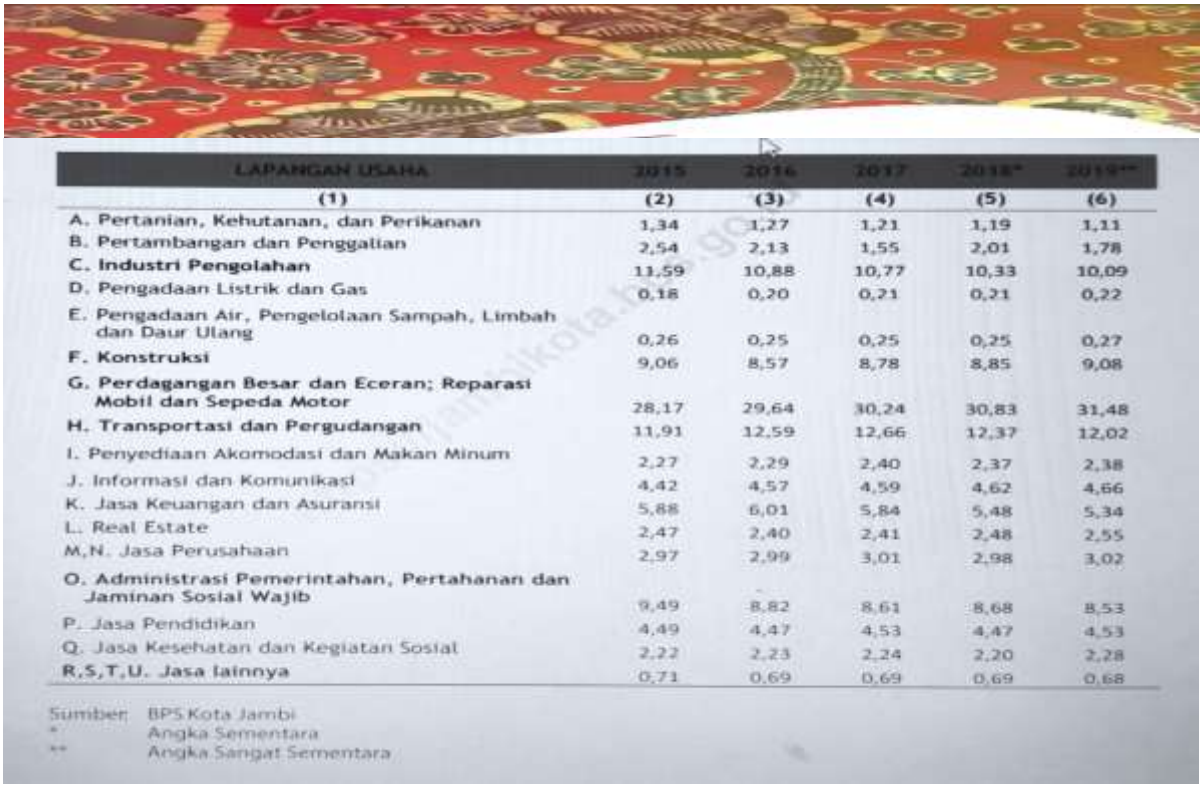

LAPANGAN USAHA	2015	2016	2017	2018*	2019**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,34	1,27	1,21	1,19	1,11
B. Pertambangan dan Penggalian	2,54	2,13	1,55	2,01	1,78
C. Industri Pengolahan	11,59	10,88	10,77	10,33	10,09
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0,18	0,20	0,21	0,21	0,22
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,26	0,25	0,25	0,25	0,27
F. Konstruksi	9,06	8,57	8,78	8,85	9,08
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	28,17	29,64	30,24	30,83	31,48
H. Transportasi dan Pergudangan	11,91	12,59	12,66	12,37	12,02
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,27	2,29	2,40	2,37	2,38
J. Informasi dan Komunikasi	4,42	4,57	4,59	4,62	4,66
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	5,88	6,01	5,84	5,48	5,34
L. Real Estate	2,47	2,40	2,41	2,48	2,55
M,N. Jasa Perusahaan	2,97	2,99	3,01	2,98	3,02
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	9,49	8,82	8,61	8,68	8,53
P. Jasa Pendidikan	4,49	4,47	4,53	4,47	4,53
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,22	2,23	2,24	2,20	2,28
R,S,T,U. Jasa lainnya	0,71	0,69	0,69	0,69	0,68

Sumber: BPS Kota Jambi
* Angka Sementara
** Angka Sangat Sementara

Gambar 4.5. SDM Pariwisata Kota Jambi

Pada sisi lain, produk-produk budaya masyarakat Kota Jambi, selain berupa komiditas seni, seperti batik, keramik, pernik-pernik cindera mata, rumah adat, bahkan kuliner khas Jambi juga terdapat beberapa produk seni lain yang tidak kalah menarik, seperti tari-tarian, seni bela diri (silat) juga karya sastra yang disampaikan secara turun-temurun yang berisikan nasehat-nasehat dalam menjalani kehidupan.

Sejalan dengan perkembangan teknologi informasi, banyak warga Kota Jambi yang tidak secara langsung, melakukan pemasaran destinasi wisata Kota Jambi melalui media elektronik (internet) dengan menuliskan profil, daya tarik dan keindahan Kota Jambi termasuk kuliner pada laman elektroniknya, baik berupa sosial media seperti facebook, instagram, youtube, blog maupun situs khusus. Kemajuan teknologi ini pula yang dimanfaatkan oleh para pelaku usaha pariwisata, seperti biro perjalanan, manajemen hotel, pengelola restoran, pengelola tempat hiburan, taman rekreasi dan lain sebagainya melalui internet.

4.7 PERKEMBANGAN USAHA PARIWISATA KOTA JAMBI

Menurut Undang-Undang Tentang Kepariwisataan tentang Pasal 1 angka 7, usaha Pariwisata adalah usaha yang menyediakan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata. Menyediakan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata, seperti penyediaan makanan dan minuman, akomodasi, transportasi, jasa pemandu wisata, pemasaran wisata dan lain-lain sebagainya .

Berbagai jenis usaha wisata sudah cukup berkembang di Kota Jambi. Kegiatan jasa dan perdagangan dalam memenuhi kebutuhan wisatawan terdapat dibanyak tempat, mulai dari sewa kendaraan (rental), hotel/penginapan, toko oleh-oleh, biro perjalanan wisata, pemandu wisata dan lain-lain. Berkenaan dengan pemandu wisata Kota Jambi, memang belum bertumbuh sebagaimana yang diharapkan.

Dalam Rencana Strategis Kementerian Pariwisata, usaha pariwisata diarahkan kepada para pelaku usaha kecil dan mikro dan ekonomi kreatif. Pendekatan ini dilakukan karena adanya kecenderungan perkembangan wisata kuliner, wisatawan yang tertarik dengan kegiatan budaya masyarakat lokal serta produk-produk kerajinan tangan asli lokal. Usaha wisata yang sangat cepat pertumbuhannya adalah usaha makanan dan minuman lokal, sehingga apabila wisatawan datang ke Kota Jambi, belum lengkap bila belum mencicipi dan membawa oleh-oleh khas Kota Jambi seperti pempek, tempoyak, lempok durian, dodol nanas, duku dan durian kumpeh (pada musim tertentu), dan kopi asli Jambi yaitu Kopi AAA, sate dan beberapa masakan khas Jambi lainnya.

Di Kota Jambi saat ini, sesuai dengan data yang diperoleh beberapa usaha wisata yang ada adalah :

1. Hotel dan penginapan sebanyak 134 unit
2. Resto sebanyak ± 100 unit;
3. Rumah makan sebanyak ± 155 unit;
4. Toko makanan, minuman dan warung kopi sebanyak ± 211 unit;
5. Cafe sebanyak ± 100 unit;
6. Sanggar dan rumah batik ± 4 unit;
7. Pasar keramik;
8. Toko souvenir yang menjual beragam kaos, sepatu batik, tas batik, miniatur tugu, dll;
9. Ruang pajang (*showroom*) hasil kerajinan rumah tangga, Dekranasda;
10. Perusahan biro perjalanan.

Sebagian besar produk-produk usaha pariwisata yang dipasarkan pada beberapa outlet, warung, restoran, cafe dan toko kebutuhan wisatawan umumnya dipasok dari usaha kecil dan menengah. Usaha skala besar yang melayani kebutuhan wisatawan biasanya adalah usaha jasa perhotelan, rumah makan dan wahana rekreasi skala besar, selebihnya merupakan usaha kecil dan menengah.

Sebagaimana yang telah disampaikan di atas bahwa penyedia jasa makanan dan minuman skala kecil dan menengah yang mendukung kegiatan pariwsata tersebar diseluruh pelosok Kota Jambi. Disetiap destinasi selalu terdapat para pedagang makanan dan minuman, kendati dari sisi kualitas produk yang dijual masih berupa makanan dan minuman yang sangat umum. Artinya produk yang dijual adalah produk-produk makanan dan minuman pabrikan yang berasal kota-kota di Jawa. Untuk makanan dan minuman produk lokal khas Jambi walau ada namun masih belum begitu bertumbuh, kecuali pada saat- saat tertentu seperti pada bulan puasa. Namun dibeberapa tempat yang bukan

kawasan destinasi wisata dapat ditemui makanan khas Jambi, seperti pempek, dodol nenas, kue-kue basah dan lain- lain.

Bila dilihat dari kaitannya berbagai usaha pendukung pariwisata di Kota Jambi, sistem pengelolaannya baru mulai bertumbuh menuju industri wisata. Dalam konteks ini para pelaku usaha pariwisata sudah membangun kerjasama dengan berbagai pihak, terutama usaha biro perjalanan, namun umumnya destinasi wisatanya berada diluar Kota jambi, terutama ke Candi Muaro Jambi, Kerinci-Taman Nasional kerinci Seblat, Geopark Merangin dan wisatawan khusus ke beberapa

tempat kediaman masyarakat Anak Suku Dalam dan Taman Nasional lain seperti TN Bukit Sepuluh dan TN Berbak.

BAB V
PASAR WISATA DAN UPAYA PEMASARAN

BAB 5

JUMLAH & PERKEMBANGAN PASAR WISATAWAN 2016

Data Jumlah dan perkembangan Wisatawan Kota Jambi dari tahun 2010-2013

JUMLAH & PERKEMBANGAN PASAR WISATAWAN 2021

Pembaruan data Jumlah dan perkembangan Wisatawan Kota Jambi 2018-2020

KARAKTERISTIK PASAR WISATAWAN 2016

Jumlah responden 129 orang

KARAKTERISTIK PASAR WISATAWAN 2021

Jumlah responden 271 orang

Pembaruan data terkait karakteristik responden

Karakteristik responden dan pertanyaan ditambah lebih banyak

BAB V
PASAR WISATA KOTA JAMBI

5.1 Perkembangan Pasar Wisatawan
5.2 Karakteristik Wisatawan
5.3 Gambaran Pariwisata Kota Jambi

5.1 PERKEMBANGAN PASAR WISATAWAN

Kota Jambi sebagai pintu gerbang pariwisata Provinsi Jambi juga mempunyai destinasi wisata dengan ciri utama *heritage* dan religi, berupa museum, bangunan bersejarah, budaya lokal dan yang terkait dengan keagamaan dan ilmu pengetahuan. Kendati tidak terlalu menonjol namun wisata alam tepian Sungai Batanghari tetap menjadi daya tarik khas bagi wisatawan lokal. Namun DTW yang cukup banyak menarik pengunjung di Kota Jambi adalah objek wisata buatan, terutama Jembatan Pedestrian Gentala Arasy yang baru saja diresmikan Wakil Presiden yang diperkirakan dikunjungi 5.000 orang/minggu. DTW lain adalah Kebun Binatang, Tanggo Rajo, Waterboom Abadi dan Kampoeng Radja. Adapun destinasi lain yang menjadi tujuan kunjungan wisata seperti Mesjid Agung Al Falah, Mesjid Raya Magat Sari, Taman Anggrek Sri Soedewi, Danau Teluk, Pasar Keramik Sitimang, Rumah Batu Olak, Pusat Kerjainan Daerah, dan lain-lain.

Tabel 5.1 Jumlah dan perkembangan Wisatawan Kota Jambi 2018-2020

TAHUN	2018	2019	2020
Jumlah Wisatawan Nusantara	2.388.673	2.037.873	895.528
Jumlah Wisatawan Mancanegara	11.137	9.506	1.903
TOTAL (orang)	2.399.810	2.047.379	897.431

Sumber : https://metrojambi.com/read, 2021

Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kota Jambi dalam sejak merebaknya virus corona-19 telah mengalami penurunan yang sangat signifikan. Dimana tahun 2018 jumlah wisatawan nusantara sebanyak 2.388.673, tahun 2019 ada 2.037.873 dan tahun 2020 menjadi 895.528. Sedangkan wisatawan mancanegara tahun 2018 sebanyak 11.137, tahun 2019 ada 9.506, dan tahun 2020 hanya 1.903. Turunnya Wisatawan tahun 2020 merupakan dampak Covid-19. Sedangkan tahun 2019 turun dikarenakan asap (Karhutla) (https://metrojambi.com/read, 2021).

Situasi dan kondisi yang terjadi terkait dengan pandemi Covid-19 disikapi oleh pemerintah Kota Jambi dengan berupaya meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan nusantara untuk berkunjung ke Kota Jambi. Perkembangan pariwisata Kota Jambi memang belum bertumbuh optimal seperti kawasan wisata populer lainnya di Indonesia. Namun demikian pemerintah Kota Jambi tetap optimis akan terjadi peningkatan jumlah wisatawan pada tahun-tahun mendatang.

Sebagai pintu gerbang menuju ke berbagai wilayah kabupeten di Provinsi Jambi maka Kota juga menawarkan berbagai destinasi wisata dengan ciri utama heritage dan religi. Beberapa objek wisata tersebut antara lain museum, bangunan bersejarah, budaya lokal dan yang terkait dengan keagamaan dan ilmu pengetahuan, wisata alam tepian Sungai Batanghari dan objek wisata buatan berupa Jembatan Pedestrian Gentala. DTW lain adalah Kebun Binatang, Tanggo Rajo, Waterboom Abadi dan Kampoeng Radja, Mesjid Agung Al Falah, Mesjid Raya Magat Sari, Taman Anggrek Sri Soedewi, Danau Teluk, Pasar Keramik Sitimang, Rumah Batu Olak, Pusat Kerjainan Daerah, dan lain-lain.

5.2 KARAKTERISTIK WISATAWAN

Karakteristik wisatawan dapat dilihat dari berbagai sisi antara lain usia, jenis kelamin, pekerjaan, tempat tinggal, jumlah kunjungan, sumber informasi, biaya, waktu berwisata, lama tinggal, jenis kendaraan yang digunakan alasan berwisata dan lain-lain.

Dalam mengumpulkan data sebagai dasar untuk melihat karakteristik wisatawan maka dilakukan penetapan jumlah sampel. Peneliti melakukan seleksi terhadap bagian elemen-elemen populasi dengan harapan hasil seleksi tersebut dapat merefleksikan seluruh karakteristik yang ada, bagian dari elemen-elemen populasi yang terpilih disebut sampel (Sanusi 2011). Unit sampel yang digunakan adalah seluruh pengunjung objek wisata ke berbagai objek wisata yang ada di Kota Jambi. Penetapan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Tabel penentuan jumlah sampel isaac dan michael dari populasi tertentu dengan taraf kesalahan 10% (Sugiyono, 2010). Dari table tersebut diperoleh jumlah sampel adalah 271 orang.

Berdasarkan hasil kuesioner yang disampaikan kepada 271 responden dengan tingkat kesalahan (error sampling) 10%, diperoleh data dan informasi sebagai berikut :

1. Jenis Kelamin (n=271)

Gambar 5.1. Jenis Kelamin Responden

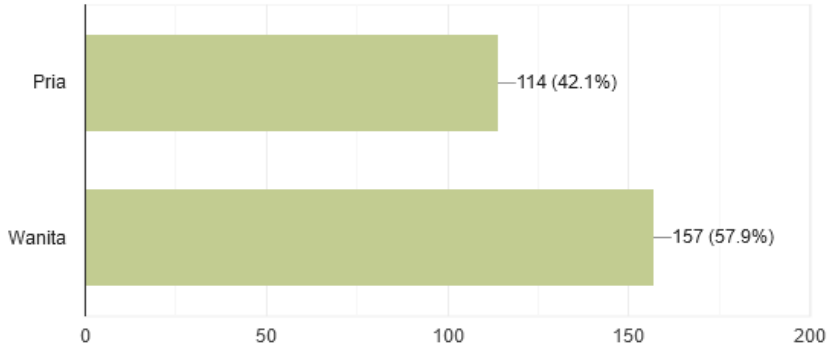

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada pengunjung objek wisata di Kota Jambi paling banyak adalah wanita dengan jumlah 157 orang atau 57% sedangkan jenis kelamin pria berjumlah 114 orang atau sebesar 42,1%. Dari data ini dapat dijadikan dasar dalam pengembangan objek pariwisata agar lebih meningkatkan perhatian pada kebutuhan pengunjung wanita.

2. Umur Responden (n=271)

Tabel 5.2. Umur Responden

No	Umur	Jumlah	Persentase (%)
1	16-20	156	57,6
2	21-25	41	15,1
3	26-30	11	4,1
4	31-35	12	4,4
5	36-40	20	7,4
6	41-45	15	5,5
7	46-50	12	4,4
8	>50	4	1,5
Jumlah		271	100

Sumber : Data diolah, 2021

Karakteristik responden berdasarkan sebaran umur dibagi berdasarkan 8 kelas yaitu grup 1 (16-20 tahun), grup 2 (21 – 25 tahun), grup 3 (26 – 30 tahun), grup 4 (31 – 35 tahun), dan grup 5 (36 - 40 tahun), grup 6 (41 – 45 tahun), grup 7 (46 – 50 tahun) dan grup 8 (>50 tahun). Sebaran responden paling banyak pada grup 1 pada usia antara 16 – 20 tahun dengan persentase 57,6% dari total responden dan sebaran paling rendah pada grup 5 yakni >50 tahun yang berjumlah 4

orang atau hanya 1,5%. Hal ini mengindikasikan bahwa pengunjung objek wisata di Kota Jambi didominasi oleh kaula muda yang rentang usianya 16-20 tahun. Dari data ini dapat dijadikan pedoman bagi pengelola objek wisata di Kota Jambi untuk meningkatkan perhatian terkait sarana dan prasarana yang dibutuhkan anak-anak muda alam kunjungan wisata, misalnya wahana permainan, ketersediaan hotsport gratis, kantin yang menjual makanan selera kaula muda dan lain-lain.

3. Tingkat Pendidikan Responden (n=271)

Tabel 5.3. Tingkat Pendidikan Responden

No	Tinkgat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SLTP	3	1.1
2	SLTA	189	69,7
3	Strata 1	65	24,0
4	Strata 2	12	4,4
5	Strata 3	2	0,7
Jumlah		271	100

Sumber : Data diolah, 2021

Karakteristik responden berdasarkan sebaran tingkat pendidkikan dibagi berdasarkan 5 kelas yaitu grup 1 (SLTP), grup 2 (SLTA), grup 3 (Strata 1), grup 4 (Strata 2), dan grup 5 (Strata 3). Sebaran responden paling banyak pada grup 2 pada pada tingkat pendidikan SLTA sebanyak 189 orang atau dengan persentase 69,7% dari total responden dan sebaran paling rendah pada grup 5 yakni pendidikan Strata 3 yang berjumlah 2 orang atau hanya 0,7%. Hal ini mengindikasikan bahwa pengunjung objek wisata di Kota Jambi didominasi oleh orang yang tingkat pendidikannya SLTA. Dari data ini dapat dijadikan pedoman bagi pelaku bisnis objek wisata agar meningkatkan perhatian pada masyarakat yang bependidikan SLTA misalnya dengan melakukan promosi yang menarik dan menyasar masyarakat dengan pendidikan SLTA ke atas.

4. Asal Kota/Kabupaten Responden (n=271)

Tabel 5.4. Asal Kota/Kabupaten Responden

No	Asal Kota/Kabupaten	Jumlah	Persentase (%)
1	Kota Jambi	145	53,5
2	Luar Kota Jambi (Dalam Provinsi Jambi)	108	39,9
3	Luar Provinsi Jambi	18	6,6
Jumlah		271	100

Sumber : Data diolah, 2021

Dilihat dari asal kota/kabupaten responden, maka dapat bahwa sebarannya dibagi menjadi tiga kelas yaitu grup 1 (Kota Jambi), grup 2 (Luar Kota Jambi (Dalam Provinsi)) dan grup 3 (Luar Provinsi Jambi), Sebaran responden paling banyak pada grup 1 yaitu responden yang berasal dari Kota Jambi sebanyak 145 orang atau sebesar 53,5%, sedangkan responden yang berasal dari luar Kota Jambi (dalam Provinsi Jambi) sebanyak 108 orang atau sebesar 39,9% sedangkan responden dari luar provinsi Jambi sebanyak 18 orang atau sebesar 6,6%. Dari data ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pengunjung objek wisata di Kota Jambi didominasi oleh warga Kota Jambi. Data ini dapat menjadi pedoman bagi pelaku usaha di bidang wisata dalam hal peningkatan jumlah pengunjung terutama yang berasal dari luar Kota Jambi, karena masih terbuka peluang yang sangat besar untuk menarik pengunjung dari luar Kota Jambi. Hal ini dapat dilakukan misalnya dengan peningkatan promosi, pagelaran event-event yang menarik, dan peningkatan wisata minat khusus.

5.3. GAMBARAN PARIWISATA KOTA JAMBI

Gambaran pariwisata Kota Jambi dapat dilihat dari berbagai faktor, dimana data yang diperoleh bersumber dari penyebaran kuesioner. Berdasarkan hasil kuesioner yang disampaikan kepada 271 responden dengan tingkat kesalahan (error sampling) 10%, diperoleh data dan informasi tentang gambaran pariwisata Kota Jambi sebagai berikut

1. Daya Tarik Wisata di Kota Jambi (n=271)

Gambar 5.1. Daya Tarik Wisata di Kota Jambi

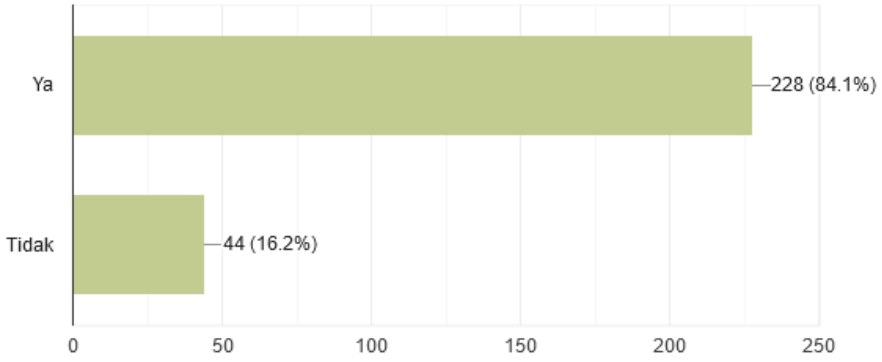

Tanggapan responden terkait pertanyaan : apakah objek wisata di Kota Jambi memiliki daya tarik atau tidak, maka dari hasil penyebaran kuesioner diperoleh data bahwa mayoritas responden menjawab bahwa objek wisata di Kota Jambi memiliki daya tarik, dimana mayoritas menjawab “ya” yaitu sebanyak 228 orang atau sebesar 84,1%, sedangkan yang menjawab bahwa objek wisata di Kota Jambi tidak memiliki daya tarik adalah sebanyan 44 orang atau sebesar 16,2%. Dari data ini dapat menjadi pedoman bagi pelaku usaha wisata bahwa masih cukup besar responden yang berpendapat objek wisata di Kota Jambi tidak menarik, oleh karena itu perlu dilakukan upaya peningkatan daya

tarik wisata misalnya dengan peningkatan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana objek wisata, peningkatan jenis ojek wisata, peningkatan kualitas pelayanan, dan peningkatan sarana pendukung wisata.

2. Objek Wisata di Kota Jambi Mengalami Perkembangan atau Tidak (n=271)

Gambar 5.2. Perkembangan Objek Wisata di Kota Jambi

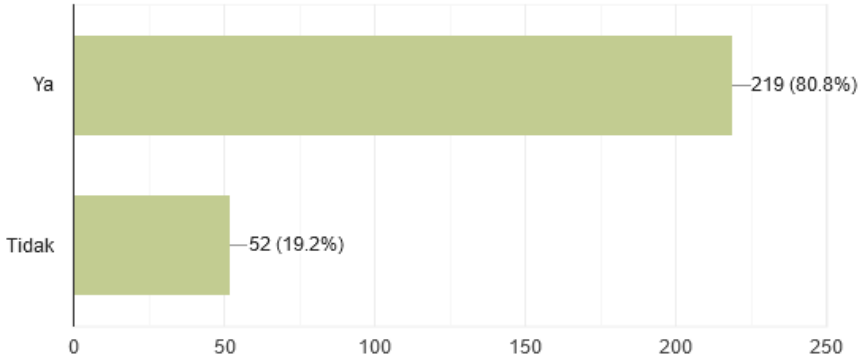

Tanggapan responden terkait pertanyaan : apakah objek wisata di Kota Jambi mengalami perkembangan atau tidak, maka dari hasil penyebaran kuesioner diperoleh data bahwa mayoritas responden menjawab bahwa objek wisata di Kota Jambi mengalami perkembangan, dimana mayoritas menjawab “ya” yaitu sebanyak 219 orang atau sebesar 80,8%, sedangkan yang menjawab bahwa objek wisata di Kota Jambi tidak mengalami perkembangan adalah sebanyan 52 orang atau sebesar 19,2%. Meskipun angka responden yang berpendapat bahwa objek wisata di Kota Jambi telah mengalami perkembangan namun angka responden yang menjawab objek wisata di Kota Jambi tidak mengalami perkembangan cukup banyak, sehingga hal ini menjadi perhatian para pelaku usaha wisata untuk melakukan berbagai pembenahan ke arah yang lebih baik dan melakukan promosi yang gencar dalam upaya menyampaikan berbagai informasi terkait berbagai perkembangan wisata di Kota Jambi.

3. Jumlah Kunjungan Ke Objek Wisata Di Kota Jambi (n=271)

Gambar 5.3. Jumlah Kunjungan Ke Objek Wisata Di Kota Jambi

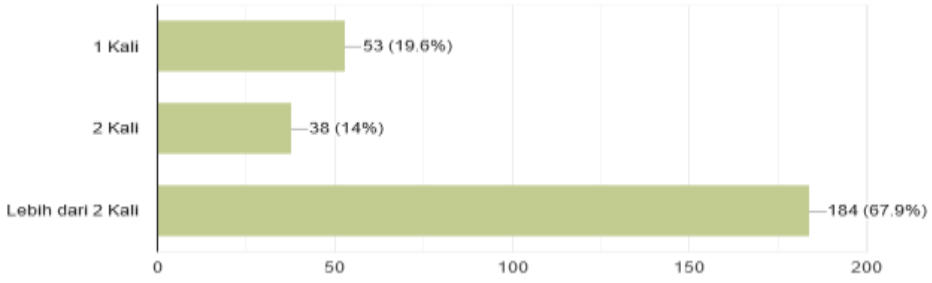

Tanggapan responden terkait pertanyaan : berapa kali berkunjung ke objek wisata di Kota Jambi, maka dari hasil penyebaran kuesioner diperoleh data bahwa mayoritas responden menjawab bahwa kunjungan ke objek wisata di Kota Jambi sebanyak lebih dari 2 kali, dengan jumlah responden yang menjawab sebanya 184 orang atau sebesar 67,9%. Sedangkan sisanya sebanyak 1 kali kunjungan 53 orang atau 19,6% dan sebanyak 2 kali kunjungan sebanyak 38 orang atau 14%. Dari data tersebut dapat dijadikan pedoman bagi pelaku usaha wisata untuk menarik pengujung yang baru 1 kali kunjungan atau baru 2 kali kunjungan untuk melakukan kunjungan yang berulang dengan cara membrikan kepuasan yang optimal kepada para pengunjung dan menghadirkan hal-hal baru dan menarik sebagai daya tarik minat kunjung ulang.

4. Sumber Informasi Objek Wisata Di Kota Jambi (n=271)

Gambar 5.4. Sumber Informasi Objek Wisata Di Kota Jambi

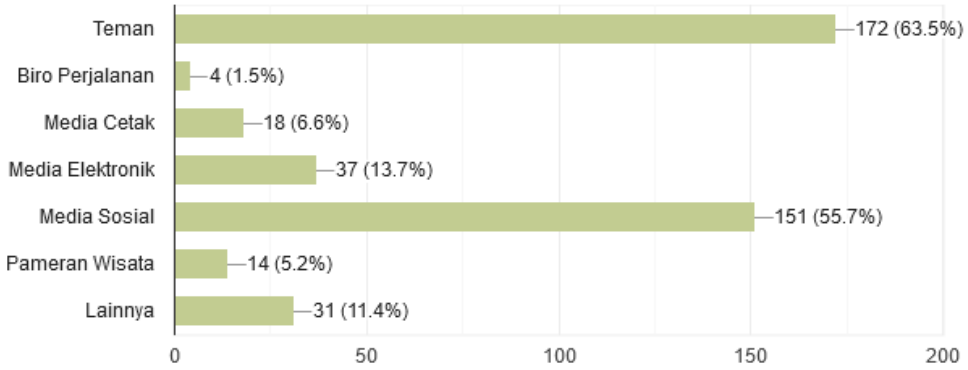

Dari hasil penyebaran kuesioner diperoleh informasi tentang sumber informasi objek wisata yang diperoleh rsponden yang paling banyak adalah berasal dari teman yaitu sebanyak 172 orang atau sebesar 63,5%, kemudian informasi diperoleh dari media sosial sebanyak 151 orang atau sebesar 55,7%, sedangkan sumber informasi yang palins sedikit diperoleh responden adalah berasal dari biro perjalanan yaitu sebanyak 4 orang atau 1,5%. Untuk sumber informasi yang masih memeiliki persentase yang rendah hendaknya menjadi perhatian bagi pelaku usaha di bidang wisata, misalnya lebih meningkatkan promosi melalui biro-biro perjalanan, melalui media cetak, media elektronik, pameran wisata dan media lainnya seperti spanduk, baliho, brosur dan kerjasama dengan pihak pendukung usaha wisata seperti hotel, restoran, komunitas dan lain-lain.

5. Objek Wisata Di Kota Jambi Sebagai Prioritas (n=271)

Gambar 5.5. Objek Wisata Di Kota Jambi Sebagai Prioritas

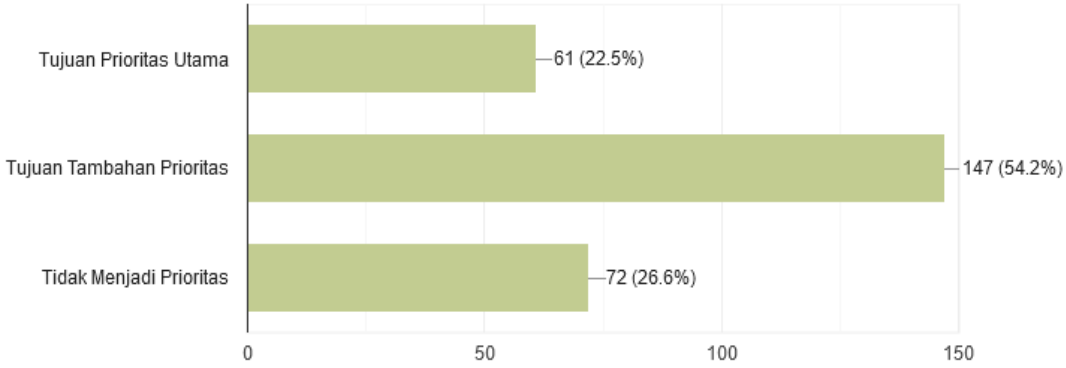

Data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner tentang apakah objek wisata di Kota Jambi sebagai prioritas kunjungan atau bukan, mayoritas responden menjawab bahwa objek wisata di Kota Jambi merupakan tujuan tambahan dari prioritas kunjungan mereka, sebanyak 147 responden atau 54,2% menjawab demikian, sedangkan responden yang menjadikan objek wisata di Kota Jambi sebagai prioritas mereka adalah sebanyak 61 orang atau sebesar 22,5% dan responden yang menjawab bahwa objek wisata di Kota Jambi tidak menjadi prioritas adalah sebanyak 72 orang atau sebesar 26,6%. Dari data tersebut dapat dicermati bahwa sebenarnya objek wisata bukanlah tujuan prioritas utama bagi pengunjung tetapi lebih sebagai tujuan tambahan dan bukan prioritas, oleh karena itu bagi pelaku usaha wisata agar dapat berupaya semaksimal mungkin untuk menjadikan objek wisata di Kota Jambi sebagai tujuan utama pengunjung dengan memberikan kenyamanan dan kepuasan kepada mereka caranya antara lain menyajikan objek wisata yang unggul dibandingkan dengan pesaing yang ada disekitar Kota Jambi.

6. Jumlah yang Ikut Berwisata (n=271)

Gambar 5.6. Jumlah yang Ikut Berwisata

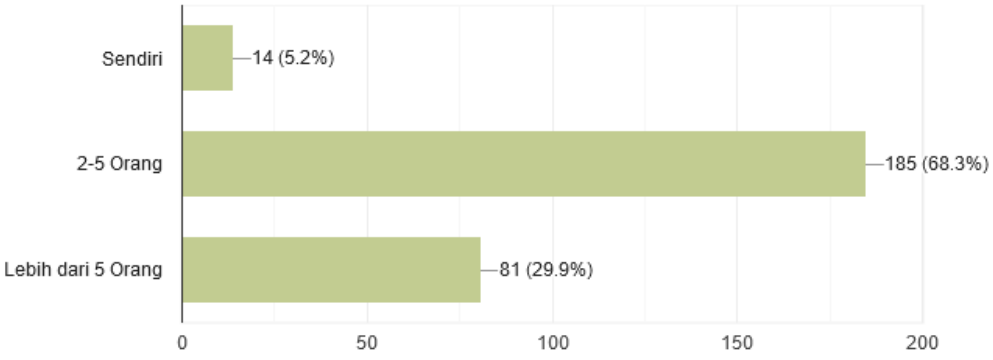

Tanggapan responden terkait pertanyaan : berapa orang yang ikut dalam berwisata ke Objek Wisata di Kota Jambi, maka dari hasil penyebaran kuesioner diperoleh data bahwa mayoritas responden menjawab yang ikut berwisata sebanyak 2-5 orang adalah sebanyak 185 responden atau sebesar 68,3%, sedangkan yang ikut berwisata lebih dari 5 orang adalah sebanyak 81 responden atau 29,9%, sedangkan sisanya adalah mereka yang berwisata sendiri sebanyak 15 orang atau 5,2%. Data tersebut dapat disimpulkan bahwa pengunjung wisata di Kota Jambi mayoritas berkelompok atau kemungkinan besar adalah keluarga. Oleh karena itu strategi yang dapat dilakukan oleh pelaku usaha wisata dalam peningkatan jumlah pengunjung dengan cara meningkatkan wahana wisata keluarga dan menyediakan memperbanyak tempat-tempat istirahat untuk keluarga di areal objek wisata.

7. Biaya Berwisata Pada Objek Wisata di Kota Jambi

Gambar 5.7. Biaya Berwisata Pada Objek Wisata di Kota Jambi

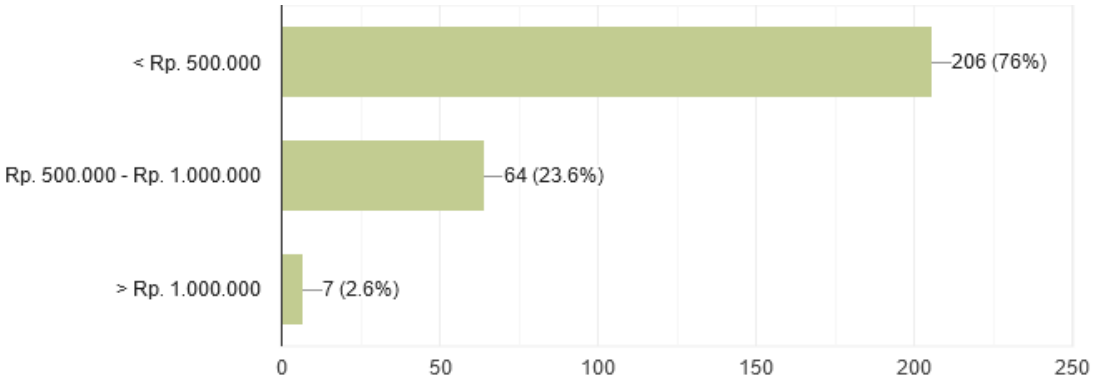

Tanggapan responden terkait pertanyaan : berapa biaya berwisata pada objek wisata di Kota Jambi, jawaban responden mayoritas adalah kurang dari Rp 500.000,-, yang dijawab oleh 206 orang atau sebesar 76%, sedangkan yang menjawab biaya Rp 500.000 – Rp 1.000.000,- adalah sebanyak 64 orang atau 23,6 %, sisanya yang menjawab bahwa biaya wisata lebih dari Rp 1.000.000,- adalah sebanyak 7 orang atau 2,6%. Dari data tersebut dapat dipahami bahwa pengunjung wisata di Kota Jambi mayoritas adalah mereka yang berpenghasilan menengah ke bawah, oleh karena itu bagi pelaku usaha wisata hendaknya memperhatikan hal ini dengan cara menentukan harga yang terjangkau oleh kalangan menengah ke bawah, seperti biaya masuk objek wisata, biaya wahana bermain dan harga-harga yang ada dalam area objek wisata seperti harga makanan, minuman dan aksesoris.

8. Rata-rata Lama Berwisata di Satu Tempat Wisata di Kota Jambi

Gambar 5.8. Rata-rata Lama Berwisata di Satu Tempat Wisata di Kota Jambi

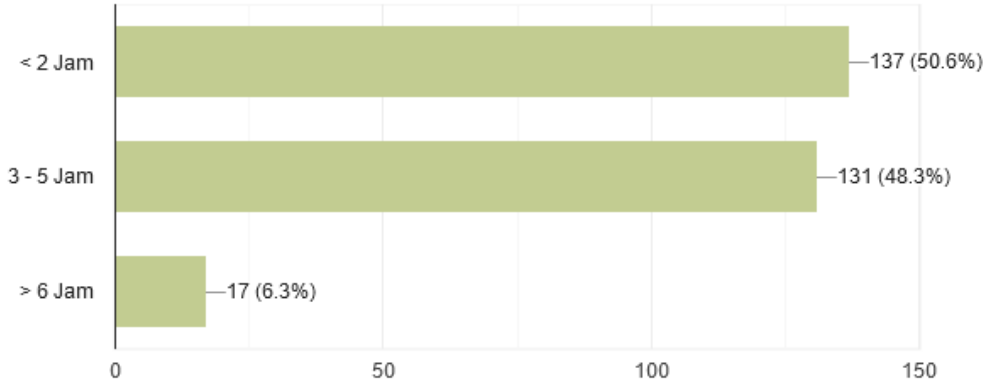

Data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner tentang berapa lama berwisata di satu tempat wisata di Kota Jambi, jawaban responden yang paling banyak adalah selama kurang dari 2 jam, yang dijawab oleh 137 orang atau sebesar 50,6%, sedangkan yang menjawab bahwa lamanya berkunjung ke satu objek wisata di Kota Jambi 3 – 5 jam adalah sebanyak 131 responden atau 48,3%, sisanya yang menjawab lebih dari 6 jam sebanyak 17 orang atau sebesar 6,3%. Dari data tersebut dapat kita cermati bahwa mayoritas pengunjung objek wisata di Kota Jambi hanya berkunjung kurang dari 6 jam. Hal ini harus menjadi perhatian bagi pelaku usaha objek wisata agar dapat meningkatkan lama kunjungan wisatawan yang dapat berdampak positif bagi perkembangan usaha wisata. Strategi yang dapat dilakukan antara lain menawarkan pilihan wahana permainan yang lebih variatif, memberikan potongan harga atau diskon, menyediakan tempat-tempat makan dan minum yang menarik dan menyediakan tempat-tempat istirahat yang nyaman dan gratis dalam area objek wisata.

9. Lama Tinggal Selama Berwisata di Kota Jambi

Gambar 5.9. Lama Tinggal Selama Berwisata di Kota Jambi

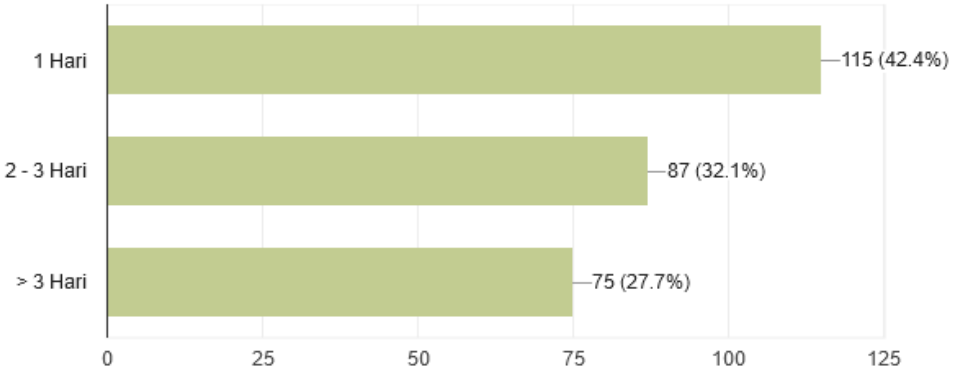

Tanggapan responden terkait pertanyaan : berapa lama tinggal di Kota Jambi selama berwisata, mayoritas responden menjawab selama 1 hari yaitu sebanyak 115 responden atau 42,4 %, sedangkan yang tinggal selama 2 – 3 hari sebanyak 87 orang atau 32,1% dan sisanya adalah yang tinggal lebih dari 3 hari yaitu sebanyak 75 orang atau sebesar 27,7%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengunjung tinggal selama berwisata di Kota Jambi hanya satu hari. Hal ini hendaknya menjadi perhatian bagi pelaku usaha wisata untuk berupaya meningkatkan lama tinggal wisatawan dengan cara antara lain menyajikan pilihan objek wisata yang lebih banyak, meningkatkan kerjasama dengan pihak-pihak pendukung wisata seperti hotel dan biro perjalanan untuk memberikan potongan harga yang menarik dan menawarkan tema wisata yang terintegrasi.

10. Apakah Menggunakan Kendaraan Bermotor

Gambar 5.10. Apakah Menggunakan Kendaraan Bermotor

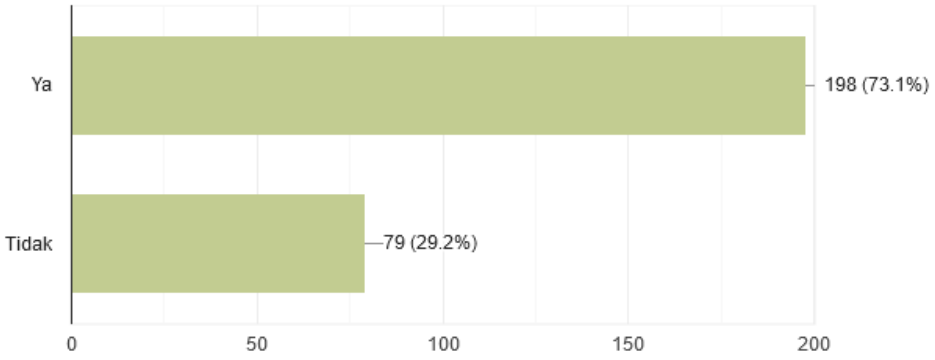

Tanggapan responden terkait pertanyaan : apakah responden menggunakan kendaraan bermotor atau tidak saat melakukan kunjungan wisata pada objek wisata di Kota Jambi, sebagian besar responden menjawab “ya” yaitu sebanyak 198 orang atau sebesar 73,1%, sedangan sisanya yang tidak menggunakan kendaraan bermotor sebanyak 79 orang atau 29,2%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengunjung datang ke objek wisata di Kota Jambi menggunakan kendaraan bermotor. Oleh karena itu pelaku usaha wisata diharapkan meningkatkan pelayanan terutama dalam hal kenyamanan dan keamanan kendaraan pengunjung, seperti tempat parkir yang memadai, biaya parkir yang sesuai, jaminan keamanan kendaraan selama berkunjung dan asuransi kehilangan kendaraan. Jika ini diberikan kepada pengunjung sudah tentu akan berdampak positif yaitu kepuasan pengunjung wisata yang pada akhirknya kan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.

11. Jenis Kendaraan Yang Digunakan

Gambar 5.11. Jenis Kendaraan Yang Digunakan

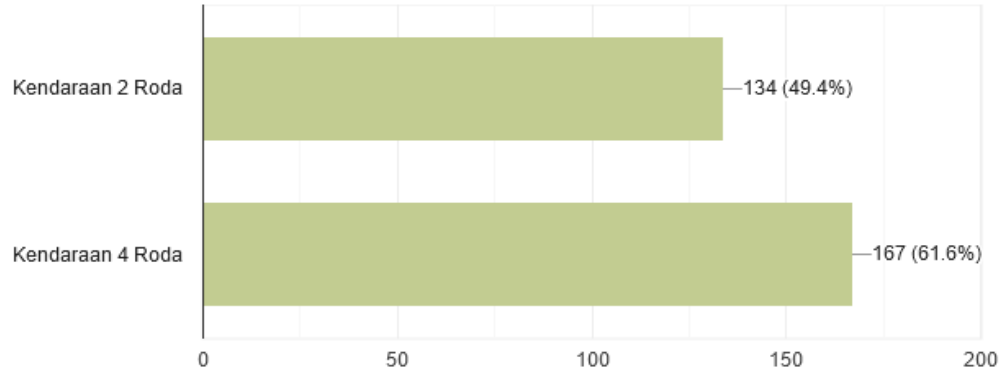

Tanggapan responden terkait pertanyaan : jenis kendaraan apa yang digunakan oleh pengunjung saat datang ke objek wisata di Kota Jambi, sebagian besar responden menjawab menggunakan kendaraan 4 roda yaitu sebanyak 167 orang atau 61,6%, sedangakan yang menggunakan kendaraan 2 roda adalah sebanyak 134 orang atau 49,4%. Jika dilihat dari data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengunjung wisata menggunakan kendaraan roda 4. Oleh karena itu bagi pelaku usaha wisata harus dapat menyediakan tempat parkir yang memadai bagi kendaraan pengunjung dan menjamin kenyamanan dan keamanan kendaraan.

12. Status Kepemilikan Kendaraan Yang Digunakan

Gambar 5.12. Status Kepemilikan Kendaraan Yang Digunakan

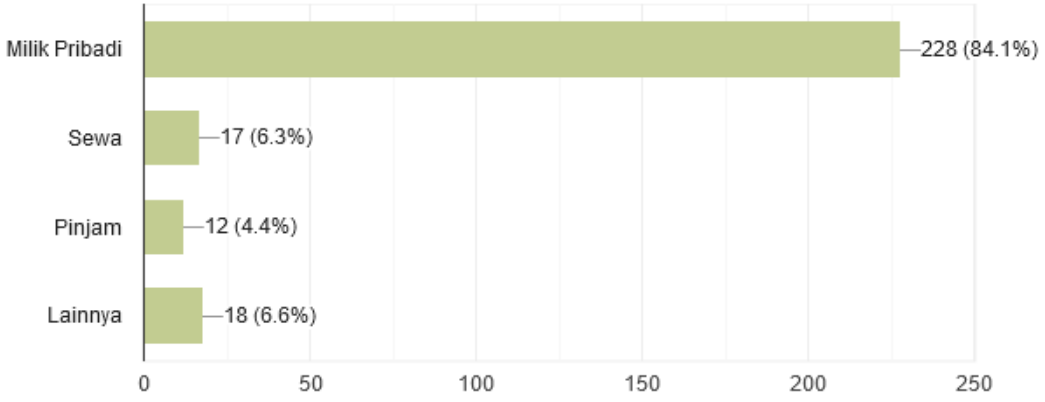

Tanggapan responden terkait pertanyaan tentang status kepemilikan kendaraan apa yang digunakan oleh pengunjung saat datang ke objek wisata di Kota Jambi, sebagian besar responden menjawab menggunakan kendaraan pribadi, yaitu sebanyak 228 atau 84,1%, menggunakan kendaraan sewa sebanyak 17 orang atau 6,3%, meminjam kendaraan sebanyak 12 orang atau 4,4% dan lainnya sebanyak 18 orang atau 6,6%. Adapun status kepemilikan lainnya adalah menggunakan gojek, rental, dan kendaraan umum, dari data tersebut dapat dismpilkan bahwa pengunjung objek wisata mayoritas menggunakan kendaraan pribadi saat berkunjung ke objek wisata di Kota Jambi. Oleh karena itu pelaku usaha wisata harus dapat menyediakan fasilitas parkir yang cukup bagi pengunjung karena selama berkunjung kendaraan meraka akan berada di lokasi wisata.

13. Alasan Memilih Berwisata Pada Objek Wisata di Kota Jambi

Gambar 5.13. Alasan Memilih Berwisata Pada Objek Wisata di Kota Jambi

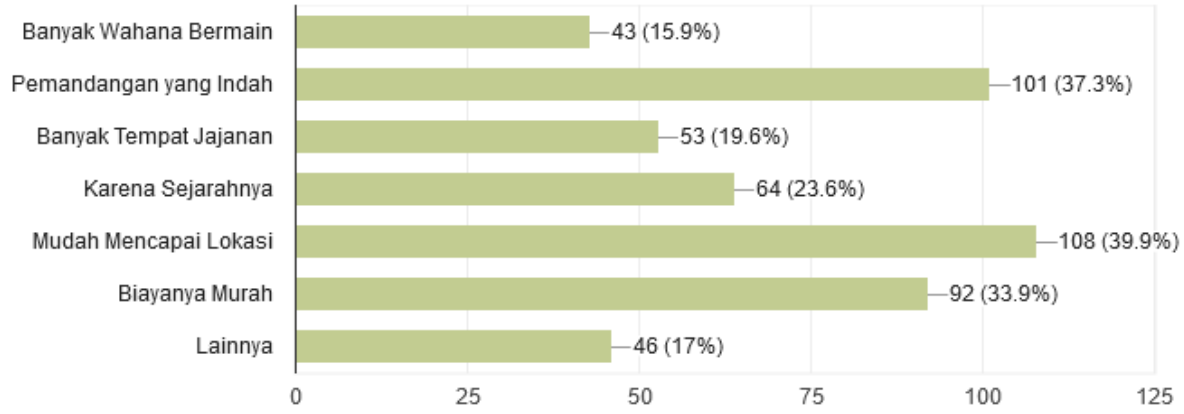

Data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner tentang alasan responden memilih berwisata pada objek wisata di Kota Jambi, jawaban yang paling banyak adalah karena mudah mencapai lokasi wisata, yaitu sebanyak 108 orang atau 39,9%, Sedangkan yang menjawab karena pemandangan yang indah sebanyak 101 orang atau 37,3%. Adapun responden yang menjawab alasan memilih siwata di Kota Jambi karena biayanya murah sebanyak 92 orang atau33,9%. Jawaban responden yang paling sedikit adalah alasan banyaknya wahana bermain yang dijawab sebanyak 43 orang atau 15,9%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pengunjung objek wisata di Kota Jambi melakukan kunjungan karena alasan mudah mencapai lokasi kemudian pemandangan yang indah dan biaya yang murah. Terhadap tanggapan responden yang rendah hendaknya menjadi perhatian bagi pelaku usaha wisata misalnya banyaknya wahana bermain yang hanya dijawab oleh 15,9 % responden, maka hendaknya pelaku usaha wisata mempebanyak wahana bermain pada objek wisata, begitu juga banyaknya tempat jajanan agar lebih banyak lagi disediakan.

14. Kekurangan Objek Wisata di Kota Jambi

Gambar 5.14. Kekurangan Objek Wisata di Kota Jambi

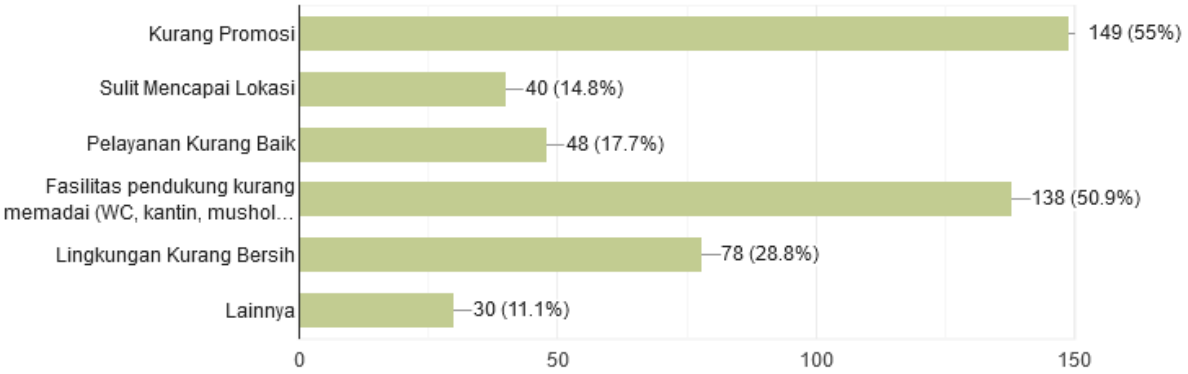

Data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner tentang tanggapan responden terhadap kekurangan objek wisata di Kota Jambi, jawaban yang paling banyak adalah terkait kurangnya promosi yang dilakukan pengelola objek wisata yang ditanggapai sebanyak 149 orang atau 55%, sedangkan responden yang mendanggapi tentang kurangnya fasilitas pendukung seperti WC yang kurang memadai, kantin dan mushola sebanyak 138 orrang atau 50,9%. Adapun tanggapan responden terhadap lingkungan yang kurang bersih sebanyak 78 orang atau 50,9%, pelayanan yang kurang baik sebanyak 48 orang atau 17,7%, sedangkan kekurangan lainnya sebanyak 30 orang atau 11,1% yang meliputi kurangnya variasi objek wisata, lokasi parkir kurang memadai, kurangnya pengamanan tempat parkir, kurangnya pengembangan objek wisata, tiket masuk tidak dijual online, keamanan kurang terjamin, kurang partisipasi penduduk setempat, petugas yang kurang ramah, wahana hiburan untuk orang dewasa yang kurang, tempat ibadah seperti mushola yang kurang terawat bahkan dibeberapa tmepat wisata tidak ada mushola, terjadi pungutan liar dibeberapa objek wisata. Dari data tersbut dapat disimpulkan bahwa hal yang paling dominan yang menjadi kekurangan objek wisata di Kota Jambi adalah kurangnya promosi dan kurangnya fasilitas pendukung. Oleh karena itu kepada pelaku usaha wisata di Kota Jambi untuk segera berbenah diri untuk melakukan promosi yang masif melalui berbagai media baik cetak maupun elektronik segera melengkapi fasilitas pendukung yang ada di lokasi objek wisata sebagai bentuk pelayanan yang maksimal kepada pelanggan. Jika ini dilakukan maka diharapkan akan terjadi peningkatan jumlah kunjungan wisatawan pada waktu-waktu mendatang.

BAB VI
KELEMBAGAAN KEPARIWISATAAN

BAB 6

SUMBER DAYA MANUSIA PARIWISATA 2016

A. Isinya justru menjelaskan potensi wisata budaya, sejarah, alam dan buatan, bukan fokus kepada data SDM Pariwisata (Tidak sesuai)
B. Pemaparan tabel dan foto objek lokasi wisata, mengulang data dari BAB 4

KELEMBAGAAN PEMERINTAH TERKAIT PARIWISATA 2016

A. Deskripsi jumlah tenaga pendukung pariwisata seperti bidan, perawat, dokter, dll, serta menawarkan bentuk keterlibatan stakeholder lain dalam mengelola wisata dengan pemerintah
B. Nama lembaga pemerintah sesuai kondisi di tahun 2016

KELEMBAGAAN LAIN TERKAIT PARIWISATA 2016

A. jumlah dan nama lembaga per tahun 2016: sebanyak 16 Dinas.
B. Kelembagaan terkait pariwisata
1. Asita
2. PHRI
3. HPI
4. ASPPI
5. Organisasi Kesenian Masyarakat

SUMBER DAYA MANUSIA PARIWISATA 2021

A. Deskripsi data terbaru terkait potensi Sumber Daya Manusia penggerak pariwisata Kota Jambi yang dipaparkan dalam bentuk tabel bersumber dari data instansi terkait dan Badan Pusat Statistik
B. Deskripsi poin yang dapat menjadi penunjang pengembangan SDM Pariwisata

KELEMBAGAAN PEMERINTAH TERKAIT PARIWISATA 2021

A. Deskrispi data terbaru terkait kelembagaan lain yang terkait aktifitas pariwisata seperti dokter, perawat, bidan, dll. Serta menawarkan konsep baru model keterlibatan stakeholder lain dalam mengela wisata bersama pemerintah. Model pengelolaan baru tersebut antara lain, dimana pihak kecamatan terlibat penuh dalam mengelola dan mengembangkan objek wisata unggulan tematik yang ada diwilayahnya, dibantu oleh stakeholder terikat lain.
B. Perubahan nama lembaga serta perubahan tupoksi lembaga
C. Perubahan matrix keterkaitan tugas dan fungsi SKPD Pariwisata Kota Jambi dengan komponen pembangunan

KELEMBAGAAN LAIN TERKAIT PARIWISATA 2021

A. Perubahan nama dan jumlah kelembagaan lain yang terkait pariwisiata (sebanyak 26 Dinas)
B. Perkembangangan jumlah kecamatan menjadi 11 Kecamatan di Kota Jambi.
C. Perubahan RTRW Kota Jambi.
D. Banyak dari lembaga lain terkait pariwisata yang telah tutup dan berhenti operasi terutama pasca pandemi covid-19
E. Kelembagaan terkait pariwisata
1. ASITA 2. PHRI
3. HPI 4. ASPPI
5. Organisasi Kesenian Masyarakat
6. POKDARWIS/ kelompok sadar wisata
7. Ikatan Ahli Arkeologi Komda Sumbagsel
8. Masyarakat Sejarawan Indonesia Wilayah Jambi
9. Ikatan Ahli Antropologi Indonesia

BAB 6
KELEMBAGAAN KEPARIWISATAAN

6.1 Sumber Daya Manusia Pariwisata
6.2 Kelembagaan Pemerintah Terkait Pariwisata
6.3 Kelembagaan Lain Terkait Pariwisata

6.1 SUMBER DAYA MANUSIA PARIWISATA

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan kepariwisataan nasional tahun 2010-2025 dijelaskan bahwa sumber daya manusia bidang pariwisata adalah tenaga kerja yang pekerjaannya terkait secara langsung dan tidak langsung dengan kegiatan kepariwisataan. Seluruh aspek manusia yang mendukung kegiatan wisata yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dalam mewujudkan kepuasan wisatawan yang akan berdampak positif terhadap perkembangan ekonomi, kesejahteraan, dan kelestarian lingkungan dan budaya di suatu kawasan wisata. Sumber daya manusia di bidang kepariwisataan menjadi bagian penting untuk mewujudkannya. Mengingat pentingnya keberadaan sumber daya manusia dalam kepariwisataan, maka sangat penting untuk mengembangkan, mengontrol, dan mengevaluasi Sumber Daya Manusia bidang pariwisata serta dampak pengaruhnya terhadap maju tidaknya kepariwisataan suatu daerah.

Evans, Campbell and Stonehouse, 2003 berasumsi bahwa Sumber Daya Manusia adalah faktor kunci yang sangat berperan dalam mewujudkan keberhasilan kinerja. Pada beberapa industri, faktor manusia berperan penting dan menjadi faktor kunci sukses terhadap pencapaian kinerja, termasuk dalam industri pariwisata, dimana perusahaan memiliki hubungan langsung dengan konsumen yang sangat bergantung pada kemampuan individu sebagai tenaga kerja yang berperan membangkitkan minat dan menciptakan kesenangan serta kenyamanan pada para konsumennya.

diluar dari bidang pemasaran, utamyanya bidang kreativitas penciptaan atraksi wisata maupun potensi lain di daerah destinasi, sangat membutuhkan keahlian sumber daya manusia yang menentukan apakah para pengunjung akan memperoleh pengalaman total dan akan berkunjung kembali ke lokasi destinasi. Poin ini menjadi sentral perhatian dan fokus pengembangan sebagaimana prinsip pariwisata berkelanjutan. Keramahtamahan penduduk yang tinggal di sekitar destinasi wisata juga sangat berpengaruh terhadap kenyamanan dan keengganan wisatawan dalam berkunjung. Semakin ramah, dan aman serta nyaman, maka populasi dan poplaritas lokasi wisata akan mengalami grafik peningkatan yang juga berimbas kepada *income value*. Tentu sumber daya manusia bidang pariwisata tidak dapat terlepas dari sumber daya manusia dalam data kependudukan Kota jambi. Pada Tabel di bawah ini jumlah terbesar penduduk Kota Jambi (laki-laki dan perempuan) berdasarkan Umur dan Jenis kelamin Tahun 2019.

Tabel 6.1.

Data Penduduk Kota Jambi Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0 – 4	25.239	24.472	49.711
5 – 9	24.968	24.262	49.230
10 – 14	24.297	28.262	55.557
15 – 19	27.295	27 387	54 168
20 – 24	27.865	28.059	55.924
25 – 29	25.855	25.905	51.760
30 – 34	25.782	25.787	51.569
35 – 39	24.967	26.030	50.997
40 – 44	24.331	23.991	48.322
45 – 49	21.276	19.834	41.110
50 – 54	16.867	15.782	32.649
55 – 59	13.114	12.678	25.792
60 –64	9.680	8.537	18.217
65 – 69	6 326	5.705	12.031
70 – 74	3.280	3.348	6.628
75 +	2.676	3.679	6.355
Jumlah/Total	303.818	300.920	604.738

Sumber : Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan Dan Perlindungan Anak (DPMPPA Kota Jambi 2020).

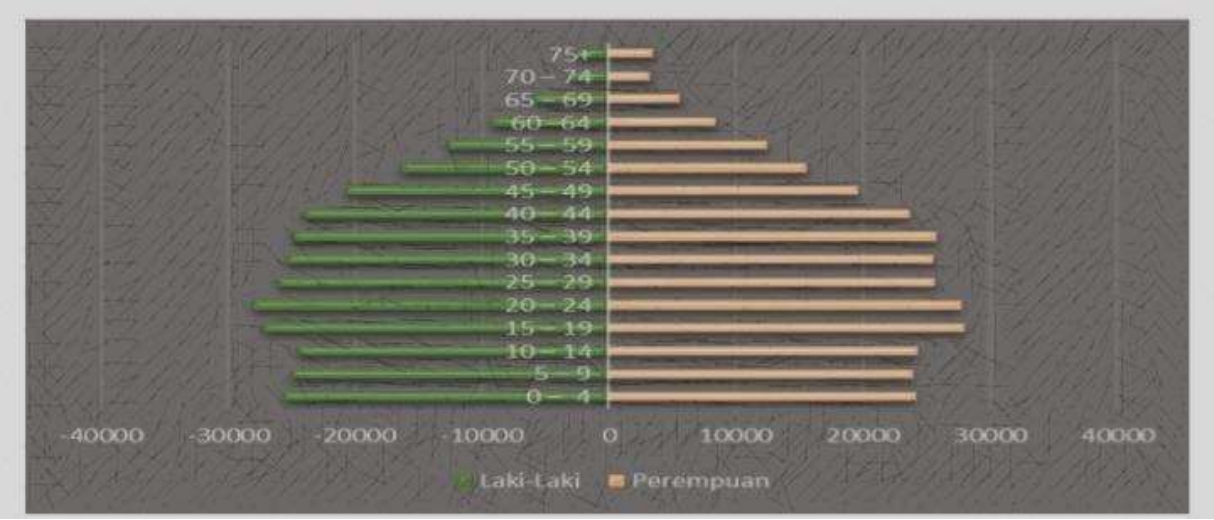

Gambar 6.1. Piramida Penduduk Kota Jambi Tahun 2020

Piramida penduduk Kota Jambi per tahun 2020 dapat dilihat pada Gambar yang menunjukkan bahwa 203.384 jiwa (33,63 persen) penduduk Kota Jambi adalah anak-anak usia 0-19 tahun dan 49,95 persen adalah anak perempuan. Sedangkan penduduk lanjut usia sebanyak 7,15 persen dan 49,20

persen dari penduduk lansia adalah perempuan. Dengan tingginya persentase penduduk usia 0- 19 tahun, maka kebijakan dan program-program pembangunan agar lebih difokuskan pada aspek-aspek yang berkaitan dengan perlindungan dan pemenuhan hak anak.

A. Penduduk Produktif

Komposisi penduduk menurut kelompok umur produktif digolongkan menjadi tiga, yaitu produktif (15-64 tahun), belum produktif (0-14 tahun) dan tidak produktif lagi (65 tahun ke atas). Penduduk Produktif di Kota Jambi sebanyak 431.897 jiwa atau 71,42 persen dari jumlah penduduk Kota Jambi, penduduk belum produktif 147.287 jiwa atau 24,44 persen dari jumlah penduduk Kota Jambi. Sedangkan penduduk tidak Produktif sebanyak 25.014 jiwa atau 4,14 persen dari jumlah penduduk Kota Jambi.

B. Penduduk Usia kerja

Penduduk usia kerja adalah penduduk berumur 15 tahun dan lebih. Penduduk yang termasuk angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran. Berikut ini Penduduk Usia Kerja Kota Jambi Tahun 2019 :

Tabel 6.2.
Data Penduduk Usia Kerja di Kota Jambi

	Kota	Penduduk Usia Kerja	Persentase Angkatan Kerja Terhadap Penduduk Usia kerja
	Jambi	459.322	66,84

Sumber : Provinsi Jambi dalam angka tahun 2020

Dalam hal ini, sumber daya manusia yang dimaksud terbagi atas dua kategori terkait dengan kedekatan hubungan pekerjaan dengan kepariwisataaan.

6.1.1 Tenaga kerja yang terkait langsung dengan pariwisata

Menurut Spillane (1989: 47) dan Ave (2006), bahwa industri pariwisata merupakan mata rantai yang sangat panjang, dan dampak langsung dari kunjungan pariwisata adalah hanya terhadap subsektor yang menerima pendapatan dari belanja wisatawan, yaitu: hotel, restoran, biro perjalanan, perdagangan. Sub sektor ini dikenal sebagai bidang yang terkait langsung dengan pariwisata. Menurut data pemerintah Kota Jambi per Tahun 2021, berbagai bidang usaha pariwisata di Kota Jambi antara lain:

1. Hotel;
2. Restoran, Cafe dan rumah makan;
3. Jasa souvenir;
4. Jasa Biro perjalanan/transportasi;
5. Jasa menyusuri Sungai Batanghari;
6. Jasa pemandu wisata/HPI Kota Jambi;
7. Resort wisata terpadu Danau Sipin;
8. Resort Wisata Danau Teluk;
9. Pasar ;
10. Resort wisata hutan Kota Jambi.

6.1.2 Aspek kegiatan yang terkait langsung dengan SDM Kepariwisataan

a) Atraksi Wisata

Pokok penting dalam atrkasi kepariwisataan, secara mendasar ada 4 kebutuhan utama; aksi atau pertunjukan, sarana-prasarana pendukung yang memadai, harga yang terjangkau, dan kenyamanan serta kenyamanan. Pada prinsipnya saat wisatawan berkunjung ke suatu tempat karena daya tarik yang memikatnya yang disebut sebagai atraksi wisata. Ragam atraksi wisata dapat tergolong menarik tidaknya tergantung dari kreativitas manusianya. Salah satu bentuk atraksi wisata unggulan di Kota Jambi misalnya, kerjainan batik industri rumahan dari masyarakat lokal Jambi dengan menampilkan motif khas Jambi. Sejauh ini telah terbukti mampu dalam menarik wisatawan, disamping itu juga terdapat jenis atraksi lain yakni kerajinan tangan, snack atau makanan khas lokal, jenis atraksi lain yang lebih bersifat pertunjukan juga bisa ditemukan di Kota Jambi seperti festival seni budaya yang diangkat dari tradisi budaya yang dilakukan masyarakat. Bahkan pasca pandemi di era kebiasaan baru, atraksi wisata semakin berkembang mengikuti trend peningkatan imunitas melalui olahraga, sehingga bermunculan aktifitas olahraga di kota Jambi. Beragam atraksi wisata di kota Jambi membutuhkan sumber daya manusia yang harus dikembangkan, diantara atrkasi wisata adalah sebagai berikut:

Atraksi Wisata Ungggualan di Kota Jambi

Adapun daya tarik wisata unggulan yang terdapat di Kawasan Kota Jambi yang disajikan oleh masyarakat selaku sumber daya manusia yang potensial dibidang pariwisata adalah seperti dicantumkan pada Tabel di bawah ini:

Tabel 6.3. Data Daya Tarik Wisata Unggulan di Kota Jambi

NO.	KEC. PELAYANGAN	KEC. DANAU TELUK
1.	Sanggar Batik Selaras Pinang Masak	Rumah Batu
2.	Makam Tahtul Yaman	Makam Pangeran Wirokusumo
3.	Balai Kerajinan Rakyat Selaras Pinang Masak	Pengrajin Batik Asnah
4.	Pemukiman Tradisional Melayu Jambi	Pengrajin Batik Melati Putih
5.		Masjid Ikhsaniyyah
NO	**KEC. DANAU SIPIN**	**KEC. TELANAIPURA**
1.	Candi Solok Sipin	Danau Buluran
2.	Danau Sipin	Rumah Tokoh Kolonel Abunjani
3.	Komplek Makam Taman Raja-Raja dan Makam	Taman Anggrek Sri Soedewi
4.	Taman Makam Raja Jambi	Replika Rumah Tradisional Jambi di Gubernuran
5.	Masjid Al-Falah	Taman Budaya
6.	Menara Air Tirta Mayang	Tugu Pers
7.	Museum Perjuangan Rakyat Jambi	Tugu Juang
8.	Museum Siginjei	
9	Rumah Batik Legok	
10	Wahana Olahraga Danau Sipin	

NO	KEC. KOTA BARU	KEC. JELUTUNG
1.	Tugu Juang	Kerkof Makalam
2.	GOR Kota Baru	Menara Air Jelutung
3.	Tugu Keris Siginjai	Pusat Cafe Jalan Soemantri
4.	Masjid Laksamana Cheng-ho	
5.	Panggung budaya Taman Arena Remaja	
6.	Taman Hutan M Sabkhi	
NO	**KEC. PASAR**	**KEC. JAMBI TIMUR**
1.	Gedung Putro Retno	Jembatan Gentala Arasy
2.	Klenteng hok tek	Tanggo Rajo
3.	RS DKT	Museum Gentala Arsy
4.	Pasar Angso Duo	
5	RS Bhayangkari	
6	Kampus Unja Pasar	
7	Jembatan makalam	
NO	**KEC. JAMBI SELATAN**	**KEC. PALL MERAH**
1.	Taman Rimbo	Jambi Paradise
2.	Arena Ex-MTQ	Taman ACI
3.	Koni Jambi	Kampung agro wisata
4.	Anjungan Provinsi Jambi	Persawahan Kampung Agro
5	Pusat Pempek Jalan Budiman	
6	Persawahan Kasang	

Sumber: Tim Review RIPPDA Kota Jambi 2021

b) Festival seni budaya

Sebelum pandemi covid-19 melanda, terdapat beragam festival budaya yang diselenggarakan di Kota Jambi sebagai salah satu aktifitas SDM pariwisata di Kota Jambi. Ada beberapa kegaitan tahunan ikonik, yakni Festival Angso Duo merupakan festival yang rutin diselenggarakan bertepatan dengan HUT Kota Jambi, yakni setiap Tanggal 17 Mei. Festival tersebut diselenggarakan di sekitar Sungai Batanghari. Aktivitas wisata utama yang dapat dilakukan oleh wisatawan di Festival Angso Duo adalah menikmati pertunjukkan yang dipertunjukkan selama festival tersebut berlangsung. Festival ini melibatkan partisipasi para budayawan yang berasal dari kalangan masyarakat lokal seperti:
Tari-tarian tradisional.

Taman Budaya merupakan daya tarik wisata yang berisikan aktivitas dan produktivitas para seniman di Jambi. Didalamnya terdapat Gedung *Proscenium* (pertemuan), Gedung Teater Arena, Panggung Terbuka, Ruang Perpustakaan, Ruang Publikasi/Dokumentasi, Sanggar Tari, Sanggar Musik, dan Galeri Seni Rupa. Aktivitas wisata utama yang dapat dilakukan oleh wisatawan di Taman Budaya adalah menikmati pertunjukkan budaya, belajar menari. Aktivitas wisata penunjang yang dapat dilakukan di Taman Budaya adalah fotografi.

6.1.3. Sarana Prasarana Pendukung Pengembangan Sumber Daya Wisata

Sumber Daya Manusia yang unggul secara kuliatas dalam bidang kepariwisataan akan berkembang apabila didukung sarana prasarana penunjang kepariwisataan. Tanpa adanya dukugan fasiltas maka

atraksi wisata yang ditawarkan oleh Sumber Daya Manusia yang ada pada destinasi wisata tidak akan maksimal. Wisatawan berkunjung ke destinasi wisata disuatu daerah, atau negara, karena tertarik oleh kemudahan kemudahan yang dapat diperoleh. Demikian pula sebaliknya tidak kurang wisatawan batal berkunjung ke suatu tempat, daerah, atau negara, karena merasa tidak memperoleh kemudahan. Kemudahan yang dimaksud antara lain dalam hal memperoleh informasi, mengurus dokumen perjalanan, membawa barang, uang dan lain-lain. Informasi merupakan satu hal yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia, terutama di era globalisasi. Informasi yang diperlukan oleh wisatawan biasanya yang menyangkut hal-hal elementer dan umum, seperti visa, iklim, mata uang lokal, pakaian, bahasa suku/bangsa, kehidupan sehari-hari, letak penduduk. Tentu saja diperlikan informasi yang lebih rinci, misalnya; atraksi wisata, hotel, alat-alat transportasi (udara, darat, laut), makanan dan minuman lokal, harga dan lain-lain. Informasi semacam itu pada umumnya dapat dibedakan melalui bahan bahan informasi.

Agar calon wisatawan dapat memperoleh bahan-bahan informasi, termaksud dengan mudah, maka setiap jenis media informasi perlu untuk dimanfaatkan untuk dipublikasikan ke seluruh negara sumber wisatawan.

Menurut Ritchie dan Crouc (2003) mengemukakan bahwa salah satu *specialty channellers* adalah fasilitator yang berfungsi sebagai asisten untuk melaunching dan memastikan industri pariwisata berjalan mulus seperti manajemen informasi (agensi periklanan, internet, majalah dan publikasi surat kabar, sumber-sumber keuangan/perbankan (kartu kredit, tempat penukaran mata uang), pengayaan informasi (konsultan pariwisata, diplomat, internet) dll. Penyediaan media informasi yang lengkap dan rinci merupakan bidang pekerjaan di bidang pariwisata yang sangat penting. Kualitas sumber daya manusia yang mampu menciptakan media sebagaimana dibutuhkan, akan mampu meningkatkan kunjungan wisatawan.

Selain kemudahan dalam bentuk informasi wisata, kelengkapan sarana dan prasarana umum seperti sarana air bersih, sistim komunikasi, sarana kesehatan, sarana SPBU dan perbankan, menjadi hal penting dalam memfasilitasi kepentingan pariwisata Kota Jambi. Sarana dan prasarana umum yang terdapat di Kota Jambi antara lain sarana dan prasarana transportasi, sarana air bersih, sarana sistem komunikasi, sarana kesehatan, sarana Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU), dan sarana perbankan.

Sarana dan prasarana transportasi berupa infrastruktur jalan Kelas I, sarana air bersih yang bersumber dari PDAM Tirta Mayang juga menjadi hal penting untuk diperhatikan selalu dalam keadaan baik. Sarana sistem komunikasi yang didukung oleh Sambungan Satuan Telepon (SST) dari Telkom, jaringan seluler dari indosat, satelindo, telkomsel, xl, dan axis, serta *Internet Service Provider* (ISP) dari beberapa perusahaan jasa telekomunikasi, yakni PT Bhakti Wasantara Net, E-Jambi Net, Lintas Arta, dan Biz Net dan indihome. Fasilitas kesehatan berupa Rumah Sakit yang tersebar di enam kecamatan, yakni Kecamatan Kota Baru, Kecamatan Telanaipura, Kecamatan Pasar Jambi, Kecamatan Jelutung, Kecamatan Jambi Selatan, dan Kecamatan Jambi Timur. Sarana kesehatan lainnya berupa puskesmas/pustu (puskesmas pembantu) yang tersedia disetiap kecamatan. Berikut ini tabel banyaknya fasilitas kesehatan menurut kecamatan di Kota Jambi Tahun 2016:

Tabel 6.4.
Fasilitas Kesehatan di Kota Jambi

Kecamatan	Rumah sakit	puskesmas	puskemas pembantu
Kota Baru	2	2	5
Jambi Selatan	1	2	4
Jelutung	2	2	4
Pasar Jambi	2	1	1
Telanaipura	2	2	3
Danau Sipin	2	1	5
Danau Teluk	-	1	3
Pelayangan	-	1	3
Jambi Timur	2	2	5
Jumlah	**15**	**20**	39

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Jambi, 2021

Fasilitas pengisian bahan bakar di 17 SPBU yang tersebar di Kecamatan Kota Baru, Kecamatan Telanaipura, Kecamatan Pasar Jambi, Kecamatan Jelutung, Kecamatan Jambi Selatan, dan Kecamatan Jambi Timur.

Fasilitas Perbankan berupa 31 kantor perbankan dan Anjungan Tunai Mandiri (ATM) di setiap kecamatan di kota jambi. Secara umum bank-bank yang beroperasi di Kota Jambi dibagi atas bank pemerintah/swasta dan bank perkreditan. Jumlah bank ini meningkat setiap tahunnya, baik itu bank-bank yang baru membuka cabang di Kota Jambi maupun bank-bank yang membuka cabang baru di lokasi lain di Kota Jambi. Hal ini dapat menunjukkan bahwa perekonomian di Kota Jambi tumbuh dan kian berkembang, dan potensial untuk perkembangan sektor perbankan yang dapat mendukung segala aktivitas termasuk pariwisata.

Sarana dan prasarana wisata lain yang terdapat di Kota Jambi antara lain ± 86 restoran, ± 168 rumah makan, ± 15 cafe, dan ± 200 tempat makan dan minum yang tersebar di setiap kecamatan. Selain itu, terdapat pula sarana hiburan berupa 3 bioskop, tempat billiard, diskotik, dan berbagai karaoke family yang tersebar di enam kecamatan, yakni Kecamatan Kota Baru, Kecamatan Telanaipura, Kecamatan Pasar Jambi, Kecamatan Jelutung, Kecamatan Jambi Selatan, dan Kecamatan Jambi Timur juga memiliki toko souvenir yang tersebar di Kota Jambi. Disamping itu perlu diperhatikan untuk pengembangan Sumber daya wisata, dimana Sumber Daya manusia yang tersedia harus memperhatikan dan memastikan agar faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kunungan dan tinkat pengunjung pada suatu destinasi yakni faktor berikut;

a) Aksesibilitas (*Acessibility*)

Salah satu komponen penting dalam kegiatan pariwisata adalah aksesibilitas atau kelancaran masyarakat dari satu tempat ke tempat lainnya perpindahan tersebut bisa dalam jarak dekat, menengah ataupun jauh. Untuk melakukan perpindahan itu tentu saja diperlukan alat-alat transportasi. Akses masuk dan keluar Kota Jambi berupa Bandar Udara dan Terminal. Bandar Udara yang terdapat di Kota Jambi adalah Bandar Udara Sultan Thaha Syaifuddin. Terdapat 14 jadwal penerbangan dari Jakarta menuju jambi dan 3 jadwal penerbangan dari Batam menuju Jambi setiap

harinya. Seluruh penerbangan dilayani oleh empat maskapai penerbangan, yakni Garuda Indonesia, Citilink, Lion Air, dan Sriwijaya.

Selain bandar udara, akses keluar masuk yang terdapat di Kota Jambi adalah Terminal Alam Barajo (Terminal Tipe A) di Jalan Lingkar Barat, Kecamatan Kota Baru. Terminal ini memiliki luas ± 65.280 m² dan mampu menampung ± 90 bus. Moda transportasi yang digunakan wisatawan untuk menuju Kota Jambi antara lain bus Antar Kota Antar Provinsi (AKAP) dan bus Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP) maupun minibus untuk PO. Bus AKAP yang berhenti di terminal tersebut dengan trayek berasal dari Pulau Jawa (seperti Jakarta, Pati, dan Bandung), Kota di sekitar Provinsi Jambi (seperti Medan, Palembang, Lampung). Terdapat ± 50 jasa transportasi AKDP berupa PO maupun CV tersebar di wilayah simpang kawat hingga alam barajo.

Moda transportasi antar daya tarik wisata yang dapat digunakan oleh wisatawan di Kota Jambi adalah Angkutan Kota dari Terminal Rawasari yang terletak di Kecamatan Pasar Jambi (Terminal Tipe B). Terdapat kendaraan dengan trayek yang menjangkau seluruh kecamatan dan harga bervariasi. Sedangkan moda transportasi jarak dekat yang dapat digunakan oleh wisatawan adalah ojek dan taksi dengan harga bervariasi dan jumlah yang terbatas.

b) Akomodasi (*Accomodation*)

Akomodasi merupakan istilah yang menerangkan semua jenis sarana yang menyediakan tempat penginapan bagi masyarakat yang sedang dalam perjalanan. Akomodasi mencakup hotel, motel, wisma, pondok wisata, vila, aparteman, karavan, perkemahan, kapal pesiar, *yacht*, pondok remaja *(youth hostel)*, dan sebagainya. Sarana dan prasarana wisata yang terdapat di Kota Jambi berupa akomodasi dengan jenis hotel bintang 1, hotel bintang 2, hotel bintang 3, hotel bintang 4, bintang 5, dan hotel melati yang menjamur keberadaannya yang sebagian besar berlokasi di Kecamatan Kota Baru, Kecamatan Telanaipura, Kecamatan Pasar Jambi, Kecamatan Jelutung, Kecamatan Jambi Selatan, dan Kecamatan Jambi Timur.

c) Jasa Boga (*food and beverages*)

Makan dan minum juga merupakan merupakan hal yang amat penting, bagi tiap manusia dan khususnya wisatawan. Tidak jarang wisatawan melakukan perjalanan wisata mengunjugi suatu tempat didorong oleh alasan makanan atau minuman. Oleh sebab itu, wisatawan biasanya menaruh harapan untuk mendapatkan makanan atau minuman yang enak, baik makanan atau minuman yang telah dikenalinya maupun karena ingin mencoba makanan atau minuman baru yang belum pernah dinikmatinya. Di Indonesia jika kita berkunjung ke setiap daerah, masing-masing daerah memiliki makanan atau minuman yang khas. Untuk memenuhi kebutuhan makan dan minum para wisatawan, di Kota Jambi juga menyediakan banyak rumah makan *(Restaurant)* yang dikelola masyarakat, toko makanan/minuman (cafe) maupun warung kopi dan sejenisnya.

Beberapa produk makanan/minuman dipasaran, yang diproduksi baik secara tradisional maupun modern yang ada di Kota Jambi adalah:

Tabel 6.5.
Produk Makanan/minuman di Kota Jambi

No.	Produk	Perusahaan
1.	Kopi "AAA"	PT. NEFO, Jl. RW Monginsidi 17, Telp : (0741) 23101 Jl. Orang Kayo Pingai RT.03, Telp : (0741) 571-033
2.	Kopi "Ayam Ras"	Kebon Kopi
3.	*Highland Tea* "Kajoe Aro"	PTPN IV, Kerinci-Jambi
4.	Kecap "Dua Ayam"	Pabrik Kecap Dua Ayam, Jl. Orang Kayo Pingai 45, Telp : (0741) 571-368
5.	Dodol Nenas	Dodol Nenas Tulimario Jl. M. Said I/72, Telp : (0741) 52962
6.		Mamaseh Perus Dodol Nenas Jl. M. Said II/11, Telp : (0741) 52953
7.	Lempok	Home industries
8.	Minuman Kemasan (*Syrup, Lemonade*, Sarsaparilla)	PD. Lega Hati Jl. Camar II/15, Telp : (0741) 23995 Jl. M. Roem 16, Telp : (0741) 33823
9		PD. Lingga Harapan Jl. M. Roem, Telp : (0741) 33814
10.	Air Mineral Arthess	PD. Lingga Harapan Jl. Kol. M. Taher RT.14, Telp : (0741) 755-4155, 20715
11	AQ 8	PT.Sumber tirta alam lestari

Tabel 6.6
Pusat Jajanan, Restoran, Roti dan Pempek di Kota Jambi

No.	Nama Usaha	Lokasi
..:: Food Court & Pusat Jajanan ::..		
1.	Jambi Prima Mall (JPM) Food Court	Jl. Sudirman, JPM Lt. 3
2.	Wisata Danau Sipin	Sungai Putri Danau sipin
3.	Dast Ramayana Food Court	Jl. Sultan Thaha No.17
4.	WTC Food Court	Jl. Sultan Thaha No.17
5.	Pujasera Jelutung Corner	Jl. Hayam Wuruk, Simp. Puncak, Jelutung
6.	Pujasera Mayang Sari	Jl. Mr. Assa'at, Pasar Jambi
7.	Pujasera Murni	sepanjang Jl. Sultan Agung, Murni
8.	Jambi Town Squere	Jl. A Bakaruddin
9.	Kesiko	Jl. R.Wijaya
10.	DZ Street Food	Jl.Soemantri Brojonegoro

..:: Bakery ::..		
1.	Saimen Bakery & Resto I	Jl. R. Mattaher No. 51 Telp. : (0741) 22866
2.	Saimen Bakery & Resto II	Jl. Kol. Abunjani No. 9
3.	Saimen Bakery & Resto III	Jl. Kapt Patimurra
3.	Christine Bakery	Jl. Mr. Assaat 40 Telp. : (0741) 26682, 23927
4.	Boule Bakery	Jl. Guru Muchtar
5.	Shinta Bakery	Jl. Guru Muchtar
6.	Linda Bakery	Jl. Gatot Subroto
..:: Pempek ::..		
1.	Pempek Sumsel	Jl. Orang Kayo Hitam 7, Talang Banjar Telp : (0741) 51457
2.	Pempek Selamat I	Jl. S. Brojonegoro
3.	Pempek Selamat II	Jl. Jend. Sudirman
4.	Pempek Nony 168	Jl. Prof. M. Yamin, Simp. Kawat Telp : (0741) 444-909 Jl. M. Yusuf Nasri 8, Telp : (0741) 33453
5.	Pempek 888	Jl. Orang Kayo Hitam, Talang Banjar
6.	Pempek Pak Raden	Jl. Jend. Sudirman 33/9, Telp : (0741) 32183
7.	Pempek Asiong	Jl. Orang Kayo Hitam, Talang Banjar
8.	Pempek Terang Bulan	Jl.Rangkayo Hitam Budiman Talang Banjar
9.	Pempek Farhan	Jl.Jend Sudirman Thehok, Kec.Jambi Selatan
10.	Pempek Mega 610	Lorong Budiman Talang Banjar

..:: Restaurant ::..		
1.	Restaurant Aneka Rasa (Masakan Indonesia, 300 kursi)	Jl. Mpu Gandring No. 75 A, Keb. Jeruk Telp : (0741) 60598, 62555
2.	Restaurant Rio	Jl. May. Kwarta Wirana No.221, Budiman
3.	Restaurant Sederhana Sipin Jambi (Masakan Indonesia, 300 kursi)	Jl. Sumantri Brojonegoro No.75, Payo Lebar, Kec. Jelutung
4.	Saoenk Kito Sipin,	Jl.Mpu Gandring Solok Sipin
5.	Rumah Makan Hawa Jaya	Jl. Cempaka Putih kec.Jelutung
6.	Rumah Makan Pusako	Jl. Mayjen H.M.J Singadekane No.21 Sungai Putri Kec.Telanaipura
7.	Dine n Chat	Jl. Sumantri Brojonegoro
8.	Restaurant Taraso (Masakan Indonesia, 100 kursi)	Jl. Kol.Amir Hamzah No.66 Telanaipura
9.	Restaurant Kiniko, 80 kursi	Jl. RE Martadinata, No.36 Telanaipura

10.	Restaurant Aroma Cempaka (Masakan Indonesia, 300 kursi)	Jl. Kapten Patimurra
11.	Restoran Selera Wisata	Jl. Djamin dt.Bagindo No.69 talang banjar
12.	Restaurant Terkenal (24 kursi)	Jl. Mr. Asaat No. 124
13.	Rumah Makan Bu Salmah (masakan khas Jambi)	Jl. Mayjen H.M.J Singadekane No.21 Sungai Putri Kec.Telanaipura
19.	Restaurant International (72 kursi)	Jl. Rd. Mattaher, Telp : (0741) 24897
20.	Restoran Iwan Goreng/iggo Kuliner (150 Kursi)	Pematang Sulur Kec.Telanaipura
21.	Blue Ocean Seafood (50 kursi)	Jl. Sulajana Kec.Jambi Timur
22.	Warung Pindang Bi'cik (100Kursi)	Jl. Slamet Riyadi, Solok Sipin Kec.Telanaipura
23.	Pondok Kelapo (200 Kursi)	Jl. Hayam Wuruk, Jelutung
24.	Kajol Resto (50 kursi)	Tambak Sari Kec.Jambi Selatan
25.	Sushi Marru (160 kursi)	Jl. H. Moh.Bafadhal Cempaka putih
26.	Eonni M Korean Food cafe Jambi	Jl. Djamin dt.Bagindo No.69 talang banjar
27.	Sogogi Shabu & Grill	Jl.Soekarno-Hatta No.22A Paal Merah Jambi selatan.
28.	Angga Durian	Jl. Jend Sudirman Talang Jauh Kec. Jelutung
29.	Poodak	Jl. H M Bafadahal
30.	Sabak Seafood	Jl. Mh T

d) Perusahaan Perjalanan *(Tour Operation)*

Dalam suatu aktivitas perjalanan yang menempuh jarak cukup jauh, tentunya membutuhkan jasa perantara guna memfasilitasi dari daerah asal wisatawan, ke daerah tujuan wisata hingga pulang. Perusahaan perjalanan ini terbagi atas dua jenis pekerjaan antara lain:

1). Agen perjalanan

Di luar negeri perusahaan perjalanan digolongkan kedalam dua kelompok besar, yaitu "Agent Perjalanan *(Trave Agent)*" dan "operator perjalanan *(Tour Operator)*". Agen perjalanan sendiri dikenal dengan berbagai istilah seperti *tour and travel services, travel services, travel bureau,* atau *tourist bureau*.

2). Biro Perjalanan wisata.

Jika diatas dijelaskan bahwa, fungsi utama suatu Agen Perjalanan Wisata adalah sebagai perantara dalam menjual produk perusahaan lain kepada wisatawan (konsumen), maka fungsi utama Biro Perjalanan Wisata justru sebaliknya yakni membuat produk dalam bentuk paket-paket wisata. Produk yang dimaksud dapat dijual oleh Biro Perjalanan Wisata yang bersangkutan kepada wisatawan (konsumen) atau dijual melalui Agen Perjalan Wisata.

Beberapa usaha tour dan travel yang dikembangkan dan dimiliki untuk mendukung pariwisata Kota Jambi adalah sebagaimana tercantum dalam ASITA (Asosiasi Perusahaan Perjalanan Indonesia) untuk Jambi

Tabel 6.7.
Daftar Nama Perusahaan Tour dan Travel Kota Jambi

NO	NAMA PERUSAHAAN TOUR & TRAVEL	ALAMAT	NAMA PIMPINAN/OWNER
1.	Aquavita Jaya PT	Jl. Pemancar Telanaipura Jambi	Ade Rosmala Dewi, SH
2.	Angkasa Indah	Jl. Abdul Kartawirana No 28 Jambi	Ade
3.	Antartika	Jl. Rangkayo Hitam No 10 Jambi 36144	Frans Kurniawan
4.	Antar Lintas Indonesia (Alisia)	Jl. H Agus Salim No 5 Kotabaru Jambi	Silvia Sari
5.	Angkasa Lintas Indonesia Indah	Jl. Gatot Subroto No 132 Jambi	Lilis
6.	Angkasa Nusantara Global	Jl. Rb Siagian No 112 Pair Putih Jambi 36139	Edi Ang
7.	Bisalfa Matur	Jl. Hos Cokro Aminoto No 16 Sipin	Herman Putera
8.	Bintang Bali	Jl Halim Perdana Kusuma	Christine
9.	Blue Horizon	Jl. M Insya No 31 Jambi 36143	Markus
10.	Ceria Abadi	Jl Gatot Subroto Jambi	Muji Rahayu
11.	Jambora Kencana	Jl. Gatot Subroto No 53 Jambi	Edi Hairianto
12.	Jasa Utama	Jl. Sultan Agung No. Murni Jambi	H. Fachrudin Lubis, SH
13.	Jambi Express	Jl.H. Adam Malik No. 04 Jambi	Faridah
14.	Mentari Lintas Buana	Jl. Di Panjaitan No 17 C Handil Jambi	Sumyati
15.	Mega Star Harmoni	Jl. M Yamin Sh No 9b Simpang Kawat	Suwarni
16.	Muaz Barakat Safari	Jl. Sultan Thaha No 16 Jambi	Andi Hasanudin
17.	Nata Buana	Jl. Jamin Datuk Bagindo No 26 Jambi	Suyoto
18.	Navalindo	Jl. Jend Sudirman No 40 Jambi	Andi
19.	Nusantara Alam Sejahtera	Jl. Ir H Juanda No 2 Mayang Sipin Jambi	Abun Sandi
20.	Pelangi Indah Wisata	Jl. Kol M Taher Rt 23 Pakuan Baru	Setiawaty
21.	Planet Millenium	Jl. Jenderal Sudirman No 198 Jambi	Susanawaty
22.	Putrada	Jl. Hos Cokro Aminoto No 4 Sipin Jambi	Iwan K
23.	Reky Utama	Jl. Sumantri Brojonegoro No 42 Sipin	A. Kikie Ghadafi
24.	Saung Bulian	Jl. Halim Perdana Kusuma No 19 Jambi	Usdi
25.	Angso Duo Lintas	Jl. Gajah Mada	Ali Yusni

	Buana		
26.	Siwoon Travel	Jl. Abdul Kartawirana No 35a	M. Ali Rachman S, SH
27.	Surya Global Pratama	Jl. Sukarno Hatta No 09 Jambi	Roy Mardiyanto,
28.	Wisata Lima Benua	Jl. Gatot Subroto No 73 Ruko Abadi A15 Jambi	Eddy Hermawan

e) **Toko Cenderamata *(Suvenir art Shop)***

Untuk memenuhi minat wisatawan yang berkunjung ke Kota Jambi, disini juga disediakan berbagai jenis cenderamata yang sangat variatif dan berciri khas tersendiri. Bagi wisatawan yang hendak membeli cenderamata, mereka berkunjung ke beberapa tempat, yang menyediakan cenderamata bagi para wisatawan baik lokal, nasional, maupun internasional. Cenderamata atau *took suvenir* tidak banyak dijumpai di Kota Jambi. Beberapa toko cindera mata yang sering dikunjungi wisatawan antara lain:

a. Temphoyac

Toko suvenir ini terletak di Jl. Jend .Sudirman. Toko ini lengkap sebagai penyedia buah tangan khas Kota Jambi, seperti kaos, baju batik, sepatu batik, suvenir, miniatur hingga jajanan khas Jambi.

b. *Outlet* Jambi Kaos (Jakoz)
yang terletak di Kambang Telanaipura.
c. Toko oleh-oleh pak DJ khas Jambi
Terletak di Jl. H. Adam Malik No.32, RT.3, Handil Jaya, Kec. Jelutung, Kota Jambi, Jambi 36125
d. Pusat Oleh - Oleh & Souvenir Khas Jambi | OlehOlehJambi.com
Terletak di Penyengat Rendah, Kec. Telanaipura, Kota Jambi, Jambi 36361
e. Batik Art
Terletak di Jl. Sumantri Brojonegoro No. 50-54, Payo Lebar, Jelutung, Payo Lebar, Kec. Jelutung, Kota Jambi, Jambi 36124

6.1.4 Tenaga kerja yang tidak terkait langsung dengan kegiatan kepariwisataan

Perkembangan kepariwisataan di Kota Jambi tidak bisa hanya mengandalkan sektor pekerjaan yang terkait langsung dengan pariwisata seperti destinasi wisata, atraksi wisata, transportasi, hotel dan restoran, toko souvenir, sarana olahraga, situs sejarah dll, namun juga membutuhkan aspek-aspek pendukung yang tak kalah pentingnya. Berbagai aspek pekerjaan yang tidak terkait langsung dengan kegiatan kepariwisataan seperti:

1. Pos keamanan
2. Pos pengatur lalulintas
3. Petugas kebersihan
4. warung atau toko/supermarket;
5. bengkel;
6. perawat/bidan;
7. pedagang pasar tradisional;
8. petani;
9. peternak;
10. pendidik;
11. penjahit;
12. tukang ojek;

Data yang diperoleh dari Kota Jambi per tahun 2021, terkait tenaga kerja yang tidak terkait langsung dengan pariwisata namun merupakan pendukung pentingnya dalam menentukan kenyaman, dan kesuksesan industri wisata diuraikan dalam tabel yang menunjukkan beberapa bidang pekerjaan yang tidak terkait langsung namun berperan signifikan. Data menunjukkan tentang jumlah tenaga medis yang terdapat di Kota Jambi yang mampu mendukung *amenity* wisata. Jabarkan tentang jumlah pedagang yang bekerja di pasar, yang merupakan pendukung pariwisata yang tak kalah pentingnya. Jumlah pedagang terbanyak, tedapat di Pasar Angso Duo, jambi.

Tabel 6.8.

Banyaknya Tenaga Kesehatan Menurut Kecamatan di Kota Jambi Tahun 2021:

Kecamatan	Dokter umum	Perawat	Bidan	Jumlah
Kota Baru	7	15	28	50
Alam Barajo	5	22	22	49
Jambi Selatan	5	22	18	45
Paal Merah	11	22	43	76
Jelutung	6	15	25	46
Pasar Jambi	3	8	8	19
Telanaipura	6	11	24	41
Danau Sipin	3	15	17	35
Danau Teluk	2	6	3	11
Pelayangan	2	5	14	21
Jambi Timur	6	9	24	39
Jambi	**56**	**150**	**226**	432

Sumber : Badan Pusat statistik Kota Jambi, 2021.

Tabel 6.9.
Banyaknya Toko, Kios, Petak dan Pedagang di Pasar Milik Pemerintah Kota Jambi

Nama dan Jenis Pasar	Kios	Toko	Ruko	Petak	Jumlah Pedagang
1.Pasar Dalam Kota	35	0	0	0	35
2.Pasar Tanah Pilih	0	42	67	67	109
3.Pasar Sitimang	10	0	0	0	10
4.Psr Sitimang Belakang	0	0	26	26	26
5.Pasar Sijimat	0	0	60	60	60
6.Pasar Gang Siku	0	0	185	185	185
7.Pasar Angso Duo	0	112	978	978	2 688
8.Pasar TAC	0	0	65	65	92
9.Pasar Buah-buahan	0	0	37	37	37
10. Pasar Jl.Hindia	0	0	44	44	44
11. Pasar Tl.Banjar	0	0	56	56	218
12. Pasar Kb. Handil	13	4	104	104	121
13. Pasar Mayang Sari	0	0	35	35	35
14. Pasar Kasang	0	0	46	46	122
15. Pasar Olak Kemang	0	0	7	7	45
16. Pasar Kebun Bungo	0	0	5	5	5
17. Pasar Tanggo Rajo	0	0	0	0	88
18. Pasar Malioboro	0	0	17	17	17
19. Pasar Pelayangan	0	0	7	7	8

Sumber : Kantor Pengelolaan Pasar Kota Jambi

6.2 KELEMBAGAAN PEMERINTAH TERKAIT PARIWISATA

Kelembagaan pemerintah terkait dengan pariwisata bertanggung jawab dalam menentukan kebijakan dan perencanaan untuk menetapkan standar yang terkait dengan fasilitas, pelayanan dan area lainnya terkait parwisata. Inskeep (1991) menjelaskan bahwa terkait dengan implementasi, sektor publik atau pemerintah fokus dengan beberapa fungsinya seperti penyusunan pengembangan, menetapkan dan menjalankan peraturan dan regulasi terkait pariwisata, mengembangkan infrastruktur utama, meningkatkan daya Tarik wisata publik dan memasarkan untuk mempromosikan area wisata.

Konsep menurut Gunn (1944) menyatakan bahwa fungsi sektor publik/pemerintah dalam kepariwisataan adalah untuk meningkatkan kepuasan turis, meningkatkan ekonomi dan keberhasilan bisnis, melindungi asset yang ada dan melindungi integrase komunitas. Pemerintah juga menyediakan **ruang** (baik yang sifatnya infrastruktur, struktur, keamanan, nilai-nilai preservasi, aksesibilitas), **aktivitas** (melalui elemen2 yang terkait dengan budaya dan sejarah, *event special*) dan **produk** (melalui ciri fisik, pelayanan, dll) yang didisain untuk peggunaan publik. Salah satu contoh **tempat, aktivitas dan produk** yang dimiliki oleh pemerintah adalah taman nasional, habitat mahluk liar, area rekreasi, monument, kebun binatang, taman kota, stadion olahraga (Gunn, 1994). Masih menurut Gunn, 1994, bahwa ruang, aktivitas dan produk yang dimiliki pihak

swasta antara lain adalah taman hiburan tematik, pusat perbelanjaan, lapangan golf, teater, bioskop, toko souvenir dan agen wisata. Pada dasarnya, beberapa tanggung jawab pemerintah terkait dengan kepariwisataan adalah sebagai berikut:

Tabel 6.10.
Tanggung Jawab Pemerintah Terkait Dengan Kepariwisataan

Area Prioritas	Prioritas dan Tujuan	Tanggung jawab
I	Menilai kapasitas kebijakan yang ada, terkait peningkatan ekonomi dan kerangka keikutsertaan masyarakat dalam sektor wisata serta mengembangkan kebijakan terkait pariwisata kota Jambi	1. Menguslkan Peraturan daerah terkait parwiisata di kota Jambi 2. memberi kemudahan perizinan usaha terkait pariwisata 3. menyediakan *cost incentives* kepada usaha-usaha terkait wisata yang melibatkan pemberdayaan masyarakat lokal dan melindungi nilai sosial budaya lokal 4. memfasilitasi *capacity building* bagi masyarakat lokal untuk meningkatkan keikutsertaaan dalam pariwisata 5. memfasilitasi bantuan dana bagi pengembangan UMKM dan industri kecil yang mengembangkan ekonomi kreatif pendukung wisata
2	Untuk menyamakan pandangan, dan melatih semua *stakeholder* di sektor jasa wisata akan pentingnya kelembagaan bersama dalam menyokong pariwisata di Kota Jambi	1. mengedukasi stakeholder terkait pariwisata terkait pengelolaan wisata yang terintegrasi di kota Jambi 2. Organasi seperti Pokdarwis atau Kelompok sadar wisata, karangtaruna dll trakait wisata yang ada di masyarakat harus bekerjasama dengan pemerintah/SKPD secara terintegrasi; 3. Kementerian Pariwisata menjalankan program DMO, dan dijadikan wadah untuk mengembangkan kelembagaan pariwisata masyarakat 4. Pemerintah kecamatan/desa harus turut berperan langsung dalam pengelolaan wisata unggulan/tematik potensial yang ada diwilayah masing-masing 5. Pihak akademisi kampus turut menyiapkan dan menyediakan SDM bidang parwiwisat ayng berkulitas dan berkelanjutan
3	Memfasilitasi pertukaran informasi antara negara-negara maju dan negara berkembang	Termasuk mengembangkan partnership dengan negara cukup berkembang terkait kemajuan pariwisata yang berkelanjutan

4	Menyediakan peluang bagi semua sektor dan komunitas untuk berpartisipasi dalam kepariwisataan	Mempromosikan dan mendukung partisipasi dari para perempuan dan masyarakat aseli/lokal dengan mengembangkan kursus pelatihan yang sesuai.
5	Mendisain produk wisata baru yang berkelanjutan: baik secara sosial budaya, ekonomi maupun lingkungan	Mulai dari mendefinisikan bentuk *resort* apa yang memegang prinsip berkelanjutan misalnya dengan menggunakan material lokal dalam pembangunannya dan menggunakan masyarakat lokal sebagai tenaga kerja sehingga manfaat wisata dapat dirasakan langsung oleh masyarakat sekitar
6	Mengukur kemajuan dalam perkembangan kepariwisataan dengan mengetapkan indikator-indikator yang realistis di tingkat Kota	Mulai dari menilai data-data apa yang sesuai guna saling berbagi pengalaman dengan organisasi-organisasi lainnya
7	Mengembangkan partnership untuk wisata urban terintegrasi destinasi tematik	Peran pemerintah kota bersama SKPD-SKPD diluar Kota Jambi, berperan penting mewujdukan desain.
8	Mengembangkan aplikasi wisata kota yang terintegrasi kepada semua objek, sarana prasarana, SDM, baik dalam kota Jambi maupun kabupaten diluar kota Jambi	Peran pemerintah kota membangun MOU/Perjanjian Kerjasama terkait model wisata terintegrasi bersama SKPD-SKPD diluar Kota Jambi, serta stakholder terakait lain.

Area Prioritas	Prioritas dan Tujuan	Tanggung jawab
1. Danau Sipin	Memfasilitasi perkembangan pariwisata tematik air dan budaya kota Jambi yang terintegrasi dan bertanggung jawab terhadap pelestarian lingkungan, dan budaya melayu Jambi melalui pengalaman wisata bermuatan edukasi.	Pemerintah dan stakeholder terkait menyediakan teknis model pengelaolan serta mekanisme koordinasi pengembangan wisata tematik Danau Sipin dan memastikan infrastruktur prioritas; jalan, kebersihan, listrik, internet, keamanan, narasi edukasi, tersedia dengan baik dan sesuai konsep.
2. Danau Buluran	Memfasilitasi perkembangan pariwisata tematik alam kota Jambi yang terintegrasi wisata lain dan bertanggung jawab terhadap pelestarian lingkungan, dan budaya melayu Jambi melalui pengalaman wisata bermuatan edukasi	Pemerintah dan stakeholder terkait menyediakan teknis model pengelaolan serta mekanisme koordinasi pengembangan wisata tematik Danau Sipin dan memastikan infrastruktur prioritas; jalan, kebersihan, listrik, internet,

		keamanan, narasi edukasi tersedia sesuai konsep.
3. Wisata Urban Jln Soemnatri Kebun Jeruk	Memfasilitasi perkembangan pariwisata tematik urban kota Jambi yang terintegrasi wisata lain dan bertanggung jawab terhadap pelestarian lingkungan, dan budaya melayu Jambi melalui pengalaman wisata bermuatan edukasi	Pemerintah dan stakeholder terkait menyediakan teknis model pengelaolan serta mekanisme koordinasi pengembangan wisata tematik Danau Sipin dan memastikan infrastruktur prioritas; jalan, kebersihan, listrik, internet, keamanan, narasi edukasi tersedia sesuai konsep

Sumber; UNWTO/United Nation World Tourisme Organization, 2021. Tim reviewer 2021.

Sesuai arah pembangunan kepariwisataan nasional dalam PP Nomor 50 tahun 2011 tentang RIPPARNAS yang menjadi dasar arah kebijakan, strategi, dan indikasi program pembangunan kepariwisataan nasional dalam kurun waktu 2010-2025 yang meliputi:

a. Destinasi Pariwisata Nasional;
b. Pemasaran pariwisata nasional;
c. Industri pariwisata nasional; dan
d. Kelembagaan kepariwisataan nasional.

Maka kelembagaan pemerintah yang terkait untuk menjalankan dan menghasilkan kebijakan, strategi dan program pembangunannya hendaknya terkait dengan keempat hal di atas. Dengan demikian Kelembagaan pemerintah yang terkait pariwisata adalah kelembagaan yang memiliki bidang sektor yang terkait dengan keempat point di atas. Kelembagaan tersebut dapat berupa sektor di bidang: pembangunan infrastruktur (Dinas Pekerjaan Umum), Lingkungan hidup kehutanan, pariwisata, pemuda dan olahraga, transportasi dan perhubungan, tenaga kerja, dll.

Untuk memahami keterkaitan antara tugas pokok dan fungsi (tupoksi) masing-masing SKPD dengan program pembangunan kepariwisataan, maka diuraikan masing-masing tupoksi sebagaimana di tercantum di bawah ini:

a. TUPOKSI Dinas Kesehatan :
1. Pengadaan, peningkatan dan perbaikan sarana prasarana kesehatan di lokasi di lokasi wisata, serta Puskesmas Pembantu di Kecamatan
2. Penyediaan kenderaan ambulance di lokasi wisata;
3. Pengembangan Lingkungan Sehat di lokasi wisata;
4. Penerapan protokol kesehatan di lokasi wisata;
5. Pengawasan dan Pengendalian Makanan / jajanan kuliner di lokasi wisata;
6. Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan masyarakat pelaku wisata;
7. Program Standarisasi keamanana/safety Pelayanan wisata beresiko;
8. Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Menular.

b. TUPOKSI Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman:
1. Perencanaan permukiman pendukung pariwisata

2. Pengendalian pemanfaatan ruang pemukiman disekitar lokasi wisata
3. Penyusunan sistem dan produser pelayanan perizinan berbasis digital

c. TUPOKSI Dinas Pengelolaan Pajak dan Retribusi Daerah:
1. Penyusunan sistem dan produser pelayanan perizinan digital
2. Penyusunan sistim pengelolaan retribusi masuk lokasi wisata secara online

d. TUPOKSI Dinas Kebudayaan dan Pariwisata:
1. Pengembangan nilai budaya melayu Jambi
2. Pengelolaan kekayaan budaya di Kota Jambi
3. Pengelolaan keberagaman budaya di Kota Jambi
4. Pengembangan kerjasama pengelolaan kekayaan budaya
5. Pengembangan destinasi pariwisata tematik yang terintegrasi
6. Peningkatan peran pariwisata dalam pelestraian lingkungan dan budaya
7. Pembinaan masyarakat/kelompok wisata
8. Peningkatan sarana dan prasarana olah raga
9. Peningkatan upaya penumbuhan kewirausahaan melalui parwisata budaya
10. Pengembangan pemasaran pariwisata berbasis digital
11. Kerjasama dengan Pemerintah daerah lain terkait pengembangan wisata terintegrasi
12. Pengembangan kota jambi sebagai *smart city tourimse*

e. TUPOSI Dinas Pendidikan:
1. Pemerataan dan perluasan informasi budaya, sejarah, dan keanekaragaman hayati di Kota Jambi melalui muatan lokal;
2. Menyusun konten narasi informasi edukasi di lokasi wisata;
3. Menjadikan lokasi wisata tematik sejarah, budaya, dan alam sebagai laboratorium edukasi pelajar;
4. Meyelanggarakan kegiatan pengembangan edukasi dalam bentuk lomba di lokasi wisata tematik terkait.
5. Pengembangan media pendidikan berbasis digital terintegrasi wisata tematik

f. TUPOKSI BAPPEDA:
1. Pengembangan data/informasi berbasis digital
2. Kerjasama pembangunan sarana prasarana wisata
3. Perencanaan pembangunan daerah
4. Perencanaan sosial budaya
5. Perencanaan prasarana wilayah dan sumber daya alam pendukung parwisata kota
6. Perencanaan pengembangan kota-kota menengah dan besar
7. Peningkatan kerjasama antar pemerintah daerah
8. Peningkatan Promosi dan Kerjasama Investasi
9. Peningkatan kajian evalauasi sarana prasarana pendukung wisata kota Jambi

g. TUPOKSI Dinas Lingkungan Hidup:
1. pengembangan kinerja pengelolaan air minum dan air limbah
2. Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup

3. Peningkatan pengendalian polusi
4. Perlindungan dan konservasi sumber daya alam
5. Pengelolaan ruang terbuka hijau (RTH)
6. Peningkatan Kualitas dan Akses Informasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup
6. Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup
7. Peningkatan pengelolaan angkutan persampahan

h. TUPOKSI Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah

1. Pengembangan Industri Kecil dan Menengah pendukung pariwisiata
2. Peningkatan Kemampuan Teknologi Industri
3. Pengembangan sentra-sentra industri potensial
4. Penataan Struktur Industri
5. Pengembangan pemasaran UMKM berbasis digital

i. TUPOKSI Dinas Perdagangan dan Perindustrian

1. Peningkatan pemasaran hasil produksi Pariwisata
2. Program Optimalisasi dan Pemasaran Produksi Perikanan Danau Sipin dan Buluran
3. Pengembangan produk industri wisata tematik terintegrasi

j. TUPOKSI Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang

1. Rehabilitasi/pemeliharaan jalan dan jembatan
2. Pembangunan jalan dan jembatan
3. Pengembangan wilayah strategis dan cepat tumbuh
4. Program pembangunan saluran drainase/gorong-gorong
5. Lingkungan sehat perumahan
6. Pemberdayaan komunitas perumahan
7. Pembangunan infrastruktur pedesaan

k. TUPOKSI Dinas Perhubungan

1. Rehabilitasi dan pemeliharaan prasarana dan fasilitas LLAJ
2. Pembangunan prasarana dan fasiltas perhubungan
3. Peningkatan pelayanan angkutan wisata
4. Pembangunan sarana dan prasarana perhubungan
5. Peningkatan kelaikan pengoperasian kendaraan bermotor
6. Peningkatan pelayanan perparkiran di lokasi wisata
7. Peningkatan akases jalan menuju lokasi wisata

l. TUPOKSI Kesbangpol:

1. Pencegahan dini dan penanggulangan korban bencana alam
2. Pemberdayaan masyarakat dalam menghadapi bencana

m. TUPOKSI Dinas Sosial:

1. Peningkatan kualitas dan produktivitas tenaga kerja
2. Peningkatan kesempatan kerja
3. Perlindungan pengembangan lembaga ketenagakerjaan
4. Pemberdayaan Fakir miskin, Komunitas Adat Terpencil (KAT) dan Penyandang Masalah Kessos
5. Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial
6. Pemberdayaan kelembagaan kesejahteraan sosial

n. TUPOKSI Dinas Pemuda dan Olahraga

1. Pengembangan pemuda sadar wisata
2. Pengembangan wisata olahraga dan sarana prasarana pendukung
3. Penciptaan trend wisata olahraga dikalangan pemuda

o. TUPOKSI Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan

1. Peningkatan Peran pertanian dalam usaha pariwisata
2. Peningkatan Keberdayaan Masyarakat pedesaaan/petani dalam usaha wisata
3. Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam membangun desa wisata

p. TUPOKSI Dinas Komunikasi dan Informatika

1. Peningkatan kualitas akses internet di lokasi wisata
2. Pengembangan aplikasi gerbang wisata elektronik terintegrasi destinasi dan pendukung wisata kota jambi
3. Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam pengggunanan aplikasi cinta wisata kota Jambi
4. Pengembangan iklan layanan masyarakat terkait pariwisata kota Jambi
5. Pengembangan promosi pariwisata kota Jambi di skala regional, nasional dan internasional.

Adapun pembagian tugas dari SKPD / lembaga pemerintah yang terdapat dalam Pemerintah Kota Jambi yang berkaitan dengan keempat poin di atas dapat dilihat pada matriks di bawah ini.

Tabel 6.11.
Keterkaitan Tugas dan Fungsi SKPD Kota Jambi dengan Komponen Pembangunan Pariwisata

No	Nama Organisasi Pemerintah (SKPD)	Tugas fungsi SKPD yang terkait kepariwisataan	Komponen pembangunan pariwisata			
			Destinasi	Pemasaran	Industri	Kelembagaan
1	Dinas Kesehatan	Pengadaan, peningkatan dan perbaikan sarana prasarana kesehatan di lokasi di lokasi wisata, serta Puskesmas Pembantu di Kecamatan	✓			
		Penyediaan kendaraan ambulance di lokasi wisata;	✓			
		Pengembangan Lingkungan Sehat di lokasi wisata;	✓			
		Penerapan protokol kesehatan di lokasi wisata;		✓		
		Pengawasan dan Pengendalian Makanan / jajanan kuliner di lokasi wisata;				✓
		Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan masyarakat pelaku wisata;				✓
		Program Standarisasi keamanana/safety Pelayanan wisata beresiko;				✓
		Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Menular.				✓
2	Dinas Tata Ruang dan perumahan	Perencanaan permukiman pendukung pariwisata	✓			
		Pengendalian pemanfaatan ruang pemukiman disekitar lokasi wisata			✓	
		Penyusunan sistem dan produser pelayanan perizinan berbasis digital			✓	
3.	Dinas Pengelolaan Pajak dan	Penyusunan sistem dan produser pelayanan perizinan digital			✓	

	Retribusi Daerah	Penyusunan sistim pengelolaan retribusi masuk lokasi wisata secara online			✓	
4.	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata:	Pengembangan nilai budaya melayu Jambi				✓
		Pengelolaan kekayaan budaya di Kota Jambi				✓
		Pengelolaan keberagaman budaya di Kota Jambi				✓
		Pengembangan kerjasama pengelolaan kekayaan budaya				✓
		Pengembangan destinasi pariwisata tematik yang terintegrasi				✓
		Peningkatan peran pariwisata dalam pelestraian lingkungan dan budaya				✓
		Pembinaan masyarakat/kelompok wisata				✓
		Peningkatan sarana dan prasarana olah raga				✓
		Peningkatan upaya penumbuhan kewirausahaan melalui parwisata budaya				✓
		Pengembangan pemasaran pariwisata berbasis digital				✓
		Kerjasama dengan Pemerintah daerah lain terkait pengembangan wisata terintegrasi				✓
		Pengembangan kota jambi sebagai smart city tourimse				✓
5.	Dinas Pendidikan	Pemerataan dan perluasan informasi budaya, sejarah, dan keanekaragaman hayati di Kota Jambi melalui muatan lokal;			✓	
		Menyusun konten narasi informasi edukasi di lokasi wisata;				✓
		Menjadikan lokasi wisata tematik sejarah, budaya,				✓

		dan alam sebagai laboratorium edukasi pelajar;				
		Menyelanggarakan kegiatan pengembangan edukasi dalam bentuk lomba di lokasi wisata tematik terkait.	✓			
		Pengembangan media pendidikan berbasis digital terintegrasi wisata tematik	✓			✓
6.	Dinas Pemuda Olah Raga Budaya Pariwisata	Pengembangan Nilai Budaya	✓		✓	
		Pengelolaan kekayaan Budaya			✓	✓
		Pengelolaan keragaman Budaya			✓	✓
		Pengembangan destinasi Pariwisata	✓			
		Peningkatan peran serta Kepemudaan				✓
		Pembinaan dan pemasyarakatan olahraga				✓
		Peningkatan sarana dan prasarana olah raga	✓		✓	
		Peningkatan upaya penumbuhan kewirausahaan dan kecakapan hidup pemuda			✓	✓
		Pengembangan pemasaran pariwisata		✓		
7.	BAPPEDA	Pengembangan data/informasi berbasis digital	✓		✓	
		Kerjasama pembangunan sarana prasarana wisata			✓	
		Perencanaan sosial budaya				✓
		Perencanaan prasarana wilayah dan sumber daya alam pendukung parwisata kota Jambi				✓
		Perencanaan pengembangan kota-kota menengah dan besar				✓

		Peningkatan kerjasama antar pemerintah daerah				✓
		Peningkatan Promosi dan Kerjasama Investasi				
		Peningkatan kajian evalauasi sarana prasarana pendukung wisata kota Jambi				
8	Dinas Lingkungan Hidup	pengembangan kinerja pengelolaan air minum dan air limbah			✓	
		Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup			✓	
		Peningkatan pengendalian polusi	✓		✓	
		Perlindungan dan konservasi sumber daya alam	✓		✓	
		Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH)	✓		✓	
		Peningkatan Kualitas dan Akses Informasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup	✓		✓	
		Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup	✓		✓	
		Peningkatan pengelolaan angkutan persampahan	✓		✓	
		Penataan Struktur Industri	✓		✓	
9.	Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah	Pengembangan Industri Kecil dan Menengah pendukung pariwisiata		✓	✓	
		Peningkatan Kemampuan Teknologi Industri		✓	✓	
		Pengembangan sentra-sentra industri potensial		✓	✓	
		Penataan Struktur Industri		✓	✓	
		Pengembangan pemasaran UMKM berbasis digital		✓	✓	
10.	Dinas	Peningkatan pemasaran	✓	✓		

	Perdagangan dan Perindustrian	hasil produksi Pariwisata				
		Program Optimalisasi dan Pemasaran Produksi Perikanan Danau Sipin dan Buluran	✓	✓		
		Pengembangan produk industri wisata tematik terintegrasi	✓	✓		
11.	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang	Rehabilitasi/pemeliharaan jalan dan jembatan	✓		✓	
		Pembangunan jalan dan jembatan	✓		✓	
		Pengembangan wilayah strategis dan cepat tumbuh	✓		✓	
		Program pembangunan saluran drainase/gorong-gorong	✓		✓	
		Lingkungan sehat perumahan			✓	
		Pemberdayaan komunitas perumahan	✓		✓	
		Pembangunan infrastruktur pedesaan	✓		✓	
12.	Kesbangpol	Pencegahan dini dan penanggulangan korban bencana alam	✓		✓	
		Pemberdayaan masyarakat dalam menghadapi bencana	✓		✓	✓
13.	Dinas Sosial	Peningkatan kualitas dan produktivitas tenaga kerja	✓		✓	
		Peningkatan kesempatan kerja	✓		✓	
		Perlindungan pengembangan lembaga ketenagakerjaan			✓	
		Pemberdayaan Fakir miskin, Komunitas Adat Terpencil (KAT) dan Penyandang Masalah Kessos	✓			
		Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial	✓			✓
		Pemberdayaan kelembagaan kesejahteraan sosial	✓			✓
14.	Dinas Pemuda dan Olahraga	Pengembangan pemuda sadar wisata	✓		✓	

		Pengembangan wisata olahraga dan sarana prasarana pendukung	✓		✓	✓
		Penciptaan trend wisata olahraga dikalangan pemuda	✓			✓
15.	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	Peningkatan Peran pertanian dalam usaha pariwisata			✓	✓
		Peningkatan Keberdayaan Masyarakat pedesaaan/petani dalam usaha wisata				✓
		Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam membangun desa wisata				✓
16.	Dinas Komunikasi dan Informatika	Peningkatan kualitas akses internet di lokasi wisata		✓		
		Pengembangan aplikasi gerbang wisata elektronik terintegrasi destinasi dan pendukung wisata kota jambi	✓		✓	✓
		Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam pengggunanan aplikasi cinta wisata kota Jambi	✓		✓	✓
		Pengembangan iklan layanan masyarakat terkait pariwisata kota Jambi				✓
		Pengembangan promosi pariwisata kota Jambi di skala regional, nasional, dan internasional.	✓		✓	

Sumber : Tim Review RIPPDA Kota Jambi, 2021

6.3. KELEMBAGAAN LAIN TERKAIT PARIWISATA

Kelembagaan lain terkait pariwisata adalah stakeholders diluar pemerintah daerah/kota. Kelembagaan ini bisa berasal dari pihak swasta, organisasi prosesi, ataupun dari komunitas dan masyarakat lokal. Menurut Gunn, 1994 dikatakan bahwa stakeholders dalam kepariwisataan diluar pemerintah antara lain adalah sektor bisnis dan sektor non profit . Beberapa kelembagaan di sektor bisnis dan non profit yang terkait dengan pariwisata antara lain adalah:

a) ASITA
b) PHRI
c) HPI

d) ASPPI
e) Organisasi Kesenian Masyarakat
f) POKDARWIS/ kelompok sadar wisata
g) Ikatan Ahli Arkeologi Komda Sumbagsel
h) Masyarakat Sejarawan Indonesia Wilayah Jambi

a) ASITA (*Association of The Indonesian Tours & Travel Agencies*)

ASITA adalah salah satu asosiasi dibidang pariwisata yang bergerak pada usaha perjalanan wisata dan biro perjalanan wisata. Untuk meningkatkan kinerja *travel agent* di Provinsi Jambi dalam membuat paket *tour*, ASITA memberikan pelatihan untuk pembuatan paket tour kepada travel agent yang belum mengerti cara pembuatan paket *tour*.

Pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi juga mengikutsertakan ASITA dalam beberapa studi komparasi yang dilakukan oleh dinas guna membuat ASITA mengerti tentang pembuatan paket *tour*.

b) PHRI (Persatuan Hotel dan Restoran Indonesia)

Persatuan Hotel dan Restoran Provinsi Jambi adalah asosiasi yang bergerak dibidang akomodasi dan jasa boga. PHRI adalah salah satu wadah bagi usaha perhotelan dan restoran, yang membantu para anggotanya dengan cara memberi perlindungan, menerima masukan, memberi bimbingan, konsultasi serta memberikan pendidikan untuk meningkatkan mutu hotel dan restoran. Kegiatan yang biasa dilakukan oleh PHRI Provinsi Jambi adalah memberikan standarisasi kategori hotel kepada para pengusaha hotel di Provinsi Jambi. Selain itu PHRI juga memberikan penyuluhan terkait hotel dan restoran.

c) HPI (Himpunan Pramuwisata Indonesia)

HPI Provinsi Jambi adalah suatu wadah yang menaungi para pemandu wisata/pramuwisata yang ada di Provinsi Jambi. Tujuan dibentuknya HPI adalah untuk menghimpun pramuwisata yang ada di Provinsi Jambi untuk meningkatkan sikap profesionalisme pramuwisata dengan saling bertukar pengalaman tentang informasi kepariwisataan. Kegiatan yang dilakukan oleh HPI Provinsi Jambi adalah membuat DPC (Dewan Perwakilan Cabang) diseluruh kabupaten/kota yang ada di Provinsi Jambi guna memudahkan komunikasi antara HPI Provinsi Jambi dengan HPI Kabupaten/Kota. Selain itu, saat ini HPI Provinsi Jambi juga sedang melakukan pendataan terkait calon pemandu wisata untuk dilakukan pelatihan mengenai standarisasi pemandu wisata dan pemberian sertifikat pemandu wisata.

d) ASPPI (Asosiasi Pelaku Pariwisata Indonesia)

Asosiasi pariwisata adalah salah satu stakeholder pariwisata yang berperan besar dalam penyelenggaraan dan pengelolaan kepariwisataaan. Di kota Jambi terdapat Asosiasi Pelaku Pariwisata Indonesia (ASPPI) yang terdiri dari perkumpulan para pelaku pariwisata yang ada di Kota Jambi. Beberapa kolaborasi antara ASPPI dengan pemerintah kota maupun masyarakat atau komunitas sudah banyak dilakukan.

e) Organisasi Kesenian Masyarakat

Organisasi kesenian yang muncul dan dibentuk masyarakat merupakan kelembagaan yang perlu mendapat perhatian karena terkait langsung dengan atraksi seni dan budaya lokal.

menyatakan beberana nama organisasi kesenian yang dimiliki dan dikelola oleh masyarakat lokal.

Tabel 6.12. Kelembagaan organsisasi budaya milik masyarakat

No	Nama Organisasi	Bidang Kesenian	Alamat
1	Tanah Pilih	Seni rupa dan seni lukis	Jl. Karya Maju
2	Incung	Tari, music, teater	Komplek Pinang Merah
3	Cempako Raja	Seni tari	Jl.Jalak 4 Kota baru
4	Melodiens	Musik dan vokal	Jl. Cemara III

f) POKDARWIS/ kelompok sadar wisata

Kelembagaan di tingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan serta terwujudnya Sapta Pesona.

g) Ikatan Ahli Arkeologi Komda Sumbagsel

Kelembagaan profesi ahli arkeologi wilayah komisariat Sumatera Bagian Selatan, yang terdiri dari berbagai profesi ahli yang bergerak dibidang penelitian arkeologi, atau cagar budaya. Organisasi profesi ini secara aktif melakukan kegiatan mandiri dalam hal pelestarian dan penelitian mandiri bidang cagar budaya.

h) Masyarakat Sejarawan Indonesia Wilayah Jambi

Merupakan organisasi penulis, pemerhati, peneliti, dan pecinta sejarah yang bergerak secara mandiri atau organisasi non-pemerintah, Organisasi profesi ini banyak melakukan beragam kegiatan utamanya terkait bidang sejarwah Jambi.

Tabel 6.13.

Daftar Nama Asita (Asosiasi Perusahaan Perjalanan Indonesia) 2020

NO	NAMA PERUSAHAAN TOUR & TRAVEL	ALAMAT	TELEPON	E-MAIL
1	AQUAVITA JAYA PT	JL. PEMANCAR TELANAIPURA JAMBI	(0741) 65656	ade_aquavita@yahoo.co.id
3	AINI AL MANAR	JL. SUMBAWA NO 28 SIMP SURYA HANDIL JAMBI	(0741) 26038	ainialmanar_pt@yahoo.com
4	AL-KAUTSAR	JL. KOL AMIR HAMZAH NO 39	(0741)66523,	
5	ANGKASA INDAH	JL. ABDUL KARTAWIRANA NO 28 JAMBI	(0741) 23665, 7107133	angkasaindah@yahoo.co.id
6	ANTARTIKA	JL. RANGKAYO HITAM NO 10 JAMBI 36144	(0741) 31189	antartika_tour@yahoo.com
7	ANTAR LINTAS INDONESIA (ALISIA)	JL. H AGUS SALIM No 5 KOTABARU JAMBI	(0741) 443864	alisia_jambi@yahoo.com
8	ANGKASA LINTAS INDONESIA INDAH	JL. GATOT SUBROTO NO 132 JAMBI	(0741) 22767,7550496,	alsia_lilis@yahoo.com
9	ANGKASA NUSANTARA GLOBAL	JL. RB SIAGIAN NO 112 PAIR PUTIH JAMBI 36139	(0741) 32616,32861,	edyang@indo.net.id
10	BILHAQ SALAMAH JAYA	JL. SUKARNO HATTA NO 4 JAMBI	(0741) 31705	bilhaq_tour@yahoo.co.id
11	BISALFA MATUR	JL. HOS COKRO AMINOTO NO 16 SIPIN JAMBI	(0741) 671106	bisalfa_tour@yahoo.co.id
14	CERIA ABADI	PERTOKOAN HOTEL ABADI JL GATOT SUBROTO JAMBI	(0741) 20293	abadi_ceria@yahoo.co.id
15	DIVA LINTAS AIRLING	JL. ORANG KAYO PINGAI No 57 JAMBI	(0741) 21616, 7012626	divajbi_tour@yahoo.co.id
16	DUTA GEMILANG INDONESIA	JL. JEND SUDIRMAN NO 82 JAMBI 36135	(0741) 42548	dugem_jambi2002@yahoo.com
17	IZTANA	JL. GATOT SUBROTO NO 236 JAMBI	(0741) 7552499,	iceiztana@yahoo.co.id
18	JAMBORA KENCANA	JL. GATOT SUBROTO NO 53 JAMBI	(0741) 23926, 25331	jambora_kencana@yahoo.com
19	JASA UTAMA	JL. SULTAN AGUNG No. MURNI JAMBI	(0741) 55673,20573,	husein.btr@gmail.com
20	JAMBI EXPRESS	JL.H. ADAM MALIK No. 04 JAMBI	(0741) 571350	mpahrultoni@yahoo.com
21	MENTARI LINTAS BUANA	JL. DI PANJAITAN NO 17 C HANDIL JAMBI	(0741) 446222	info@mentari-tour.com
22	MEGA STAR HARMONI	JL. M YAMIN SH No 9B SIMPANG KAWAT JAMBI	(0741) 41177	
23	MITRA ASIA PERSADA	JL. JEND SUDIRMAN NO 9 JAMBI	(0741) 21348	mapdjb@yahoo.co.id
24	SAUNG BULIAN	JL. HALIM PERDANA KUSUMA NO 19 JAMBI	(0741) 25621, 32038	saung_jambi@yahoo.com
25	SINAR SURYA PERDANA	JL. Sentot Ali Basyah No. JAMBI 36134	(0741) 26034	pt_ssp@yahoo.co.id
26	ANGSO DUO LINTAS BUANA	JL. GAJAH MADA No. JAMBI	(0741) 32650	angsoduo_trvl@yahoo.co.id

27	SURYA GLOBAL PRATAMA	JL. SUKARNO HATTA NO 09 JAMBI	(0741) 31240	sgp_tour_travel@yahoo.co.id
28	TITIAN RIZKI MANDIRI	JL SOEKARNO HATTA No 4 JAMBI	(0741) 66630	titianrizkymandiri@yahoo.com
29	WISATA LIMA BENUA	JL. GATOT SUBROTO No 73 RUKO ABADI A15 JAMBI	(0741) 25255	info@limabenuatour.com
30	RAJAWALI PRIMA MULIA	JL. KH HASYIM ASARI No 85 JAMBI	08127416599	
31	ARIFA TRAVELINDO UTAMA	JL. RAYA SEMURUP DESA KOTO DIAIR SEI PENUH KERINCI	085266563618	
32	WINARA JAGUAR ANGKASA	JL. JEND SUDIRMAN No.10 JAMBI 36138	(0741) 7555368	winarajaguar@yahoo.com

BAB VII
PRINSIP & KONSEP PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN

BAB 7

2016

Visi misi di bagian akhir bab

2021

Visi dan misi dipindahkan ke bagian awal

Perumusan visi misi yang didasarkan pada visi misi nasional, Provinsi Jambi dan Kota Jambi

TANTANGAN DAN ISU STRATEGIS PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN

2021

Penambahan data tentang Kelengkapan sarana dan prasarana penunjang aksesibilitas di Kota Jambi

KONSEP PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN

2016

Analisis yang digunakan adalah analisis SWOT

Sampel berjumlah 129 orang

KONSEP PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN

2021

Distribusi Frekuensi

Sampel berjumlah 271 orang

Alat analisis yang digunakan adalah analisis Mc Kinsey Matrix

BAB VII
PRINSIP DAN KONSEP PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN

7.1 Visi, Misi Pembangunan Kepariwisataan Kota Jambi
7.2 Tujuan dan Sasaran Pembangunan Kepariwisataan Kota Jambi
7.3 Tantangan dan Isu Strategis Pembangunan Kepariwisataan
7.4 Prinsip Pembangunan Kepariwisataan
7.5 Konsep Pembangunan Kepariwisataan Kota Jambi

7.1 VISI, MISI PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN KOTA JAMBI

Perumusan Visi Pembangunan Pariwisata

Visi adalah rumusan mengenai keadaan yang ingin dicapai oleh kepariwisataan pada suatu periode perencanaan berjangka panjang. Visi pembangunan kepariwisataan memiliki fungsi:

- memberikan gambaran tentang kondisi kepariwisataan jangka panjang yang dicita-citakan;
- sebagai dasar dalam merumuskan misi pembangunan kepariwisataan; dan
- memberikan arah bagi perumusan tujuan, sasaran, kebijakan, dan strategi pembangunan kepariwisataan.

Visi pembangunan kepariwisataan suatu kota dirumuskan berdasarkan:

- isu-isu strategis pembangunan kepariwisataan kota;
- prinsip-prinsip pembangunan kepariwisataan kota;
- visi pembangunan kepariwisataan provinsi;
- visi pembangunan wilayah kota;
- isu terkini pembangunan kota; dan
- kondisi objektif sumber daya pembangunan dan pariwisata kota.

Pada sisi lain juga sangat perlu dipertimbangkan bahwa Kota Jambi telah menjadi simpul pergerakan wisatawan yang menuju destinasi lain sekitar Kota Jambi, seperti Candi Muaro Jambi, Geopark Merangin dan Taman Nasional, dimana para wisatawan tersebut akan tinggal dan berbelanja di Kota Jambi. Filosofi Kota Jambi sudah lama dikenal yaitu ***Tanah Pilih Pusako Bertuah***, merupakan suatu spirit kearifan lokal dimana tanah Kota Jambi adalah wilayah terpilih yang mempunyai kekuatan sosial budaya Melayu yang luhur. Artinya budaya luhur masyarakat Jambi harus menjadi landasan pembangunan pariwisata Kota Jambi.

Salah satu pendekatan untuk merumuskan visi adalah dengan menggunakan metode SMART. Visi dirumuskan dengan memenui syarat *Specific, Measurebale, Actionable, Realistic/Rasional, Time-bound*.

- *Specific*; artinya rumusan visi harus mencerminkan kekhasan, keunikan dari wisata Kota Jambi yang mempunyai perbedaan mendasar dengan daerah lain.
- *Measurable*; untuk mencapai visi tersebut harus dapat diukur, baik dari sisi modal, waktu, sumber daya manusia maupun kewenangan yang dimiliki
- *Actionable*; untuk mencapai visi diperlukan langkah nyata yang juga terukur dalam tahap pencapaiannya yang disesuaikan dengan kemampuan/modal yang dimiliki.
- *Rational*; rumusan visi adalah suatu yang tidak terlalu muluk, suatu cita-cita yang memang masuk akal untuk dicapai. Rasionalitas ini akan terlihat ketika rumusan visi tersebut sesuai dengan potensi yang ada, kompetensi yang dimiliki dan kondisi lingkungan strategis (internal dan eksternal).

Visi pembangunan Kota Jambi dapat dirumuskan dengan mencermati kekhasan, potensi, kondisi lingkungan strategis Kota Jambi dilihat dari perspektif pariwisata, seperti berikut :

1. **Kota Sisi Sungai (*River Side City*);** kalimat kunci ini memberikan arahan agar pembangunan pariwisata Kota Jambi mengambil basis Sungai Batanghari atau dengan kata lain segala sesuatu yang berkaitan dengan keberadaan Sungai Batanghari. Secara kasat mata destinasi wisata berupa panorama alam sisi sungai Batanghari, Danau Sipin, Danau Teluk dan lain-lain yang bersifat natural berbasis air (tirta)
2. **Kota Pusaka (*The City of Heritage*);** yaitu kota yang mempunyai kekayaan sejarah, baik yang kasat mata (*tangible*), seperti bangunan-bangunan bersejarah, berupa bangunan tua/*site* peninggalan budaya China, Arab (Islam), ataupun Belanda, juga berupa produk-produk budaya lama non bangunan atau *site* (*intangible*), seperti kesenian, kerajinan tangan, adat istiadat, upacara tertentu, kegiatan ziarah (religi).
3. **Kota Budaya**; beberapa pemerhati pariwisata Kota Jambi berpendapat bahwa masyarakat Kota Jambi adalah masyarakat Melayu, sehingga memberikan kata kunci untuk visi pembangunan pariwisata dengan The Citiy of Melayu. Dalam konteks ini kata Melayu berkaitan erat dengan budaya, kearifan lokal masyarakat Melayu.

Dari ketiga kalimat kunci di atas, maka dapat ditawarkan alternatif visi pembangunan pariwisata Kota Jambi, yaitu :

1. Terwujudnya Kota Pariwisata Jambi sebagai destinasi wisata tirta berbudaya dan bersejarah.
2. Terwujudnya Kota Pariwisata Jambi sebagai kota pusaka yang berbudaya dengan nuansa tirta.
3. Terwujudnya Kota Pariwisata Jambi sebagai negeri Melayu di sisi Batanghari.

Berikut penjelasan dari unsur-unsur kata kunci yang terkandung pada alternatif rumusan visi di atas ;

a) Tirta berkaitan dengan kondisi lingkungan Kota Jambi yang terbentuk dan dipengarhui oleh keberadaan sungai Batanghari. Secara hidrogeologis, Danau Sipin, Danau Teluk dan Danau

Kinali terbentuk dari perubahan fisik bentuk miander dari sungai Batanghari. Artinya danau-danau tersebut berasal dari sungai yang mengalami perubahan secara evolutif. Pada sisi lain, tidak sedikit wahana wisata atraksi memanfaatkan air, baik berupa air mancur, kolam rendang, *waterboom*, arung jeram-arung alun sungai, olah raga air dan lain-lain. Sehingga pengertian Tirta selain yang bersifat natural, juga dapat yang bersifat pemanfaat air untuk pariwisata dalam artian yang luas.

b) Berbudaya berkaitan dengan adat istiadat, karakter masyarakat Jambi yang religius, prilaku yang ramah dan santun serta saling menghargai satu sama lain. Berbudaya juga berkenaan dengan produk-produk budaya berupa kesenian, hasil kerajinan tangan, hasil pemikiran (falsafah hidup), maupun produk lain yang berupa area atau bangunan (rumah adat dan karya seni lainnya).
c) Pusaka, selain berkaitan dengan produk-produk masa lalu yang berbentuk bangunan (*building*) ataupun area (*site*) juga juga berkenaan dengan kearifan lokal masyarakat. Dalam hal ini lebih dititik beratkan pada peninggalan sejarah, baik peninggalan masyarakat asli (pribumi-Melayu), masyarakat pendatang suku Tionghoa ataupun Belanda.
d) Melayu dan Batanghari; Melayu merupakan nama dari ras atau suku asli masyarakat Jambi dan Batanghari adalah nama dari sungai yang melintasi Kota Jambi. Kedua kata ini sangat mencirikan karakter dan kondisi khas Kota Jambi. Artinya budaya Melayu dan sungai Batanghari dijadikan basis untuk membangun kepariwisataan Kota Jambi.

Dalam merumuskan visi pariwisata Kota Jambi perlu mempertimbangkan visi pembangunan pariwisata nasional dan provinsi. Visi pariwisata nasional sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional Tahun 2010–2025 adalah ***"Terwujudnya Indonesia Sebagai Negara Tujuan Pariwisata Berkelas Dunia, Berdaya Saing, Berkelanjutan, Mampu Mendorong Pembangunan Daerah Dan Kesejahteraan Rakyat"***.

Adapun Visi pembangunan pariwisata Provinsi Jambi sebagimana tertuang dalam Peraturan Daerah Provinsi Jambi Nomor 7 Tahun 2018 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Provinsi Tahun 2016–2031, adalah : ***Terwujudnya sebagai daerah tujuan wisata yang unggul berdaya saing, berkelanjutan dan berbasis kekayaan alam dan budaya***.

Sedangkan Visi pariwisata Kota Jambi yang tertuang dalam Rencana strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Jambi Tahun 2015 telah dinyatakan visi kepariwisataan Jambi yaitu ***"Terwujudnya Jambi sebagai daerah tujuan wisata yang mampu meningkatkan perekonomian daerah berbasis keragaman budaya dan kekayaan alam".***

Perumusan Misi Pembangunan Pariwisata Kota Jambi

Misi adalah pernyataan rumusan mengenai komitmen untuk mewujudkan visi pembangunan kepariwisataan. Misi pembangunan kepariwisataan memiliki fungsi:

- sebagai pengejawantahan dari visi pembangunan kepariwisataan;
- sebagai dasar dalam merumuskan tujuan, sasaran, kebijakan, dan strategi pembangunan kepariwisataan;
- memberikan arah dalam merumuskan rencana pembangunan perwilayahan pariwisata, yang terdiri dari rencana struktur perwilayahan pariwisata, rencana kawasan pengembangan pariwisata, dan rencana kawasan strategis pariwisata; dan
- memberikan arah dalam merumuskan program pembangunan setiap aspek pembangunan kepariwisataan.

Misi pembangunan kepariwisataan dirumuskan berdasarkan:

- visi pembangunan kepariwisataan, dan
- kondisi objektif sumber daya pembangunan dan pariwisata.

Dengan memperhatikan kata-kata kunci pada rumusan visi (alternatif) di atas dapat dirumuskan misi pembangunan pariwisata Kota Jambi, yaitu :

- Menjadikan Kota Jambi sebagai simpul (*hub*) pergerakan wisatawan dalam dan luar negeri yang menuju berbagai destinasi wisata di Provinsi Jambi
- Meningkatkan kualitas dan mengembangkan potensi destinasi wisata yang ada untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pemerataan pembangunan
- Mengembangkan berbagai destinasi dan atraksi wisata dalam rangka menjaga kelestarian budaya, lingkungan dan sejarah kota dan masyarakat Jambi.
- Meningkatkan kemampuan tata kelola pelaku pariwisata dan kesadaran masyarakat dalam kepariwisataan (sadar wisata).

7.2 TUJUAN DAN SASARAN PEMBANGUNAN PARIWISATA KOTA JAMBI

Tujuan Pembangunan Pariwisata Kota Jambi

Tujuan pembangunan kepariwisataan merupakan kondisi yang harus dicapai kepariwisataan pada akhir masa perencanaan. Tujuan pembangunan kepariwisataan harus mengintegrasikan aspek destinasi pariwisata, industri pariwisata, pemasaran pariwisata, dan kelembagaan kepariwisataan.

Tujuan pembangunan kepariwisataan memiliki fungsi:

- sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan dan strategi bagi pembangunan kepariwisataan;
- memberikan arah dalam perumusan rencana pembangunan perwilayahan pariwisata, yang terdiri dari rencana struktur perwilayahan pariwisata, rencana kawasan pengembangan pariwisata, dan rencana kawasan strategis pariwisata;
- memberikan arah dalam perumusan program pembangunan kepariwisataan; dan
- sebagai tolok ukur keberhasilan pembangunan kepariwisataan.

Tujuan pembangunan kepariwisataan kota dirumuskan berdasarkan:

- visi dan misi pembangunan kepariwisataan kota;
- isu-isu strategis pembangunan kepariwisataan kota;
- isu-isu strategis pembangunan wilayah kota;
- posisi kepariwisataan kota dalam kepariwisataan provinsi; dan
- posisi kepariwisataan kota terhadap sektor lain.

Memperhatikan rumusan misi, fungsi dan dasar perumusan tujuan, maka tpembangunan pariwisata Kota Jambi bertujuan untuk :

- Mewujudkan infrastruktur dan akomodasi pariwisata yang memadai dan berkualitas.
- Mewujudkan destinasi wisata yang berkualitas dan berdaya tarik tinggi.
- Menumbuhkembangkan beragam destinasi wisata baru dan atraktif yang membawa kebaikan terhadap budaya, sejarah dan lingkungan Kota Jambi.
- Membangun kemampuan dan sinergitas para pelaku wisata dalam pemasaran, pengelolaan dan pengembangan kepariwisataan di Kota Jambi

Sasaran Pembangunan Pariwisata Kota Jambi

Sasaran pembangunan kepariwisataan merupakan hasil yang akan dicapai secara nyata dengan pembangunan kepariwisataan yang dilakukan. Rumusan sasaran harus dinyatakan lebih spesifik dan terukur. Sasaran pembangunan kepariwisataan dapat diukur melalui peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, peningkatan jumlah pergerakan wisatawan nusantara, peningkatan pengeluaran wisatawan, pendapatan asli daerah dari pariwisata, produk domestik regional bruto daerah dari pariwisata, dan penyerapan tenaga kerja di bidang kepariwisataan. Sasaran pembangunan kepariwisataan memiliki fungsi sebagai tolok ukur keberhasilan pembangunan kepariwisataan.

Sasaran pembangunan kepariwisataan kota dirumuskan berdasarkan:

- visi dan misi pembangunan kepariwisataan;
- tujuan pembangunan kepariwisataan

- sasaran dan target pembangunan kepariwisataan provinsi
- kecenderungan perkembangan pariwisata kota.

Adapun sasaran pembangunan pariwisata Kota Jambi adalah :

- Terjadinya peningkatan jumlah wisatawan dan bertambahnya waktu tinggal wisatawan di Kota Jambi
- Bertambahnya jumlah lembaga atau perorangan yang memasarkan destinasi wisata Kota Jambi melalui berbagai media komersial atau media sosial (cetak atau elektronik)
- Meningkatnya jumlah pelaku industri wisata, seperti pemasar wisata, pengelola paket wisata, pemandu, hotel, café dan restoran, toko penjualan oleh-oleh, maupun penyelenggara acara khusus (*event organization*), dan lain-lain.
- Terjadinya peningkatan kontribusi sektor perdagangan jasa, hotel dan restoran pada struktur PDRB tahunan.
- Terjadinya peningkatan kualitas lingkungan kota, baik dari sisi lanskap kota maupun infrastruktur kota seperti pedestrian, pengelolaan persampahan, sanitasi dan taman kota.
- Terjadinya perbaikan bangunan dan lingkungan bersejarah, baik dalam bentuk beautifikasi, rehabilitasi maupun restorasi.
- Semakin mudahnya mendapatkan/mengakses informasi tentang berbagai hal yang terkait dengan kepariwisataan di Kota Jambi terutama melalui media elektronik (*internet*).

7.3 TANTANGAN DAN ISU STRATEGIS PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN

Keragaman dan jumlah objek wisata yang terdapat di Kota Jambi sudah cukup memadai untuk menjadi pilihan bagi pengunjung, namun demikian masih banyak objek wisata Kota Jambi yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi tawaran yang menarik kepada pengunjung. Pengembangan terhadap objek wisata yang sudah ada dapat dilakukan dari berbagai segi misalnya peningkatan pelayanan, keindahan, wahana permainan, sarana dan prasarana. Potensi objek wisata yang masih belum diberdayakan dapat dilakukan upaya pembangunannya oleh berbagai pihak baik swasta maupun pemeritah kota.

Kota Jambi sebagai ibukota Provinsi Jambi dan sebagai pintu gerbang masuk ke Provinsi Jambi memiliki kelengkapan sarana dan prasarana umum maupun fasilitas pariwisata yang memadai Jika dibandingkan dengan Kabupaten atau Kota lainnya di Provinsi Jambi, misalnya sarana dan prasarana akomodasi dan transpotasi serta objek wisata. Sarana trasnportasi yang tersedia misanya moda transportasi dalam kota Bus Siginjai yang melayani berbagai rute dalam kota dan kabupaten sekitar. Sarana akomodasi di Kota Jambi juga juga cukup banyak seperti rumah makan, restoran, cafe, Mall, hotel melati , hotel berbintang dan pusat perbelanjaan oleh-oleh khas Jambi.

Berbagai permasalahan terkait pariwisata di Kota Jambi masih seringkali menjadi kendala, misalnya permasalahan lingkungan, dimana saat terjadi kebakaran lahan yang melanda

Provinsi Jambi dampaknya adalah terganggunya seluruh daya tarik wisata dan kualitas lingkungan di Kota Jambi. Dari sisi amenitas permasalahan Kota Jambi terletak pada sebaran sarana dan prasarana yang mendukung pariwisata Kota Jambi sebagai destinasi wisata. Sarana dan prasarana tersebut secara umum telah mampu memenuhi kebutuhan wisatawan yang berwisata di daya tarik wisata yang terletak di berbagai kecamatan yang ada di Kota Jambi. Namun demikian masih ada sarana dan prasarana yang perlu ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan dalam mendukung pariwisata seperti sarana kesehatan yang masih kurang di Kecamatan Pelayangan dimana sampai sekarang belum ada fasilitas kesahatan berupa rumah sakit, namun demikian sudah tersedia Puskesmas sebanyak 1 unit dan Puskesmas Pembantu sebanyak 3 unit.

Kelengkapan sarana dan prasarana penunjang aksesibilitas di Kota Jambi sudah cukup baik dalam menunjang kegiatan pariwisata khususnya di Kota Jambi dan umumnya di Provinsi Jambi. Terdapat sebuah bandara dengan nama bandara Sultan Thaha Sayifudiin. Nama bandara ini diambil dari nama Sultan Thaha Syaifuddin, seorang pahlawan Nasional Indonesia dari Jambi. Tersedianya bandara Sultan Thaha sudah mampu melayani kebutuhan transportasi udara dengan berbagai rute penerbangan. Bandar Udara Sultan Thaha (Sultan Thaha Airport) adalah bandar udara yang terletak di Kota Jambi. Bandara ini mulai bulan April 2007 dikelola oleh PT. Angkasa Pura II, yang sebelumnya dikelola oleh Dinas Perhubungan Provinsi Jambi. Saat ini ada 8 maskapai penerbangan yang setiap harinya melakukan penerbangan sebanyak 23 kali, di antaranya Batik Air, Citilink, Garuda Indonesia, Lion Air, Nam Air, Sriwijaya Air, Susi Air, dan Wings Air. Bandara Sultan Thaha telah ditingkatkan fasilitasnya dengan panjang dan lebar landasan (Panjang dan lebar 2.600 meter dan 45 meter). Peningkatan landasan ini dilakukan untuk melayani pesawat-pesawat berbadan lebar, terutama dari Garuda Indonesia. Pihak Angkasa Pura juga akan menambahkan peralatan Instrument Landing System (ILS) yang dapat membantu pesawat mendarat dalam cuaca buruk. ILS adalah peralatan yang wajib dipasang di bandar udara berstandar internasional, sama seperti tujuan peningkatan bandar udara ini, yaitu menjadikan Sultan Thaha Syaifuddin sebagai bandara internasional pada tahun 2012. Terminal baru Bandara Sultan Thaha dibuka pada tanggal 27 Desember 2015. Terminal ini diresmikan oleh Presiden Joko Widodo pada tanggal 21 Juli 2016. Landasan pacu akan dilebarkan menjadi 3000 meter x 45 meter yang akan bisa didarati pesawat berbadan lebar. (https://www.angkasapura2.co.id).

Permasalahan yang terkait dengan sarana dan prasarana pendukung pariwisata di Kota Jambi antara lain adalah keterbatasan jumlah moda transportasi umum, keterbatasan jam operasional moda transportasi umum dan kurangnya informasi yang menjelaskan trayek angkutan kota, data pangkalan ojek, nomor telepon taksi, sehingga hal ini menyulitkan wisatawan yang berwisata ke Kota Jambi menggunakan transportasi umum. Berkaitan

dengan sarana transportasi online masalah yang dihadapi adalah minimnya pengetahuan masyarakat dalam menggunakan aplikasi online terkait ojek online dan taxi online yang dapat dijadikan panduan wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata di dalam Kota Jambi. Adapun permasalahan aksesibilitas yang dirasakan oleh wisatawan yang menggunakan kendaraan pribadi selama ini berupa minimnya petunjuk jalan menuju daya tarik wisata sehingga menyebabkan wisatawan mengalami kesulitan untuk dapat mencapai objek wisata, namun demikian saat ini masalah tersebut sudah sedikit diatasi dengan hadirnya aplikasi penunjuk arah atau lokasi tertentu pada jaringan internet misalnya Google Maps, Waze, MapQuest, Bing Maps, Here.com (Wego.Here.com), OpenStreetMap with OsmAnd Glympse, Sygic Family Locator, Life360, GeoZilla.

Sebagian besar pengelolaan daya tarik wisata di Kota Jambi sudah berbentuk UPTD, UPTD daya tarik wisata di Kota Jambi berasal dari berbagai SKPD, tidak hanya dari Dinas Pariwisata saja. Perkembangan daya tarik wisata di Kota Jambi tidak terlepas dari kebijakan-kebijakan Pemerintah Daerah dengan mengeluarkan kebijakan terkait pengembangan pariwisata di Kota Jambi, yakni peraturan daerah tentang pajak retribusi dan peraturan kepengelolaan daya tarik wisata, sedangkan daya tarik wisata milik swasta, daya tarik tersebut sudah memiliki TDUP dan rutin membayarkan pajak (pajak hiburan) kepada Dinas Pendapatan Kota Jambi. Permasalahan lain terkait dengan pengelolaan objek wisata di Kota Jambi terletak pada ketidakseragaman visi dan misi dari setiap objek wisata yang ada, disebabkan pengelolaannya berada di bawah berbagai SKPD dengan kepentingan yang berbeda-beda.

Dari hasil observasi lapangan, Ripparda Provinsi Jambi serta wawancara di tempat objek wisata berada, dapat disimpulkan beberapa tantangan dan isu stratgis dalam pembangunan pariwsiata Kota Jambi yaitu :

- Minimnya event dan atraksi pada objek wisata. Selama ini pengunjung yang datang ke tempat wisata di Kota Jambi hanya sebatas kunjungan terhadap suatu obyek wisata tersebut, minimnya *event* atraksi wisata menjadikan daya tarik terhadap obyek ini kurang dapat menarik perhatian pengunjung secara maksimal.
- Kualitas dan jenis wisata yang terbatas. Potensi pengembangan jenis wisata yang sudah ada dan objek wisata yang berpotensi untuk dibangun masih berpeluang besar di Kota Jambi, hal ini harus didukung dengan kepastian peruntukan lahan untuk berinvestasi.
- Minimnya sarana prasarana/infrastruktur penunjang kepariwisataan. Minimnya infrastruktur terutama dalam hal pencapaian menuju lokasi wisata kurang dapat diakomodir oleh sistem transportasi yang ada khususnya angkutan umum yang dapat langsung menuju lokasi obyek wisata.
- Masih terbatasnya ketersediaan fasilitas kepariwisataan berskala internasional dalam upaya mendukung kemudahan dan kenyamanan kunjungan wisatawan yang memenuhi standar

kualitas pelayanan.

- Terbatasnya ketersediaan sumber daya manusia yang terstandar. Pendukung sektor pariwisata yang baik salah satu adalah ketersediaan SDM secara kuantitas maupun kualitas memadai. Oleh karena itu perlu diupayakan peningkatan jumlah dan kualitas SDM sehingga dapat memenuhi standar pelayanan sesuai dengan ekspektasi wisatawan yang semakin kritis.
- Belum terintegrasinya secara baik kebijakan dan program pengembangan lintas sektor dan daerah dalam mendukung upaya pembangunan kepariwisataan di Kota Jambi.
- Kurangnya pemahaman masyarakat tentang kepariwisataan (sadar wisata) untuk mendukung terciptanya iklim yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di Kota Jambi.

7.4 PRINSIP PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN

Prinsip-prinsip pembangunan kepariwisataan nasional dijadikan referensi utama dalam perumusan prinsip-prinsip pembangunan kepariwisataan Kota Jambi. Prinsip pembangunan pariwisata di Kota Jambi sebagaimana tercantum dalam Peraturan Daerah Kota Jambi Nomor 15 Tahun 2017 Bab III Pasal 4 Tentang penyelenggaraan Kepariwisataan, yaitu :

1. Menjunjung tinggi norma agama dan nilai budaya sebagai pengejawantahan dari konsep hidup dalam keseimbangan hubungan antara manusia dan Tuhan Yang Maha Esa, hubungan antara manusia dan sesama manusia, dan hubungan antara manusia dan lingkungan;
2. Menjunjung tinggi hak asasi manusia, keragaman budaya, dan kearifan lokal;
3. Memberi manfaat untuk kesejahteraan rakyat, keadilan, kesetaraan secara proporsionalitas;
4. Memelihara kelestarian alam dan lingkungan;
5. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat;
6. Menjamin keterpaduan antar sector, antar daerah, antar pusat dan daerah yang merupakan satu kesatuan sistemik dalam kerangka otonomi daerah, serta keterpaduan antar pemangku kepentingan;
7. Mematuhi kode etik kepariwisataan lokal, nasional dan internasional;dan
8. Memperkukuh keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

7.5 KONSEP PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN KOTA JAMBI

7.5.1. Distribusi Frekuensi

Distribusi frekuensi digunakan untuk mengukur tingkat persepsi seseorang menilai sesuatu. Dalam hal ini dilakukan penilaian terhadap objek wisata di Kota Jambi berdasarkan persepsi

pengunjung atau wisatawan yang pernah berkunjung ke objek wisata yang ada di Kota Jambi. Penilaian persepsi ditujukan pada dua faktor utama yaitu faktor keunggulan internal dan faktor keunggulan eksternal. Untuk menentukan perhitungan distribusi frekuensi dilakukan penyebaran kuesioner kepada 271 orang responden sebagai konsumen atau pengunjung objek wisata di Kota Jambi. Dari penyebaran kuesioner diperoleh data sebagai berikut :

Faktor Keunggulan Internal (*Business Unit Strength*)

Faktor keunggulan internal adalah berupa kekuatan yang dapat digunakan untuk menggerakkan organisasi kedepan. Suatu kekuatan hanya akan menjadi keunggulan kompetitif bagi suatu organisasi apabila kekuatan tersebut terkait dengan lingkungan sekitarnya. Faktor Keunggulan Internal (*Business Unit Strength*) diukur melalui 7 (tujuh) indikator. Setiap indikator akan dilakukan pembobotan dan ketegorisasi. Persentase skor tanggapan responden terhadap setiap butir pernyataan pada masing-masing dimensi terlihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 7.1. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden
Terhadap Faktor Keunggulan Internal (*Business Unit Strength*)

N0	Pernyataan		Jawaban Responden							
			1	2	3	4	5	Skor Total	Rata-rata	Kategori
	Jasa / Produk									
1.	Tempat wisata di Kota Jambi telah memberikan kualitas pelayanan wisata yang maksimal.	F	7	31	126	94	13	888	3,3	Sedang
		%	2,2	11,4	45,5	34,7	4,8	100	-	
2.	Tempat wisata di Kota Jambi sudah lengkap dilihat dari jenisnya (wisata alam, kuliner, buatan, air dll) .	F	5	46	92	102	26	911	3,4	Baik
		%	1,8	17	33,9	37,6	9,6	100	-	
3.	Setelah berkunjung ke Tempat wisata di Kota Jambi saya merasa puas dengan kualitas jasa wisata.	F	4	23	127	93	24	923	3,4	Baik
		%	1,5	8,5	46,9	34,3	8,9	100	-	
	Nilai capaian Jasa / Produk								**3,4**	Baik
	Price (Harga)									
4.	Biaya masuk Tempat wisata di Kota Jambi terjangkau oleh semua kalangan.	F	3	14	64	105	85	1068	3,9	Baik
		%	1,1	5,2	23,6	38,7	31,4	100	-	
5.	Harga-harga di dalam Tempat wisata di Kota Jambi masih tergolong wajar (makanan, wahana permainan, aksesoris dll).	F	3	14	84	114	56	1019	3,8	Baik
		%	1,1	5,2	31	42,1	20,7	100	-	
6.	Denda yang dikenakan kepada pengunjung Tempat wisata di Kota Jambi masih dalam taraf wajar.	F	3	15	103	103	47	989	3,6	Baik
		%	1,1	5,5	38	38	17,3	100	-	
	Nilai capaian Price (Harga)								**3,8**	Baik

	Place (Lokasi)									
7.	Lokasi Tempat wisata di Kota Jambi berada pada posisi yang strategis.	F	4	31	109	96	31	932	3,4	Baik
		%	1,5	11,4	40,2	35,4	11,4	100	-	
8.	Tersedia sarana transportasi pergi dan pulang dari Tempat wisata di Kota Jambi.	F	19	53	91	76	32	862	3,2	Sedang
		%	7	19,6	33,6	28	11,8	100	-	
9.	Kondisi lalu lintas pergi dan pulang dari Tempat wisata di Kota Jambi tergolong aman.	F	6	19	91	108	47	984	3,6	Baik
		%	2,2	7	33,6	39,9	17,3	100	-	
	Nilai capaian Place (Lokasi)								**3,4**	Baik
	Promotion (Promosi)									
10.	Pengelola tempat wisata di Kota Jambi telah melakukan promosi di media cetak dan elektronik.	F	3	34	111	91	32	928	3,4	Baik
		%	1,1	12,5	41	33,6	11,8	100	-	
11.	Pengelola tempat wisata di Kota Jambi selalu menyediakan brosur dan memasang spanduk yang menarik dan unik sehingga menarik	F	9	44	120	72	26	875	3,2	Sedang
		%	3,3	16,2	44,3	26,6	9,6	100	-	
12.	Pengelola tempat wisata di Kota Jambi sering mengadakan even/ kegiatan sebagai sarana promosi seperti perlombaan dan pertunjukan	F	7	42	116	80	26	889	3,3	Sedang
		%	2,6	15,5	42,8	29,5	9,6	100	-	
	Nilai capaian Promotion (Promosi)								**3,3**	Sedang
	People (karyawan)									
13.	Karyawan tempat wisata di Kota Jambi mempunyai integritas yang tinggi dalam melayani pengunjung.	F	5	34	129	79	24	896	3,3	Sedang
		%	1,8	12,5	47,6	29,2	8,9	100	-	
14.	Semua karyawan tempat wisata di Kota Jambi menguasai bidang kerja masing-masing dalam melayani pengunjung.	F	4	28	121	96	22	917	3,4	Baik
		%	1,5	10,3	44,6	35,4	8,1	100	-	
15.	Semua karyawan tempat wisata di Kota Jambi berpenampilan sopan dan menarik.	F	2	13	108	109	39	983	3,6	Baik
		%	0,7	4,8	39,9	40,2	14,4	100	-	
	Nilai capaian People (karyawan)								**3,4**	Baik
	Physical Evidence (Bukti Fisik)									
16.	Bangunan yang ada di tempat wisata di Kota Jambi terlihat menarik dan indah.	F	2	23	86	113	47	993	3,7	Baik
		%	0,7	8,5	31,7	41,7	17,3	100	-	
17.	Fasilitas fisik yang ada di tempat wisata di Kota Jambi terawat dan terjaga dengan baik.	F	6	36	122	83	24	896	3,3	Sedang
		%	2,2	13,3	45	30,6	8,9	100	-	
18.	Tersedianya fasilitas umum yang memadai seperti WC, kantin, sarana olahraga, mushola dll.	F	8	42	109	70	42	909	3,4	Baik
		%	3	15,5	40	25,8	15,5	100	-	
	Nilai capaian Physical Evidence (Bukti Fisik)								**3,5**	

	Process (Proses)									
19.	Setiap pengunjung tempat wisata di Kota Jambi diberikan informasi yang tepat dan akurat.	F	2	36	115	86	32	923	3,4	Baik
		%	0,7	13,3	42,4	31,7	11,8	100	-	
20.	Prosedur dan syarat mengunjungi tempat wisata di Kota Jambi tidak berbelit-belit.	F	2	13	87	111	58	1023	3,8	Baik
		%	0,7	4,8	32,1	41	21,4	100	-	
21.	Selama pengunjung berada di tempat wisata di Kota Jambi disediakan layanan mendapatkan informasi	F	3	24	112	100	32	947	3,5	Baik
		%	1,1	8,9	41,3	36,9	11,8	100	-	
	Nilai capaian Process (Proses)								**3,6**	Baik
Total								**72,9**	**3,5**	**Baik**

Sumber : Responden (data diolah, 2021)

Dari tabel 7.1 tentang distribusi frekuensi jawaban responden terhadap faktor keunggulan Internal (*Business Unit Strength*) terlihat bahwa indikator ke-1 yaitu gambaran jasa atau produk objek wisata di Kota Jambi yang berkaitan dengan kualitas pelayanan dan kelengkapan jenis objek wisata yang tersedia rata-rata jawaban responden secara total berada pada rata-rata skor 3,4 atau dalam kategori baik. Menurut pendapat responden yaitu kualitas pelayanan yang diberikan pada objek wisata masuk kategori sedang dan jawaban responden yang paling tinggi berada pada skala 3 artinya cukup setuju sebanyak 45,5% responden, sedangkan dari sisi kelengkapan jenis objek wisata dijelaskan bahwa secara total responden menjawab sudah baik dengan skor jawaban yang paling banyak pada skala 4 artinya setuju sebanyak 37,6% responden, adapun pernyataan yang terkait dengan tingkat kepuasan pengunjung objek wisata setelah bekunjung menunjukkan total jawaban pada kategori baik dengan jawaban paling banyak pada skala 3 atau cukup setuju sebanyak 46,9% responden. Terhadap tanggapan responden yang sedang pada pernyataan kualitas pelayanan objek wisata, hal ini harus menjadi perhatian bagi pelaku usaha objek wisata untuk terus meningktkan kualitas pelayanan kepada pengunjung sebagai strategi dalam peningkatan jumlah kunjungan.

Pada indikator ke-2 yaitu *price* atau harga pada objek wisata di Kota Jambi yang terkait dengan harga biaya masuk tempat wisata, harga-harga di dalam tempat objek wisata (makanan, wahana permainan dan aksesoris) dan denda yang dikenakan terhadap pengunjung objek wisata secara total rata-rata jawaban responden berada pada skor 3,8 atau dalam kategori baik. Menurut pendapat responden terkait biaya masuk tempat wisata di Kota Jambi terjangkau oleh semua kalangan rata-rata skornya adalah 3,9 atau masuk kategori baik dan jawaban responden yang paling tinggi berada pada skala 4 artinya setuju sebanyak 38,7% responden. Terkait harga-harga dalam kawasan wisata di Kota Jambi masih tergolong wajar (makanan, wahana permainan, aksesoris dll) rata-rata skornya adalah 3,8 atau masuk kategori baik dan jawaban responden yang paling tinggi berada pada skala 4 artinya setuju sebanyak 42,1% responden. Adapun pernyataan tentang denda yang dikenakan kepada pengunjung Tempat wisata di Kota Jambi masih dalam taraf wajar, .rata-rata skornya adalah 3,6 atau masuk kategori baik dan jawaban responden yang paling tinggi berada pada skala 3 dan 4 artinya cukup setuju dan setuju sebanyak masing-masing 38% responden. Walaupun tanggapan responden terhadap semua pernyataan pada indikator

price atau harga sudah baik, namun disarankan kepada pengelola objek wisata di Kota Jambi untuk terus berupaya meningkatkan menjadi lebih baik.

Pada indikator ke-3 yaitu *place* atau lokasi objek wisata di Kota Jambi yang terkait dengan pernyataan lokasi tempat wisata, sarana transportasi yang tersedia dan kondisi lalu lintas pergi dan pulang dari tempat wisata secara total rata-rata jawaban responden berada pada skor 3,4 atau dalam kategori baik. Menurut pendapat responden terkait lokasi tempat wisata di Kota Jambi berada pada posisi yang strategis, rata-rata skornya adalah 3,4 atau masuk kategori baik dan jawaban responden yang paling tinggi berada pada skala 3 artinya cukup setuju sebanyak 40,2% responden. Pernyataan tentang tersedia sarana transportasi pergi dan pulang dari tempat wisata di Kota Jambi rata-rata skornya adalah 3,2 atau masuk kategori sedang dan jawaban responden yang paling tinggi berada pada skala 3 artinya cukup setuju sebanyak 33,6% responden. Adapun pernyataan tentang kondisi lalu lintas pergi dan pulang dari tempat wisata di Kota Jambi tergolong aman, .rata-rata skornya adalah 3,6 atau masuk kategori baik dan jawaban responden yang paling tinggi berada pada skala 4 artinya setuju sebanyak masing-masing 39,9% responden. Dari tiga pernyataan tersebut hendaknya pelaku usaha wisata lebih memperhatikan pernyataan “tersedia sarana transportasi pergi dan pulang dari tempat wisata di Kota Jambi” yang masih dalam kategori sedang. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya peningkatan dengan cara menyediakan sarana transportasi menuju dan pulang dari objek wisata. Hal ini dapat dilakukan misalnya kerjasama dengan Pemeritah Kota Jambi atau Dinas Perhubungan.

Pada indikator ke-4 yaitu promosi objek wisata di Kota Jambi yang terkait dengan pernyataan promosi melalui media cetak dan elektronik, penyediaan brosur dan spanduk, kegiatan atau even yang dilaksanakan pengelola tempat wisata, secara total rata-rata jawaban responden berada pada skor 3,3 atau dalam kategori sedang. Menurut pendapat responden terkait pengelola tempat wisata di Kota Jambi telah melakukan promosi di media cetak dan elektronik, rata-rata skornya adalah 3,4 atau masuk kategori baik dan jawaban responden yang paling tinggi berada pada skala 3 artinya cukup setuju sebanyak 41% responden. Pernyataan tentang pengelola tempat wisata di Kota Jambi selalu menyediakan brosur dan memasang spanduk yang menarik dan unik sehingga menarik rata-rata skornya adalah 3,2 atau masuk kategori sedang dan jawaban responden yang paling tinggi berada pada skala 3 artinya cukup setuju sebanyak 44,3% responden. Adapun pernyataan tentang pengelola tempat wisata di Kota Jambi sering mengadakan even/kegiatan sebagai sarana promosi seperti perlombaan dan pertunjukan, rata-rata skornya adalah 3,3 atau masuk kategori sedang dan jawaban responden yang paling tinggi berada pada skala 3 artinya cukup setuju sebanyak masing-masing 42,8% responden. Terhadap tanggapan responden yang masih dalam kategori sendang harus dilakukan upaya peningkatan misalnya dengan menyediakan brosur di berbagai tempat, memasang spanduk yang menarik dan dibanyak lokasi, mengadakan event-event yang menarik dan melakukan perlombaan.

Pada indikator ke-5 yaitu *people* (karyawan) objek wisata di Kota Jambi yang terkait dengan integritas karyawan dalam melayani pengunjung, penguasaan bidang kerja masing-masing karyawan dan penampilan karyawan, secara total rata-rata jawaban responden berada pada skor 3,4 atau dalam kategori baik. Menurut pendapat responden terkait karyawan tempat wisata di Kota Jambi mempunyai integritas yang tinggi dalam melayani pengunjung, rata-rata skornya adalah 3,3 atau masuk kategori sedang dan jawaban responden yang paling tinggi

berada pada skala 3 artinya cukup setuju sebanyak 47,6% responden. Pernyataan tentang semua karyawan tempat wisata di Kota Jambi menguasai bidang kerja masing-masing dalam melayani pengunjung, rata-rata skornya adalah 3,4 atau masuk kategori baik dan jawaban responden yang paling tinggi berada pada skala 3 artinya cukup setuju sebanyak 44,6% responden. Adapun pernyataan tentang semua karyawan tempat wisata di Kota Jambi berpenampilan sopan dan menarik, rata-rata skornya adalah 3,6 atau masuk kategori baik dan jawaban responden yang paling tinggi berada pada skala 4 artinya setuju sebanyak masing-masing 40,2% responden. Terhadap pernyataan yang paling rendah yaitu "Karyawan tempat wisata di Kota Jambi mempunyai integritas yang tinggi dalam melayani pengunjung" maka pihak pelaku usaha wisata harus segera melakukan perbaikan dan peningkatan integritas karyawan dalam melayani pengunjung agar tidak menimbulkan kekecewaan misalnya dilakukan pelatihan dan setifikasi. Jika strategi peningkatan integritas dilakukan maka akan meningkatkan jumlah kunjungan pada waktu mendatang.

Pada indikator ke-6 yaitu *physical evidence* (bukti fisik) pada objek wisata di Kota Jambi yang terkait dengan keindahan bangunan di tempat wisata, fasilitas fisik yang terawat dan terjaga dengan baik dan ketersediaan fasilitas umum yang memadai, secara total rata-rata jawaban responden berada pada skor 3,5 atau dalam kategori baik. Menurut pendapat responden terkait bangunan yang ada di tempat wisata di Kota Jambi terlihat menarik dan indah, rata-rata skornya adalah 3,7 atau masuk kategori baik dan jawaban responden yang paling tinggi berada pada skala 4 artinya cukup setuju sebanyak 41,7% responden. Pernyataan tentang fasilitas fisik yang ada di tempat wisata di Kota Jambi terawat dan terjaga dengan baik, rata-rata skornya adalah 3,3 atau masuk kategori sedang dan jawaban responden yang paling tinggi berada pada skala 3 artinya cukup setuju sebanyak 45% responden. Adapun pernyataan tentang tersedianya fasilitas umum yang memadai seperti WC, kantin, sarana olahraga, mushola rata-rata skornya adalah 3,4 atau masuk kategori baik dan jawaban responden yang paling tinggi berada pada skala 3 artinya setuju sebanyak masing-masing 40% responden. Pernyataan yang paling rendah pada indikator ini adalah "Fasilitas fisik yang ada di tempat wisata di Kota Jambi terawat dan terjaga dengan baik". Oleh karena itu pelaku usaha wisata harus melakukan perawatan dan perbaikan terhadap fasilitas fisik pada objek wisata agar pengunjung merasa puas.

Pada indikator ke-7 yaitu proses pada objek wisata di Kota Jambi yang terkait dengan informasi yang tepat dan akurat, prosedur dan syarat berkunjung ke tempat wisata dan layanan informasi selama kunjungan, secara total rata-rata jawaban responden berada pada skor 3,6 atau dalam kategori baik. Menurut pendapat responden terkait setiap pengunjung tempat wisata di Kota Jambi diberikan informasi yang tepat dan akurat, rata-rata skornya adalah 3,4 atau masuk kategori baik dan jawaban responden yang paling tinggi berada pada skala 3 artinya cukup setuju sebanyak 42,4% responden. Pernyataan tentang prosedur dan syarat mengunjungi tempat wisata di Kota Jambi tidak berbelit-belit, rata-rata skornya adalah 3,8 atau masuk kategori baik dan jawaban responden yang paling tinggi berada pada skala 4 artinya setuju sebanyak 41% responden. Adapun pernyataan tentang "selama pengunjung berada di tempat wisata di Kota Jambi disediakan layanan mendapatkan informasi", .rata-rata skornya adalah 3,5 atau masuk kategori baik dan jawaban responden yang paling tinggi berada pada skala 3 artinya cukup setuju sebanyak masing-masing 41,3% responden. Walaupun indikator proses ini memperoleh nilai baik dari tanggapan responden, tetapi hal ini

masih harus tetap ditingkatkan sebagai upaya menarik pengunjung lebih banyak lagi.

Faktor Keunggulan Eksternal *(Market Attractiveness)*

Lingkungan eksternal adalah lingkungan umum yaitu sekumpulan elemen/kelompok dalam masyarakat yang lebih luas yang mempengaruhi suatu industri dan perusahaan di dalamnya meliputi lingkungan, yaitu: demografis, ekonomi, politik/hukum, sosiokultural, teknologi dan global. Analisis faktor eksternal dilakukan dengan mengolah faktor-faktor eksternal berupa peluang dan ancaman. **Faktor Keunggulan *Eksternal (Market Attractiveness)*** diukur melalui 7 (tujuh) indikator. Setiap indikator akan dilakukan pembobotan dan ketegorisasi. Persentase skor tanggapan responden terhadap setiap butir pernyataan pada masing-masing dimensi terlihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 7.2. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden
Terhadap Faktor Keunggulan Eksternal *(Market Attractiveness)*

N0	Pernyataan		Jawaban Responden							
			1	2	3	4	5	Skor Total	Rata-rata	Kategori
	Persaingan									
1.	Banyaknya tempat wisata yang lain disekitar Kota Jambi yang menjadi pesaing	F	4	19	95	95	58	997	3,7	Baik
		%	1,5	7	35,1	35,1	21,4	100	-	
2.	Terjadi persaingan harga yang ketat antara tempat wisata di Kota Jambi dengan pesaingnya	F	6	25	110	87	43	949	3,5	Baik
		%	2,2	9,2	40,6	32,1	15,9	100	-	
3.	Lokasi tempat wisata di Kota Jambi lebih strategis dan lebih mudah dijangkau	F	1	23	98	101	48	985	3,6	Baik
		%	0,4	8,5	36,2	37,3	17,7	100	-	
	Nilai capaian								**3,6**	**Baik**
	Politik									
4.	Situasi politik di Kota Jambi mendukung terhadap kemajuan kepariwisataan di Kota Jambi	F	5	22	113	96	35	947	3,5	Baik
		%	1,8	8,1	41,7	35,4	12,9	100	-	
5.	Kebijakan pemerintah dalan peningkatan pariwisata di Kota Jambi sudah baik	F	7	21	101	103	39	959	3,5	Baik
		%	2,6	7,7	37,3	38	14,4	100	-	
6.	Gonjang-ganjing politik di Kota Jambi tidak mempengaruhi kepariwisataan di Kota Jambi	F	6	24	116	88	37	939	3,5	Baik
		%	2,2	8,9	42,8	32,5	13,7	100	-	
	Nilai capaian								**3,5**	Baik
	Lingkungan Ekonomi									
7.	Tingkat inflasi di Kota Jambi tidak mempengaruhi minat masyarakat berkunjung ke tempat wisata.	F	4	23	124	83	37	939	3,5	Baik
		%	1,5	8,5	45,8	30,6	13,7	100	-	

N0	Pernyataan		Jawaban Responden							
			1	2	3	4	5	Skor Total	Rata-rata	Kategori
8.	Daya beli masyarakat di Kota Jambi cukup tinggi sehingga berdampak pada peningkatan kunjungan wisata	F	2	21	109	96	43	970	3,6	Baik
		%	0,7	7,7	40,2	35,4	15,9	100	-	
9.	Tingkat penghasilan masyarakat Kota Jambi tergolong tinggi sehingga kunjungan wisata juga tinggi.	F	5	26	137	75	28	908	3,4	Baik
		%	1,8	9,6	50,6	27,7	10,3	100	-	
	Nilai capaian								**3,5**	Baik
	Teknologi									
10.	Mudahnya mendapatkan informasi tentang wisata di Kota Jambi melalui media online	F	3	18	92	96	62	1009	3,7	Baik
		%	1,1	6,6	33,9	35,4	22,9	100	-	
11.	Pemesanan dan pembayaran biaya terkait wisata dapat dilakukan dengan mudah dengan media online	F	10	41	116	72	32	888	3,3	Sedang
		%	3,7	15,1	42,8	26,6	11,8	100	-	
12.	Pengelola tempat wisata di Kota Jambi telah melakukan promosi yang gencar melalui media online	F	10	31	112	83	35	915	3,4	Baik
		%	3,7	11,4	41,3	30,6	12,9	100	-	
	Nilai capaian								**3,5**	
	Lingkungan Sosial & Budaya									
13.	Terdapat tempat wisata di Kota Jambi yang bernuansa wisata budaya melayu	F	5	15	78	106	67	1028	3,8	Baik
		%	1,8	5,5	28,8	39,1	24,7	100	-	
14.	Masih melekatnya tradisi melayu Jambi pada beberapa objek wisata di Kota Jambi	F	3	15	86	105	62	1021	3,8	Baik
		%	1,1	5,5	31,7	38,7	22,9	100	-	
15.	Tempat-tempat wisata di Kota Jambi selalu menjaga kehidupan sosial dan budaya melayu Jambi	F	2	20	82	109	58	1014	3,7	Baik
		%	0,7	7,4	30,3	40,2	21,4	100	-	
	Nilai capaian								**3,8**	
	Sumber Daya Manusia									
16.	Perkembangan dunia kepariwisataan menuntut sumber daya manusia semakin berkualitas	F	0	6	91	105	69	1050	3,9	Baik
		%	0	2,2	33,6	38,7	25,5	100	-	
17.	Tersedia lembaga sertifikasi bagi karyawan untuk meningkatkan kualifikasinya	F	2	21	117	86	45	964	3,6	Baik
		%	0,7	7,7	43,2	31,7	16,6	100	-	
18.	Diperlukan standar kualifikasi bagi SDM pengelola dan karyawan tempat-tempat wisata	F	0	6	71	97	97	1098	4,1	Baik
		%	0	2,2	26,2	35,8	35,8	100	-	
	Nilai capaian								**3,9**	
	Daya Tarik Wisata									
19.	Dinas pariwisata selau melakukan	F	3	22	113	84	49	967	3,6	Baik

N0	Pernyataan		Jawaban Responden							
			1	2	3	4	5	Skor Total	Rata-rata	Kategori
	renovasi tempat-tempat wisata di Kota Jambi	%	1,1	8,1	41,7	31	18,1	100	-	
20.	Dinas Pariwisata selalu meningkatkan promosi tempat-tempat wisata melalui berbagai media	F	3	20	97	106	45	983	3,6	Baik
		%	1,1	7,4	35,8	39,1	16,6	100	-	
21.	Dinas pariwisata selalu mengadakan even dan festival di tempat-tempat wisata yang ada di Kota Jambi	F	1	17	113	91	49	983	3,6	Baik
		%	0,4	6,3	41,7	33,6	18,1	100	-	
	Nilai capaian								**3,6**	
Total								**75,9**	**3,6**	Baik

Sumber : Responden (data diolah, 2021)

Dari tabel 7.2 tentang distribusi frekuensi jawaban responden terhadap faktor keunggulan eksternal *(Market Attractiveness)* terlihat bahwa indikator ke-1 yaitu persaingan objek wisata di Kota Jambi yang meliputi banyak objek wisata lain sebagai pesaing, terjadinya persaingan harga dan lokasi wisata yang strategis dan mudah, secara total rata-rata jawaban responden berada pada skor 3,6 atau dalam kategori baik. Menurut pendapat responden terkait banyaknya tempat wisata yang lain disekitar Kota Jambi yang menjadi pesaing, rata-rata skornya adalah 3,7 atau masuk kategori baik dan jawaban responden yang paling tinggi berada pada skala 3 dan 4 artinya cukup setuju dan setuju sebanyak masing-masing 35,2% responden. Pernyataan tentang terjadi persaingan harga yang ketat antara tempat wisata di Kota Jambi dengan pesaingnya, rata-rata skornya adalah 3,5 atau masuk kategori baik dan jawaban responden yang paling tinggi berada pada skala 3 artinya cukup setuju sebanyak 43,6% responden. Adapun pernyataan tentang lokasi tempat wisata di Kota Jambi lebih strategis dan lebih mudah dijangkau, rata-rata skornya adalah 3,6 atau masuk kategori baik dan jawaban responden yang paling tinggi berada pada skala 4 artinya setuju sebanyak 37,3% responden. Terhadap tanggapan responden terhadap indikator persaingan maka pelaku usaha bisnis harus melakukan strategi antisipasi terhadap banyaknya muncul objek wisata baru sebagai pesaing, pada sisi harga yang harus dilakukan adalah menerapkan harga yang sesuai dengan kualitas yang ditawarkan ke wisatawan, sedangkan pada kemudahan menjangkau lokasi wisata harus didukung dengan sarana dan prasarana transportasi yang memadai.

Pada indikator ke-2 yaitu politik di Kota Jambi yang terkait dengan situasi politik di Kota Jambi, kebijakan pemerintah terkait pariwisata dan pengaruh gonjang-ganjing politik di Kota Jambi, secara total rata-rata jawaban responden berada pada skor 3,5 atau dalam kategori baik. Menurut pendapat responden terkait situasi politik di Kota Jambi mendukung terhadap kemajuan kepariwisataan di Kota Jambi, rata-rata skornya adalah 3,5 atau masuk kategori baik dan jawaban responden yang paling tinggi berada pada skala 3 artinya cukup setuju sebanyak 41,7% responden. Pernyataan tentang kebijakan pemerintah dalan peningkatan pariwisata di Kota Jambi sudah baik, rata-rata skornya adalah 3,5 atau masuk kategori baik

dan jawaban responden yang paling tinggi berada pada skala 4 artinya setuju sebanyak 38% responden. Adapun pernyataan tentang gonjang-ganjing politik di Kota Jambi tidak mempengaruhi kepariwisataan di Kota Jambi, rata-rata skornya adalah 3,5 atau masuk kategori baik dan jawaban responden yang paling tinggi berada pada skala 3 artinya cukup setuju sebanyak 42,8% responden. Terhadap indikator situasi politik di Kota Jambi maka pelaku usaha wisata harus dapat memanfaatkan situasi yang kondusif ini untuk meningkatkan kinerja usaha mereka sehingga tercapai perkembangan jumlah pengunjung wisata di Kota Jambi.

Pada indikator ke-3 yaitu lingkungan ekonomi di Kota Jambi yang terkait dengan tingkat inflasi di Kota Jambi, daya beli masyarakat dan tingkat penghasilan masyarakat di Kota Jambi, secara total rata-rata jawaban responden berada pada skor 3,5 atau dalam kategori baik. Menurut pendapat responden terkait tingkat inflasi di Kota Jambi tidak mempengaruhi minat masyarakat berkunjung ke tempt wisata, rata-rata skornya adalah 3,5 atau masuk kategori baik dan jawaban responden yang paling tinggi berada pada skala 3 artinya cukup setuju sebanyak 45,8% responden. Pernyataan tentang daya beli masyarakat di Kota Jambi cukup tinggi sehingga berdampak pada peningkatan kunjungan wisata, rata-rata skornya adalah 3,6 atau masuk kategori baik dan jawaban responden yang paling tinggi berada pada skala 3 artinya cukup setuju sebanyak 40,2% responden. Adapun pernyataan tentang tingkat penghasilan masyarakat Kota Jambi tergolong tinggi sehingga kunjungan wisata juga tinggi, rata-rata skornya adalah 3,4 atau masuk kategori baik dan jawaban responden yang paling tinggi berada pada skala 3 artinya cukup setuju sebanyak 50,6% responden. Terhadap indikator lingkungan ekonomi yang sudah baik ini maka pelaku usaha wisata di Kota Jambi harus dapat menangkap peluang ini dengan cara lebih gencar melakukan promosi dalam peningkatan jumlah pengunjung wisata di Kota Jambi.

Pada indikator ke-4 yaitu teknologi yang terkait dengan kemudahan mendapatkan informasi dari media online, pemesanan dan pembayaran melalui media online dan promosi melalu media online, secara total rata-rata jawaban responden berada pada skor 3,5 atau dalam kategori baik. Menurut pendapat responden terkait mudahnya mendapatkan informasi tentang wisata di Kota Jambi melalui media online, rata-rata skornya adalah 3,7 atau masuk kategori baik dan jawaban responden yang paling tinggi berada pada skala 4 artinya setuju sebanyak 35,4% responden. Pernyataan tentang pemesanan dan pembayaran biaya terkait wisata dapat dilakukan dengan mudah dengan media online, rata-rata skornya adalah 3,3 atau masuk kategori sedang dan jawaban responden yang paling tinggi berada pada skala 3 artinya cukup setuju sebanyak 42,8% responden. Adapun pernyataan tentang pengelola tempat wisata di Kota Jambi telah melakukan promosi yang gencar melalui media online, rata-rata skornya adalah 3,4 atau masuk kategori baik dan jawaban responden yang paling tinggi berada pada skala 3 artinya cukup setuju sebanyak 41,3% responden. Terhadap indikator teknologi yang masih belum optimal terutama dari sisi sistem pemesanan dan pembayaran kunjungan wisata secara online maka pelaku usaha harus melakukan peningkatan penggunaan teknologi informasi terutama media onlie sehingga akan mendukungi peningkatan jumlah kunjungan wisatawan.

Pada indikator ke-5 yaitu Lingkungan Sosial dan Budaya, yang terkait dengan nuansa wisata budaya melayu, masih melekatnya budaya melayu pada objek wisata dan terjaganya kehidupan sosial dan budaya melayu pada objek wisata di Kota Jambi, secara total rata-rata

jawaban responden berada pada skor 3,8 atau dalam kategori baik. Menurut pendapat responden terkait terdapat tempat wisata di Kota Jambi yang bernuansa wisata budaya melayu, rata-rata skornya adalah 3,8 atau masuk kategori baik dan jawaban responden yang paling tinggi berada pada skala 4 artinya setuju sebanyak 39,1% responden. Pernyataan tentang masih melekatnya tradisi melayu Jambi pada beberapa objek wisata di Kota Jambi, rata-rata skornya adalah 3,8 atau masuk kategori baik dan jawaban responden yang paling tinggi berada pada skala 4 artinya setuju sebanyak 38,7% responden. Adapun pernyataan tentang tempat-tempat wisata di Kota Jambi selalu menjaga kehidupan sosial dan budaya melayu Jambi, rata-rata skornya adalah 3,7 atau masuk kategori baik dan jawaban responden yang paling tinggi berada pada skala 4 artinya setuju sebanyak 40,2% responden. Dari indikator lingkungan sosial dan budaya ini para pelaku usaha wisata dapat mengambil strategi pengembangan dengan cara tetap menjaga dan melestarikan budaya melayu dan tetap menjaga kehidupan sosial budaya melayu Jambi sebagai salah satu kekhasan lokal guna mendukung peningkatan jumlah kunjungan wisata di Kota Jambi.

Pada indikator ke-6 yaitu Sumber Daya Manusia, yang terkait dengan tuntutan terhadap SDM yang berkualitas, ketersediaan lembaga sertifikasi untuk peningkatan SDM dan standar kualifikasi SDM pengeloa tempat wisata, secara total rata-rata jawaban responden berada pada skor 3,9 atau dalam kategori baik. Menurut pendapat responden terkait perkembangan dunia kepariwisataan menuntut sumber daya manusia semakin berkualitas, rata-rata skornya adalah 3,9 atau masuk kategori baik dan jawaban responden yang paling tinggi berada pada skala 4 artinya setuju sebanyak 38,7% responden. Pernyataan tentang tersedia lembaga sertifikasi bagi karyawan untuk meningkatkan kualifikasinya, rata-rata skornya adalah 3,6 atau masuk kategori baik dan jawaban responden yang paling tinggi berada pada skala 3 artinya cukup setuju sebanyak 43,2% responden. Adapun pernyataan tentang diperlukan standar kualifikasi bagi SDM pengelola dan karyawan tempat-tempat wisata, rata-rata skornya adalah 4,1 atau masuk kategori baik dan jawaban responden yang paling tinggi berada pada skala 4 dan 5 artinya setuju dan sangat setuju sebanyak masing-masing 35,8% responden. Baiknya jawaban responden terhadap indikator SDM ini harus disikapi oleh pelaku usaha wisata untuk selalu meningkatkan kualitas SDM yang mereka milki. Terhadap kualitas SDM yang sudah baik maka harus dipertahankan, sedangkan pada sisi yang belum optimal harus ditingkatkan, misalnya melakukan sertifikasi bagi karyawan pengelola tempat wisata.

Pada indikator ke-7 yaitu daya tarik wisata, yang terkait dengan renovasi tempat-tempat wisata, peningkatan promosi oleh Dinas Pariwisata dan event atau festival di tempat-tempat wisata di Kota Jambi, secara total rata-rata jawaban responden berada pada skor 3,6 atau dalam kategori baik. Menurut pendapat responden terkait Dinas Pariwisata selau melakukan renovasi tempat-tempat wisata di Kota Jambi, rata-rata skornya adalah 3,6 atau masuk kategori baik dan jawaban responden yang paling tinggi berada pada skala 3 artinya setuju sebanyak 41,7% responden. Pernyataan tentang Dinas Pariwisata selalu meningkatkan promosi tempat-tempat wisata melalui berbagai media, rata-rata skornya adalah 3,6 atau masuk kategori baik dan jawaban responden yang paling tinggi berada pada skala 4 artinya setuju sebanyak 39,1% responden. Adapun pernyataan tentang Dinas Pariwisata selalu mengadakan event dan festival di tempat-tempat wisata yang ada di Kota Jambi, rata-rata skornya adalah 3,6 atau masuk kategori baik dan jawaban responden yang paling tinggi

berada pada skala 3 artinya cukup setuju sebanyak 41,7% responden. Pengelola tempat wisata di Kota Jambi hendaknya memanfaatkan situasi ini dengan ikut berpartisipasi pada program-program pemerintah terkait perbaikan fisik tempat-tempat wisata, promosi dan event-event yang dilakukan pemerintah.

7.5.2. Mc. Kinsey Matrix Wisata Kota Jambi

Metode Mc. Kinsey Matrik digunakan untuk merumuskan konsep kepariwisataan Kota Jambi dengan cara melakukan analisa terhadap dua faktor yaitu faktor keunggulan internal (*business unit strength*) dan faktor keunggulan eksternal *(market attractiveness).* Metode atau tekknik yang digunakan untuk menganilis data adalah analisis Matrik GE–Mc. Kinsey dengan Matrix 3x3 (juga disebut Mc Kinsey Matrix, Matrix Kekuatan Bisnis, atau Matrix Sembilan-Box). Template Mc Kinsey Matrix adalah matriks sembilan-sel (3 dengan 3) digunakan untuk melakukan analisis bisnis portofolio sebagai salah satu langkah dalam proses perencanaan strategis. Mc. Kinsey Matrix mengidentifikasi portofolio bisnis yang optimal sebagai salah satu yang cocok dengan kekuatan usaha untuk sektor industri yang paling menarik atau pasar. Dengan demikian, tujuan dari analisis adalah untuk posisi masing-masing *Strategic Business Unit* (SBU) pada grafik tergantung pada kekuatan dari SBU dan daya tarik sektor industri atau pasar yang itu difokuskan. Setiap sumbu dibagi menjadi rendah, menengah dan tinggi, memberikan 3 dengan 3 sembilan sel.

Gambar 7.1. Mc. Kinsey Matrix

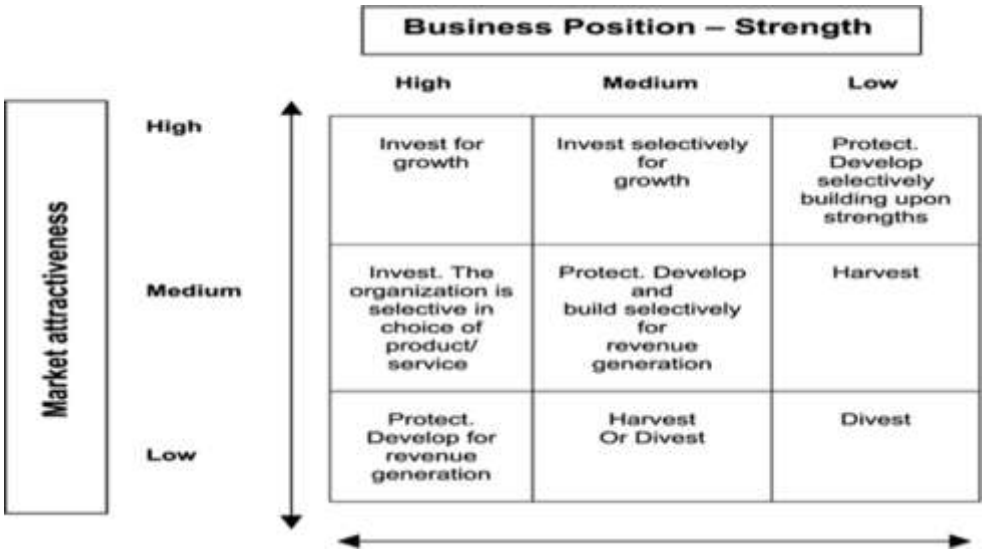

Sumber : https://www.strategicmanagementinsight.com (2008)

Analisis Faktor Internal dan Faktor Eksternal

Langkah pengumpulan data diawali dengan menyebarkan kuesioner kepada responden kemudian dilakukan penghitungan score dengan mengalikan antara bobot dan rating tiap faktor keunggulan internal *(Business Unit Strength)* dan keunggulan eksternal *(Market Attractiveness).* Alat pengukuran skala sikap yang dipakai adalah dalam bentuk Skala Likert. Menurut Djaali (2008) skala Likert adalah skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena. Skala Likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei. Skala adalah ukuran-ukuran berjenjang untuk mengukur atau mengumpulkan data dengan cara mengukur itemnya atau butir-butir pertanyaan memuat pilihan yang berjenjang. Dengan Skala Likert variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan Skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Skala Likert ini untuk mengukur kesetujuan dan ketidaksetujuan seseorang terhadap sesuatu objek yang jenjangnya bisa tersusun atas: 1=Sangat tidak setuju, 2=Tidak setuju, 3=Kurang Setuju, 4=Setuju, dan 5=Sangat Setuju. Skala yang digunakan ini apabila dikaitkan dengan jenis data yang dihasilkan adalah data ordinal. Skala Likert merupakan metode skala bipolar yang mengukur baik tanggapan positif ataupun negatif terhadap suatu pernyataan.

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas kuesioner maka dapat disimpulkan semua item pernyataan dalam kuesioner valid dan reliabel sehingga kuesioner dapat diteruskan pada tahap mengumpulkan data yang sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan. Nilai tertimbang atau score data internal dan eksternal yang akan digunakan sebagai perbandingan didasarkan pada persepsi responden menurut asumsi penempatan sel, yaitu:

Tabel 7.3. Interpretasi Variabel Internal /Eksternal

No	Nilai Bobot Tertimbang	Interpretasi
1	1,00 - 2,33	Rendah
2	2,34 – 3,66	Medium
3	3,67 – 5,00	Tinggi

Sumber : Data diolah, 2021

Penilaian Variabel Internal *(Business Position Strength*/Kekuatan Bisnis)

Pembobotan terhadap indikator variabel internal *(Business Position Strength)* bersumber dari 10 orang informan, yaitu para pelaku usaha wisata, pelaku UMKM, pelaku usaha perhotelan,

pelaku usaha rumah makan dan biro perjalanan di Kota Jambi. Peran mereka sangat penting dalam peningkatkan dan pengembangan objek wisata di Kota Jambi. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner dapat diketahui bahwa masing-masing responden memberikan nilai yang berbeda dan untuk mendapat bobot yang sama pada masing-masing indikator maka dihitung rata-rata (mean) dari masing-masing bobot yang diberikan oleh responden.

Dalam penelitian variabel internal ini memberikan penilaian pada bobot sesuai dengan tingkatan. Dari data yang diperoleh untuk mengetahui strategi pengembangan kepariwisataan di Kota Jambi dengan menggunakan Mc Kinsey Matrix, analisis variabel Internal adalah sebagai berikut:

Tabel 7.4. Nilai Bobot *Business Position Strength*

No	Indikator Variabel	Bobot	Rating	Score
1	**Jasa / Produk**			
	Tempat wisata di Kota Jambi telah memberikan kualitas pelayanan wisata yang maksimal	0.06	4	0.24
	Tempat wisata di Kota Jambi sudah lengkap dilihat dari jenisnya (wisata alam, kuliner, buatan, air dll)	0.05	3	0.15
	Setelah berkunjung ke tempat wisata di Kota Jambi saya merasa puas dengan kualitas jasa wisata	0.04	4	0.16
2	**Price (Harga)**			
	Biaya masuk tempat wisata di Kota Jambi terjangkau oleh semua kalangan	0.06	2	0.12
	Harga-harga di dalam area tempat wisata di Kota Jambi masih tergolong wajar (makanan, wahana permainan, aksesoris dll).	0.05	3	0.15
	Denda yang dikenakan kepada pengunjung tempat wisata di Kota Jambi masih dalam taraf wajar	0.05	3	0.15
3	**Place (Lokasi)**			
	Lokasi tempat wisata di Kota Jambi berada pada posisi yang strategis	0.05	3	0.15
	Tersedia sarana transportasi pergi dan pulang dari tempat wisata di Kota Jambi	0.04	3	0.12
	Kondisi lalu lintas pergi dan pulang dari tempat wisata di Kota Jambi tergolong aman	0.06	3	0.18
4	**Promotion (Promosi)**			
	Pengelola tempat wisata di Kota Jambi telah melakukan promosi di media cetak dan elektronik	0.05	4	0.2
	Pengelola tempat wisata di Kota Jambi selalu menyediakan brosur dan memasang spanduk yang menarik diberbagai tempat	0.05	4	0.2
	Pengelola tempat wisata di Kota Jambi sering mengadakan event/ kegiatan sebagai sarana promosi seperti perlombaan dan pertunjukan	0.04	3	0.12

5	**People (karyawan)**			
	Karyawan tempat wisata di Kota Jambi mempunyai integritas yang tinggi dalam melayani pengunjung	0.04	3	0.12
	Semua karyawan tempat wisata di Kota Jambi menguasai bidang kerja masing-masing dalam melayani pengunjung	0.04	4	0.16
	Karyawan tempat wisata di Kota Jambi berpenampilan sopan dan menarik	0.06	4	0.24
6	**Physical Evidence (Bukti Fisik)**			
	Bangunan yang ada di tempat wisata di Kota Jambi terlihat menarik dan indah	0.04	3	0.12
	Fasilitas fisik yang ada di tempat wisata di Kota Jambi terawat dan terjaga dengan baik	0.04	3	0.12
	Tersedianya fasilitas umum yang memadai seperti WC, kantin, sarana olahraga, mushola dll	0.04	3	0.12
7	**Process (Proses)**			
	Setiap pengunjung tempat wisata di Kota Jambi diberikan informasi yang tepat dan akurat	0.04	4	0.16
	Prosedur dan syarat mengunjungi tempat wisata di Kota Jambi tidak berbelit-belit	0.06	3	0.18
	Selama pengunjung berada di tempat wisata di Kota Jambi disediakan layanan mendapatkan informasi	0.04	3	0.12
	TOTAL	**1.00**		**3.28**

Sumber : Data diolah, 2021

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa indikator variabel internal yang memiliki *score* 3.28, yang bermakna bahwa posisi rata-rata variable internal *(Business Position Strength)* masuk dalam kategori medium artinya objek wisata di Kota Jambi belum maksimal dalam memanfaatkan kekuatan yang dimiliki sehingga masih sangat berpeluang untuk tumbuh dan berkembang.

Penilaian terhadap variabel internal nilai score adalah sebagai berikut:

a. Jasa / Produk

Objek wisata di Kota Jambi dinilai baik dilihat dari tiga pernyataan yaitu tentang tempat wisata di Kota Jambi telah memberikan kualitas pelayanan wisata yang maksimal, tempat wisata di Kota Jambi sudah lengkap dilihat dari jenisnya (wisata alam, kuliner, buatan, air dll) dan setelah berkunjung ke tempat wisata di Kota Jambi saya merasa puas dengan kualitas jasa wisata. Persepsi responden terhadap ketiga pernyataan ini menghasilkan rata-rata nilai rating sebesar 3,7 (tinggi). Rata-rata responden memberikan penilaian yang tinggi terhadap produk berupa jasa pariwisata, semakin baik jasa wisata yang diberikan maka akan semakin besar peluang usaha dibidang wisata berkembang. Untuk memberikan kepuasan kepada pengunjung wisata maka pengelola objek wisata harus mengutamakan kualitas jasa atau pelayanan sehingga mereka memberikan penilaian yang tinggi.

b. Price (Harga)

Penilaian terhadap objek wisata di Kota Jambi terkait dengan harga dinilai beerdasarkan tiga

pernyataan tentang : biaya masuk tempat wisata di Kota Jambi terjangkau oleh semua kalangan, Harga-harga di dalam tempat wisata di Kota Jambi masih tergolong wajar (makanan, wahana permainan, aksesoris dll), dan denda yang dikenakan kepada pengunjung tempat wisata di Kota Jambi masih dalam taraf wajar. Harga atau biaya berkunjung ke objek wisata di Kota Jambi relatif terjangkau oleh semua kalangan. Hal ini disebabkan karena segmen terbesar pengunjung objek wisata di Kota Jambi adalah masyarakat dengan penghasilan menengah ke bawah, sehingga harganya lebih terjangkau dibandingkan dengan objek-objek wisata di daerah lain. Persepsi responden terhadap ketiga pernyataan ini menghasilkan rata-rata nilai rating sebesar 2,7 (cukup). Rata-rata responden memberikan penilaian yang cukup terhadap harga atau biaya berwisata, semakin terjangkau biaya berwisata maka akan semakin besar peluang pengunjung untuk datang sehingga usaha dibidang wisata berkembang. Untuk memberikan kepuasan kepada pengunjung wisata maka objek wisata harus memperhatikan harga sehingga mereka memberikan penilaian yang baik.

c. Place (Lokasi)

Penilaian terhadap objek wisata di Kota Jambi terkait dengan place (lokasi) dinilai berdasarkan tiga pernyataan tentang : lokasi wisata di Kota Jambi berada pada posisi yang strategis, tersedia sarana transportasi pergi dan pulang dari tempat wisata di Kota Jambi dan kondisi lalu lintas pergi dan pulang dari tempat wisata di Kota Jambi tergolong aman. Lokasi objek wisata di Kota Jambi sangat strategis karena mudah di jangkau oleh semua masyarakat dengan berbagai sarana transportasi terutama kendaraan pribadi, sedangkan untuk kendaraan umum belum semua objek wisata bisa dijangkau. Persepsi responden terhadap ketiga pernyataan ini menghasilkan rata-rata nilai rating sebesar 3 (cukup). Rata-rata responden memberikan penilaian yang cukup terhadap lokasi objek wisata, semakin mudah dijangkau maka semakin besar peluang pengunjung untuk datang sehingga usaha dibidang wisata berkembang. Untuk memberikan kepuasan kepada pengunjung wisata terkait lokasi maka pengelola objek wisata dan pemerintah harus meningkatkan sarana dan prasarana transportasi umum menunju ke objek wisata.

d. Promotion (Promosi)

Penilaian terhadap objek wisata di Kota Jambi terkait dengan promotion (promosi) dinilai berdasarkan tiga pernyataan tentang : pengelola tempat wisata di Kota Jambi telah melakukan promosi di media cetak dan elektronik, pengelola tempat wisata di Kota Jambi selalu menyediakan brosur dan memasang spanduk yang menarik dan unik sehingga menarik dan pengelola tempat wisata di Kota Jambi sering mengadakan event/kegiatan sebagai sarana promosi seperti perlombaan dan pertunjukan. promosi objek wisata di Kota Jambi sudah dilakukan cukup baik pada berbagai media cetak dan media online. Persepsi responden terhadap ketiga pernyataan ini menghasilkan rata-rata nilai rating sebesar 3,7 (tinggi). Rata-rata responden memberikan penilaian yang tinggi terhadap promosi objek wisata, semakin banyak promosi yang dilakukan maka semakin besar kemungkinan masyarakat mengetahui dan tertarik terhadap suatu objek wisata yang pada akhirnya akan meningkatkan jumlah kunjungan. Untuk memberikan kepuasan kepada pengunjung wisata terkait promosi maka pengelola objek wisata diharapkan terus meningkatkan promosi objek wisata di Kota Jambi.

e. People (karyawan)

Penilaian terhadap objek wisata di Kota Jambi terkait dengan people (karyawan) dinilai berdasarkan tiga pernyataan tentang : karyawan tempat wisata di Kota Jambi mempunyai integritas yang tinggi dalam melayani pengunjung, semua karyawan tempat wisata di Kota Jambi menguasai bidang kerja masing-masing dalam melayani pengunjung dan karyawan tempat wisata di Kota Jambi berpenampilan sopan dan menarik. Persepsi responden terhadap ketiga pernyataan ini menghasilkan rata-rata nilai rating sebesar 3,7 (tinggi). Rata-rata responden memberikan penilaian yang tinggi terhadap karyawan, semakin baik pelayanan yang diberikan oleh karyawan objek wisata maka semakin tinggi tingkat kepuasan pengunjung yang pada akhirnya akan meningkatkan jumlah kunjungan. Untuk memberikan kepuasan kepada pengunjung wisata terkait karyawan maka pengelola objek wisata diharapkan terus meningkatkan kualitas karyawan objek wisata di Kota Jambi melalui berbagai pendidikan dan pelatihan yang terstandar.

f. Physical Evidence (Bukti Fisik)

Penilaian terhadap objek wisata di Kota Jambi terkait dengan physical evidence (bukti fisik) dinilai berdasarkan tiga pernyataan tentang : bangunan yang ada di tempat wisata di Kota Jambi terlihat menarik dan indah, fasilitas fisik yang ada di tempat wisata di Kota Jambi terawat dan terjaga dengan baik dan tersedianya fasilitas umum yang memadai seperti WC, kantin, sarana olahraga, mushola dll. Persepsi responden terhadap ketiga pernyataan ini menghasilkan rata-rata nilai rating sebesar 3 (cukup). Rata-rata responden memberikan penilaian yang cukup terhadap bukti fisik, semakin baik bukti fisik yang dimiliki suatu objek wisata maka maka semakin tinggi tingkat kepuasan pengunjung yang pada akhirnya akan meningkatkan jumlah kunjungan. Untuk memberikan kepuasan kepada pengunjung wisata terkait bukti fisik maka pengelola objek wisata diharapkan terus meningkatkan bukti fisik objek wisata di Kota Jambi dengan cara memelihara dan memperbaiki fasilitas yang sudah ada dan membangun fasilitas baru yang lebih baik.

g. Process (Proses)

Penilaian Objek wisata di Kota Jambi terkait dengan process (proses) dinilai berdasarkan tiga pernyataan tentang : setiap pengunjung tempat wisata di Kota Jambi diberikan informasi yang tepat dan akurat, prosedur dan syarat mengunjungi tempat wisata di Kota Jambi tidak berbelit-belit dan selama pengunjung berada di tempat wisata di Kota Jambi disediakan layanan mendapatkan informasi. Persepsi responden terhadap ketiga pernyataan ini menghasilkan rata-rata nilai rating sebesar 3,3 (cukup). Rata-rata responden memberikan penilaian yang cukup terhadap proses, semakin baik dan mudah proses yang dialami pengunjung suatu objek wisata maka akan semakin tinggi tingkat kepuasan pengunjung yang pada akhirnya akan meningkatkan jumlah kunjungan. Untuk memberikan kepuasan kepada pengunjung wisata terkait proses sebelum ketika kunjungan dan setelah kunjungan wisata maka pengelola objek wisata diharapkan terus meningkatkan kemudahan proses berwisata pada objek wisata di Kota Jambi dengan cara menyediakan informasi yang tepat dan akurat, mempermudah prosedur administrasi dan menyediakan layanan informasi.

Penilaian Variabel Eksternal (*Market Attractiveness*/Kekuatan Pasar)

Pembobotan terhadap indikator variabel ekternal (*Market Attractiveness*) ditentukan oleh 10 informan. Informan dalam penelitian untuk indikator variabel eksternal (*Market Attractiveness*) adalah dari Dinas Pariwisata, Bappeda, Dinas PUPR, Dinas Kominfo, tokoh masyarakat, komunitas yang berkaitan dengan pariwisata dan masyarakat umum. Berdasarkan hasil kuesioner indikator variabel eksternal (*Market Attractiveness*) diperoleh hasil nilai score sebagai berikut :

Tabel 7.5. Nilai Bobot *Market Attractiveness*

No	Indikator Variabel	Bobot	Rating	Score
1	**Persaingan**			
	Banyaknya tempat wisata yang lain disekitar Kota Jambi yang menjadi pesaing	0.07	5	0.35
	Terjadi persaingan harga yang ketat antara tempat wisata di Kota Jambi dengan pesaingnya	0.07	3	0.21
	Lokasi tempat wisata di Kota Jambi lebih strategis dan lebih mudah dijangkau	0.05	4	0.2
2	**Politik**			
	Situasi politik di Kota Jambi mendukung terhadap kemajuan kepariwisataan di Kota Jambi	0.04	3	0.12
	Kebijakan pemerintah dalan peningkatan pariwisata di Kota Jambi sudah baik	0.04	3	0.12
	Gonjang-ganjing politik di Kota Jambi tidak mempengaruhi kepariwisataan di Kota Jambi	0.04	3	0.12
3	**Lingkungan Ekonomi**			
	Tingkat inflasi di Kota Jambi tidak mempengaruhi minat masyarakat berkunjung ke tempat wisata.	0.05	3	0.15
	Daya beli masyarakat di Kota Jambi cukup tinggi sehingga berdampak pada peningkatan kunjungan wisata	0.05	4	0.2
	Tingkat penghasilan masyarakat Kota Jambi tergolong tinggi sehingga kunjungan wisata juga tinggi	0.05	3	0.15
4	**Teknologi**			
	Mudahnya mendapatkan informasi tentang wisata di Kota Jambi melalui media online	0.04	4	0.16
	Pemesanan dan pembayaran biaya terkait wisata dapat dilakukan dengan mudah dengan media online	0.04	4	0.16
	Pengelola tempat wisata di Kota Jambi telah melakukan promosi yang gencar melalui media online	0.04	3	0.12
5	**Lingkungan Sosial & Budaya**			
	Terdapat tempat wisata di Kota Jambi yang bernuansa wisata budaya melayu	0.05	3	0.15
	Masih melekatnya tradisi melayu Jambi pada beberapa objek wisata di Kota Jambi	0.04	4	0.16
	Tempat-tempat wisata di Kota Jambi selalu menjaga kehidupan sosial dan budaya melayu Jambi	0.05	4	0.2

6	**Sumber Daya Manusia**			
	Perkembangan dunia kepariwisataan menuntut sumber daya manusia semakin berkualitas	0.04	3	0.12
	Tersedia lembaga sertifikasi bagi karyawan untuk meningkatkan kualifikasinya	0.04	3	0.12
	Diperlukan standar kualifikasi bagi SDM pengelola dan karyawan tempat-tempat wisata	0.06	4	0.24
7	**Daya Tarik Wisata**			
	Dinas pariwisata selau melakukan renovasi tempat-tempat wisata di Kota Jambi	0.05	4	0.2
	Dinas Pariwisata selalu meningkatkan promosi tempat-tempat wisata melalui berbagai media	0.05	4	0.2
	Dinas pariwisata selalu mengadakan event dan festival di tempat-tempat wisata yang ada di Kota Jambi	0.04	3	0.12
	TOTAL	**1.00**		**3.57**

Sumber : Data diolah, 2021

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa indikator variabel eksternal yang memiliki *score* 3.57, yang bermakna bahwa posisi rata-rata indikator variabel eksternal *(Market Attractiveness)* masuk dalam kategori medium, artinya masih ada pangsa pasar yang tersedia belum terbidik tepat sasaran dan masih perlu upaya-upaya untuk meningkatkan pemanfaatan peluang yang dimiliki. Penilaian terhadap variabel eksternal, nilai score adalah sebagai berikut:

a. Persaingan

Penilaian terhadap persaingan berdasarkan pada tiga pernyataan tentang : banyaknya tempat wisata yang lain disekitar Kota Jambi yang menjadi pesaing, terjadi persaingan harga yang ketat antara tempat wisata di Kota Jambi dengan pesaingnya dan lokasi tempat wisata di Kota Jambi lebih strategis dan lebih mudah dijangkau. Persepsi responden terhadap ketiga pernyataan ini menghasilkan rata-rata nilai rating sebesar 4 (tinggi). Rata-rata responden memberikan penilaian yang tinggi terhadap persaingan, yang bermakna bahwa banyak tempat wisata yang menjadi pesaing tempat wisata di Kota Jambi. Dalam situasi persaingan pasar yang sempurna seperti sekarang ini, sebaiknya pengelola obejek wisata perlu terus menerus memantau pesaing-pesaing yang berada di dalam pangsa pasarnya. Hal ini disebabkan karena tingkat persaingan dalam industri ini cukup tinggi. Selain itu dalam tingkat operasionalnya persaingan ditunjukan dengan seberapa efektifnya perusahaan melakukan efesiensi dalam melakukan proses untuk menghasilkan jasa dengan kualitas dan mutu tinggi sesuai dengan kualitas standart ditunjang dengan kemampuan untuk membuat *value added*. Dalam persaingan yang sangat dibutuhkan adanya jaringan pemasaran yang baik, kemampuan teknologi dan sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan untuk bersaing menguasai pasar. Situasi persaingan jika tidak diantisipasi dapat menjadi ancaman yang harus diwaspadai dan antisipasi dengan penerapan alternatif strategi yang jitu.

b. Politik

Penilaian terhadap politik berdasarkan pada tiga pernyataan tentang : situasi politik di Kota Jambi mendukung terhadap kemajuan kepariwisataan di Kota Jambi, kebijakan pemerintah

dalam peningkatan pariwisata di Kota Jambi sudah baik dan gonjang-ganjing politik di Kota Jambi tidak mempengaruhi kepariwisataan di Kota Jambi. Persepsi responden terhadap ketiga pernyataan ini menghasilkan rata-rata nilai rating sebesar 3 (cukup). Rata-rata responden memberikan penilaian yang cukup terhadap indikoator politik, yang bermakna bahwa situasi politik di Kota Jambi tidak terlalu mempengaruhi jumlah kunjungan wisata, begitu juga dengan kebijakan pemerintah Kota Jambi dinilai oleh responden sudah cukup mendukung dalam pengembangan kepariwisataan di Kota Jambi. Dalam situasi politik yang kondusif seperti sekarang ini dan kebijakan pemerintah yang sudah mendukung maka sebaiknya pengelola objek wisata harus memanfaatkan peluang ini dengan peningkatan kualitas dan kuantitas objek wisata sebagai jawaban atas dukungan pemerintah.

c. Lingkungan Ekonomi

Penilaian terhadap lingkungan ekonomi berdasarkan pada tiga pernyataan tentang : tingkat inflasi di Kota Jambi tidak mempengaruhi minat masyarakat berkunjung ke tempat wisata, daya beli masyarakat di Kota Jambi cukup tinggi sehingga berdampak pada peningkatan kunjungan wisata dan tingkat penghasilan masyarakat Kota Jambi tergolong tinggi sehingga kunjungan wisata juga tinggi. Persepsi responden terhadap ketiga pernyataan ini menghasilkan rata-rata nilai rating sebesar 3,3 (cukup). Rata-rata responden memberikan penilaian yang cukup terhadap indikoator lingkungan ekonomi, yang bermakna bahwa tingkat inflasi yang terkendali, tingkat penghasilan masyarakat yang cukup baik dan daya beli masyarakat yang cukup baik di Kota Jambi sangat mendukung terhadap peningkatan dan pengembangan kepariwisataan di Kota Jambi. Oleh karena itu para pelaku usaha di bidang pariwisata harus memanfaatkan situasi ini dengan cara promosi yang masif dalam menarik minat kunjungan wisata ke berbagai kalangan melalui berbagai sarana yang ada sebagaimana masuk dalam variabel-variabel yang terdapat dalam bauran promosi adalah periklanan, *personal selling*, publisitas, promosi penjualan, *direct mail*.

d. Teknologi

Penilaian terhadap indikator teknologi berdasarkan pada tiga pernyataan tentang : mudahnya mendapatkan informasi tentang wisata di Kota Jambi melalui media online, pemesanan dan pembayaran biaya terkait wisata dapat dilakukan dengan mudah dengan media online dan pengelola tempat wisata di Kota Jambi telah melakukan promosi yang gencar melalui media online. Persepsi responden terhadap ketiga pernyataan ini menghasilkan rata-rata nilai rating sebesar 3,7 (tinggi). Rata-rata responden memberikan penilaian yang tinggi terhadap indikator teknologi yang bermakna bahwa pelaku usaha dibidang pariwisata sudah menghadirkan kemudahan mendapatkan informasi pariwisata melalui media online, pemesanan dan pembayaran biaya bisa dilakukan dengan online dan promosi sudah dilakukan melalui media online. Namun demikian para pelaku usaha pariwisata harus terus meningkatkan kehadiran teknologi ini dan selalu memperbaharui penggunaan kemajuan teknologi dalam mendukung pengembangan pariwisata karena begitu cepatnya perubahan dan kemajuan di bidang teknologi. Jika tidak cermat dan ketinggalan dalam mengikuti perkembangan teknologi maka akan menjadi ancaman bagi kemajuan dan perkembangan usaha di bidang pariwisata.

e. Lingkungan Sosial dan Budaya

Penilaian terhadap indikator lingkungan sosial dan budaya berdasarkan pada tiga pernyataan

tentang : terdapat tempat wisata di Kota Jambi yang bernuansa wisata budaya melayu, masih melekatnya tradisi melayu Jambi pada beberapa objek wisata di Kota Jambi dan tempat-tempat wisata di Kota Jambi selalu menjaga kehidupan sosial dan budaya melayu Jambi. Persepsi responden terhadap ketiga pernyataan ini menghasilkan rata-rata nilai rating sebesar 3,7 (tinggi). Rata-rata responden memberikan penilaian yang tinggi terhadap indikator lingkungan sosial dan budaya yang bermakna bahwa pelaku usaha dibidang pariwisata harus dapat menghadirkan wisata dengan nuansa budaya melayu dan tetap menjaga kehidupan sosial dan budaya melayu Jambi. Pelesatarian terhadap budaya melayu adalah salah satu daya tarik terhadap kunjungan wisatawan baik nusantara maupun mancanegara.

f. Sumber Daya Manusia

Penilaian terhadap indikator sumber daya manusia berdasarkan pada tiga pernyataan tentang : perkembangan dunia kepariwisataan menuntut sumber daya manusia semakin berkualitas, tersedia lembaga sertifikasi bagi karyawan untuk meningkatkan kualifikasinya dan diperlukan standar kualifikasi bagi SDM pengelola dan karyawan tempat-tempat wisata. Persepsi responden terhadap ketiga pernyataan ini menghasilkan rata-rata nilai rating sebesar 3,3 (cukup). Rata-rata responden memberikan penilaian yang cukup terhadap indikator sumber daya manusia yang bermakna bahwa pelaku usaha dibidang pariwisata harus didukung dengan sumber daya yang berkualitas dan diperlukan standar berupa sertifikasi bagi karyawan dalam upaya menjamin kualitas sumber daya manusia di sektor pariwisata, terjaminnya kualitas sumber daya manusia adalah salah satu daya tarik bagi wisatawan baik nusantara maupun mancanegara dalam melakukan kunjungan ke objek wisata yang ada di Kota Jambi.

g. Daya Tarik Wisata

Penilaian terhadap indikator daya tarik wisata berdasarkan pada tiga pernyataan tentang : dinas pariwisata selau melakukan renovasi tempat-tempat wisata di Kota Jambi, dinas Pariwisata selalu meningkatkan promosi tempat-tempat wisata melalui berbagai media dan dinas pariwisata selalu mengadakan even dan festival di tempat-tempat wisata yang ada di Kota Jambi. Persepsi responden terhadap ketiga pernyataan ini menghasilkan rata-rata nilai rating sebesar 3,7 (tinggi). Rata-rata responden memberikan penilaian yang tinggi terhadap indikator daya tarik wisata yang bermakna bahwa pelaku usaha dibidang pariwisata harus meningkatkan daya tarik pada objek wisata yang mereka kelola dengan melakukan perbaikan-perbaikan bangunan fisik, melakukan promosi yang menarik minat pengunjung dan sering mengadakan event atau festival pada lokasi objek wisata. Jika daya tarik wisata baik maka minat pengunjung juga akan meningakat dan pada akhirnya akan menunjang pengembangan kepariwisataan di Kota Jambi.

Dari hasil analisis data dapat dilihat dalam matrik GE- Mc. Kinsey dari nilai bobot matrik *Business Position Strength* dan nilai bobot matrik *Market Attractiveness* sebagai berikut :

Gambar 7.2. Matrik GE – Mc.Kinsey

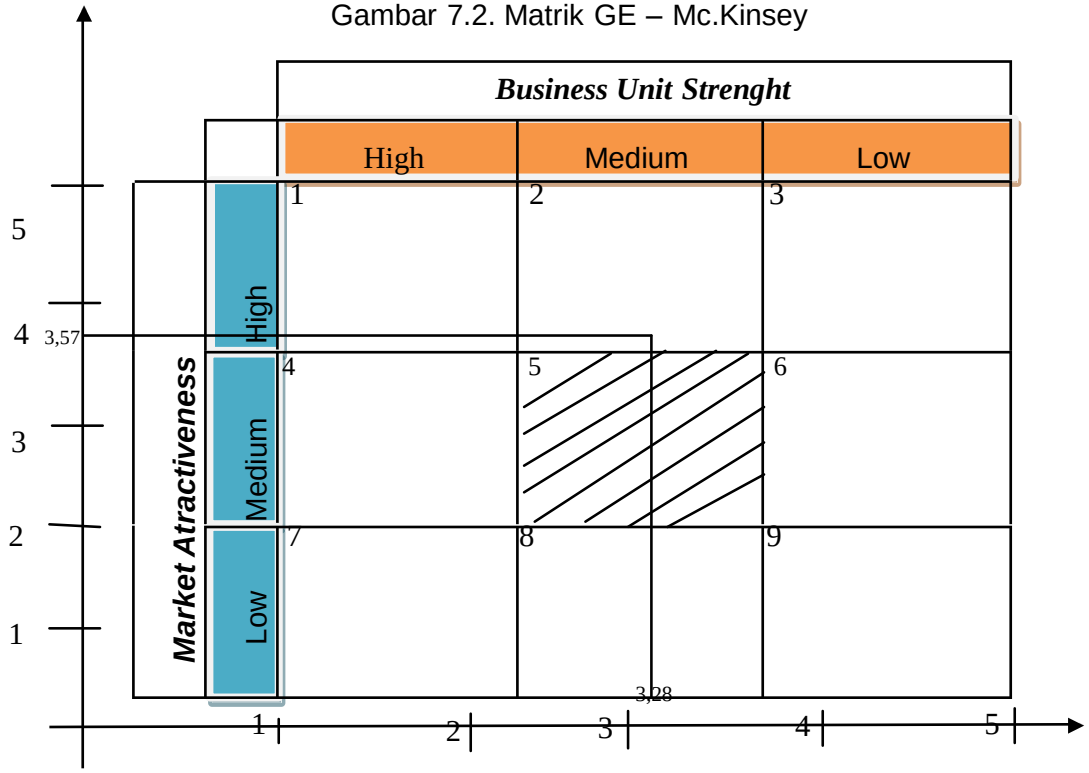

Sumber : Hasil Analisis Data (2021)

Berdasarkan hasil penelitian posisi Bisnis Wisata di Kota Jambi di segmen *medium.* Pada segmen ini bisnis wisata disarankan untuk melakukan strategi utama yaitu strategi pertumbuhan *(growth strategi)* dan strategi stabilitas *(stability startegy).*

Strategi pertumbuhan merupakan strategi yang dirancang untuk mencapai pertumbuhan dalam penjualan, asset dan profit, mengembangkan dan membangun secara selektif. *Growth strategy* atau strategi pertumbuhan mengacu pada metode yang diadopsi oleh perusahaan untuk menangkap pangsa pasar yang lebih besar. Strategi ini menopang bisnis dalam jangka panjang dan formulasinya melampaui kondisi pasar saat ini. Secara umum, strategi pertumbuhan *(growth strategy)* dapat didefinisikan sebagai strategi yang dijalankan suatu organisasi atau perusahaan untuk meningkatkan pangsa pasarnya, bahkan jika harus mengorbankan pendapatan jangka pendeknya. Hal yang dapat dilakukan oleh pelaku Bisnis wisata di Kota Jambi antara lain pertumbuhan intensif, pertumbuhan integrative dan diversifikasi.

a. Pertumbuhan Intensif

Strategi pertumbuhan mirip seperti tangga, di mana anak tangga bagian bawah merepresentasikan risiko yang lebih rendah dan kemungkinan dampak pertumbuhan yang lebih lambat. Bagi bisnis kecil apalagi start-up, sebaiknya mereka berfokus pada strategi

yang berada pada anak tangga bagian bawah, lalu secara bertahap naik ke anak tangga di atasnya. Strategi pertumbuhan intensif adalah anak tangga terbawah, di mana setiap subnya bisa diadopsi secara bertahap sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik perusahaan. Pelaku bisnis Kota Jambi dapat melakukan kegiatan antar lain:

1. Strategi Penetrasi Pasar

Strategi penetrasi pasar *(market penetration)* adalah strategi di mana bisnis wisata berusaha untuk meningkatkan penjualan produk atau jasanya (meningkatkan pangsa pasar) di pasar yang sudah ia masuki saat ini *(existing market).* Dengan strategi ini, usaha wisata sama sekali tidak berusaha menjadi bagian dari pasar baru. Lazimnya, guna mencapai tujuan ini usaha bisa memilih beberapa opsi, di antaranya: mengeluarkan biaya untuk promosi produk atau untuk meningkatkan kualitas produk sehingga usaha wisata diharapkan bisa menarik margin yang lebih besar. Strategi yang pertama kali dilirik oleh pelaku usaha karena risikonya paling rendah. Guna menyukseskan strategi penetrasi pasar maka pelaku usaha wisata harus memiliki pengetahuan detail tentang pasar dan aktivitas pesaing.

Terdapat empat pendekatan yang bisa diadopsi pelaku usaha wisata di Kota Jambi dalam menjalankan strategi penetrasi pasar, yakni:

- Mempertahankan dan meningkatkan pangsa pasar dari produk yang sudah ada. Pelaku usaha wisata dapat mencapai hal ini dengan mengadopsi strategi yang mengombinasikan strategi penetapan harga yang kompetitif, iklan, dan promosi penjualan. Perusahaan harus fokus pada aspek penjualan dan pemasaran yang mengelola penetapan harga dan promosi produk.
- Mendominasi pasar yang tengah bertumbuh. Pelaku usaha harus mengidentifikasi kelompok demografis baru untuk produknya, misalnya kelompok usia yang berbeda, untuk kemudian berusaha mendominasinya.
- Merestrukturisasi pasar yang sudah matang dengan menggusur posisi pesaing. Pelaku usaha wisata yang berada dalam pasar yang sudah matang apalagi jenuh *(saturated)* membutuhkan pendekatan yang berbeda guna meningkatkan pangsa pasarnya. Strategi restrukturisasi pasar melibatkan kampanye promosi yang agresif, yang didukung oleh strategi penetapan harga yang didesain untuk membuat pasar tidak menarik bagi para pesaing yang lebih kecil. Di pasar yang sudah matang, tidak ada lagi kelompok demografis yang masih bisa dieksploitasi dan satu-satunya cara untuk meningkatkan pangsa pasar adalah dengan merebutnya dari para pesaing.
- Mendongkrak tingkat penggunaan produk oleh pelanggan yang sudah ada. Pendekatan lainnya dalam strategi penetrasi pasar adalah membujuk pelanggan lama *(existing customer)* kita agar mau lebih sering melakukan kunjungan wisata ke tempat kita. Ada sejumlah taktik yang dapat kita gunakan jika mengadopsi pendekatan ini, yakni skema loyalitas, memberi nilai tambah pada produk yang sudah ada, dan mengubah produk atau jasa wisata hingga mampu membuat pelanggan melakukan kunjungan ulang lebih sering.

2. Strategi Pengembangan Pasar

Strategi pengembangan pasar *(market development)* adalah strategi di mana usaha jasa wisata di Kota Jambi berusaha menarik pelanggan baru dengan produk/jasa yang sudah

ada *(existing product).* Pelaku usaha wisata berusaha menarik pelanggan di dalam pasar yang sudah dimasuki dengan menyasar segmen baru atau dengan masuk ke pasar baru (melakukan ekspansi geografis). Berikut ini adalah sejumlah cara yang dapat dilakukan guna menyukseskan strategi pengembangan pasar.

- Melakukan ekspansi geografis. Pelaku usaha wisata mencoba masuk ke pasar baru di area yang berbeda dari pasar yang selama ini ia berada. Pasar baru tersebut bisa berada di luar kota atau bahkan di luar provinsi. Tingkat risiko dari strategi ini bergantung pada apakah perusahaan mampu membangun saluran-saluran penjualan *(sales channel)* di pasar baru yang dimasukinya.
- Pembaruan dimensi atau kemasan jasa, bisa saja "sekadar" mengubah kemasan jasa atau dimensi produk agar dapat membuka pasar baru. Misalnya pelaku usaha wisata massal bisa saja mengemas wisata tematik atau wisata minat khusus, serta mengembangkan citra merek *(brand image)* yang tepat guna masuk ke pasar yang baru.
- Menciptakan jalur distribusi baru, dimana munculnya banyak *on-line market place* sekarang ini dapat dimanfaatkan oleh pelaku usaha wisata dalam mempromosikan dan menjual jasa wisata di Kota Jambi. *Market place* seperti Bukalapak, Tokopedia, bli-bli.com dan lain-lain adalah jalur distribusi yang sangat efektif saat ini.
- Kebijakan penetapan harga yang baru. Guna menciptakan segmen pasar baru, pelaku usaha wisata di Kota Jambi bisa membuat kebijakan penetapan harga *(pricing)* yang juga baru. Aspek penting dari pendekatan ini adalah apakah pelanggan yang sudah ada sekarang mudah mengalihkan pembelian mereka untuk mengambil keuntungan dari penetapan harga yang baru. Contoh menetapkan harga jasa wisata ke dalam paket-paket yang bisa dipilih oleh pengunjung sesuai dengan kemampuan keuangan masing-masing, mulai dari paket yang murah sampai yang mahal.

3. Strategi Pengembangan Produk

Strategi pertumbuhan ini mensyaratkan perubahan dalam aspek operasional bisnis, termasuk fungsi penelitian dan pengembangan (R&D) yang dibutuhkan guna dapat memperkenalkan produk-produk baru kepada basis pelanggan yang sudah ada. Berikut ini adalah sejumlah hal yang dapat dilakukan oleh pelaku usaha wisata di Kota Jambi dalam strategi pengembangan produk.

- Penelitian dan pengembangan (R&D). Untuk menjalankan strategi pengembangan produk, pelaku usaha wisata harus mencari tahu dan menilai beragam aspek dalam penerapan teknologi baru, proses dan material baru terkait dengan dunia wisata. Misalnya teknologi apa yang dapat mendukung kemudahan dan kenyamanan pengunjung dalam berwisata, alat dan fasilitas yang terbaru yang lebih canggih, proses yang lebih mudah dan nyaman karena dukungan teknologi.
- Menilai kebutuhan-kebutuhan pelanggan. Pelaku usaha wisata harus melakukan penggalian informasi dari pelanggan tentang kebutuhan dan keluhan pelanggan. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan menyebar kuesioner kepada pelanggan atau membentuk kelompok pengguna untuk menggali informasi dari mereka. Memahami apa kebutuhan riil pelanggan dan bagaimana pemahaman ini dapat diinterpretasikan ke dalam pengembangan produk adalah syarat esensial untuk bisa sukses mengimplementasikan strategi ini.
- Perluasan merek dengan cara meluncurkaan produk atau jasa wisata baru

menggunakan nama merek yang sudah ada untuk disematkan pada produk atau jasa wisata baru dikategori yang berbeda. Pelaku usaha wisata di Kota Jambi yang melakukan *brand extension* (perluasan merek) berharap mendapat manfaat dari basis pelanggan dan loyalitas mereknya. Namun harus diperhatikan bahwa penerapan strategi ini berisiko tinggi karena jika gagal merek induknya malah bisa terkena dampak negative, oleh karena itu harus dipersiapkan secara matang.

b. Pertumbuhan Integratif

Jika usaha telah tuntas menapaki jalur pertumbuhan intensif maka dapat mulai menjejakkan kaki di jalur pertumbuhan integratif. Ada tiga alternatif pendongkrak pertumbuhan ini bisa dilirik sebagai alternative bagi usaha wisata di Kota Jambi, yaitu :

1. Strategi Integrasi Horizontal
   Dengan mengadopsi strategi ini usaha jasa wisata dapat mengakuisisi usaha wisata di Kota Jambi yang menjadi pesaingnya atau yang berpotensi menjadi pesaingnya. Hal ini bukan hanya bisa memberi peluang pertumbuhan tetapi bisa juga berpotensi membentangkan jalan pertumbuhan lebih lanjut dengan mengeliminasi pesaing.
2. Strategi Integrasi Hulu
   Usaha jasa wisata yang mengadopsi strategi ini dapat mengakuisisi atau mendirikan usaha jasa yang menjadi pemasoknya atau pendukung usaha utama sehingga lebih mampu mengendalikan rantai pasokannya. Hal ini dilakukan bisa membantu mengembangkan produk atau jasa baru secara lebih cepat dan bahkan bisa lebih murah. Contohnya adalah Objek wisata Taman Rimba menyediakan penyewaan sepeda, menjual makanan hewan, sewa kamera, wahana permainan anak-anak, wisata kuliner dan lain-lain.
3. Strategi Integrasi Hilir
   Usaha jasa wisata yang mengadopsi strategi ini dapat mengakuisisi atau mendirikan usaha wisata yang menjadi bagian dari rantai distribusinya. Saluran distribusi wisata adalah suatu sistem atau pemangku kepentingan dalam bidang wisata yang saling keterkaitan untuk penyampaian produk wisata kepada wisatawan. Hal ini dilakukan bisa membantu memangkas biaya distribusi dan mempercepat proses distribusi. Contohnya adalah obek wisata menyediakan jasa antar jemput pengunjung, memiliki travel agent, memiliki penginapan sendiri, menyediakan toko oleh-oleh.

c. Diversifikasi

Strategi pertumbuhan ini berusaha menciptakan pertumbuhan dengan mengembangkan produk-produk baru yang diperuntukkan bagi pasar yang benar-benar baru. Karena itulah strategi ini lebih berisiko ketimbang strategi pengembangan produk di mana usaha jasa wisata harus betul-betul memiliki perencanaan yang matang jika ingin menerapkan strategi ini. Dibutuhkan keahlian baru, baik keahlian marketing maupun operasional, yang mana hal ini sering kali menuntut investasi yang tidak sedikit. Investasi semacam ini bisa dilakukan dalam bentuk akuisisi usaha jasa wisata lain yang sudah lama berkecimpung di pasar baru tersebut. Pelaku usaha yang hendak mengadopsi strategi diversifikasi harus memiliki gagasan yang jelas tentang pertumbuhan yang ingin dicapainya. Aplikasi strategi diversifikasi sering kali gagal karena sering mengandalkan produk-produk yang tidak kompetitif di pasar yang tengah menciut. Namun, bagi usaha yang mampu mengelola risikonya dengan baik, strategi diversifikasi terbukti sanggup membuka pintu-pintu pertumbuhan.

Strategi stabilitas adalah strategi yang diterapkan tanpa mengubah arah strategi yang telah ditetapkan. Usaha wisata mempertahankan misi dan tujuan sekarang tanpa perubahan signifikan dalam arah strategis. Strategi **stabilitas** merupakan strategi dimana usaha tidak berubah atau stabilitas laba yang dilakukan apabila usaha beroperasi dalam industri dengan daya tarik sedang dan hanya memiliki *competiitve position* yang rata-rata. Usaha tidak menghadapi peluang atau ancaman yang jelas dan tidak memiliki kekuatan atau kelaemahan yang signifikan. Strategi ini dapat dilakukan oleh pelaku usaha dibidang pariwisata dengan cara antara lain :

a. Strategi Istirahat (*pause strategy*), dengan cara mengkonsolidasikan sumber daya yang ada setelah menghadapi pertumbuhan cepat.
b. Strategi waspada (*proceed with caution strategy*), dimana usaha pariwisata tetap melakukan usahanya dengan hati–hati karena adanya faktor–faktor penting yang berubah pada lingkungan eksternal seperti peraturan dari pemerintah.
c. Strategi tanpa perubahan (*No Change Strategy*), dimana usaha jasa pariwisata tidak perlu melakukan perubahan atau tetap melakukan usaha yang sedang dijalankan dan hanya melakukan sedikit penyesuaian, misalnya karena terjadinya inflasi.
d. Strategi laba (*profit strategy*), dimana usaha jasa pariwisata mengutamakan keuntungan saat ini meskipun memiliki resiko besar dengan mengorbankan pertumbuhan masa depan.
e. Melakukan pemotongan biaya bebas jangka pendek seperti biaya riset and development.
f. Melakukan perawatan fasilitas yang dimiliki dan melakukan periklanan untuk menstabilkan laba.
g. Meningkatkan kualitas dan variasi produk jasa wisata yang ditawarkan.
h. Menjaga harga agar tetap kompetitif bagi konsumen.
i. Mempertahankan kenyamanan dan keamanan suasana wisata.
j. Mempertahankan kualitas pelayanan dan keramahan terhadap konsumen.
k. Melakukan intensitas kegiatan pemasaran atau promosi yang stabil.
l. Menawarkan layanan jasa wisata yang sama tanpa mengurangi kualitas
m. mempertahankan pangsa pasar wisata dan mempertahankan operasi bisnis wisata yang sudah berjalan saat ini

7.5.3. Upaya Pemasaran Pariwisata Kota Jambi

Dalam memasarkan pariwisata Kota Jambi, terdapat beberapa pihak baik yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Pemasaran dilakukan oleh lembaga pemerintah, lembaga usaha yang bergerak di bidang usaha pariwsata, lembaga pendidikan dan perorangan. Berdasarkan hasil jawaban 271 responden terhadap kuesioner yang diberikan maka dapat disimpulkan beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh berbagai pihak baik pemerintah, pengelola objek wisata dan sektor pendukung wisata di Kota Jambi dalam upaya perbaikan dan peningkatan wisata di Kota Jambi diantaranya adalah :

a. Faktor K eunggulan Internal (Business Unit Strength)
   1) Pengelola dan karyawan tempat wisata di Kota Jambi diharapkan terus meningkatkan kualitas pelayanan wisata yang maksimal kepada pengunjung untuk memberikan rasa puas sehingga akan menimbulkan kesan yang baik di benak pelanggan.
   2) Tempat wisata di Kota Jambi sudah cukup lengkap dilihat dari jenisnya (wisata alam, wisata kuliner khas Jambi, wisata buatan, wisata air, wisata belanja, dll), akan tetapi

hal ini masih perlu ditingkatkan sehingga pengunjung lebih banyak pilihan dan akan terjadi persaingan yang sehat antar objek wisata.

3) Menyediakan sarana transportasi umum pergi dan pulang dari tempat wisata di Kota Jambi secara terjadwal sehingga masyarakat memiliki kepastian dan kenyamanan.
4) Pengelola tempat wisata di Kota Jambi selalu menyediakan brosur/buklet dan memasang spanduk yang menarik dan unik pada tempat-tempat yang strategis sehingga menarik perhatian masyarakat untuk berkunjung ke tempat-tempat wisata di Kota Jambi.
5) Pengelola tempat wisata diharapkan selalu meningkatkan profesionalisme atau penguasaan bidang kerja semua karyawan tempat wisata dalam melayani pengunjung.
6) Pengelola tempat wisata di Kota Jambi diharapkan untuk sering mengadakan event/ kegiatan sebagai sarana promosi tempat wisata seperti mengadakan perlombaan-perlombaan dan pertunjukan seni, musik dan pameran produk-produk pariwisata Kota Jambi di dalam daerah maupun luar daerah.
7) Pemerintah diharapkan lebih meningkatkan event/kegiatan sebagai sarana promosi tempat wisata dan daerah seperti penyelenggaraan event tahunan lomba perahu naga dan perahu tradisional dalam rangka Hari ulang Tahun Kota Jambi dan pemilihan Puteri Pariwisata Tingkat Kota Jambi.
8) Meningkatkan integritas pengelola dan karyawan tempat wisata di Kota Jambi dalam melayani pengunjung sehingga pengunjung merasa puas dan menimbulkan minat berkunjung ulang.
9) Meningkatkan ketersediaan fasilitas umum yang memadai seperti WC, kantin, sarana olahraga, mushola dll sehingga pengunjung merasa nyaman saat berkunjung wisata.
10) Menjaga dan memelihara fasilitas fisik yang ada di tempat wisata di Kota Jambi sehingga terawat dan terjaga dengan baik, jangan sampai terkesan bahwa fasilitas fisik yang ada tidak terawat atau terbengkalai.
11) Meningkatakan ketersediaan informasi yang tepat dan akurat bagi pengunjung terkait semua hal tentang objek wisata (jenis wahana, harga, fasilitas yang tersedia dalam area objek wisata, dan lain-lain).

b. Faktor Keunggulan Eksternal (Market Attractiveness)

1) Persaingan harga yang ketat antar tempat wisata yang ada di Kota Jambi, peran pemerintah diharapkan dapat mengendalikan persaingan tersebut sehingga masih dalam kategori wajar.
2) Menyediakan aplikasi untuk pemesanan dan pembayaran biaya terkait wisata secara online sehingga akan memudahkan pengunjung melakukan pemesanan dan pembayaran kapanpun dan dimanapun mereka berada.
3) Pemerintah diharapkan tetap menjaga kondisi ekonomi yang kondusif sehingga tingkat penghasilan masyarakat Kota Jambi meningkat yang pada akhirnya akan meningkatkan kunjungan wisata.
4) Pengelola tempat wisata di Kota Jambi telah melakukan promosi dengan berbagai media terutama melalui media online, namun hal ini perlu ditingkatkan lebih masif lagi sehingga bisa menjangkau kepada semua kalangan.
5) Pemerintah diharapkan terus menjaga agar situasi politik di Kota Jambi tetap kondusif

dalam rangka mendukung kemajuan kepariwisataan di Kota Jambi

6) Pemerintah diharapkan terus mendorong peningkatan sarana dan prasarana pendukung pariwisata seperti pembangunan hotel-hotel untuk menunjang wisata MICE (*Meeting Incentive Conference Exhibition*), restoran modern, pusat perbelanjaan modern, tempat hiburan yang berstandar nasional, perbankan dan lain-lain.
7) Kebijakan pemerintah dalam peningkatan pariwisata di Kota Jambi sudah baik, namun demikian diharapkan terus ditingkatkan sehingga visi misi bidang pariwisata dapat tercapai.

BAB VIII
KEBIJAKAN PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN

BAB 8

KEBIJAKAN PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN 2016

Bersifat Parsial dan Tidak terintegrasi.
A. Pembangunan infrastruktur dari dan ke Kota Jambi serta di dalam Kota Jambi sendiri
B. Pengembangan sistem periwilayahaan kelompok destinasi wisata; berbasis wisata massal
C. Pembangunan fasilitas pendukung pariwisata pada setiap sub wilayah pengembangan;
D. Pemanfaatan tirta (sungai/danau) sebagai prasarana transportasi umum dan wisata / atraksi wisata
E. Pengembangan pemasaran pariwisata. Penguatan citra wisata (branding image) "wisata kota Jambi".
F. Peningkatan kemudahan ijin dan fasilitasi usaha bidang pariwisata
G. Pembinaan industri pariwisata
H. Penguatan kelembagaan dan SDM kepariwisataan

KEBIJAKAN PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN 2021

Arah baru pengembangan Pariwisata Tematik terintegrasi;
A. Pembangunan infrastruktur dari dan ke Kota Jambi serta di dalam Kota Jambi sendiri
B. Pengembangan sistem periwilayahaan kelompok destinasi wisata; setiap kecamatan memiliki potensi wisata ungulan tematik masing - masing.
C. Pembangunan fasilitas pendukung pariwisata pada setiap sub wilayah pengembangan
D. Pemanfaatan tirta (sungai/danau) sebagai prasarana transportasi umum dan wisata / atraksi wisata; pengembangan dermaga tanggo rajo, trans Siginjai wisata.
E. Pengembangan pemasaran pariwisata. Penguatan citra wisata (branding image), "Gerbang Pariwisata Jambi".
F. Peningkatan kemudahan ijin dan fasilitasi usaha bidang pariwisata.
G. Pembinaan industri pariwisata; berbasis masyarakat seperti Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis).
H. Penguatan kelembagaan dan SDM kepariwisataan; pengembangan Uinit pengelola wisata lintas stakeholder.

STRATEGI PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN 2016

strategi pembangunan pariwisata Kota Jambi terdapat 9 strategi yang dapat dikelompokkan menjadi 4 kelompok sebagaimana pengelempokan komponen; infrastruktur, Pengembangan sistem periwilayahan kelompok destinasi wisata; Pembangunan fasilitas pendukung pariwisata, dan Pemanfaatan tirta (sungai/danau) sebagai prasarana transportasi umum dan wisata/atraksi wisata;

STRATEGI PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN 2021

A. Pengembangan konsep pengelolaan potensi sumber daya wisata di Kota Jambi dengan model tematik terintegrasi; terdapat 11 Kecamatan di Kota Jambi dengan masing-masing wisata unggulan tematik.
B. Langkah dan upaya pembangunan infrastruktur dari dan ke Kota Jambi serta di dalam Kota Jambi
C. Pengembangan sistem destinasi wisata tematik terintegrasi Kota Jambi; secara garis besar dapat dibagi menjadi 10 tema wisata yang masing - masing memiliki potensi unggulan
D. Melakukan berbagai lomba yang berkenaan dengan pemasaran wisata.
E. Pemasaran via digital marketing, dengan bantuan teknologi aplikasi internet
F. Melakukan pembinaan intensif dan selektif terhadap usaha mikro kecil dan menengah (UMKM)
G. Pembinaan SDM lokal dalam bidang pemasaran digital, maupun pemasaran wisata secara langsung
H. Membangun sistim aplikasi (mobil phone) Informasi dan jasa wisata Kota Jambi "Gerwisakoja" Gerbang Wisata Kota Jambi.

BAB 8

RENCANA PENGEMBANGAN PEWILAYAHAN PARIWISATA 2016

A. Kawasan wisata budaya seberang Kota Jambi (Sekoja)
B. Kawasan wisata pusat kota
C. Kawasan wisata alam
E. Kawasan wisata budaya yang kental dengan nuansa religi dan juga mempunyai sejarah panjang

KAWASAN STRATEGIS PARIWISATA 2016

Kawasan strategis pariwisata Kota Jambi adalah di sepanjang sisi sungai Batanghari yang meliputi :
A. Bagian Selatan dari Kecamatan Danau Teluk dan kecamatan Pelayangan
B. Bagian utara dari Kecamatan Telanaipura, Danau Sipin, Jambi Timur dan Seluruh Kecamatan Pasar Jambi

RENCANA PENGEMBANGAN PEWILAYAHAN PARIWISATA 2021

Dijelaskan didalam peta potensi wisata :
A. Kawasan wisata air dan budaya
B. Kawasan wisata urban dan sejarah
C. Kawasan wisata air dan budaya
D. Kawasan wisata budaya melayu yang kental dengan nuansa tradisi dan religi serta mempunyai sejarah panjang
E.Kawasan tematik wisata olahraga
F. kawasan yang lebih berbentuk tematik rekrasi buatan
G. destinasi wisata berupa tempat-tempat kuliner dan belanja oleh-oleh
H. terdapat areal persawahan dan perkebunan
I. Lokasi wisata tematik alam dan olahraga
J. Kecamatan Paal Merah, sejauh ini masih dalam pengembangan wisata yang sangat terbatas
K. Kecamatan Jambi Selatan, yang berbatasan dengan wilayah Jelutung, dan Jambi Timur sejauh ini belum dikembangkan sebagai lokasi destinasi wisata

KAWASAN STRATEGIS PARIWISATA 2021

11 Kecamatan di Kota Jambi dikembangkan memiliki wisata unggulan tematik masing - masing, serta terintegrasi satu sama lain dalam membangun jalur wisata Kota Jambi beragam tema dan cita rasa. Kota Jambi juga menjadi Gerbang wisata bagi Provinsi Jambi yang terintegrasi dengan potensi wisata unggulan di Kabupaten/Kota lain seperti Kawasan Percandian Muarajambi, Geopark Merangin. Kota Jambi hadir sebagai sentral sekaligus penyedia jasa informasi, akomodasi, transportasi, pelayanan jasa, perbelanjaan, yang dikelola secara smart city berbasisi teknologi digital.
Perlu dibentuk unit pengelola wisata yang terdiri dari unsur pemerintah daerah, masyarakat, dan investor dalam mengembangkan dan menjalankan destinasi wisata unggulan Kota Jambi; Danau Sipin, Danau Teluk, Danau Buluran, Hutan Kota, Hutan Rengas, dan Pusat café dan Resto jalan Soemantri.
Perlu jadi perhatian pengembangan unsur edukasi budaya, sejarah, dan lingkungan di wilayah ini yang ditampilkan dengan bantuan teknologi scan barcode yang memuat informasi edukasi seputar sejarah, budaya, dan keunikan lokasi wisata

BAB VIII
KEBIJAKAN PEMBANGUNAN DAN PENGEMBANGAN PARIWISATA KOTA JAMBI

8.1. Kebijakan Pembangunan Kepariwisaaan
8.2. Strategi Pembangunan Kepariwisataan
8.3. Rencana Pengembangan Perwilayahan Pariwisata
8.4. Kawasan Strategis Pariwisata

8.1 KEBIJAKAN PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN

Kebijakan pembangunan kepariwisataan merupakan arahan pembangunan yang dirumuskan untuk mencapai tujuan pembangunan kepariwisataan. Kebijakan pembangunan kepariwisataan harus mengintegrasikan aspek destinasi pariwisata, industri pariwisata, pemasaran pariwisata, dan kelembagaan kepariwisataan. Kebijakan pembangunan kepariwisataan daerah merupakan arah tindakan pembangunan kepariwisataan yang bersifat multi dimensi dan lintas sektor.

Kebijakan pembangunan kepariwisataan memiliki fungsi:

- Sebagai dasar dalam perumusan strategi pembangunan kepariwisataan;
- Memberikan arah bagi perumusan rencana pembangunan perwilayahan pariwisata yang terdiri dari rencana struktur perwilayahan pariwisata, rencana kawasan pengembangan pariwisata, dan rencana kawasan strategis pariwisata;
- Memberikan arah bagi perumusan program pembangunan destinasi pariwisata, industri pariwisata, pemasaran pariwisata, dan kelembagaan kepariwisataan sebagai dasar dalam perumusan ketentuan pengendalian kepariwisataan.

Kebijakan pembangunan kepariwisataan dirumuskan berdasarkan:

- Visi dan misi pembangunan kepariwisataan;
- Tujuan pembangunan kepariwisataan; dan
- Peraturan perundang-undangan yang terkait.

Kebijakan pembangunan pariwisata di Kota Jambi meliputi :

1. Pengembagan konsep baru potensi sumber daya wisata di Kota Jambi bersifat tematik terintegrasi;
2. Pembangunan infrastruktur dari dan ke Kota Jambi serta di dalam Kota Jambi sendiri Pengembangan sistem periwilayahaan destinasi wisata tematik
3. Pembangunan fasilitas pendukung pariwisata pada setiap sub wilayah pengembangan

4. Pemanfaatan sungai dan danau sebagai wisata/atraksi tematik air
5. Pengembangan pemasaran pariwisata berbasis digital
6. Penguatan citra wisata (*branding image*) “Melayu Jambi” sebagai identitas
7. Peningkatan kemudahan ijin dan fasilitasi usaha bidang pariwisata
8. Pembinaan industri pariwisata. Dan UMKM sektor wisata
9. Penguatan kelembagaan dan SDM kepariwisataan
10. Penetapan regulasi terkait pariwisata di Kota Jambi
11. Perencanaan program pengembangan bersama lintas stakholder
12. Penerapan sistim smart tourisme, yakni aplikasi wisata berbasis smartphone yang terkoneksi dengan segala potensi di Kota Jambi dan wisata unggulan lain di seluruh Provinsi Jambi.

8.2 STRATEGI PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN

Strategi pembangunan kepariwisataan merupakan penjabaran kebijakan berupa rumusan langkah-langkah pencapaian yang lebih nyata untuk mewujudkan tujuan pembangunan kepariwisataan. Strategi pembangunan kepariwisataan terdiri dari strategi pembangunan destinasi pariwisata, strategi pembangunan industri pariwisata, strategi pembangunan pemasaran pariwisata, dan strategi pembangunan kelembagaan kepariwisataan. Untuk strategi pembangunan pariwisata Kota Jambi terdapat 9 strategi yang dapat dikelompokkan menjadi 4 kelompok sebagaimana pengelempokan komponen pembangunan pariwisata di atas :

A. Strategi pembangunan destinasi wisata terdiri atas :

1. Pengembangan konsep pengelolaan potensi sumber daya wisata di Kota Jambi dengan model tematik terintegrasi, yang bertujuan untuk menyesuaikan perubahan paradigma dan trend pariwisata global yang mengalami perubahan dan perkembangan, terlebih pasca oandemi global Covid-19. Konsep pengelolaan pariwisata Kota Jambi menekankan kepada pengelolaan bersofat tematik terintegrasi antar klaster. Dimana masing-masing wilayah memiliki potensi wisata tematik yang unik dan berdaya saing, yang dapat diintegrasikan dengan wilayah lain yang juga memiliki wisata tematik. Sistim integrasi memperkuat daya saing dan daya jual produk wisata kepada wisatwan sebagai konsumen wisata, yang di masa kini di dominasi oleh kaum muda berusia 15 s.d 35 tahun.
2. Langkah dan upaya pembangunan infrastruktur dari dan ke Kota Jambi serta di dalam Kota Jambi sendiri bertujuan untuk mencapai misi Kota Jambi sebagai simpul pergerakan wisatawan di wilayah regional Jambi, maka pembangunan dan peningkatan aksesibilitas, menjadi sangant penting. Aksesibilitas yang paling utama adalah transportasi darat dan sungai, atau air yang memadai dan sesuai dengan perkembangan teknologi transportasi. Perbaikan dan pembangunan sistem prasarana perhubungan seperti terminal, pelabuhan atau dermaga, serta jaringan jalan adalah bagian penting dari saranan penunjang

pariwisata Kota Jambi, guna pengembangan kualitas dan cakupan pelayanan angkutan umum dengan ciri khas daerah untuk pariwisata.

3. Pengembangan sistem destinasi wisata tematik terintegrasi Kota Jambi; secara garis besar dapat dibagi menjadi 10 tema wisata yang masing-masing memiliki potensi unggulan, yaitu :
   a) **Daya tarik wisata Sejarah,** merupakan sumber daya wisata berupa hasil-hasil budaya dan peradaban masa lampau, baik berupa bangunan bersejarah, struktur, maupun monument berkaitan dengan peristiwa sejarah masyarakat Jambi;
   b) **Daya Tarik Wisata Religi,** merupakan salah satu potensi yang bersifat spesifik berkaitan dengan aktifitas religious atau keagamaan, yang antara lain ziarah makam, napak tilas, pendalaman keagamaan, pengebotan islami, dan bentuk lain. Jens wisata bersifat spesifik atau tematik ini memiliki pansa pasar yang cukup potensial, utamanya di wilayah Nusnatara, dan Kota Jambi terdapat beberapa sumber daya wisata yang dalam bidang ini yang layak dan potensial untuk dikembangkan.
   c) **Daya tarik wisata alam (Air, Hutan),** merupakan potensi yang terkandung dalam sumber daya alam di wilayah Kota Jambi yang sebagian besar berupa perairan permukaan yang bersumber dari sistem sungai Batanghari, Danau Sipin, Danau Buluran, Teluk Kenali, serta areal Hutan Kota, dan hutan Buluran yang unik dengan bentang lahan dan perairannya. Selain itu terdapat bentang lahan unik lain yang terdapat di Kota Jambi namun masih banyak yang belum dikembangkan;
   d) **Daya tarik wisata budaya,** menjadi salah satu potensi wisata yang banyak terdapat dikota Jambi. Berupa daya tarik budaya dalam bentuk intangible atau produk budaya non-bendawi seperti akitivitas ritus tradisi, religius, karya dan kegiatan kesenian termasuk batik Jambi, dan objek lain. Potensi ini sangat penting dikembangkan sebagai pendukung dan penguat wisata lainnnya.
   e) **Daya tarik wisata buatan**, merupakan potensi wisata yang terdiri dari satuan ruang binaan yang dirancang dan dibuat untuk memenuhi kebutuhan rekreasi dan hiburan yang terdapat di wilayah Kota Jambi, yang antara lain misalnya jembatan pedestrian (*sky walk*) Gentala Arasy, Pusat Perbelanjaan Jambi Town Squere (Jamtos), Wiltop Trade Center (WTC), Tugu Keris Siginjai, Joging track Danau Sipin yang membentang ditepian areal danau Sipin Kota Jambi dan berbagai macam tempat family gathering.
   f) **Daya Tarik Wisata Agro**, merupakan salah satu jenis potensi wisata yang menekankan kepada budidaya pertanian baik berupa sawah, maupun budidaya perkebunan dan perikanan seperti kebun buah-buahan, tambak, maupun Tangkul yang menjadi salah satu ciri khas budaya agro bidang perairan yang berkembang dan banyak ditemukan di wilayah Kota Jambi seperti misalnya di wilayah danau Sipin, dan Danau Buluran dan wisata kampung organik di jambi, dan kampung radja;

g) **Daya Tarik Wisata Urban**, merupakan bentuk baru dari potensi wisata yang perkembangannya diera millenium dengan penekanan utama yakni landskap dan budaya masyarakat perkotaan, yang cendrung dinamis, edukatif, sosial, dan gaya hidup atau life style. Potensi ini banyak ditemukan di Kota Jambi, misalnya Pedestrian Soemantri yang banyak terdapat pusat cafe, berbagai coffee shop dan kuliner, distro dan butik perbelanjaan, ruang publik taman, dan areal terbuka hijau lain yang terdapat di Kota Jambi;

h) **Daya Tarik Wisata Olahraga**, merupakan salah satu potensi baru wisata yang berkembang pasca pandemic covid-19 atau pada masa "New Normal", dimana kesehatan dan kebugaran menjadi skala prioritas bagi banyak orang, termasuk masyarakat di Kota Jambi, sehingga berkembang komunitas olaharaga dan sarana pendukung yang telah ada. Objek wisata olahraga yang berkembang antara lain, bolder panjat tebing di danau Sipin, Skatepark Danau Sipin, jalur sepeda di rute jalan di kota Jambi, dan beberapa potensi yang belum dikembangkan namun memiliki potensi besar seperti olahraga air, olahraga sepeda gunung dan lintas alam/cross country, olahraga tracking dan hacking, olahraga E-Sports atau game yang kini menjadi sorotan dunia dikalangan kaum muda. Potensi wisata jenis ini kedepan akan terus bertambah seusai kebutuhan dan perkembangan gaya hidup masyarakat kota Jambi yang semakin meningkat;

i) **Daya Tarik Wisata Edukasi** merupakan salah satu potensi yang tidak bisa dikesampingkan sekaligus menjadi sebuah peluang besar untuk menghadirkan produk wisata pendidkan yang diperuntukkan kepada wisatawan lokal, dan mancanegara, seperti museum Siginjai, Museum Perjuangan Rakyat Jambi, serta kawasan seberang yang banyak terdapat pondok pesantren terkemuka yang mengandung nilai-nilai edukasi.

j) **Daya Tarik Wisata Pasar** keberadaannya telah mewarnai wisata di Indonesia. Pasar wisata yang dimaksud adalah pembeli dari para wisatawan yang mengunjungi berbagai destinasi wisata. dalam meningkatkan minat masyarakat berbelanja di Pasar misalnya Pasar Pasar Angso Duo, Pasar Induk Jambi, Pasar keramik, Pusat Batik Simpang Pulai yaitu dengan menyediakan semua kebutuhan masyarakat, akses jalan lalu lintas yang memudahkan masyarakat berbelanja dan memantau harga kebutuhan untuk kestabilan pokok masyarakat juga.

Sepuluh jenis potensi yang dimiliki Kota Jambi, yang dikategorikan atau dikelompokkan berdasarkan bentuk dan arah pengembangan potensinya secara terperinci, mulai dari penjelasan bersifat informasi lokasional, hingga kepada keterangan potensi unggulan diuraikan dalam sub-pembahasan selanjutnya. Penjelasan dilengkapi informasi grafis dan keterangan tambahan seperti ketersediaan sarana pendukung dan kategori aksesibilitas dari titik pusat kota.

4. Pembangunan fasilitas pendukung pariwisata pada setiap klaster tematik terintegrasi; diuariakan pokok perhatian prioritas yakni fasilitas pendukung pariwisata berupa jalan menuju lokasi wisata, sarana kebersihan, toilet, keamanan, dan informasi beraisis teknologi menjadi poin pokok. Dismping itu secara khusus perlu diperhatikan wisata tematik budaya yang terdapat di wilayah seberang kota Jambi (dua kecamatan), yakni sarana prasarana pendukung untuk aktifitas wisata "goes budaya, yakni bersepeda atau jalan kaki di klaster Kecamatan Danau Teluk dan Pelayangan, melintasi pemukiman tradiosnal melayu Jambi, lalu ke lokasi wisata sejarah dan religi seperti makam Pangeran Wirokusumo, makam Tahtul Yaman, lalu ke Danau Teluk, Hutan Rengas, serta terintegrasi dengan wisata kecamatan Pasar, Sipin, maupun dengan Kabupaten Muarajambi yakni menuju Kawasan Cagar Budaya Nasional Candi Muarajmabi. Tematik wisata "Goes Budaya' Jambi Seberang perlu pembangunan fasilitas pendukung yakni Jalur sepeda, jalur pedestrian, penyiapam barcode system pada setiap lokasi berisi narasi budaya dan informasi sejarah lokasi, sistem informasi wisata terintegrasi klaster lain berbasis aplikasi smartphone atau andoid system, transportasi umum pendukung seperti terminal wisata, dermaga perahu wisata, akomodasi ber ciri khas budaya setempat baik dalam bentuk guest house, vila, ataupun home stay, sistem komunikasi (termasuk komunikasi data), dan lain-lainnya secara perlahan mulai memenuhi standar pelayanan minimal yang ketentuan teknisnya sudah ditetapkan oleh Kementerian Pariwisata dan selanjutnya ditingkatkan memenuhi standar internasional.
5. Pemanfaatan sumber daya alam berupa danau sipin, danau teluk, hutan kota dan hutan rengas buluran, dengan melengkapi fasistas wajib dan pokok pariwisata seperti prasarana transportasi, fasilitas umum pendukung, dan atraksi wisata; berupa wahana (objek) yang kini banyak dimanfaaakan untuk kepentingan pariwisata seperti camping ground, jalur off road, jalur sepeda downhill dan Cross country, serta wahana atraksi wisata air mulai dari atraksi air mancur, kolam ikan, kolam renang, *waterboom, jetski*, *banana boat*, tirai air untuk permainan sinar leser dan lain-lain sebagainya.

   Secara faktual keberadaan Sungai Batanghari dan Danau yang ada, dapat menjadi wisata alam (panorama) unggulan Kota Jambi, namun perlu dikembangkan wisata edukasi untuk anak-anak sekolah serta unik kreatif di Danau Sipin, Danau Teluk, Hutan Kota, dan hutan rengas.

B. Pembangunan industri wisata; beberapa strategi yang mungkin dilakukan untuk mengembangkan industri wisata di Kota Jambi adalah :
   1. Mengembangkan kerjasama antar lembaga usaha yag bergerak di bidang pariwisata, serta kerjasama dengan Kabupaten lain disekitar Kota Jambi. Lembaga usaha mulai dari asosiasi perjalanan (ASITA), perhimpunan hotel dan restoran (PHRI), komunitas pelancong (*backpacker*) dan lembaga lainnya. Kerjasama ini juga dapat dikembangkan melalui kerjasama dengan berbagai kabupaten seperti Kabupaten Muara Jambi, serta

lembaga sosial dan lembaga lainnya yang berkaitan dengan pariwisata yang berkedudukan di luar negeri. Kerjasama dengan lembaga terkait di luar negeri ini akan berdampak terhadap strategi pemasaran nantinya;

2. Pengembangan industri wisata sejarah melayu Jambi yang bekerjasama dengan asosiasi melayu serumpun AsiaTenggara; Malaysia, Brunai, Indoneisa. Pokok pengembangan pada perencanaan kegiatan bersama, dan pengelolaan kunjungan wisata tematik musim tertentu.
3. Pengembangan industri wisata budaya melayu berbasis jelajah sepeda dan tracking yang berpusat di Jambi Seberang (Kecamatan Danau Teluk, dan Pelayangan). Pokok penting dalam pengembangan ini ada pada ketersediaan sarana prasarana pendukung wisata serta upaya pelestraian budaya melayu Jambi termasuk pelestarian rumah tradisional.
4. Pengembangan co-,marketing dengan travel related industriest yang menjual paket outbound ke kota Jambi;
5. Pengembangan industri wisata sangat dipengaruihi oleh kebijakan pemerintah, termasuk pemerintah kota. Oleh karena itu diperlukan adanya jalur khusus yang terkelola secara baik untuk memfasilitasi perijinan berbagai usaha di bidang industri dan sekaligus dilakukan pembinaan usaha;
6. Promosi dan Publikasi dalam rangka meningkatkan awereness (sadar wisata)
7. serta dukungan fasilitas dan kemudahan dalam berusaha di bidang pariwisata, akan mendorong bertumbuhnya daya saing usaha yang kompetitif yang berdampak positif bagi peningkatan kualitas destinasi, fasilitas dan aksesibilitas pendukung pariwisata.

C. Strategi pemasaran pariwisata dilakukan melalui :

1. Pengembangan *branding image* wisata Kota Jambi sebagai “Gerbang Wisata Melayu Jambi”, dan tag line wisata Kota Jambi “*smart connected tourisme*”, dalam pelaksanaan nya antara branding dan tag line merupakan satu kesatuan, dan satu tujuan. Dimana Kota Jambi akan mengintegrasikan semua klaster tematik wisata di dalam Kota Jambi dengan potensi wisata diluar kota Jambi, seperti Candi Muarajambi, Geopark Merangin.

   Produk unggulan yang ditawarkan dan dikembangakan berupa jasa berbasis digital dan non-digital (aplikasi dan layanan langsung) yang menghubungkan dan memberikan akses nyaman, aman, mudah, penuh kesenangan kepada konsumen dalam berbagai tema wisata; mulai dari budaya, sejarah, petualangan air, hutan, kuliner, edukasi, urban, olahraga, religi. Keseluruhan potensi dikelola dan dikemas dalam satu gerbang wisata yakni Kota Jambi. Mulai dari proses perumusan citra wisata sampai kampanye/publikasinya merupakan rangkaian kegaitan pemasaran yang cukup efektif untuk memperkenalkan destinasi-destinasi wisata di Kota Jambi.
2. Pengatan pemasaran dengan pelaksanaan event bersama wilayah atau negara lain yang memiliki relasi historis dan budaya dengan melayu Jambi. Kebersamaan akan

menjadi kekuatan dan keunggulan dalam mengemabngan potemsi sekaligus sebagai strategi pemasaran yang saling menguntungkan.

3. Penguatan pemasaran bersama antara pelaku dan atau pemerhati wisata Jambi melalui berbagai media dan *event.* Pola pemasaran bersama ini sangat penting mendapat perhatian dan fasilitas dari Pemerintah, agar terbangun kerjasama yang kuat dan saling mendukung. Umumnya pemasaran bersama ini diakukan melalui dunia maya (internet) dan media sosial lainnya. Pendekatan pemasaran bebasis sosial media ini, belakangan malah menjadi sangat pesat dan efektif.
4. Melakukan berbagai lomba yang berkenaan dengan pemasaran wisata. Strategi teknis ini akan menjadi salah satu cara efektif dalam pemasaran wisata Kota Jambi. Diantar lomba yang kini menjadi trend nasional dan dilakukan pada skala nasional diantaranya adalah lomba vlog, tiktok, desain logo dan kredo wisata Kota Jambi, desain kawasan/destinasi wisata, lomba meramu makanan minuman khas Kota Jambi dan lain-lain.
5. Pemasaran via digital marketing, dengan bantuan teknologi aplikasi internet., dengan skema iklan wisata, maupun film singkat wisata. Selain itu juga bisa secara langsung dengan ragam tampilan (*variety show*). Pemasaran langsung dengan hanya mengandalkan materi tayang (*soft dan hard copy*) saat ini kurang efektif, karena lebih mudah mendapatkan informasi melalui alat komunikasi (*smartphone*), dan oleh karena itu pemasaran melalui kegaitan expo/ pameran sebaiknya mengendepankan tampilan-tampilan atau atraksi budaya yang spektakuler sehingga menjadi daya tarik awal untuk berkunjung ke Kota Jambi. Kegiatan ini dilakukan secara rutin ke beberapa negara.
6. Melakukan pembinaan intensif dan selektif terhadap usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dalam peningkatan kualitas produk dan pelayanan sekaligus memfasilitasi perolehan modal dan kerjasama dengan berbagai lembaga usaha mapan lainnya.
7. Pembinaan SDM lokal dalam bidang pemasaran digital, maupun pemasaran wisata secara langsung meliputi hal teknis maupun non-teknis seperti leyanan wisata dan sikap terhadap wisatawan.

D. Penguatan dan pembinaan kelembagaan serta SDM

1. Penguatan kelembagaan dengan membentuk badan pengelola wisata yang berkolaborasi antara pemerintah daerah, masyarakat lokal dan investor.
2. Penguatan kelembagaan usaha dan lembaga sosial kemasyarakatan yang mempunyai usaha atau perhatian dalam pengembangan pariwisata Kota Jambi.
3. Mengidentifikasi kelompok atau pemerhati perorangan yang secara aktif memasarkan dan membina kawasan wisata untuk mendapatkan dukungan, bantuan dan pemasaran.
4. Membangun jaringan kerjasama ang terprogram dan sistematis antar pelaku usaha pariwisata dengan sasaran-sasaran yang terukur dalam pencapaian visi dan misi pembangunan pariwisata Kota Jambi
5. Pengembangan dan penguatan market reseacrh untuk pasar utama dan pasar potensial.

6. Pengembangan kajian dan monitoring terhadap aktifitas wisata kota Jambi secara berkala setiap tahun dengan memperhatikan trend wisata, selera wisatawan, dan kondisi sarana prasarana utama pariwisata.

8.3 RENCANA PENGEMBANGAN PERWILAYAHAAN PARIWISATA

Sebagaimana yang telah disampaikan pada sub bab strategi pengembangan wilayah pariwisata, secara sebaran lokasi dan jenis wisata yang tersedia, pewilayahan pariwisata Kota Jambi dapat dilgambarkan sebagaiman terlihat pada Gambar 8.1 di bawah ini.

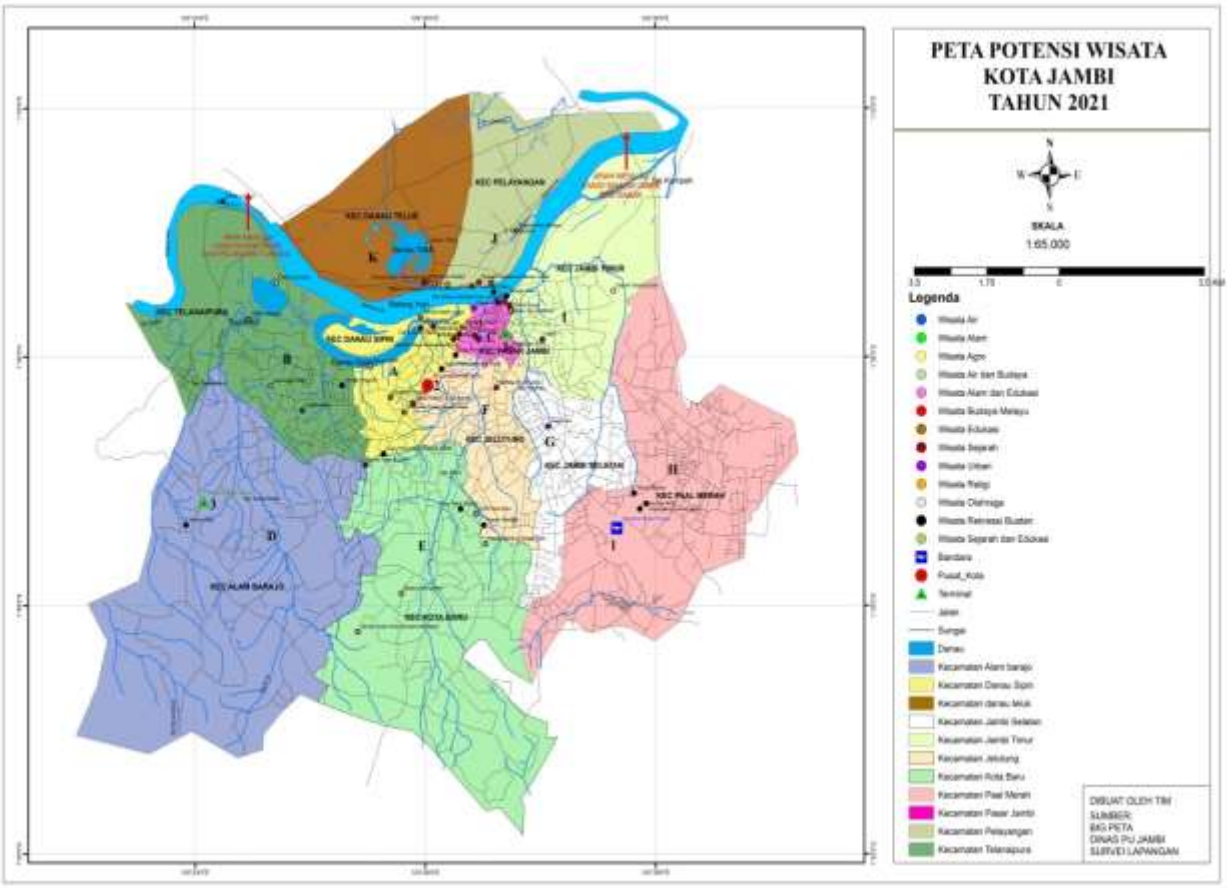

Gambar 8.1 Struktur Perwilayahan Kota Jambi

Pada gambar 8.1., terlihat bahwa secara struktur perwilayahaan pusat kota Jambi (barada di tiga Kecamatan; Danau Sipin, Jeltung dan Pasar) menjadi pusat pelayanan utama pariwisata pada skala regional dan nasional. Kondisi ini didukung dengan terpusatnya berbagai fasilitas pendukung pariwisata berkualitas pada kawasan ini. Terdapat 3 kelebihan utama dari kawasan ini, yaitu terdapatnya fasilitas umum seperti mall berskala regional, hotel berbintang, resto dan cafe, museum, danau sipin, terminal angkutan umum, pangkalan taksi, pelabuhan sungai; kedua terdapatnya berbagai pilihan akomodasi seperti hotel, restoran, café dengan berbagai pilihan dan ketiga terdapatnya destinasi wisata baru yang identik dengan Kota Jambi yaitu jembatan

pedestrian (Gentala Arasy) yang

merupakam destinasi wisata “wajib”. Ketiga kekuatan inilah yang menyebabkan wisatawan dari luar Kota Jambi selalu melakukan kegiatan belanja, wisata dan tinggal di kawasan ini. Dari sini pulalah para wisatawan memulai perjalanan wisatanya di wilayah Jambi dan sekitarnya seperti ke Kawasan Percandian Muarajambi, Geopark Merangin, dan lokasi lain di kabupaten disekitar Kota Jambi. Dari lokasi ini juga wisatawan mengakhiri aktifitas tour wisatanya, seperti kegiatan belanja sovenir oleh-oleh, dan menginap sambil menunggu penerbangan menuju pulang ke wilayah masing-masing.

Terbangunnya model wisata tematik terintegrasi menjadikan pergerakan wisatawan dari luar kota Jambi lebih menyenangkan dan bervariasi, selain didukung oleh sistem jaringan yang cukup baik, juga tersedianya bandara udara sultan Thaha, kendatipun hanya terdapat dua asal keberangkatan menuju Kota Jambi, yaitu dari Jakarta dan Batam. Pada sistem jaringan jalan, terdapat berbagai jalur wisata dari dan ke Kota Jambi, mulai dari Pekanbaru, Palembang, atau dari beberapa kota yang terlatak di sekeliling luar Kota Jambi. Namun perlu dikambangan alternatif baru yakni jalur wisata air yang menghubungkan wisata kota Jambi dari dermaga tanggo rajo menuju dermaga percandian Muarajambi. Jalur wisata ini cukup menjanjikan apabila dikelola dengan baik dengan sarana prasarana yang memadai termasuk jenis perahu yang digunnakan

Sementara itu, struktur wilayah pariwisata dalam Kota Jambi juga terpusat di kawasan pusat kota (Pasar Jambi). Sebagaimana yang telah disampaikan sebelumnya, bahwa sebagian besar disetisnasi wisatan di subwilayah ini adala wisata buatan. Sedangkan secara perwiayahaan, destiasi wisata Kota Jambi sudah mulai terbentuk dengan adanya 11 sub wilayah pengembangan pariwisata tematik terintegrasi, yaitu sub wilayah Kecamatan Danau Sipin sebagai wilayah tematik air dan budaya, Kecamatan Danau Teluk sebagai wisata tematik air dan budaya melayu, Kecamatan Jelutung sebagai wisata tematik urban, Kecamatan pasar sebagai wisata sejarah dan urban, Kecamatan Jambi Timur Sebagai wisata Kecamatan Paal Merah sebagai wisata rekreasi buatan, Kecamatan Alam Barajo sebagai wisata wisata rekreasi buatan, Kecamatan Kota Baru sebagai wisata Olahraga, Kecamatan Pelayangan sebagai wisata Budaya.
Diluar itu terdapat beberapa koridor destinasi wisata di sisi sungai dan di bagian selatan Kota Jambi. Antar sub wilayah mempunyai tingkat aksesibilitas yang baik,kendati tidak seluruhnya tersedia layanan angkutan umum, terutama ke Seberang Kota Jambi (Sekoja). Memperhatikan sejarah bertumbuhnya Kota Jambi serta keberadaan sebagian besar destinasi wisata terletak di sepanjang sisi sungai Batanghari, maka koridor sepanjang sisi sungai Batanghari diarahkans ebagai Kawasan Strategis Pariwisata Kota (KSPK).

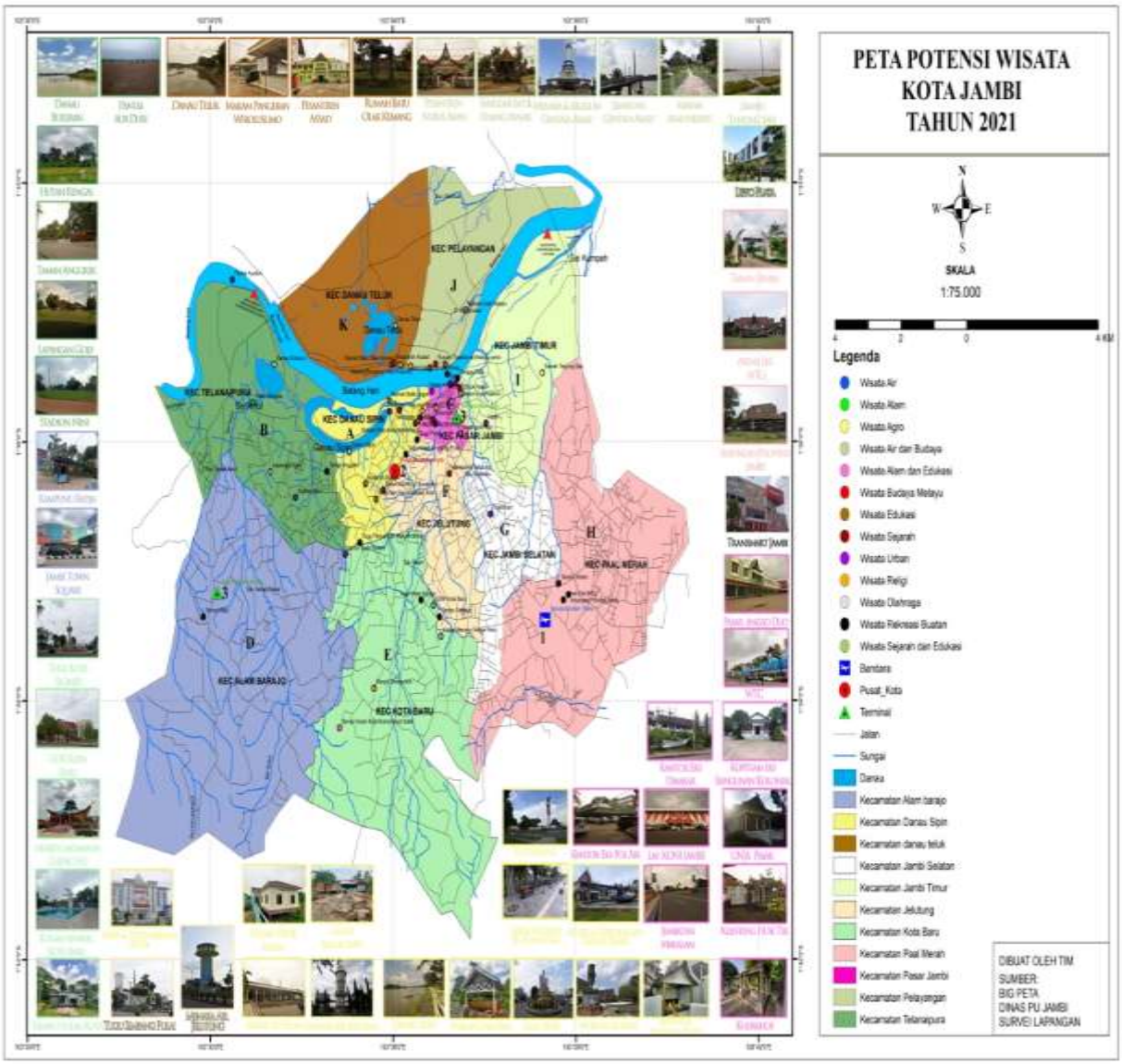

Gambar 8.2 Peta potensi Pewilayahan Pariwisata Kota Jambi

Berdasarkan konsep diatas, maka secara perwilayahaan (spasial) tematik, rencana pengembangan perwilayahan Kota Jambi adalah sebagai berikut :

a. Kawasan wisata air dan budaya di kecamatan; Danau Teluk, merupakan kawasan yang berada di bagian utara pusat Kota Jambi, disebelah utara Sungai Batanghari. Pada kawasan ini terdapat koridor utama yang sejajar dengan alur Sungai Batanghari dimana terdapat bangunan dan areal bersejarah yang syarat dengan nuansa religi. Diantaranya adalah, Mesjid Tua Jami', Masjid Nurul Islam, bangunan bersejarah Batu Olak, produk budaya lokal Jambi berupa Rumah batik dan kerajinan sulaman emas dan bangunan baru yang sekarang menjadi ikon Kota Jambi yaitu Menara dan Jembatan Gentala Arasy. Selain dari destinasi yang berupa bangunan, juga terdapat danau yang menjadi salah satu daya tarik wisata di Sekoja ini yaitu, Danau Teluk. Selain sebagai destinasi wisata danau ini juga menjadi sumber mata pencaharian penduduk, berupa budidaya ikan air tawar. Kecamatan pada wilayah ini dikembangkan sebagai wisata tematik Air budaya melayu Jambi.

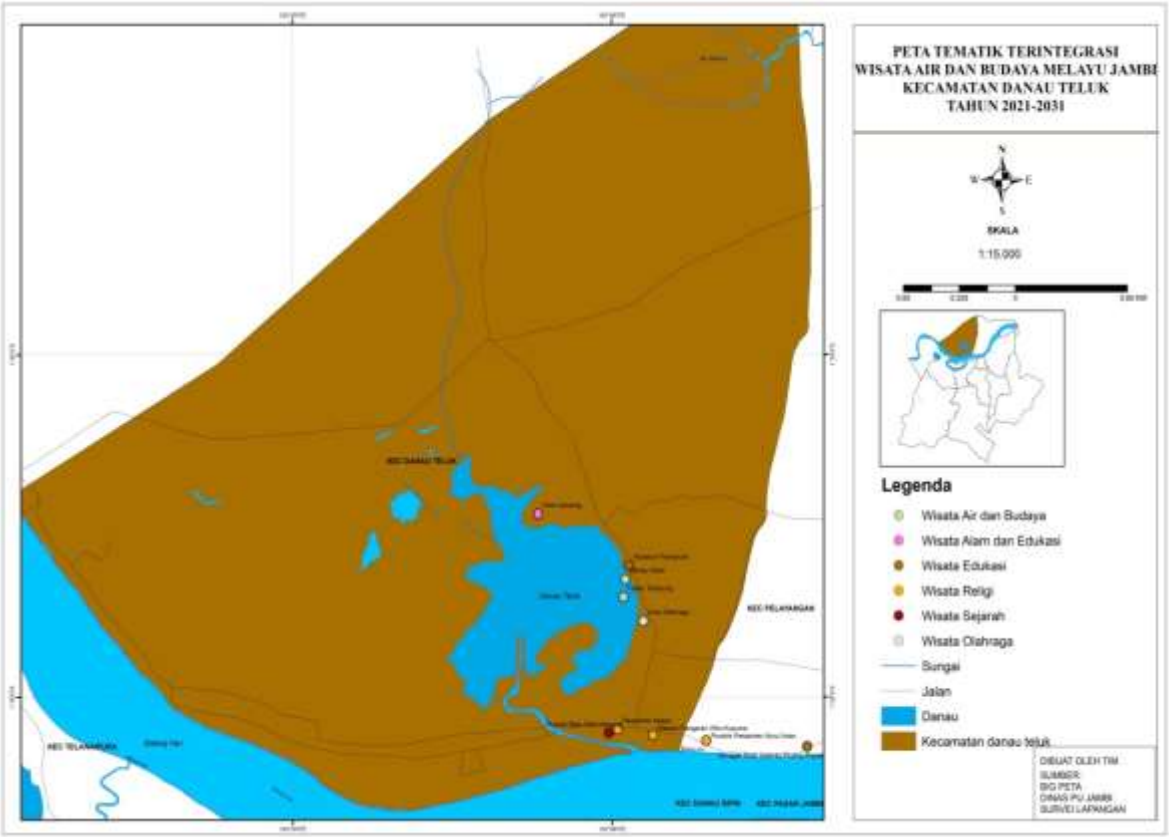

Gambar 8.3. Kawasan wisata air dan budaya di kecamatan

b. Kawasan wisata urban dan sejarah, terdapat di pusat kota Jambi. yang secara adminitrasi berada di Kecamatan Pasar. Pada kawasan ini terdapat beberapa ragam destinasi wisata Urban, seperti wisata belanja (pasar modern dan tradisional), cafe dan resto, wisata rekreasi tepi Sungai Batanghari (Tanggo Rajo) dan pemandian dan rekreasi penginapan hotel berbintang Mesjid Seribu Tiang, Museum Perjuangan, bangunan kolonial, serta taman-taman yang berada di pusat keramaian. Terdapat campuran jenis destinasi wisata yang berada dalam satu kawasan pasardengan jarak yang relatif dekat dengan akses yang tinggi.

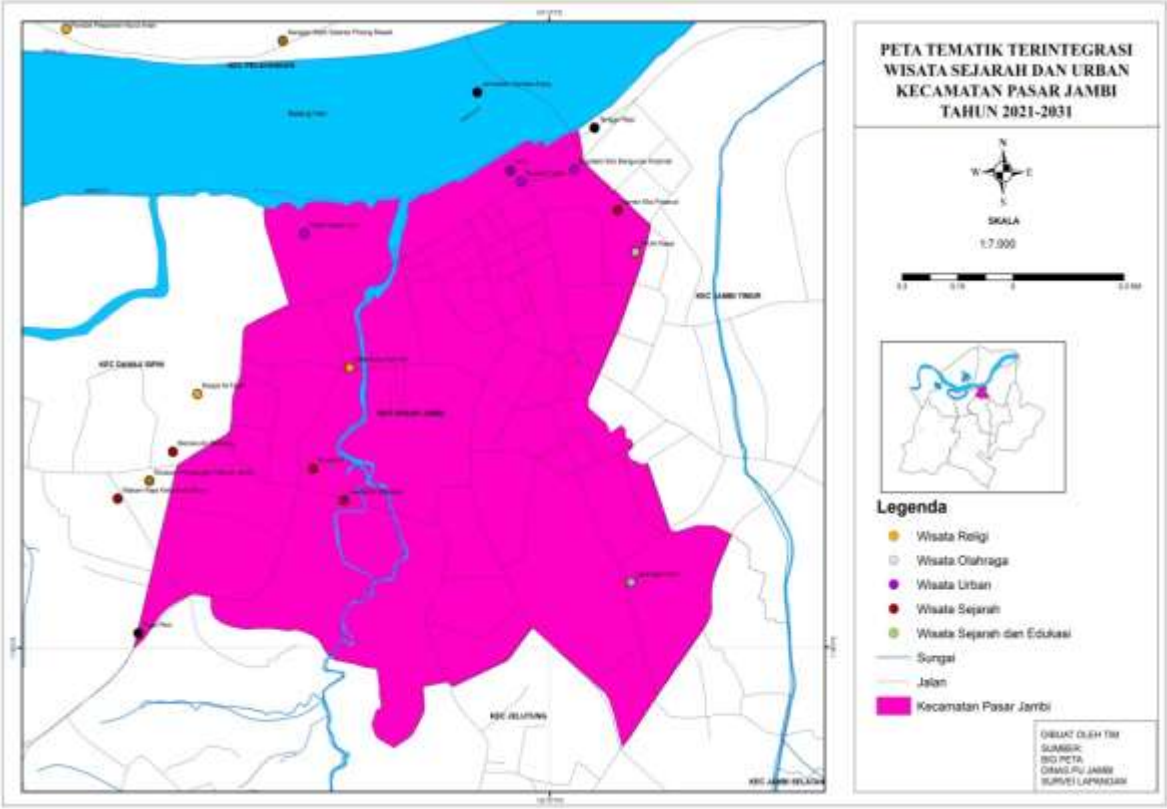

Gambar 8.4. Kawasan wisata urban dan sejarah

c. Kawasan wisata air dan budaya beberapa di kawasan kecamatan Danau Sipin. Pada dasarnya kawasan ini terbentuk karena keberadaan danau Sipin dan beberapa situs sejarah penting Kota Jambi seperti makam raja-raja, dan candi Solok Sipin. KDsetinasi wisata yang ditawarkan disini berupa potensi gabungan antara panorama Danau Sipin yang mempunyai beberapa sudut pandang yang menarik, dengan narasi sejarah disekitarnya. Selain itu kegiatan penunjang wisata, berupa kios makanan dan minuman yang memanfaatkan keberadaaan danau ini sudah mulai berkembang. Kawasan ini memang belum dikembangkan secara lebih jauh kendati secara fisik sudah dilakukan pembenahaan, terutama yang terkait dengan pemeliharaan dan penurapan tebing danau yang rawan abrasi. Berdekatan dengan Danau Sipin terdapat 2 destinais wisata yang dapat disinggahi saat menuju Danau Sipin yaitu Taman Anggrek (taman kota) dan Museum Siginjai yang dapat diintegrasiakn dengan aktifitas wisata danau sipin.

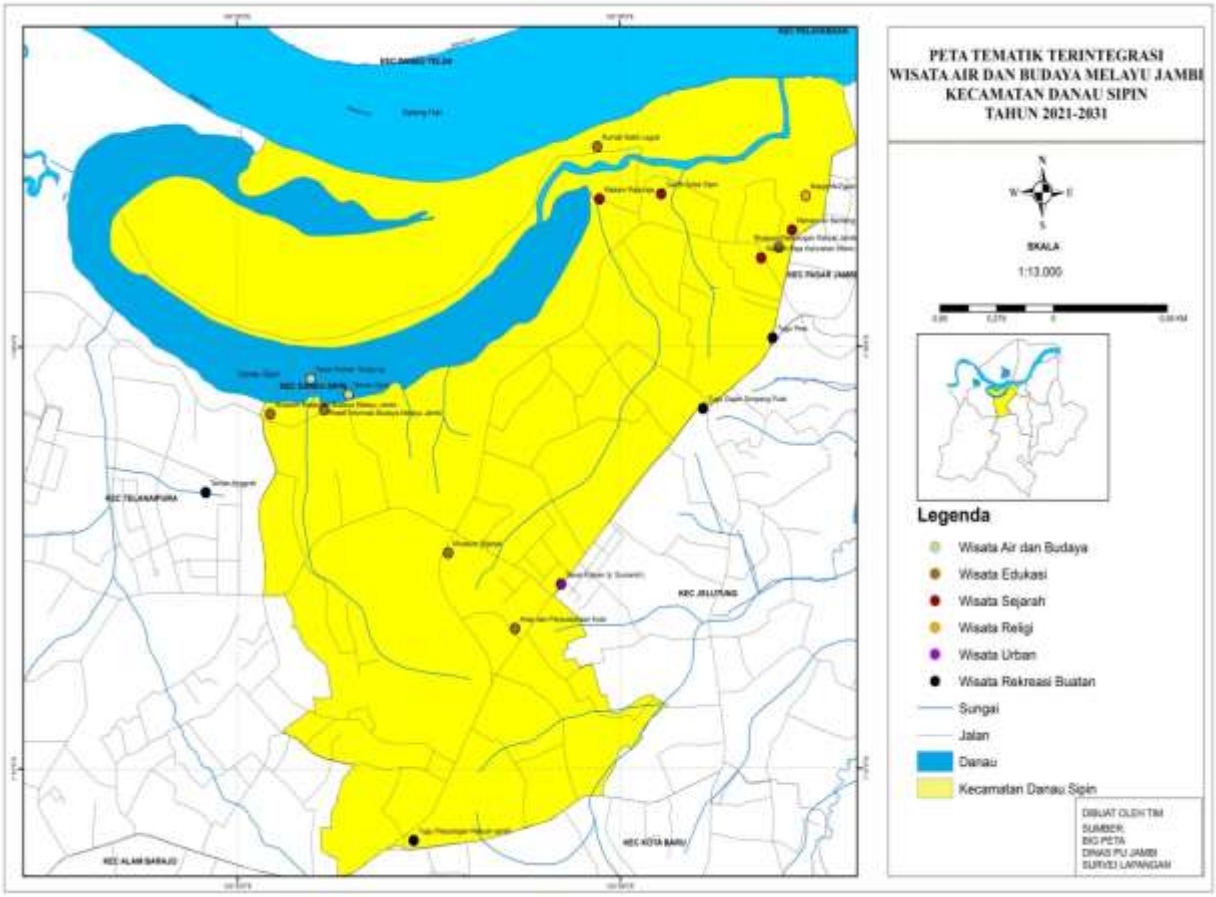

Gambar 8.5. Kawasan wisata air dan budaya beberapa di kawasan kecamatan Danau Sipin

d. Kawasan wisata budaya melayu yang kental dengan nuansa tradisi dan religi serta mempunyai sejarah panjang, seperti Pesantren Saadatuddaren yang sudah berdiri makam sejak tahun 1915 dan masih eksis sampai saat ini, serta makam Tahtul Yaman. Pesantren dilokasi ini menjadi sekolah ratusan santri, tempat pengajian rutin yang berlangsung setiap bulan-bulan tertentu, tempat menuntut ilmu agama para santri dari berbagai daerah di Indonesia, termasuk dari beberapa negara tetangga. Selain itu juga terdapat rumah-rumah rdasional melayu yang unik dan khas bersama dengan tradisi yang masih berjalan menjadikan wilayah ini sebagai lokasi wisata budaya dan religi.

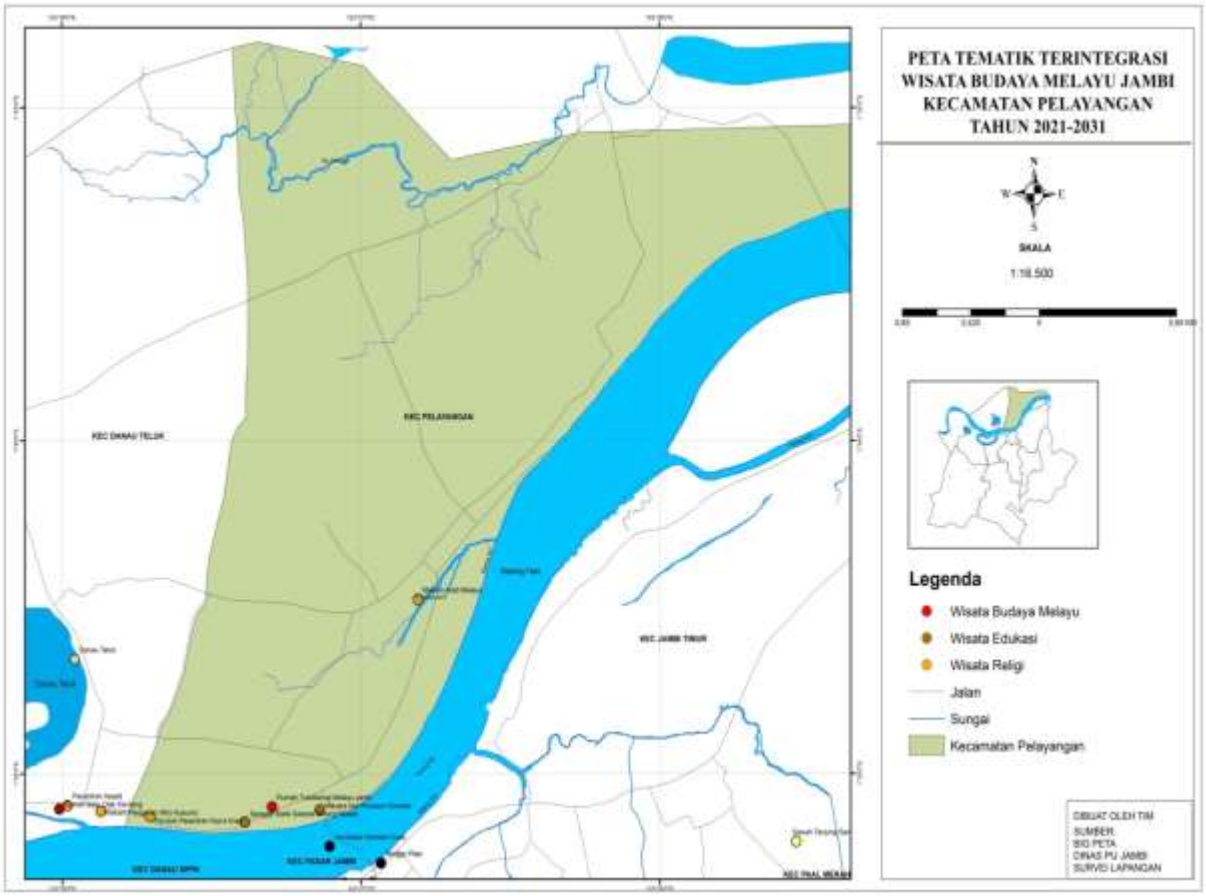

Gambar 8.6. Kawasan wisata budaya melayu

e. Kawasan tematik wisata olahraga berada di Kecamatan Kota Baru. Pasilitas olahraga yang terkonsentrasi pada satu titik lokasi menjadi potemsi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata tematik olahraga yang kini sedang banyak diminati wisatawan lokal maupun luar. Untuk pengemabngan diperlukan penambahan sarana olahraga lain yang kini sedang trend dunia, yakni skateboard, sepatu roda dan sepeda dalam berbagai bentuk.

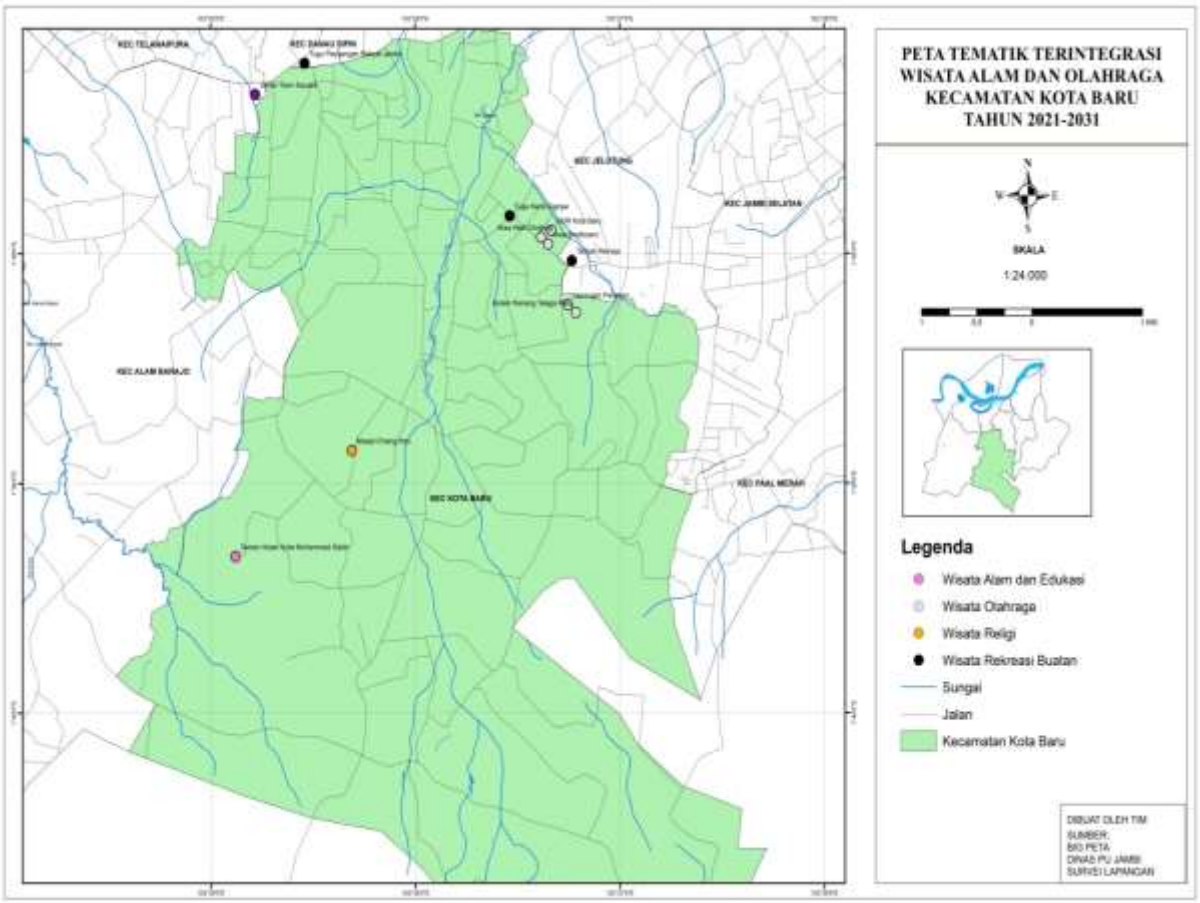

Gambar 8.7. Kawasan tematik wisata olahraga berada di Kecamatan Kota Baru

f. Selain dari 5 kawasan di atas, terdapat kawasan yang lebih berbentuk tematik rekrasi buatan, yakni di wilayah Kecamatan Alam Barajo. Lokasi dan beberapa wisata rekreasi buatan yang telah terdapat di lokasi ini membuktikan bahwa secara tematik lokasi ini tepat untuk dijadikan sebagai wisata tematik rekreasi buatan, seperti Taman Rajo, watar boom, dan beberapa hal lain yang patut untuk dikembangkan mulai dari Kebun Binatang, Taman pertunjukan, Taman bunga, taman rekreasi, taman rekreasi-pemandian, dan lapangan golf dan lain sebagainya. Selain itu dilokasi ini juga terdapat terminal sebagai pintu masuk jalur darat ke wilayah Kota Jambi.

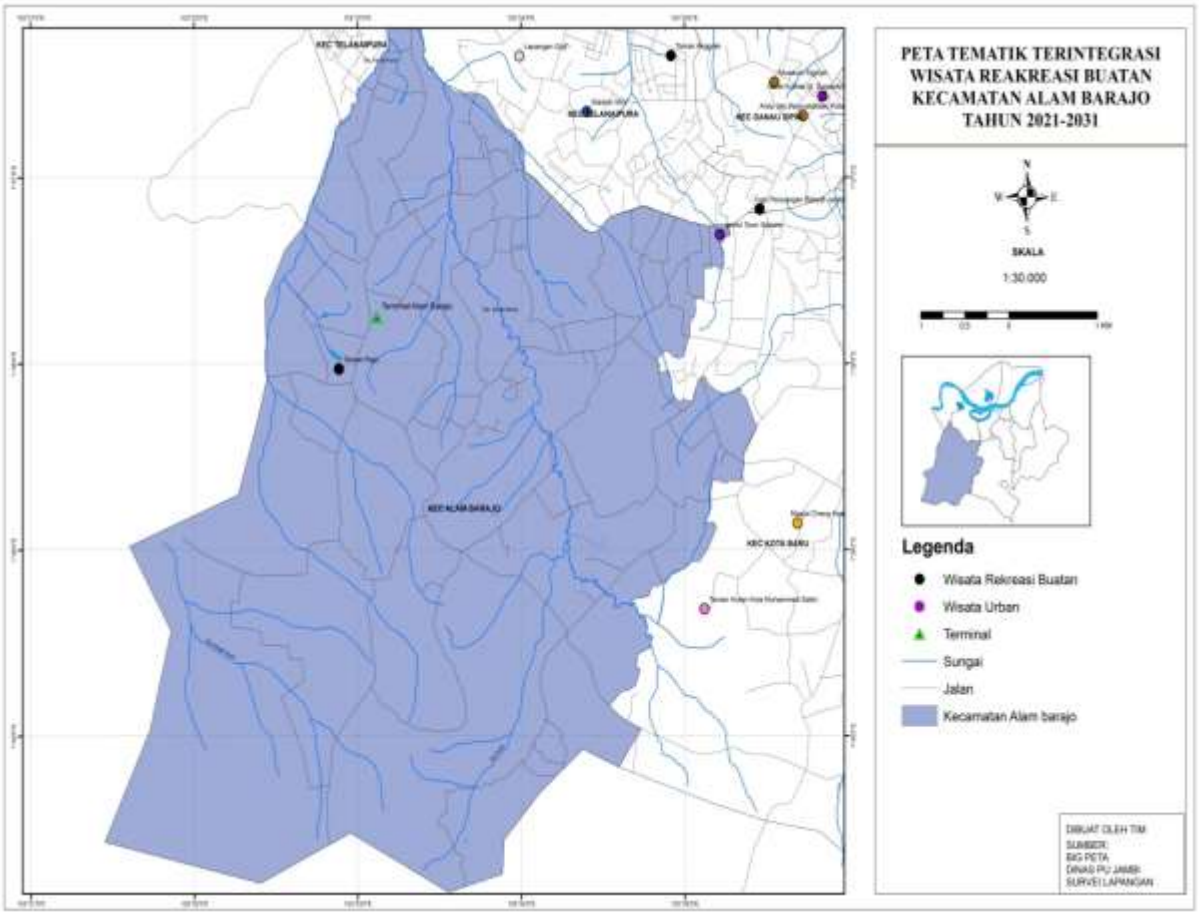

Gambar 8.8. Wisata Buatan di Kawasan wilayah Kecamatan Alam Barajo

g. Selain kenam kawasan di atas, masih terdapat beberapa destinasi wisata yang sifatnya berupa tempat-tempat kuliner dan belanja oleh-oleh yang selalu ramai, bahkan menjadi destinasi wajib bagi wisatawan yang mengunjungi Kota Jambi, seperti cafe cafe yang berada di Jalan Soemantri Brojonegoro, rumah makan sederhana Toko oleh-oleh pempek Selamat, terang bulan, dan lain-lain. Wisata ini dikenal dengan istilah wisata urban dan belanja dan banyak terdapat di wilayah Kecamatan Jelutung.

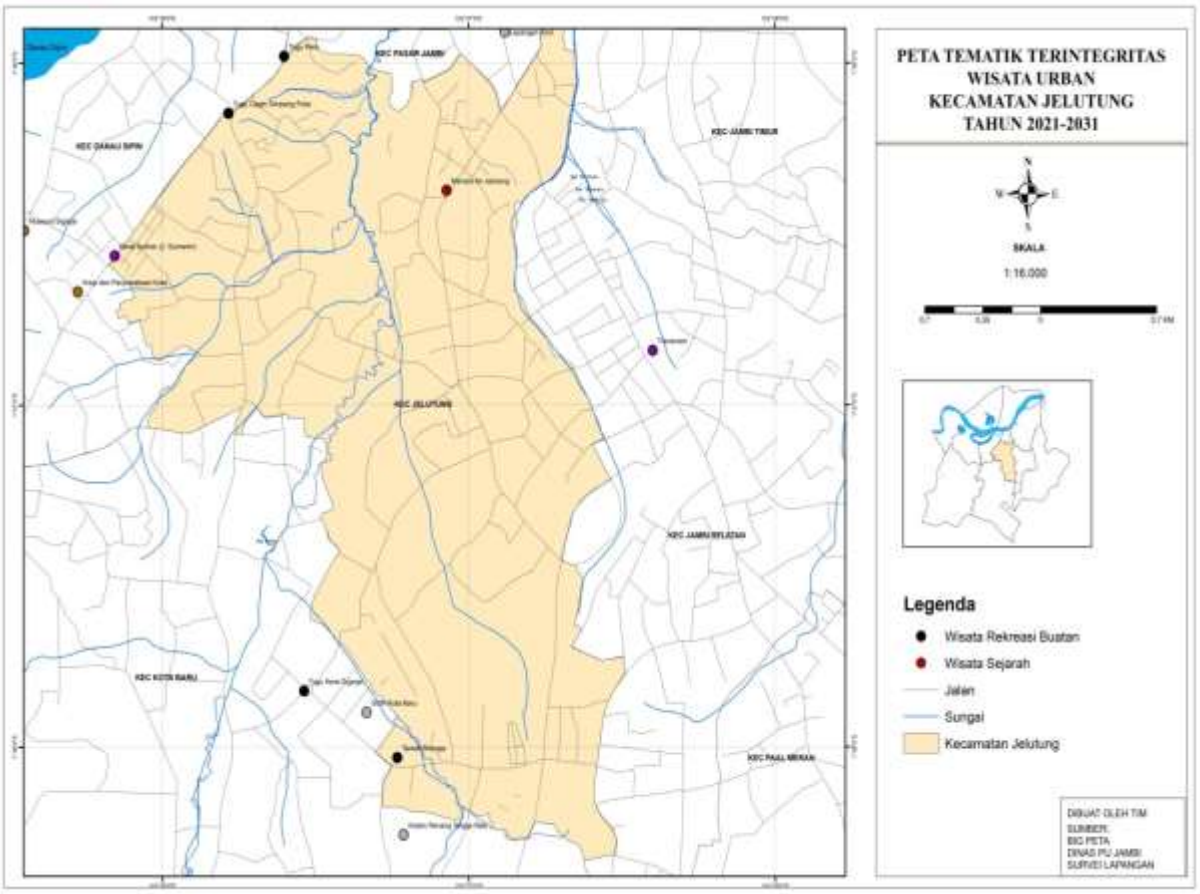

Gambar 8.9. Wisata Kuliner dan Oleh-oleh

h. Pada Kecamatan Jambi Timur sesuai dengan kondisi wilayah nya yang masih terdapat areal persawahan dan perkebunan maka sangat tepat untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata tematik agro. Wisata agro dikembangkan dengan sarana prasarana pendukung seperti akses jalan, kebersihan dan pusat-pusat edukasi agro akan menjadikan lokasi ini memiliki daya tarik dan potensial bagi penggemar agro wisata.

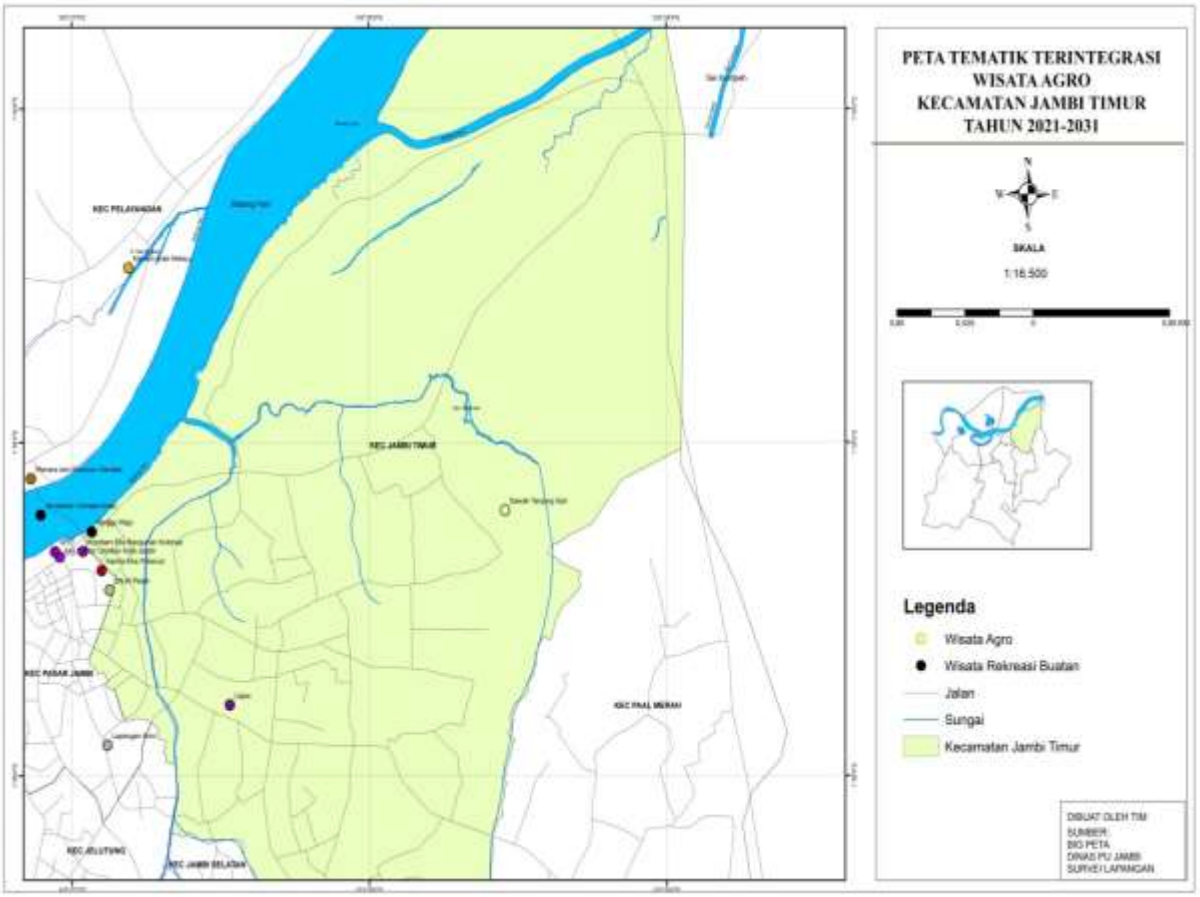

Gambar 8.10. Kawasan Wisata Agro Pada Kecamatan Jambi Timur

i. Kecamatan Telanaipura, patut dikembangkan sebagai lokasi wisata tematik alam dan olahraga. Hal ini dilihat dari potensi alam dan keaungan wilayahnya yang patut dikembangkan. Selain danau buluran, selain itu juga terdapatarena golf yang sudah dikembangkan dengan beragam fasilitas. Dilokasi ini dapat dikembangkan olahraga air, termasuk perahu naga, kano, olahraga triatlon. Perlu diperhatikan sarana prasarana berupa jalan, kebersihan, keamanan dan pusat infomrasi bermuatan edukasi dan hiburan

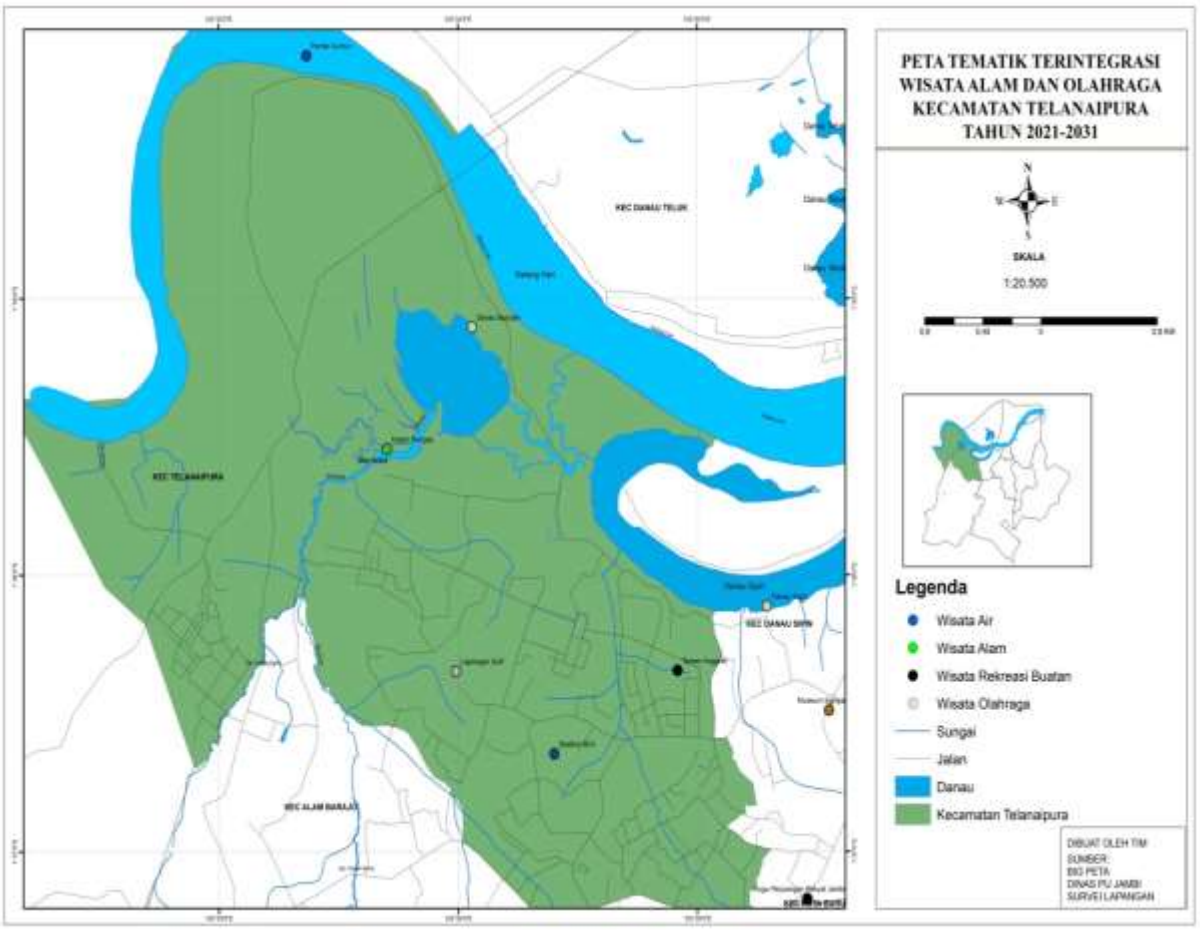

Gambar 8. 11. Objek Wisata di Kawasan Kecamatan Telanaipura

j. Kecamatan Paal Merah, sejauh ini masih dalam pengembangan wisata yang sangat terbatas. Namun bukan berarti tidak memiliki potensi. Wilayah Paal Merah melihat geografis dan keletakannya, dapat dikembangkan sebagai lokasi wisata rekreasi buatan. Posisinya yang berada di lingkar luar tepat dijadikan sebagai areal kawasan pengembangan utamnya wisata rekreasi buatan, seperti lokasi outboud, theme park, waterpark, arena permainan dan lain sebagainya. Keberadaan sumber air dan sunngai menjadi stu poin penting pendukung keberadaan pengembangan wisata tematik rekreasi buatan.

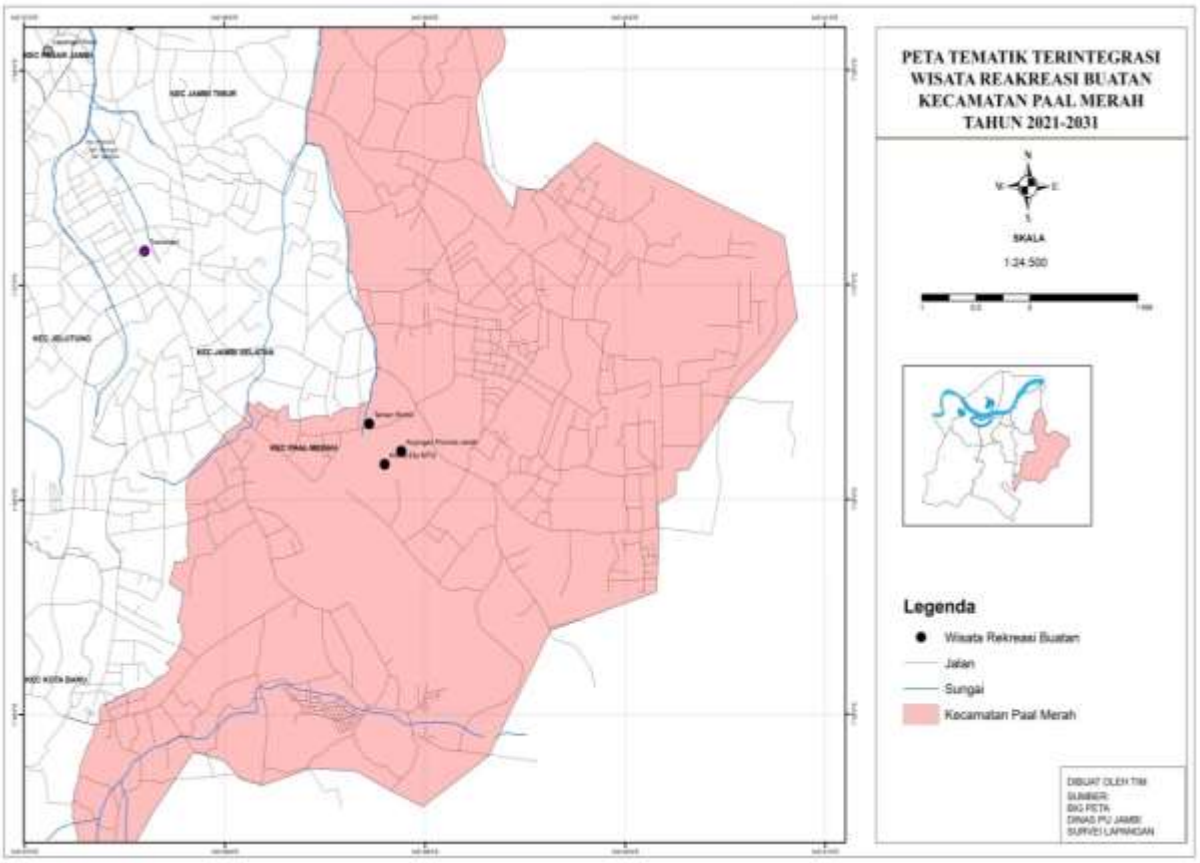

Gambar 8. 12. Objek Wisata di Kawasan Kecamatan Paal Merah

k. Kecamatan Jambi Selatan, yang berbatasan dengan wilayah Jelutung, dan Jambi Timur sejauh ini belum dikembangkan sebagai lokasi destinasi wisata. Walau demikian, wilayah ini tentunya memiliki peluang yang sama dengan wilayah lain. Melihat keletakan dan populasi penduduk disekitarnya, lokasi ini dapat dikembangkang sebagai wisata tematik urban. Wisata urban ditekankan kepada pengembangan pusat perbelanjaan modern seperti mall, pusat cafe dan resto, butik dan distro, ruang publik anak muda, taman pendukung serta pendukung perkembangan lifestyle urban

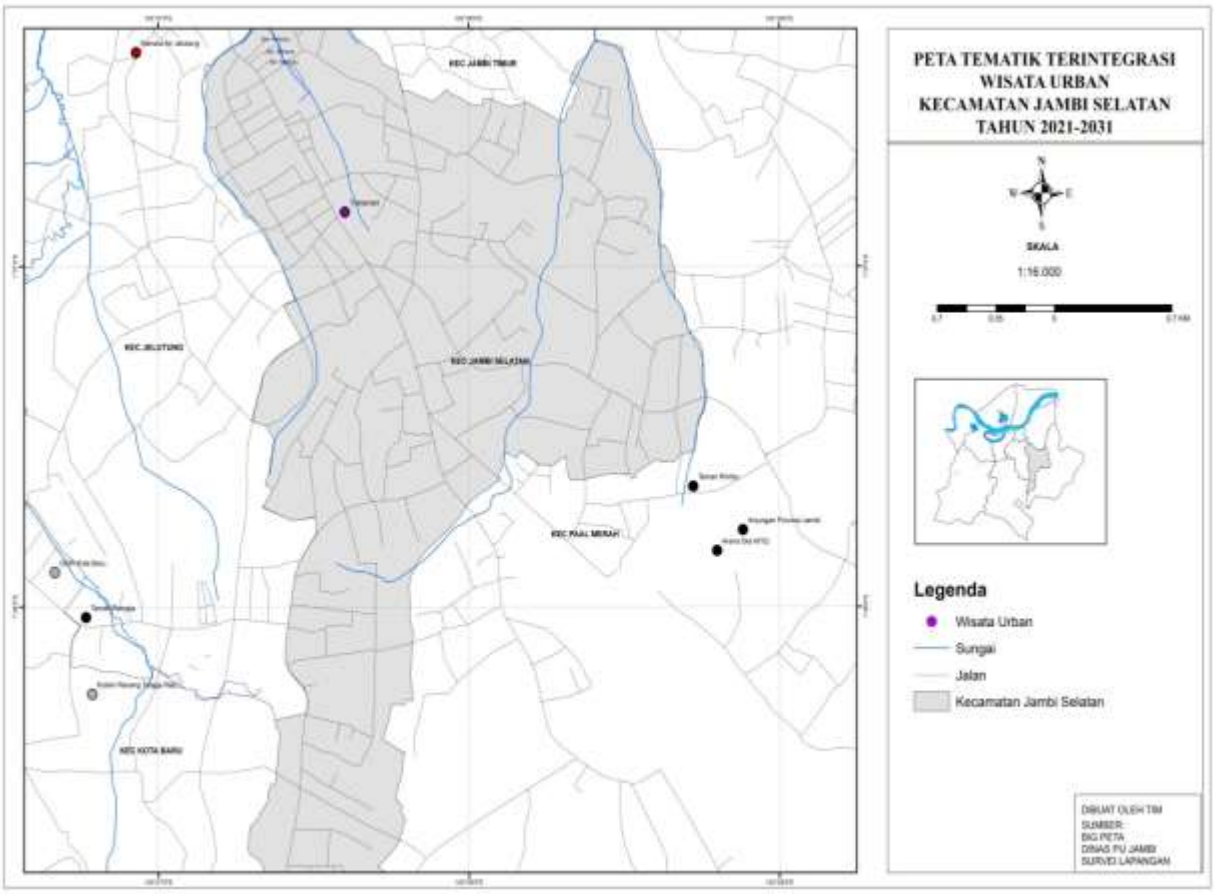

Gambar 8. 13. Objek Wisata di Kawasan Kecamatan Jambi Selatan

8.4. KAWASAN STRATEGISPARIWISATA

Seperti yang terlihat pada Gambar 8.2 di atas, serta basis kehidupan masyarakat Jambi yang berada disepanjang sungai, dan danau, dalam hal ini adalah Sungai Batanghari, danau Sipin, Teluk, dan Buluran, serta bertumbuhnya beberapa destinasi wisata tematik baru, maka koridor sepanjang Sungai Batanghari dan danau diarahkan sebagai kawasan pariwisata strategis kota

yang sifat teatiknya diarahkan kepada wisata air, budaya, sejarah, dan olahraga. Ke-empat tema ini menjadi pilar tama parwisata Jambi yang didukung potensi tematik lain sebagai pilar pendukung.

Kawasan disepanjang ini perlu ditata sedemikian rupa dengan penekanan pada pelestarian lingkungan dan menjaga kualitas kebersihan sungai dan danau, sehingga setiap sub segmen dan titik pandang panorama menjadi daya tarik destinasi wisata ungulan, ditambah dengan pengembangan tematik baru. Selain sisi sungai, dan danau, badan sungai pun dapat dijadikan wahana kegiatan wisata atraksi dan transportasi menggunakan bis wisata untuk susur sungai ataupun sebagai alat penyeberangan dengan tetap bernuansa wisata. Perlu jadi perhatian pengembangan unsur edukasi budaya, sejarah, dan lingkungan di wilayah ini yang ditampilkan dengan bantuan teknologi scan barcode yang memuat informasi edukasi seputar sejarah, budaya, dan keunikan lokasi wisata.

Kawasan ini perlu ditata ulang secara total dengan memperhatikan atau menjadikan sungai dan danau sebagai wajah kawasan. Seluruh pinggir sungai dan danau dirancang secara detil, berkarakter melayu Jambi, mempertimbangkan kondisi fisik dan ekosistem sungai dan danau serta keberadaan bangunan di sepanjang sisi sungai. Bangunan disepanjang sungai dan danau ditata kembali agar tidak membelakangi sungai atau danau dan menjaga jarak dengan bantaran sungai dan danau. Dengan pendekatan tersebut akan terjadi perubahan yang drastis, karena seluruh bangunan secara bertahap menjadikan sungai Batanghari dan danau yang ada di Kota Jambi, sebagai "halaman" depannya dan saya tarik wisata Kota Jambi yang berbduaya kaya sejarah.

Hal ini juga akan berdampak terhadap peruabahan budaya atau kebiasaan masyarakat yang menjadikan sungai dan danau sebagai tempat pembuangan sampah dan cairan kotor lainnya. Perubahan kebiasaan tentu berdampak positif bagi lingkungan dan pariwisata. Untuk menjaga kualitas nyamaka seluruh buangan limbah haruslah berupa air limbah layak buang. Artinya diperlukan pengolahan limbah terlebih dahulu, dan bila sudah memenuhi standar baku tertentu barulah dapat dialirkan ke sungai atau ke danau, regulasi perlindungan perlu segara dibuat.

Untuk menetapkan kawasan strategis, perlu dibangun beberapa kriteria agar penetapannya dapat lebih tepat sasaran dan mempunyai daya untuk menstimulasi perkembangan destinasi wisata sekitarnya dan sekaligus meciptakan ikon pariwisata Kota Jambi. Kriteria yang digunakan adalah sebagaimana yang telah tertuang dalam ukuran kinerja DTW (Daerah Tujuan Wisata), yaitu :

1. Tingkat aksesibilitas (bobot 3)
2. Kondisi umum DTW (Bobot 2)
3. Jumlah pengunjung (Bobot 3)
4. Kelengkapan Fasilitas Penunjang (Bobot 2)
5. Kondisi Fasilitas Penunjang (Bobot 2)
6. Berada disepanjang sisi Sungai Batanghari dan danau (Kulitatif)
7. Branding dan Pemasaran (bobot 3)

8. Pengambangan atraksi pendukung (bobot 2)
9. Tingkat pengembangan model terintegrasi (bobot 2)

Berdasarkan kriteria tersebut, seluruh Daerah Tujuan Wisata / DTW yang ada dinilai dengan unit analisis wilayah administrasi kecamatan. DTW dengan nilai tertinggi diplot pada setiap kecamatan. Pada kecamatan dengan jumlah DTW tertinggi dan dikaitkan dengan letaknya terhadap sungai Batanghari, danau, dan pusat kota, maka pada bagian-bagian wilayah itulah ditetapkan kawasan strategis pariwisata Kota Jambi. Dari hasil analisis pembobotan dan spasial, maka kawasan strategis pariwisata Kota Jambi adalah di sepanjang sisi sungai Batanghari, danau sipin, danau teluk yang meliputi :

1. Bagian Selatan dari Kecamatan Danau Teluk dan kecamatan Pelayangan
2. Bagian utara dari Kecamatan Telanaipura, Danau Sipin, Jambi Timur and Seluruh Kecamatan Pasar Jambi

Pada tabel matriks pembobotan terlihat bahwa 76% DTW berada pada kecamatan yang berbatasan secara fisik dengan sungai Batanghari dan danau, yaitu kecamatan Danau Sipin (5 DTW), Kecamatan Telanaipura (10 DTW), Kecamatan Pelayangan (12 DTW), Pasar Jambi (10 DTW), Jambi Timur (5 DTW) dan Kecamatan Danau Teluk (8 DTW). Total DTW pada kecamatan ini adalah 50 DTW dari 60 DTW yang teridentifikasi di Kota Jambi. Untuk lebih jelasnya, analisa pembobotan dan peta kawasan strategis pariwisata Kota Jambi dapat dilihat pada halaman berikut :

Tabel 8.1.
Matriks Pembobotan Penetapan Kawasan Strategis Pariwisata Kota Jambi

NO	NAMA DTW	LOKASI (Kecamatan)	AKSESIBILITAS (Bobot 3)			KONDISI DTW (Boobot 2)			JUMLAH PENGUNJUNG (Bobot 3)			FASILITAS (Bobot 2)						Total Nilai
												JUMLAH (Bobot 2)			KONDISI (Bobot 2)			
1	Danau Sipin	Danau sipin	3	3	**9**	1	2	**2**	1	3	**3**	1	2	**2**	1	2	**2**	18
2	Skatepark Dansip	Danau sipin	2	2		1	1		3	3		1	1		1	1		16
3	Pusat Perkantoran Pemda	Telanai Pura	3	3	**9**	2	2	**4**	1	3	**3**	3	2	**6**	3	2	**6**	28
4	Museum Perjuangan Rakyat Jambi	Telanai Pura	3	3	**9**	2	2	**4**	1	3	**3**	2	2	**4**	2	2	**4**	24
5	Museum Siginjai	Telanai Pura	3	3	**9**	2	2	**4**	1	3	**3**	2	2	**4**	2	2	**4**	24
6	Taman Budaya	Telanai Pura	3	3	**9**	2	2	**4**	1	3	**3**	2	2	**4**	2	2	**4**	24
7	Rumah Adat Provinsi Jambi	Telanai Pura	3	3	**9**	2	2	**4**	1	3	**3**	2	2	**4**	2	2	**4**	24
8	Sanggar Batik dan Kerajinan PKK	Telanai Pura	2	3	**6**	2	2	**4**	1	3	**3**	2	2	**4**	2	2	**4**	21
9	Taman Anggrek	Telanai Pura	2	3	**6**	2	2	**4**	1	3	**3**	2	2	**4**	2	2	**4**	21
10	Danau Teluk Kenali	Telanai Pura	3	3	**9**	2	2	**4**	1	3	**3**	1	2	**2**	1	2	**2**	20
11	Kompleks Makam Keturunan Raja (Sipin)	Danau sipin	2	3	**6**	1	2	**2**	1	3	**3**	2	2	**4**	2	2	**4**	19
12	Lapangan Golf	Telanai Pura	1	3	**3**	2	2	**4**	1	3	**3**	2	2	**4**	2	2	**4**	18

13	Pantai Aurduri Buluran Kenali Asam	Telanai Pura	2	3	6	1	2	2	1	3	3	1	2	2	1	2	2	15
14	Jembatan Pedestrian Gentala Arasy	Pelayangan	3	3	9	3	2	6	3	3	9	3	2	6	3	2	6	36
15	Pesantren Tahtul Yaman	Pelayangan	2	3	6	2	2	4	1	3	3	2	2	4	2	2	4	21
16	Pesantren Al Jauharen	Pelayangan	2	3	6	2	2	4	1	3	3	2	2	4	2	2	4	21
17	Sanggar Batik Selaras Pinang Masak	Pelayangan	1	3	3	3	2	6	1	3	3	2	2	4	2	2	4	20
18	Kolam Renang Mayang Klub	Pelayangan	2	3	6	2	2	4	1	3	3	1	2	2	1	2	2	17
19	Kuburan Orang Tuo Pacina	Pelayangan	2	3	6	1	2	2	1	3	3	0	2	0	1	2	2	13
20	Pabrik Pengolahan Karet	Pelayangan	1	3	3	1	2	2	1	3	3	1	2	2	1	2	2	12
21	Menara Gentala Arasy	Pelayangan	3	3	9	3	2	6	3	3	9	3	2	6	3	2	6	36
22	Waterboom Abadi	Pasar Jambi	3	3	9	3	2	6	1	3	3	3	2	6	3	2	6	30
23	Jembatan Makalam	Pasar Jambi	3	3	9	3	2	6	1	3	3	3	2	6	3	2	6	30
24	Masjid Agung Alfalah	Pasar Jambi	3	3	9	3	2	6	1	3	3	3	2	6	3	2	6	30
25	WTC Wiltop	Pasar Jambi	3	3	9	2	2	4	1	3	3	3	2	6	3	2	6	28
26	Pasar Angso Duo	Pasar Jambi	3	3	9	1	2	2	1	3	3	1	2	2	1	2	2	18
27	Taman Kampung Radja	Kota Baru	3	3	9	3	2	6	2	3	6	3	2	6	3	2	6	33
28	Rumah Adat Kota	Kota Baru	3	3	9	2	2	4	1	3	3	3	2	6	3	2	6	28
29	Kolam Renang Tepian Rajo	Kota Baru	3	3	9	2	2	4	1	3	3	3	2	6	3	2	6	28
30	Kawasan Olahraga	Kota Baru	3	3	9	2	2	4	1	3	3	3	2	6	3	2	6	28
31	Taman Ria Remaja	Kota Baru	3	3	9	2	2	4	1	3	3	2	2	4	2	2	4	24
32	Taman Hutan Kota	Kota Baru	2	3	6	2	2	4	1	3	3	2	2	4	2	2	4	21
33	Kolam Renang Sei Sawang	Kota Baru	2	3	6	1	2	2	1	3	3	1	2	2	1	2	2	15
34	Taman Tanggo Rajo	Jambi Timur	3	3	9	2	2	4	1	3	3	3	2	6	3	2	6	28
35	Jembatan Batanghari II	Jambi Timur	2	3	6	3	2	6	1	3	3	3	2	6	3	2	6	27
35	Dekranasda Jambi	Jambi Selatan	2	3	6	3	2	6	1	3	3	3	2	6	3	2	6	27
36	Taman Mini Aneka Ria Nasional (MTQ)	Jambi Selatan	2	3	6	1	2	2	1	3	3	2	2	4	2	2	4	19
37	Kolam Renang Wirokusumo	Jambi Selatan	2	3	6	2	2	4	1	3	3	1	2	2	1	2	2	17
38	Bunker Jepang	Jambi Selatan	2	3	6	2	2	4	1	3	3	0	2	0	0	2	0	13
39	Sulaman benang Emas	Danau Teluk	2	3	6	3	2	6	1	3	3	2	2	4	2	2	4	23
40	Madrasah As'ad (Pesantren)	Danau Teluk	2	3	6	2	2	4	1	3	3	2	2	4	2	2	4	21
41	Madrasah Nurul Iman	Danau Teluk	2	3	6	2	2	4	1	3	3	2	2	4	2	2	4	21
42	Pengrajin Batik Asmah	Danau Teluk	2	3	6	2	2	4	1	3	3	2	2	4	2	2	4	21
43	Pengrajin Batik Melati Putih	Danau Teluk	2	3	6	2	2	4	1	3	3	2	2	4	2	2	4	21
44	Masjid Olak Kemang	Danau Teluk	2	3	6	1	2	2	1	3	3	2	2	4	2	2	4	19
45	Rumah Kuno Olak Kemang	Danau Teluk	2	3	6	1	2	2	1	3	3	1	2	2	1	2	2	15
47	Danau Teluk Seberang	Danau Teluk	1	3	3	1	2	2	1	3	3	1	2	2	1	2	2	12
48	Persawahan	Jambi timur	1	2	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	17
49	Agro perkebunan	Jambi timur	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	16
50	Candi Solok Sipin	Danau Sipin	1	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	18
51	Joging track Dansip	Danau Sipin	2	2	2	2	2	2	1	1	3	1	1	1	1	2	1	20

52	Wall climbing Dansip	Danau Sipin	2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	20
53	Cafe resto somantri	Jelutung	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	25
54	HotelSwiss bell	Jelutung	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	24
55	Aston Holet	Jelutung	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	1	25
56	Tugu Keris	Kota Baru	2	2	1	1	1	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	20
57	Gor Kota Baru	Kota Baru	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	2	1	21
58	Hutan Rengas	Danau Telul	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	18
59	Pemukiman tradisional Jambi sebernf	Pelayangan	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	20
60	Sanggar seni Budaya Seberang	Pelayangan	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	18

Gambar 8.14
Kawasan Strategi Pariwisata Kota Jambi

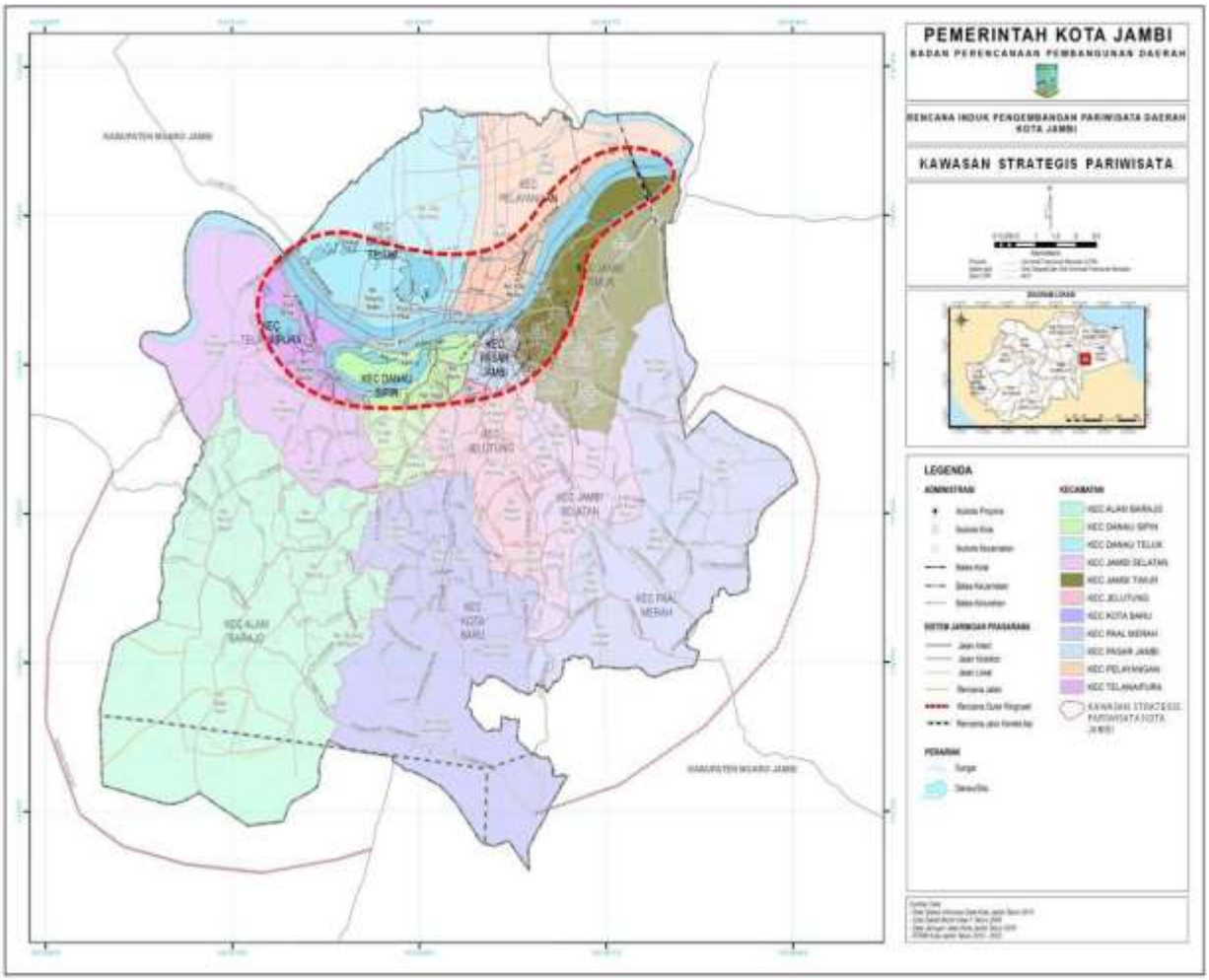
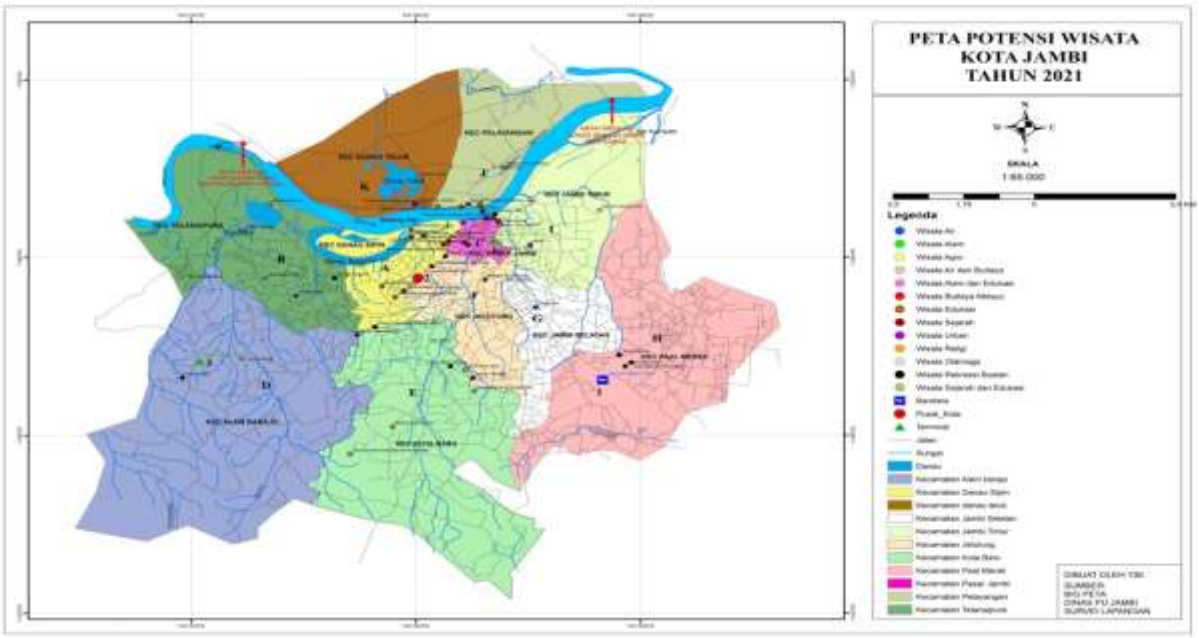
Gambar 8.15. Peta Potensi Wisata Kota Jambi Tahun 2021